

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL BIMBINGAN MASYARAKAT KRISTEN
DIREKTORAT PENDIDIKAN KRISTEN

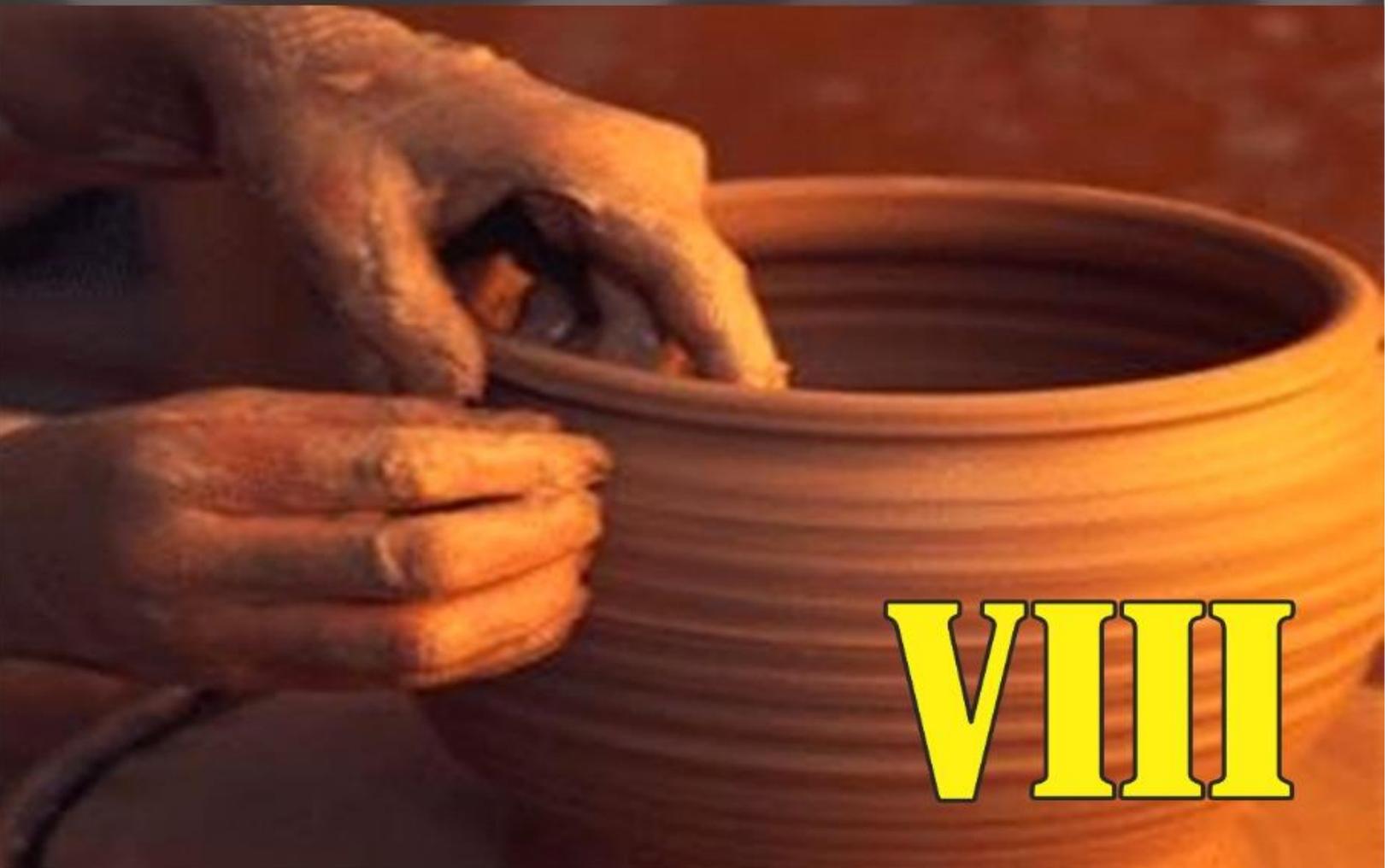


BUKU GURU

PENDIDIKAN

KARAKTER KRISTEN

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA TEOLOGI KRISTEN (SMPTK)



VIII

Hak Cipta © 2021 pada Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen
Direktorat Pendidikan Kristen, Kementerian Agama Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

Milik Negara
Tidak Diperdagangkan

Penulis : Dr. Nasokhili Giawa, M.Th., CPLC, CML
Penelaah Materi : Dr. Daniel Stefanus
Penelaah Pedagogik : Dra. Mariati Purba, M.Pd.
Editor : Prof. Dr. Tanwey Gerson Ratumanan, M.Pd.

Katalog dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen, Kemenag RI
Pendidikan Karakter Kristen: Buku Guru
Kementerian Agama Republik Indonesia
Jakarta: Dirjen Bimas Kristen Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021.

Untuk SMPTK Kelas VIII
ISBN 000-000-000-00-0 (jilid lengkap)
ISBN 000-000-000-00-0 (jilid 0)

1. Kristen -- Studi dan Pengajaran
II. Kementerian Agama Republik Indonesia

Cetakan ke-1, 2021
Disusun dengan huruf Calibri, 12 pt.



**KATA SAMBUTAN DIRJEN BIMAS KRISTEN
KEMENTERIAN AGAMA RI**



**KATA PENGANTAR DIREKTUR PENDIDIKAN KRISTEN
KEMENTERIAN AGAMA RI**

PRAKATA

Oleh anugerah Tuhan, buku guru kelas VIII ini dapat diselesaikan dengan baik di tengah berbagai kesibukan tugas dan tanggung jawab. Sekalipun demikian, penulis telah berupaya memberikan yang terbaik dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain bersyukur kepada Tuhan, penulis juga berterima kasih kepada pihak pemerintah melalui Ditjen Bimbingan Masyarakat Kristen Kementerian Agama RI yang telah memberikan kepercayaan penuh kepada penulis untuk menulis buku guru Pendidikan Karakter Kristen kelas VIII ini.

Buku guru Pendidikan Karakter Kristen kelas VIII ini dituliskan berdasarkan Standar Isi Kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, dengan memperhatikan karakteristik siswa dan kebutuhan sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan kurikulum untuk mengembangkan keterampilan dalam era abad XXI yang memuat kemampuan kolaboratif, komunikatif, kreatif, dan kemampuan berpikir kritis secara logis dan dapat dipertanggungjawabkan.

Perubahan dan perkembangan zaman menuntut semua pihak dapat berbenah diri termasuk upaya menyesuaikan diri dengan tujuan pendidikan dalam konteks pendidikan nasional. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2002 bahwa tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional sangat berkorelasi dengan pendidikan karakter yang terbangun dari pendidikan karakter Kristen siswa sehingga dapat menjadi generasi potensial yang mampu menunjukkan identitas dirinya dalam konteks lokal, regional, maupun global.

Doa dan harapan agar buku ini dapat bermanfaat maksimal terutama para guru yang akan menggunakan buku ini sehingga dapat menyajikan proses pembelajaran yang efektif di kelas. Kiranya, Tuhan Yesus, sumber hikmat memberkati karya bakti dan pengabdian kita kepada-Nya.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN DIRJEN BIMAS KRISTEN KEMENTERIAN AGAMA RI	iii
KATA PENGANTAR DIREKTUR PENDIDIKAN KRISTEN KEMENTERIAN AGAMA RI	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAGIAN I. PETUNJUK UMUM	x
A. Pendahuluan.....	x
B. Profil Pelajar Pancasila	xiii
C. Kompetensi Abad 21	xiii
D. Moderasi Beragama	xiv
E. Capaian Pembelajaran	xiv
E. Hakikat dan Tujuan Mata Pelajaran	xx
F. Strategi Umum Pembelajaran	xxi
BAGIAN II. PETUNJUK KHUSUS	xxv
A. Proses dan Gagasan Pembelajaran Per Bab	xxv
B. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pembelajaran Per Bab	xxvi
BAB I MENGENAL KARAKTER RAJA-RAJA	1
A. Saul, Raja Pertama di Israel	2
B. Daud, Tidak Penderitaan	9
C. Salomo, Raja yang Bijaksana	15
D. Yerobeam dan Rehabeam	20
E. Yosafat	26
Rangkuman.....	30
Jawaban Uji Kompetensi 1	31
BAB II MENGENAL KARAKTER HAKIM-HAKIM	32
A. Karakter Gideon	33
B. Yefta (Hakim-Hakim 11-12)	41
C. Debora (Hakim-Hakim 4)	48
D. Simson (Hakim-Hakim 13-16)	54
E. Ehud (Hakim-Hakim 3:12-30)	61
Rangkuman.....	66
Jawaban Uji Kompetensi 2	67
BAB III MENGENAL KARAKTER KRISTUS	68
A. Pencobaan di Padang Gurun	70

B. Memberitakan Firman	76
C. Menderita di Kayu Salib	82
D. Datang Sebagai Hakim	88
Rangkuman	93
Jawaban Uji Kompetensi 3	93
BAB IV MENGENAL SAKSI-SAKSI KELAHIRAN TUHAN YESUS	95
A. Para Gembala	96
B. Orang Majus dari Timur	105
Rangkuman	112
Jawaban Uji Kompetensi 4	112
BAB V MENGENAL KARAKTER DUA BELAS MURID YESUS KRISTUS.....	114
A. Simon Petrus	115
B. Andreas	123
C. Yakobus Anak Zebedeus	130
D. Yohanes Anak Zebedeus	136
E. Filipus	142
F. Bartolomeus/Natanael	147
G. Matius	153
H. Tomas	159
I. Yakobus Anak Alfeus	165
J. Tadeus/Yudas	170
K. Simon Orang Zelot	176
L. Yudas Iskariot	181
Rangkuman	187
Jawaban Uji Kompetensi 5	187
Glosarium	189
Daftar Pustaka	191
Daftar Indeks	194
Biodata Penulis	197
Biodata Penelaah	198
Biodata Editor	200

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Yesus Kristus Berdoa di Taman Getsemani.....	69
Gambar 4.1 Para Gembala: Saksi Kelahiran Yesus	97
Gambar 4.2 Orang Majus dari Timur	106
Gambar 5.1 Gambar Imajinatif Simon Petrus	116
Gambar 5.2 Gambar Imajinatif Andreas	124
Gambar 5.3 Gambar Imajinatif Yakobus Anak Zebedeus	131
Gambar 5.4 Gambar Imajinatif Yohanes Anak Zebedeus	137
Gambar 5.5 Gambar Imajinatif Filipus	143
Gambar 5.6 Gambar Imajinatif Bartolomeus/Natanael	148
Gambar 5.7 Gambar Imajinatif Matius/Lewi.....	154
Gambar 5.8 Gambar Imajinatif Tomas.....	160
Gambar 5.9 Gambar Imajinatif Yakobus Anak Alfeus.....	166
Gambar 5.10 Gambar Imajinatif Tadeus/Yudas	171
Gambar 5.11 Gambar Imajinatif Simon Orang Zelot	177
Gambar 5.12 Gambar Imajinatif Yudas Iskariot	182

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tabel Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK).....	vii
Tabel 1.1 Tabel KD dan IPK BAB I.....	1
Tabel 1.2 Tabel Kegiatan Pembelajaran A.....	6
Tabel 1.3 Tabel Kegiatan Pembelajaran B	12
Tabel 1.4 Tabel Kegiatan Pembelajaran C.....	17
Tabel 1.5 Tabel Kegiatan Pembelajaran D	23
Tabel 1.6 Tabel Kegiatan Pembelajaran E	28
Tabel 2.1 Tabel KD dan IPK BAB II.....	33
Tabel 2.2 Tabel Kegiatan Pembelajaran A	39
Tabel 2.3 Tabel Kegiatan Pembelajaran B	46
Tabel 2.4 Tabel Kegiatan Pembelajaran C	53
Tabel 2.5 Tabel Kegiatan Pembelajaran D	59
Tabel 2.6 Tabel Kegiatan Pembelajaran E	64
Tabel 3.1 Tabel KD dan IPK BAB III	70
Tabel 3.2 Tabel Kegiatan Pembelajaran A	74
Tabel 3.3 Tabel Kegiatan Pembelajaran B	80
Tabel 3.4 Tabel Kegiatan Pembelajaran C	86
Tabel 3.5 Tabel Kegiatan Pembelajaran D	91
Tabel 4.1 Tabel KD dan IPK BAB IV	96
Tabel 4.2 Tabel Kegiatan Pembelajaran A	103
Tabel 4.3 Tabel Kegiatan Pembelajaran B	110
Tabel 5.1 Tabel KD dan IPK BAB V	115
Tabel 5.2 Tabel Kegiatan Pembelajaran A	121
Tabel 5.3 Tabel Kegiatan Pembelajaran B	128
Tabel 5.4 Tabel Kegiatan Pembelajaran C	134
Tabel 5.5 Tabel Kegiatan Pembelajaran D	140
Tabel 5.6 Tabel Kegiatan Pembelajaran E	145
Tabel 5.7 Tabel Kegiatan Pembelajaran F	151
Tabel 5.8 Tabel Kegiatan Pembelajaran G	157
Tabel 5.9 Tabel Kegiatan Pembelajaran H	163
Tabel 5.10 Tabel Kegiatan Pembelajaran I	168
Tabel 5.11 Tabel Kegiatan Pembelajaran J	174
Tabel 5.12 Tabel Kegiatan Pembelajaran K	179
Tabel 5.13 Tabel Kegiatan Pembelajaran L	185

BAGIAN I

PETUNJUK UMUM

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman disrupsi peradaban.

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Secara spesifik, bertujuan agar berkembangnya potensi siswa untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat melakukan fungsinya untuk mengembangkan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa Indonesia dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan atau Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 memuat tentang Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yang berisi tentang visi, misi, dan tujuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Visi dan misi dimaksud bertujuan untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong, serta berkebhinekaan global.

Berdasarkan latar belakang, tujuan, misi, dan visi Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) tersebut kemudian pendidikan dan pelatihan guru lebih menekankan pada pengembangan kiat-kiat dan praktik untuk menginternalisasi nilai Pancasila pada semua mata pelajaran yang diterapkan. Salah satunya diawali dengan penetapan enam ciri utama profil pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tengah gencar membentuk karakter pelajar Pancasila, yang mana siswa diharapkan dapat menjawab tantangan dan perubahan zaman; tidak kehilangan kebijaksanaan dan nilai-nilai Pancasila yang menjadi warisan leluhur, pendiri bangsa. Dalam pelaksanaan penguatan pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek nilai, sikap, dan perilaku terutama pada masa Pandemi Covid-19, dimana pembelajaran dilakukan secara daring mesti mengandung nilai-nilai pelajar Pancasila terutama

pada nilai berpikir kritis dan kreatif disamping nilai-nilai lainnya yang akan melahirkan generasi yang dapat menjawab tantangan masa kini dan masa depan yaitu menjadi generasi yang memiliki karakter bangsa sebagai jati dirinya, seperti: berakhlak mulia; mandiri; bernalar kritis; kreatif; inovatif, gotong royong; dan kebhinekaan global.

Kemajuan dan masa depan dari suatu bangsa sangat dipengaruhi atau ditentukan oleh sistem pendidikan yang ada pada bangsa tersebut. Begitu pentingnya pendidikan bagi kemajuan suatu bangsa maka diperlukan *support system* yaitu tersedianya buku-buku pembelajaran bagi generasi bangsa, juga buku pendamping guru guna melengkapi kompetensi keprofesionalan guru.

Buku Guru adalah buku yang ditulis untuk menolong guru menggunakan buku siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penilaian serta pedoman penggunaan buku siswa. Buku guru pada umumnya terdiri atas beberapa bagian tetapi yang utama adalah dua bagian, yaitu petunjuk umum pembelajaran untuk keseluruhan buku dan petunjuk khusus pelaksanaan pembelajaran pada setiap bab dan penjabarannya dalam bentuk kegiatan belajar sesuai dengan buku siswa.

Buku guru ini dibuat supaya guru dapat menyelaraskan nilai-nilai yang terdapat dalam beberapa karakter Kristen dengan nilai-nilai kekinian dalam konteks dan karakter bangsa Indonesia yaitu nilai-nilai yang terdapat di dalam Pancasila, Undang-undang dasar 1945, Bhineka Tunggal Ika, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan moderasi beragama seperti toleransi, kerja sama, gotong royong, solidaritas, disiplin menghargai waktu, menghargai orang lain, menghargai agama lain, dan nilai-nilai luhur lainnya.

Buku guru ini dibuat bukan untuk menghambat inisiatif dan kreativitas guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran dengan menggunakan buku siswa tentang karakter tokoh-tokoh di dalam Alkitab, tetapi guru diharapkan menambahkan materi pengayaan. Buku yang dikembangkan juga mengandung kompetensi Abad 21 terutama melalui aktivitas siswa. Pada pokoknya, buku ini hanya merupakan alat bantu guru untuk memanfaatkan buku siswa sehingga lebih komunikatif, fleksibel, kreatif, dan mampu menjawab kebutuhan kekinian. Dengan kata lain, buku guru dibuat khusus untuk memfasilitasi guru mempermudah penggunaan buku siswa oleh para siswa. Oleh sebab itu, buku guru ini berisi beberapa petunjuk umum yang penting dicermati para guru.

1. Pengalaman belajar yang bermakna untuk membangun sikap dan perilaku positif, penguasaan konsep, keterampilan berpikir saintifik, berpikir tingkat tinggi, kemampuan menyelesaikan masalah, inkuiri, kreativitas, dan pribadi reflektif;
2. Berbagai teknik penilaian siswa: lisan dan tulisan;
3. Informasi yang menjadi acuan kegiatan remedial dan pengayaan;
4. Kegiatan interaksi guru dan orang tua, yang memberikan kesempatan kepada orang tua untuk ikut berpartisipasi aktif melalui kegiatan belajar siswa di rumah; dan
5. Petunjuk penggunaan buku siswa.

Sistematika penulisan buku guru ini disesuaikan dengan materi Buku Siswa SMTK Kelas VIII

yang terdiri atas 5 Bab. Karena buku siswa lebih banyak menguraikan tokoh-tokoh dalam Alkitab, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan naratif yaitu bercerita lalu berefleksi, yang kemudian diperkaya dengan berbagai aktivitas, dan akhirnya proses evaluasi.

Adapun fungsi Buku Guru adalah sebagai petunjuk penggunaan Buku Siswa. Untuk itu, beberapa informasi akan didapatkan guru dari Buku Guru ini, yaitu:

1. Karakteristik Kurikulum SMPTK sebagai sekolah umum yang berciri khusus Kristen, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar Pembelajaran.
2. Petunjuk Penggunaan Buku dan penjelasan bagian-bagian Buku Siswa.

Kemudian Buku Guru menjadi acuan kegiatan pembelajaran di kelas. Untuk maksud itu, Buku Guru menyajikan juga beberapa aspek berikut:

1. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
2. Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran agar dapat membantu guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan sistematis mengikuti langkah-langkah pembelajaran tersebut.
3. Menjelaskan tentang teknik dan instrumen penilaian yang dapat digunakan dalam setiap pilihan pembelajaran yang mungkin memiliki karakteristik tertentu.
4. Menjelaskan tentang metode dan teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Buku Guru ini ditulis sesuai dengan Rancangan Kurikulum 2013 dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
2. Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar siswa mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat dan lingkungan sebagai sumber belajar.
3. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
4. Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti yang dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar mata pelajaran.
5. Mengembangkan Kompetensi Inti menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) Kompetensi Dasar. Semua Kompetensi Dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam Kompetensi Inti.

Semoga buku guru ini dapat menolong guru mengantarkan para siswa untuk memahami berbagai karakter para tokoh Alkitab dan beberapa tokoh dunia yang dikemukakan dalam buku ini. Ada ratusan bahkan ribuan tokoh dalam Alkitab. Akan tetapi karakter tokoh-tokoh Alkitab yang dibahas dalam buku siswa, dipilih berdasarkan kurikulum dan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Keagamaan Kristen Sekolah Menengah Pertama Teologi Kristen tahun 2018 yang

dipersiapkan oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen, Direktorat Pendidikan Kristen, Kementerian Agama Republik Indonesia.

B. Profil Pelajar Pancasila

Penulisan buku guru Pendidikan Karakter Kristen harus mendorong terbentuknya profil pelajar Pancasila sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar 1945. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Menurut situs resmi Cerdas Berkarakter Kemendikbud, terdapat 6 profil pelajar Pancasila, sebagai berikut:

1. Bernalar kritis. Profil ini adalah para siswa diharapkan memiliki kemampuan memecahkan masalah. Hal ini berhubungan dengan kemampuan kognitif.
2. Mandiri. Siswa mandiri adalah pelajar/siswa secara independen termotivasi meningkatkan kemampuannya, bisa mencari pengetahuan serta termotivasi.
3. Kreatif. Siswa kreatif adalah pelajar/siswa bisa menciptakan hal baru, berinovasi secara mandiri, dan mempunyai rasa cinta terhadap kesenian dan budaya.
4. Gotong-royong. Pelajar dengan profil ini adalah para siswa diharapkan siswa memiliki kemampuan berkolaborasi yang merupakan *softskill* utama yang terpenting di masa depan agar bisa bekerja secara tim.
5. Kebhinekaan global. Pelajar dengan profil ini adalah para siswa diharapkan mencintai keberagaman budaya, agama, dan ras di negaranya serta dunia, sekaligus menegaskan bahwa mereka juga adalah warga global.
6. Berakhlak mulia. Profil ini adalah para siswa diharapkan memahami moralitas, spiritualitas, dan etika berada, yang merupakan hasil dari pendidikan karakter.

C. Kompetensi Abad 21

Penulisan buku guru pendidikan karakter Kristen harus mengaitkan dengan kompetensi abad 21. Abad 21 ditandai dengan berkembangnya informasi, komputasi, otomatisasi, dan komunikasi yang merambah dalam segala aspek kehidupan manusia di semua belahan dunia. Hal ini tentunya berdampak pada pendidikan yang diterapkan termasuk di dalamnya bagaimana model pembelajarannya sehingga dapat mengadaptasi dan memenuhi semua tuntutan abad 21. Pada kurikulum 2013 diharapkan dapat diimplementasikan pembelajaran abad 21. Hal ini untuk menyikapi tuntutan zaman yang semakin kompetitif. Adapun pembelajaran abad 21 mencerminkan empat hal. 1) *Critical Thinking* dan *Problem Solving*, 2) *Communication Skills*, 3) *Collaboration Skills*, 4) *Creativity Skills* dan *Innovation*. Tuntutan dunia internasional terhadap tugas guru memasuki abad ke-21 tidaklah ringan. Guru diharapkan mampu dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang bertumpu dan melaksanakan empat pilar belajar yang dianjurkan oleh Komisi Internasional UNESCO untuk Pendidikan, hal ini didasari bahwa

Pendidikan merupakan komunikasi terorganisasi dan berkelanjutan yang dirancang untuk menumbuhkan kegiatan belajar pada diri siswa.

D. Moderasi Beragama

Penulisan buku guru pendidikan karakter Kristen harus memperhatikan aspek moderasi beragama. Bangsa Indonesia adalah masyarakat beragam budaya dengan sifat kemajemukannya. Keragaman mencakup perbedaan budaya, agama, ras, bahasa, suku, tradisi dan sebagainya. Dalam masyarakat multibudaya yang demikian, sering terjadi ketegangan dan konflik antar kelompok budaya dan berdampak pada keharmonisan hidup. Tujuan penulisan ini adalah membahas keragaman budaya bangsa Indonesia, moderasi beragama dalam keragaman dan peran penyuluh agama dalam mewujudkan kedamaian bangsa Indonesia. Metode yang digunakan adalah penelitian pustaka. Kesimpulan kajian ini adalah bahwa dalam kehidupan multikultural diperlukan pemahaman dan kesadaran multibudaya yang menghargai perbedaan, kemajemukan dan kemauan berinteraksi dengan siapapun secara adil. Diperlukan sikap moderasi beragama berupa pengakuan atas keberadaan pihak lain, memiliki sikap toleran, penghormatan atas perbedaan pendapat dan tidak memaksakan kehendak dengan cara kekerasan. Diperlukan peran pemerintah, tokoh masyarakat, dan para penyuluh agama untuk mensosialisasikan, menumbuhkembangkan moderasi beragama kepada masyarakat demi terwujudnya keharmonisan dan kedamaian.

E. Capaian Pembelajaran

1. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh siswa yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu. Gambaran mengenai kompetensi utama dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari siswa untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Kompetensi inti bersifat generik yang terdiri atas 4 (empat dimensi) yang merepresentasikan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi inti harus menggambarkan kualitas seimbang antara pencapaian *hard skill* dan *soft skill*. Kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasian (*organizing element*) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasian, kompetensi inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan horizontal kompetensi dasar. Organisasi vertikal kompetensi dasar adalah keterkaitan antar konten kompetensi dasar satu kelas atau jenjang pendidikan ke kelas atau jenjang di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadinya suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang dipelajari siswa. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antar konten kompetensi dasar suatu mata pelajaran dengan konten kompetensi dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama sehingga terjadinya proses saling memperkuat. Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi

lulusan yang harus dimiliki seorang siswa pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti sekolah dasar (SDTK) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang siswa SD/SDTK pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti dirancang untuk setiap kelas atau usia tertentu. Melalui kompetensi inti, sinkronisasi horizontal berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga. Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dapat dijaga pula. Rumusan Kompetensi Inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- a. Kompetensi Inti 1 (KI-1) untuk Kompetensi Inti sikap spiritual
- b. Kompetensi Inti 2 (KI-2) untuk Kompetensi Inti sikap sosial
- c. Kompetensi Inti 3 (KI-3) untuk Kompetensi Inti pengetahuan
- d. Kompetensi Inti 4 (KI-4) untuk Kompetensi Inti keterampilan.

2. Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai siswa untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar pada kurikulum di SD/SDTK berisikan kemampuan dan muatan pembelajaran untuk suatu tema pembelajaran atau mata pelajaran pada SD/SDTK yang mengacu pada kompetensi inti. Kompetensi Dasar dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan siswa, dan kekhasan masing-masing mata pelajaran. Kompetensi dasar meliputi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan Kompetensi Inti sebagai berikut:

1. Kelompok 1: Kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1
2. Kelompok 2: Kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2
3. Kelompok 3: Kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3
4. Kelompok 4: Kelompok Kompetensi Dasar ketrampilan dalam rangka menjabarkan KI-4

Rumusan Kompetensi Dasar (KD) sikap spiritual, yaitu: “menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya dan rumusan kompetensi sikap sosial” menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, serta cinta tanah air, diberikan hanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Perkerti, PPKN, Pengetahuan Alkitab, dan Karakter Kristen. Selain mata pelajaran tersebut di atas kedua kompetensi (sikap spiritual dan sikap sosial) dicapai dan dibelajarkan melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*).

3. Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator Pencapaian Kompetensi Pendidikan Karakter Kristen Kelas VIII

Kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan secara menyeluruh dirumuskan sebagai berikut, yaitu siswa mampu menunjukkan identitas dan kompetensi:

a. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi Inti (KI) Sekolah Menengah Pertama Teologi Kristen (SMPTK), adalah:

- 1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- 3) Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- 4) Mencoba, menajaji, dan menalar dalam ranah konkrit (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD) sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan serta Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) Pendidikan Karakter Kristen SMPTK Kelas VIII dirumuskan berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Agama Republik Indonesia Nomor 290 Tahun 2018 dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), yaitu:

No.	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK)
1.1	Menghayati adanya karakter baik dari raja-raja Israel sebagai anugerah Allah	1.1.1 Mengakui adanya karakter baik dari raja-raja Israel 1.1.2 Meneladan karakter baik dengan sikap takut akan Tuhan 1.1.3 Mensyukuri karakter baik sebagai anugerah Allah yang harus dilakukan dalam pergaulan remaja Kristen
2.1	Meneladani karakter dari raja-raja Israel	2.1.1 Bersikap positif terhadap semua teladan yang diterima dalam pembelajaran 2.1.2 Membiasakan diri berperilaku baik sesuai karakter yang diajarkan Alkitab melalui rajaraja Israel 2.1.3 Mengembangkan perilaku sesuai karakter baik yang diteladankan raja-raja Israel
3.1	Mengenal karakter raja-raja Israel	3.1.1 Mengidentifikasi karakter-karakter yang dimiliki oleh raja-raja Israel 3.1.2 Menjelaskan karakter-karakter baik yang diteladankan oleh raja-raja Israel

		<p>3.1.3 Menguraikan pentingnya karakter baik dalam kehidupan sehari-hari sebagai remaja Kristen</p> <p>3.1.4 Menghubungkan konsep Alkitab tentang karakter raja-raja Israel dengan tantangan dalam pergaulan remaja Kristen</p>
4.1	Menyajikan identifikasi karakter raja-raja Israel	<p>4.1.1 Merancang peta konsep tentang karakter satu raja Israel</p> <p>4.1.2 Mempresentasikan peta konsep di hadapan teman-teman dan guru</p>
1.2	Menghayati adanya karakter baik dari hakim-hakim sebagai anugerah Allah	<p>1.2.1 Mengakui adanya karakter baik dari raja-raja Israel</p> <p>1.2.2 Meneladani karakter baik dengan sikap takut akan Tuhan</p> <p>1.2.3 Mensyukuri karakter baik sebagai anugerah Allah yang harus dilakukan dalam pergaulan remaja Kristen</p>
2.2	Meneladan karakter baik dari hakim-hakim Israel	<p>2.2.1 Bersikap positif terhadap semua teladan yang diterima dalam pembelajaran tentang hakim- hakim</p> <p>2.2.2 Membiasakan diri berperilaku baik sesuai karakter yang diajarkan Alkitab melalui hakim- hakim</p> <p>2.2.3 Mengembangkan perilaku sesuai karakter baik yang diteladankan oleh hakim-hakim</p>
3.2	Mengenal karakter hakim-hakim Israel	<p>3.2.1 Mengidentifikasi karakter baik hakim-hakim Israel</p> <p>3.2.2 Menguraikan latar belakang keadaan pada saat hakim-hakim Israel memerintah</p> <p>3.2.3 Menghubungkan karakter hakim-hakim dengan tantangan pelayanan di Israel saat itu</p> <p>3.2.4 Membandingkan keadaan pada zaman hakim- hakim Israel memerintah dengan tantangan remaja Kristen sapada masa kini</p> <p>3.2.5 Merumuskan cara meneladani karakter baik hakim-hakim Israel sesuai tantangan masa kini, sesuai nilai-nilai Alkitabiah</p>

4.2	Menyajikan hasil identifikasi karakter baik hakim-hakim Israel	<p>4.2.1 Memilih satu karakter baik dari satu tokoh hakim-hakim Istael</p> <p>4.2.2 Merancang alur cerita karakter sesuai dengan kisah hakim-hakim di dalam Alkitab</p> <p>4.2.3 Menyajikan hasil di hadapan teman-teman dan guru, dalam bentuk lisan, tertulis atau dalam bentuk gambar, sesuai kemampuan siswa</p>
1.3	Menghayati karakter Tuhan Yesus	<p>1.3.1 Menerima teladan Tuhan Yesus yang diberikan melalui karakter mulia</p> <p>1.3.2 Meyakini bahwa karakter yang diteladankan Tuhan Yesus adalah perilaku sesuai dengan ajarannya</p> <p>1.3.3 Mensyukuri semua ajaran dan perilaku Tuhan Yesus sebagai panduan berperilaku di mana saja berada</p>
2.3	Meneladan karakter Tuhan Yesus	<p>2.3.1 Melakukan semua tindakan sesuai ajaran Tuhan Yesus</p> <p>2.3.2 Membiasakan diri berperilaku sesuai teladan Tuhan Yesus sebagai proses menjadi serupa dengan Kristus</p> <p>2.3.3 Meneladan Tuhan Yesus dalam pergaulan setiap hari sebagai remaja Kristen Meninggalkan gaya hidup yang tidak sesuai karakter Tuhan Yesus</p>
3.3	Memahami karakter Tuhan Yesus	<p>3.3.1 Menjelaskan karakter yang diteladankan Tuhan Yesus</p> <p>3.3.2 Menguraikan berbagai konteks yang dihadapi Tuhan Yesus dalam hubungannya dengan karakter-Nya</p> <p>3.3.3 Membandingkan keadaan pada masa Tuhan Yesus mengajarkan karakter tersebut dengan keadaan saat ini sebagai tantangan remaja Kristen</p> <p>3.3.4 Merumuskan cara meneladani karakter Tuhan Yesus dalam pergaulan remaja Kristen di zaman milenial</p>

4.3	Membuat karya kreatif karakter Tuhan Yesus	4.3.1 Membuat peta konsep atau lukisan atau tulisan atau bentuk lain, yang berhubungan dengan karakter Tuhan Yesus
1.4	Menghayati karakter baik saksi-saksi kelahiran Tuhan Yesus sebagai anugerah Tuhan	1.4.1 Mengimani bahwa karakter baik yang dimiliki oleh saksi-saksi kelahiran Tuhan Yesus adalah anugerah Tuhan 1.4.2 Mengimani bahwa peristiwa yang dialami oleh para gembala dan orang majus ada dalam rencana Tuhan
2.4	Meneladan karakter baik saksi-saksi kelahiran Tuhan Yesus	2.4.1 Meneladan karakter baik yang dimiliki saksi-saksi kelahiran Tuhan Yesus Menunjukkan sikap yang memiliki karakter baik
3.4	Mengenal karakter saksi-saksi kelahiran Tuhan Yesus	3.4.1 Menjelaskan pengertian saksi-saksi 3.4.2 Mengidentifikasi karakter yang baik dari saksi-saksi kelahiran Tuhan Yesus 3.4.3 Menjelaskan masing-masing karakter baik dari saksi-saksi kelahiran Tuhan Yesus 3.4.4 Menjelaskan makna dari peristiwa gembala adalah saksi-saksi kelahiran Yesus 3.4.5 Menjelaskan makna dari peristiwa orang Majus dari Timur adalah saksi-saksi kelahiran Yesus
4.4	Menyajikan karakter saksi-saksi kelahiran Tuhan Yesus	4.4.1 Mempresentasikan karakter saksi-saksi kelahiran Tuhan Yesus 4.4.2 Membuat Film kisah saksi-saksi kelahiran Tuhan Yesus
1.5	Menerima karakter baik 12 murid Tuhan Yesus sebagai anugerah Tuhan.	1.5.1 Mengimani bahwa karakter baik yang dimiliki oleh 12 murid Tuhan Yesus adalah anugerah Tuhan 1.5.2 Mensyukuri keberadaan murid-murid Tuhan Yesus dalam Alkitab
2.5	Mengekspresikan karakter baik 12 murid Tuhan Yesus	2.5.1 Mengekspresikan karakter baik yang dimiliki 12 murid Tuhan Yesus 2.5.2 Menunjukkan sikap yang memiliki karakter baik

3.5	Mengenal karakter 12 murid Tuhan Yesus	3.5.1 Menyebutkan 12 murid Tuhan Yesus 3.5.2 Mengenali karakter yang dimiliki 12 murid Tuhan Yesus
4.5	Menyajikan hasil identifikasi karakter 12 murid Tuhan Yesus	4.5.1 Memilih salah satu karakter murid yang mereka sukai/kagumi yang dimiliki murid-murid Tuhan Yesus dan melaporkannya secara kreatif

F. Hakikat dan Tujuan Mata Pelajaran

Pembentukan karakter (*character building*) adalah satu hal yang sangat penting dalam diri setiap generasi anak bangsa, khususnya generasi Kristen di tengah perubahan besar yang mencemaskan bagi kemajuan sejarah manusia, gereja, kekristenan, bangsa-bangsa di dunia dan bangsa Indonesia dewasa ini. Karakter atau watak dasar adalah sifat kejiwaan atau sikap batin yang memengaruhi dan menandai segenap pikiran dan perilaku manusia. Ada karakter yang baik (positif) tetapi ada pula karakter yang kurang baik (negatif). Sedemikian, sehingga setiap orang anak harus dapat mengenal karakter dirinya supaya dapat mengembangkannya pada jalan dan prinsip karakter kristiani yang mulia dengan tujuan agar makin menjadi lebih baik dan tajam dalam menunjukkan kapasitas kepribadiannya. Cara yang paling utama adalah dengan belajar meneladan pada karakter Yesus Kristus dan tokoh-tokoh Alkitab dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara supaya menjadi garam dan terang bagi dunia seperti diamanatkan oleh Yesus Kristus.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengisi anak-anak dengan kecerdasan intelektual, tetapi seringkali tidak diimbangi dengan kecerdasan moral dan spiritual. Generasi sekarang ini yang disebut generasi milenial, Z, Alfa, dan seterusnya, sangat aktif mencari pengetahuan melalui *smartphone* yang selalu ada dalam genggamannya, sehingga pengajaran yang diberikan oleh guru melalui pengajaran verbal dianggap kedaluwarsa (*out of date/expired*), cepat membosankan, dan ada kecenderungan diabaikan oleh siswa. Pembentukan karakter menekankan pertumbuhan karakter siswa seiring dengan pertumbuhan fisik, psikis, mental, dan rohani, maka lebih cocok dan lebih sesuai dengan kondisi zaman yang sedang dijalani. Karena itu, pendidikan karakter sangat menekankan pengalaman siswa yang difasilitasi oleh guru dan orang tua/orang dewasa. Guru, orang tua/orang dewasa berfungsi untuk memfasilitasi. Buku ini dibuat khusus untuk guru sebagai upaya stimulasi dan fasilitator guna menolong siswa menimba sebanyak-banyaknya contoh dari tokoh-tokoh Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, yang dapat diarahkan oleh guru untuk diketahui, diteladani, dan dipraktikkan oleh siswa.

Buku Pendidikan karakter untuk guru ini menjadi sarana bagi guru menolong siswa menemukan nilai-nilai karakter dari tokoh-tokoh Alkitab yang perlu dihidupi para siswa sepanjang hidupnya. Pendidikan karakter pada hakikatnya menekankan penemuan kebijaksanaan

kehidupan melalui praktik kehidupan. Ketika siswa mempraktikkan beberapa keterampilan yang mempromosikan pembentukan karakter diyakini mereka sedang membangun dasar-dasar kekuatan yang akan terus berkembang sepanjang kehidupan mereka. Nilai-nilai seperti harga diri, percaya diri, keberanian, sukacita, integritas, kasih, dan pengampunan adalah contoh karakter yang dapat dikembangkan dan dilakukan oleh siswa di rumah, di sekolah, dan di dalam kehidupan masyarakat sepanjang hidup mereka.

Pendidikan karakter buku guru ini ditulis dan dirancang sesuai arti kata karakter itu sendiri yaitu alat bagi guru untuk menandai atau mengukir dan menunjukkan sehingga siswa dapat menemukan sendiri nilai-nilai moral yang akan dihidupi selanjutnya. Karena itu, buku ini ditulis dengan kandungan lebih banyak aktivitas siswa daripada penjelasan guru. Guru hanya membuka jalan dan mengarahkan siswa menemukan nilai-nilai yang telah ditulis dalam buku siswa. Pendekatan ini sejalan dengan pendekatan *learning by doing* yaitu belajar melalui praktik di bidang moral dan mentalitas. Melalui pendekatan ini, diharapkan para siswa tidak digurui tetapi mereka lebih leluasa menemukan sendiri nilai-nilai luhur hidupnya sesuai dengan nilai-nilai Kristen yang diajarkan dalam Alkitab.

G. Strategi Umum Pembelajaran

Berdasarkan informasi dan data yang dimuat dalam buku **Strategi Pembelajaran** yang ditulis oleh Siti Nurhasanah, dkk bahwa strategi umum pembelajaran dijelaskan sebagai berikut: Secara umum pengertian atau definisi strategi pembelajaran adalah suatu usaha menggunakan strategi yang sistematis yang dilakukan secara efektif untuk mendapatkan suatu prestasi dan juga keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Khusus dalam dunia pendidikan, strategi ini dapat diartikan sebagai suatu rancangan sekaligus metode dalam mencapai tujuannya. Strategi pembelajaran adalah suatu rencana, yang didalamnya terdapat rangkaian kegiatan yang dirancang secara khusus.

1. Model Tipe Strategi Pembelajaran, sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Yaitu penuturan materi dalam bahan ajar secara lisan yang dilakukan oleh guru. Kelebihan metode ini, sebagai berikut:

- a. Ini adalah metode yang mudah dan murah.
- b. Dapat menyajikan materi pelajaran secara luas dan lebih detail.
- c. Guru dapat mengontrol keadaan kelas dengan lebih mudah.

Kekurangan metode ini, sbb.:

- a. Materi yang diserap siswa hanyalah apa yang diajarkan guru di dalam kelas.
- b. Tidak ada peragaan khusus dari setiap materi yang disajikan.
- c. Siswa juga sering merasa bosan jika guru tidak memiliki kemampuan berbahasa yang baik.
- d. Lebih sulit untuk mendeteksi tingkat pemahaman siswa.

2) Metode Demonstrasi

Merupakan jenis metode yang menyajikan materi pelajaran kepada siswa dicampur dengan penjelasan.

Kelebihan:

- a. Siswa tidak akan ketinggalan pemahaman karena penjelasan disertai dengan latihan.
- b. Proses pembelajaran juga akan lebih menarik karena siswa tidak hanya mendengarkan.
- c. Dengan proses mengamati, siswa dapat mengembangkan pola berpikirnya dalam menghubungkan antara teori dan praktik.

Kekurangan:

Memerlukan persiapan yang lebih matang dari segi bahan, peralatan dan juga bahan dan tempat. Karena jika tidak, justru akan berdampak pada tidak efektifnya proses pembelajaran. Hal tersebut hanya dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kemampuan dan keterampilan khusus.

3) Metode Diskusi

Merupakan jenis metode yang menghadapkan siswa pada suatu masalah untuk menemukan solusi yang tepat.

Kelebihan:

- a. Dapat merangsang siswa untuk berpikir lebih kreatif.
- b. Dapat melatih siswa dalam mengungkapkan pendapatnya.
- c. Dapat melatih siswa untuk saling menghargai sudut pandang.

Kekurangan:

- a. Kegiatan diskusi seringkali hanya dikuasai oleh orang-orang tertentu.
- b. Dapat mengaburkan kesimpulan dalam suatu pelajaran, karena topiknya bisa lebih luas.
- c. Seringkali ada perbedaan pendapat yang berujung pada emosi.

4) Metode Simulasi

Merupakan metode yang menghadirkan situasi tiruan, yang dimaksudkan agar setiap siswa memahami konsep dan juga materi yang disampaikan.

Adapun kelebihan metode ini, sebagai berikut:

- a. Dapat menjadi bekal bagi siswa dalam menghadapi suatu keadaan yang sebenarnya.
- b. Dapat mengembangkan sisi kreatif seorang siswa saat melakukan proses pembelajaran.
- c. Dapat menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri.
- d. Dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

Kekurangan metode ini, sebagai berikut:

Ada beberapa faktor psikologis siswa, misalnya rasa malu ketika sedang melakukan simulasi tersebut.

2. Jenis strategi pembelajaran

1) Strategi Inkuiri atau SPI (Strategi Pembelajaran Inkuiri)

Strategi bertanya meliputi sejumlah kegiatan pembelajaran yang menitikberatkan pada proses berpikir analitis dan kritis dalam mencari dan menjawab pertanyaan. Sedangkan tanya jawab sering diajukan antara siswa dan guru untuk proses berpikir ini.

2) Strategi Ekspositoris atau SPE (Strategi Pembelajaran Ekspositori)

Sistem pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses pemberian pengetahuan atau materi yang diberikan secara lisan oleh guru kepada siswa yang ingin membantu siswa menguasai materi secara efektif.

3) Strategi Berdasarkan Masalah atau SPBM (Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah)

Pembelajaran SPBN merupakan strategi pembelajaran yang memadukan beberapa kegiatan pembelajaran yang menonjolkan proses pemecahan masalah ilmiah. SPBM didasarkan pada psikologi kognitif, yang dapat dibebaskan dari asumsi bahwa belajar adalah proses mengubah perilaku melalui pengalaman.

4) Strategi Kooperatif atau DSS (*Decision Support System*)

Metode pembelajaran termasuk dalam rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai rumusan tujuan pembelajaran. Strategi sistem pembelajaran kooperatif menggunakan kelompok kecil atau tim yang terdiri dari 4 sampai 6 orang yang memiliki latar belakang akademis ras, kuat, atau gender.

5) Meningkatkan Keterampilan Berpikir atau SPPKB (Sistem Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir)

Jenis strategi ini diterapkan dalam menonjolkan kemampuan berpikir siswa. Materi yang disajikan tidak hanya disajikan dengan cara seperti ini. Tetapi siswa dibimbing melalui proses menemukan konsep sendiri yang harus dikuasai dengan terus menghadapi proses dialog dan menggunakan pengalaman siswa. Sementara itu, pada laman web (<https://www.google.com/search?q=strategi+pembelajaran&sxsrf>, yang diakses pada tanggal 22 Oktober 2021) dikemukakan bahwa tujuan dari pemakaian bermacam-macam strategi pembelajaran adalah agar tercapai standar kompetensi kelulusan. Kompetensi kelulusan meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang kemudian diturunkan pada kompetensi dasar atau materi pembelajaran.

Guru dapat memilih strategi atau model pembelajaran sesuai dengan karakter materi pelajaran yang akan diajarkan tentunya juga guru perlu memperhatikan kebutuhan dan situasi siswa serta disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi dari pelajaran tersebut. Dalam strategi pembelajaran pendidikan karakter, diharapkan agar guru dapat menggunakan berbagai ragam strategi pembelajaran agar lebih optimal pencapaian tujuan pembelajaran karakter tersebut. Dalam buku guru telah diusahakan beberapa strategi yang dapat dipilih oleh guru, misalnya metode ceramah, penjelasan, diskusi, kerja kelompok, dan berbagai strategi lainnya. Strategi pembelajaran ini terutama diharapkan dikembangkan oleh guru dari

contoh pemberian materi dan pendalaman materi melalui aneka ragam aktivitas siswa. Hal ini bertujuan agar memperkaya dan memperluas khasanah pengetahuan para siswa.

BAGIAN II

PETUNJUK KHUSUS

A. Proses dan Gagasan Pembelajaran Per Bab

Buku Guru Pendidikan Karakter Kristen kelas VIII ini bertujuan untuk memberikan arahan dan petunjuk utama bagi penyelenggaraan proses belajar-mengajar sehingga dapat berjalan lancar dan terarah. Selain itu, diharapkan agar para guru mampu menerjemahkan prinsip-prinsip khusus ke dalam tindakan dan perilaku siswa pada setiap topik pembahasan. Tentu, hal ini memberi ruang kepada seluruh siswa untuk berpikir kritis (HOTS) guna merepons setiap fenomena yang terjadi di sekitar mereka.

Setiap Bab memiliki keunikan dan ruang lingkup yang berbeda-beda. Karena itu, guru perlu melihat, memahami, dan menggali lebih lanjut tentang keunikan tersebut melalui buku-buku, artikel, dan sumber-sumber referensi lainnya.

Pada Bab I, guru menegaskan bahwa tidak semua raja Israel memiliki karakter yang dapat dicontoh atau ditiru oleh siswa atau orang Kristen pada umumnya. Namun, melalui keterbatasan, karakter, dan sikap hidup yang mereka perlihatkan akan ada karakter yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran yang berguna untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dan berhasil. Guru perlu memilih karakter salah seorang raja yang baik dan patut ditiru untuk meneguhkan apa yang sedang dan akan disampaikan lebih lanjut. Para raja tersebut adalah orang-orang yang telah dipilih dan ditetapkan oleh Allah untuk menjadi pemimpin bagi bangsa Israel. Allah memilih mereka untuk tugas besar, luas, dan mulia. Bab II membicarakan tentang karakter hakim-hakim Israel yang memperlihatkan tentang kehadiran mereka dan tugas utama yang diemban. Bab III memuat tentang karakter Tuhan Yesus yang adalah Guru Agung. Yesus Kristus adalah teladan utama hidup yang membuat hidup lebih berarti. Ia adalah Tuhan dan Juruselamat yang memberi harapan pasti. Tidak hanya menjamin tentang kepastian keselamatan pada waktu yang akan datang atau pada saat kita berjumpa dengan Dia dalam keabadian, tetapi juga menjamin kehidupan kita dalam dunia yang sekarang kita jalani. Dalam bab ini juga, para siswa melihat cara dan upaya Yesus Kristus ketika menghadapi pencobaan di padang gurun, karakter ketika memberitakan firman Tuhan, dan karakter Yesus Kristus pada saat penghakiman dan penyaliban. Bab IV membahas tentang para saksi kelahiran Yesus Kristus. Melalui teks-teks Alkitab, kita mendapatkan informasi tentang orang-orang yang memiliki karakter yang sangat memberkati, misalnya karakter para gembala, dan karakter orang Majus dari Timur. Bab V menjelaskan tentang karakter kedua belas para murid Tuhan Yesus. Mereka memiliki karakter yang baik dan tentu berbeda-beda yang patut diapresiasi dan ditiru.

B. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pembelajaran Per Bab

Pada bagian ini, guru perlu menguasai seluruh topik pembelajaran termasuk peta konsep, tujuan pembelajaran, sarana dan media yang dipakai, metode, uraian, pengayaan, panduan aktivitas, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, penilaian, tindak lanjut, dan format penilaian. Semua topik ini akan diuraikan pada Bab-Bab berikut.

BAB I

MENGENAL KARAKTER RAJA-RAJA ISRAEL

Alokasi Waktu: 6 x 2 JP
Penilaian Harian: 1 x 1 JP

Peta Konsep

Pada Bab ini Guru menjelaskan tentang Karakter Para Raja Israel seperti: Raja Saul, Raja Daud, Raja Salomo, Raja Rerobeam-Rehabeam, dan Raja Yosafat. Melalui bab ini para siswa mengenal siapa raja, karakter, teladan, pertobatan, dan perubahan perilaku mereka.

Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Pada pertemuan yang digagas oleh Ditjen Bimas Kristen Subdirektorat Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Agama RI merumuskan KD dan IPK, sebagai berikut:

NO.	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK)
1.1	Menghayati adanya karakter baik dari raja-raja Israel sebagai anugerah Allah	1.1.1 Mengakui adanya karakter baik dari raja-raja Israel 1.1.2 Meneladan karakter baik dengan sikap takut akan Tuhan 1.1.3 Mensyukuri karakter baik sebagai anugerah Allah yang harus dilakukan dalam pergaulan remaja Kristen
2.1	Meneladan karakter dari raja-raja Israel	2.1.1 Bersikap positif terhadap semua teladan yang diterima dalam pembelajaran 2.1.2 Membiasakan diri berperilaku baik sesuai karakter yang diajarkan Alkitab melalui raja-raja Israel 2.1.3 Mengembangkan perilaku sesuai karakter baik yang diteladankan raja-raja Israel
3.1	Mengenal karakter raja-raja Israel	3.1.1 Mengidentifikasi karakter-karakter yang dimiliki oleh raja-raja Israel 3.1.2 Menjelaskan karakter-karakter baik yang diteladankan oleh raja-raja Israel 3.1.3 Menguraikan pentingnya karakter baik dalam kehidupan sehari-hari sebagai remaja Kristen

		3.1.4	Menghubungkan konsep Alkitab tentang karakter raja-raja Israel dengan tantangan dalam pergaulan remaja Kristen
4.1	Menyajikan identifikasi karakter raja-raja Israel	4.1.1	Merancang peta konsep tentang karakter salah satu raja Israel
		4.1.2	Mempresentasikan peta konsep di hadapan teman-teman dan guru

A. SAUL, RAJA PERTAMA DI ISRAEL

Pertemuan Pertama: 2 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Para siswa dapat mengakui dan menunjukkan kasih dan kebaikan Allah berdasarkan karakter Saul melalui kehidupan mereka sehari-hari.
- b. Para siswa dapat menunjukkan karakter Saul yang baik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari.
- c. Para siswa dapat menyebutkan karakter Saul yang baik dan menunjukkan perbedaannya dengan karakter yang lain.
- d. Guru memastikan perangkat pendukung sehingga dapat mencari informasi para siswa untuk membuat sebuah moto guna mewujudkan karakter kristiani dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Guru diminta untuk menjelaskan gagasan teologis sehubungan dengan lagu yang berjudul ***Kemurahan Tuhan***.

2. Sarana dan Media Pembelajaran

- a. Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru (PL dan PB)
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia/Kamus Alkitab/Ensiklopedia
- c. Buku Siswa
- d. Buku Pengantar/Tafsir PL dan PB
- e. Bahan-bahan dari internet, *google scholar, youtube, podcast spotify*, dll.
- f. Gambar pilihan tentang Jenis- Jenis Karakter Kristen
- g. Video yang relevan dengan karakter Kristen
- h. Laptop
- i. LCD dan ATK
- j. Materi dalam bentuk *Powerpoint* (opsional)

3. Pendekatan/Metode Pembelajaran

- a. **Metode Ceramah.** Melalui metode ceramah ini, guru perlu menjelaskan tujuan dan peta konsep yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan atau dipelajari. Diharapkan agar materi yang disampaikan menarik perhatian dari siswa. Hal ini dapat ditempuh dengan berupaya memantik antusiasme dan perhatian siswa agar bertanya atau merespons sesuai batas pemahaman mereka.
- b. **Metode Diskusi.** Guru sedapat mungkin memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berbicara, terutama bagi yang jarang berkomentar/berpendapat. Hal ini dapat dilakukan melalui pertanyaan atau tanggapan mereka terhadap apa yang dipelajari di dalam buku siswa.
- c. **Metode Refleksi.** Guru meminta siswa untuk menonton video tentang salah satu karakter raja Saul, kemudian memberi respons terhadap apa yang mereka tonton terutama berkenaan dengan karakter dan sikap yang patut dicontoh.

4. Uraian Materi pada Buku Siswa dan Materi Pengayaan

Mengingat karena tidak dicantumkan buku Siswa, guru perlu mengembangkan pengetahuan berkenaan dengan pengertian karakter dan kepentingan hidup yang berkarakter kristiani. Bagian-bagian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Pengertian Karakter

Sebelum membahas tentang karakter para raja Israel, guru perlu memahami dan mengulas terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan karakter. Karakter sangat berhubungan dengan sifat, gaya, pendekatan, dan/atau kepemimpinan seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa karakter dari sudut kata benda adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Kata karakter juga sering disamakan dengan tabiat atau watak sekalipun kedua kata tersebut memiliki perbedaan pengertian yang dapat dijelaskan.

Melalui pengertian Kamus Besar Bahasa Indonesia dan berbagai referensi dapatlah dikatakan bahwa karakter adalah seperangkat sifat khas seseorang yang dikagumi sebagai tanda-tanda yang menunjukkan identitas kebaikan, kebajikan, dan kematangan moral seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak. Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Bila seseorang disebut sebagai yang berkarakter berarti orang dimaksud adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, dan berwatak.

Secara etimologi, kata karakter berasal dari bahasa Latin, *character* yang berhubungan dengan sifat-sifat kejiwaan, watak, tabiat, budi pekerti, dan akhlak seseorang. Ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli yang menyatakan identitas dan keunikan karakter manusia. Menurut Wyne B. Saunders (1977:126), karakter adalah sifat nyata dan berbeda yang

ditunjukkan oleh individu, sejumlah atribut yang dapat diamati pada individu. Lebih lanjut, Wyne menjelaskan bahwa karakter menandai bagaimana menerjemahkan dan mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku yang dapat dibuktikan. Orang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter kurang baik (jelek). Pada sisi lain, bila orang yang berperilaku jujur, suka menolong dapat dikatakan sebagai orang yang berkarakter baik dan mulia.

b. Hidup yang Berkarakter Kristiani

Individu yang memiliki karakter mulia tentu ditandai dengan sejumlah nilai-nilai positif yang patut dipelajari dan ditiru. Seseorang yang berkarakter mulia memiliki pengetahuan yang cukup tentang potensi dirinya. Hal ini ditandai dengan sejumlah nilai-nilai seperti: percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis/reflektif, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, pekerja keras, tekun, ulet/gigih, teliti, berinisiatif, berpikir positif, disiplin, antisipatif, inisiatif, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat/efisien, menghargai waktu, pengabdian/dedikatif, pengendalian diri, produktif, ramah, cinta keindahan (estetis), sportif, tabah, terbuka, dan tertib. Orang yang memiliki sejumlah karakter yang positif tentu akan berdampak pada kehidupannya. Ia akan mendapat berkat yang berlimpah. Ia berkenan di hati Allah yang menyebabkan hidupnya berdampak bagi sesama.

Ratna Megawangi, pendiri dan Direktur Eksekutif *Indonesia Heritage Foundation* (IHF) sebuah yayasan yang memiliki visi “Membangun Bangsa Berkarakter” mengungkapkan secara gamblang bahwa isu-isu permasalahan bangsa semua berakar pada karakter. Salah satu gagasan yang dikutip oleh Megawangi dari John Luther menyatakan bahwa karakter yang baik adalah lebih patut dipuji daripada bakat yang luar biasa. Hampir semua bakat adalah anugerah. Karakter yang baik, sebaliknya, tidak dianugerahkan kepada kita. Kita harus membangunnya sedikit demi sedikit – dengan pikiran, pilihan, keberanian, dan usaha kerja keras (Megawangi, 2007:5). Berdasarkan gagasan John Luther ini sesungguhnya karakter tidak timbul secara spontan tetapi melalui proses panjang yang membutuhkan latihan-latihan khusus untuk menjalaninya. Selaras dengan gagasan John Luther, Doni Koesoema yang banyak menulis buku-buku karakter menyatakan bahwa setiap proses pendidikan adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter terjadi dengan lebih alamiah ketika dilaksanakan secara natural dan informal. Oleh karena itu, tidak perlu ada mata pelajaran khusus tentang pendidikan karakter. Demikian juga, tidak perlu ada usaha-usaha terprogram untuk mengembangkan pendidikan karakter yang nantinya malah terjatuh pada formalisme, atau lebih parah lagi jatuh pada indoktrinasi. Dalam kaitan ini, Koesoema hendak menyatakan bahwa pembentukan karakter lebih didominasi oleh kebiasaan hidup sehari-hari yang berjalan secara normal. Lebih lanjut dikatakan bahwa yang utama adalah proses, bukan isinya. Karena proses dapat terjadi di mana-mana (di dalam kelas atau di luar kelas), setiap tindakan mendidik sesungguhnya merupakan praksis pendidikan karakter. Berdasarkan gagasan yang telah

dikemukakan, karakter memiliki nilai yang sangat penting dalam menjalani kehidupan dan juga meraih keberhasilan.

c. Kehidupan Raja Saul

1) Latar Belakang Kehidupan dan Panggilan Saul

Guru memastikan telah membaca dan menguasai materi yang telah dicantumkan dalam Buku Siswa. Seperti dikisahkan di dalam Alkitab bahwa Saul ditunjuk menjadi raja dengan menggunakan undi. Melalui rapat para wakil rakyat di Mizpa, Saul ditunjuk menjadi raja melalui undian. Salah satu cara menetapkan pemimpin di dalam konteks Perjanjian Lama adalah melalui undian. Dalam konteks sekarang, praktik membuang undi tersebut tidak lagi digunakan kecuali dalam praktik budaya lokal tertentu yang sangat tradisional. Kegiatan undi ini dapat disamakan dengan melemparkan koin untuk menetapkan siapa yang pertama atau utama dibanding dengan yang lain seperti terlihat dalam praktik permainan olahraga, dsb.

Perlu diketahui bahwa praktik membuang undi sering terjadi dalam kegiatan pembagian tanah di bawah pimpinan Yosua (Yos. 14-21) yang merupakan cara dan prosedur yang ditetapkan dan diperintahkan oleh Allah. Menurut catatan sejarah bahwa terdapat tujuh puluh kali peristiwa buang undi ini dipraktikkan dalam Perjanjian Lama dan tujuh kali dalam Perjanjian Baru.

Menurut catatan I. Snoek sebagaimana dijelaskan dalam buku Sejarah Suci menyatakan bahwa tidak lama sesudah Saul diurapi di Mizpa, Tuhan memberi kepadanya kesempatan untuk melakukan suatu tindakan yang menyebabkan kekuasaannya diperkokoh. Ia telah melakukan pembebasan orang Yabesy dari tangan Nahas, raja Amon. Setelah mengalahkan Nahas, kerajaan Saul diperbarui lagi di Gilgal. Peristiwa Gilgal menarik untuk dipelajari. Ketika Saul berada di Gilgal, ia berusaha memerangi orang Filistin. Melalui peristiwa ini, Tuhan sedang menguji iman dan kualitas kehidupan Saul yang sesungguhnya. Dikisahkan bahwa Saul gagal karena tidak mengandalkan Tuhan sehingga ia tidak sanggup mengalahkan orang Filistin.

Peristiwa ditumpasnya orang Amalek, lalu dalam catatan sejarah Alkitab memperlihatkan bahwa rasul Saul tidak taat kepada perintah Tuhan. Kelalaian menjalankan perintah Tuhan akan berisiko fatal dalam perjalanan kehidupan raja Saul. Demikian halnya, dalam kehidupan orang Kristen pada masa kini. Karena itu, kesetiaan dan ketaatan, serta kemampuan mengidentifikasi suara Tuhan menjadi hal yang paling utama untuk meraih kemenangan.

2) Karakter Positif Raja Saul

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa setiap raja memiliki titik lemah dan titik kekuatan. Bagian ini memperlihatkan bahwa raja Saul memiliki karakter yang patut dipuji dan diteladani. Ada sejumlah karakter yang patut dipelajari dari raja Saul, sebagai berikut:

- a) Ia adalah seorang yang berperawakan elok. Disebutkan bahwa “tidak ada seorang pun dari antara orang Israel yang lebih elok dari padanya: dari bahu ke atas ia lebih tinggi dari

pada setiap orang sebangsanya” (1 Sam. 9:2). Perawakan elok umumnya ditandai dengan kualitas spiritualitas yang baik.

- b) Ia adalah raja pertama Israel yang juga menjadi permohonan Israel kepada Tuhan untuk mendapatkan pemimpin/raja. Saul memerintah sebagai raja Israel selama 40 tahun (Kis. 13:21) seperti halnya Daud dan Salomo. Melalui kisah di dalam kitab Samuel, kita mendapatkan keterangan bahwa setelah Saul mendapatkan jabatan sebagai raja atas Israel, maka berperanglah ia ke segala penjuru melawan musuhnya: melawan Moab, bani Amon, Edom, raja-raja negeri Zoba dan orang Filistin. Dan ke mana pun ia pergi, ia selalu mendapatkan kemenangan (1 Sam. 14:47).

5. Langkah-Langkah Pembelajaran

a. Aktivitas-aktivitas

1) Aktivitas 1 (Ayo Berdiskusi)

Setelah guru menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari, siswa diminta untuk mendiskusikan secara teliti salah satu bagian yang disajikan oleh guru terutama nats/ayat-ayat di dalam kitab 1 Samuel 9:1-26 seperti dimuat dalam Buku Siswa. Guru meminta siswa untuk membaca secara tuntas semua teks ayat-ayat Alkitab sebagaimana telah dicantumkan dalam materi pelajaran. Siswa diminta untuk memberi perhatian pada hal-hal yang ada hubungannya dengan karakter Saul. Setelah itu, siswa diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada Aktivitas 1 Buku Siswa (Pertanyaan a-e).

2) Aktivitas 2 (Ayo Menanya)

Setelah guru menjelaskan tentang teks yang dibaca secara teliti, kemudian guru meminta peserta didik untuk memberikan respons. Tentu, diminta juga agar semua peserta didik terlibat dalam percakapan. Perlu memberi perhatian kepada siswa yang memiliki karakter dengan sifat tertutup atau jarang memberi komentar.

3) Aktivitas 3 (Ayo Mengomunikasikan)

Para siswa dapat mengomunikasikan hal-hal yang berkenaan dengan karakter yang sangat berkesan dari para raja tersebut. Siswa ditugaskan secara berkelompok untuk mendata karakter tersebut dan mempresentasikannya di dalam kelas.

b. Kegiatan Pembelajaran

PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional Guru mengecek kehadiran siswa dan memberi motivasi (<i>yel-yel/ice breaking</i>) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN	<p>Kegiatan Literasi</p> <p>Siswa diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali materi tayangan dan bahan bacaan terkait materi tentang pengertian karakter, tanda hidup yang berkarakter kristiani, dan</p>

		karakter Saul.
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi tentang pengertian karakter, kepentingan, dan karakter raja Saul.
	Collaboration	Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai pengertian karakter termasuk karakter Saul.
	Communication	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.
	Creativity	Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait pengertian karakter, siswa kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
	PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa merefleksikan pengalaman belajar sesuai dengan materi yang telah di pelajari. • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat. • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.

c. Penilaian dan Tindak Lanjut

Perlu diketahui bahwa untuk semua aktivitas tidak harus dilakukan pengambilan nilai atau penilaian tergantung dari kebutuhan sehingga tidak selalu dibuatkan penskoran.

Contoh Format Penilaian

Kategori	Rentang Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Contoh Menggunakan Skala 1 – 5

Kategori	Skala 1 - 5
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

d. Penilaian

- 1) **Penugasan:** Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi karakter Saul secara umum.
- 2) **Observasi:** Menilai kerja sama kelompok, serta keaktifan dan ketaatan setiap siswa.
- 3) **Test:** Untuk mengukur penguasaan siswa mengenai karakter Saul.
- 4) **Portofolio:** Penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan kelompok mengenai karakter Saul.

e. Tindak Lanjut

Guru meminta siswa untuk membuat sebuah kesimpulan singkat tentang karakter secara umum dan karakter Saul dengan kata atau kalimat mereka sendiri. Perlu diketahui bahwa untuk semua aktivitas jawaban siswa selalu bervariasi tidak harus selalu sama dan tidak harus dilakukan pengambilan nilai atau penilaian. Hal ini tergantung dari kebutuhan sehingga tidak perlu dibuatkan penskoran.

f. Panduan Jawaban untuk Aktivitas 1

Aktivitas 1 (Ayo Berdiskusi). Pada bagian ini, guru memandu siswa untuk membaca kisah raja Saul lalu meminta para siswa membuat kelompok. Supaya mempercepat proses komunikasi dan dialog, setiap kelompok dapat menjawab satu soal saja. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan dan waktu pembelajaran.

g. Arti Gambar dalam Buku Siswa

Gambar 1.1. Ini merupakan gambar raja-raja Israel yang tampil dengan gaya, karakter, dan kewibawaan sebagai raja yang berkuasa selama kepemimpinan mereka.

Gambar 1.2. Ini adalah gambar raja Saul bersama bujangnya mencari keledai ayahnya. Ini contoh orang yang bertanggung jawab dan taat kepada orang tua.

Gambar 1.3. Saul diurapi menjadi raja. Melalui kisah dan gambar ini, guru perlu menjelaskan kepada siswa bahwa iri hati, dengki, dan cemburu tidak memberi manfaat yang baik. Itu tindakan yang merugikan. Itu tindakan yang tidak memiliki hubungan dengan nilai-nilai dan ajaran kristiani. Jadi, sebaiknya guru menunjukkan identitas dan nilai-nilai kristiani yang positif seperti mengasihi tanpa pamrih.

Melalui tindak lanjut ini, guru meminta siswa untuk memikirkan bagaimana karakter supaya menjadi lebih baik. Kemudian, setelah mendapatkan informasi tentang apa yang dipikirkan oleh siswa, guru berupaya memberikan penjelasan untuk ditiru dan diaplikasikan dalam kehidupan diri sendiri dan keluarga terdekat/keluarga inti serta masyarakat secara luas.

6. Pengayaan/Refleksi

Melalui pelajaran ini, para siswa memahami pengertian dan makna karakter terutama karakter dalam perspektif Kristen. Selain mengetahui dan memahami makna karakter, guru juga dapat meminta agar peserta didik menemukan karakter diri sendiri yang dimiliki dan cocok dengan karakter para raja tersebut. Guru memperhatikan apa yang menjadi karakter yang baik dari siswa tersebut dan memberi apresiasi yang jujur/tulus.

Upaya pengayaan merupakan salah satu kegiatan yang diberikan kepada siswa yang telah menguasai materi pada kompetensi dasar yang telah dipelajari. Kegiatan pengayaan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Bisa juga diminta kepada siswa agar membaca buku teks lain, mencari informasi melalui media sosial/internet, dan atau penugasan lainnya sehubungan dengan pengertian karakter dan tokoh-tokoh pemimpin yang berkarakter. Materi yang ingin dipahami dapat berupa penguatan atau hal-hal yang belum diketahui siswa sehingga pengetahuan/wawasan, sikap, mental, dan keterampilan siswa dapat bertambah dan berkembang.

7. Interaksi dengan Orangtua

Guru meminta agar siswa dapat berdiskusi dengan orang tua berkenaan dengan arti karakter dan contoh-contoh konkrit dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, meminta siswa agar menuliskan hasil diskusi dengan orang tua tersebut di atas kertas tugas untuk kemudian menyerahkannya kepada guru. Bila siswa banyak, dapat memilih siswa menjadi voluntir untuk menyampaikan/melaporkannya di dalam kelas.

Selain berdialog dengan siswa tetapi juga dapat menyampaikan catatan kepada orangtua tentang perkembangan dan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh siswa. Diminta agar orangtua memberikan apresiasi/pujian pada hasil yang telah dicapai dalam segala keterbatasan yang dihadapi oleh siswa. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan diri pada tingkat yang lebih baik guna meningkatkan prestasi mereka. Selain meningkatkan prestasi dari aspek kognitif, tetapi juga pengembangan sikap, mental, spiritual, dan keterampilan mereka. Hasil penilaian yang telah diparaf oleh guru dan orangtua/wali siswa dapat disimpan sebagai bagian dari portofolio atau penilaian akhir.

B. DAUD, TIDAK PENDENDAM

Pertemuan Kedua: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Para siswa dapat mengakui dan menunjukkan kasih dan kebaikan Allah berdasarkan karakter Daud melalui kehidupan mereka sehari-hari.

- b. Para siswa dapat mengakui dan menunjukkan kasih dan kebaikan Allah berdasarkan karakter Daud melalui kehidupan mereka sehari-hari.
- c. Para siswa dapat menunjukkan karakter Daud yang baik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan apa yang telah dipelajari.
- d. Para siswa dapat menyebutkan karakter Daud dan menunjukkan perbedaannya dengan karakter yang lain.
- e. Guru memastikan perangkat pendukung sehingga dapat mencari informasi para siswa untuk membuat sebuah moto guna mewujudkan karakter kristiani dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Guru diminta untuk menjelaskan gagasan teologis sehubungan dengan lagu yang berjudul ***Ada Satu Sobatku***.

2. Sarana dan Media Pembelajaran

- a. Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru (PL dan PB)
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia/Kamus Alkitab/Ensiklopedia
- c. Buku Siswa
- d. Buku Pengantar/Tafsir PL dan PB
- e. Bahan-bahan dari internet, *google scholar, youtube, podcast spotify*, dll.
- f. Gambar pilihan tentang Jenis- Jenis Karakter Kristen
- g. Video yang relevan dengan karakter Kristen
- h. Laptop
- i. LCD dan ATK
- j. Materi dalam bentuk *Powerpoint* (opsional)

3. Pendekatan/Metode Pembelajaran

- a. **Metode Ceramah.** Melalui metode ceramah ini, guru perlu menjelaskan tujuan dan peta konsep yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan atau dipelajari. Diharapkan agar materi yang disampaikan menarik perhatian dari siswa. Hal ini dapat ditempuh dengan berupaya memantik antusiasme dan perhatian siswa agar bertanya atau merespons sesuai batas pemahaman mereka.
- b. **Metode Diskusi.** Guru sedapat mungkin memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berbicara, terutama bagi yang jarang berkomentar/berpendapat. Hal ini dapat dilakukan melalui pertanyaan atau tanggapan mereka terhadap apa yang dipelajari di dalam buku siswa.
- c. **Metode Refleksi.** Guru meminta siswa untuk menonton video tentang karakter raja Daud yang paling menarik, kemudian memberi respons terhadap apa yang mereka tonton terutama berkenaan dengan karakter dan sikap yang patut dicontoh.

4. Uraian Materi pada Buku Siswa dan Materi Pengayaan

a. Kehidupan Raja Daud

1) Latar Belakang Kehidupan dan Panggilan Daud

Daud menggantikan raja pertama, yaitu raja Saul setelah ditolak oleh Tuhan karena ketidak-taatannya. Sebagaimana dikisahkan di dalam Alkitab bahwa Daud adalah raja berdasarkan penetapan dan pemilihan Allah. Ia menyadari tentang statusnya sebagai wakil Allah. Berdasarkan buku yang ditulis oleh Snoek, menyatakan bahwa setelah beberapa waktu lamanya digembleng dan dipersiapkan, Daud memerintah atas Yehuda di Hebron tujuh tahun lamanya; sesudah itu 33 tahun di Yerusalem sebagai raja atas seluruh negeri Israel.

Seperti dikisahkan di dalam kitab 1 Samuel 16 bahwa Tuhan mengutus Samuel ke Betlehem, kepada Isai, supaya anaknya yang bungsu, yakni Daud, diurapi menjadi raja. Berdasarkan firman Allah kepada Samuel menunjukkan keseriusan Allah untuk mengangkat Daud menjadi raja atas Israel. Firman Allah datang kepada Samuel dengan menyatakan “beberapa lama lagi engkau berdukacita karena Saul? Bukankah ia telah Kutolak sebagai raja atas Israel?” Dalam percakapan ini, Samuel beralasan takut jika Saul mendengarnya, ia akan membunuhnya.

2) Karakter Positif Raja Daud

Pengangkatan Daud sebagai raja merupakan bagian yang sangat menarik karena apa yang dipikirkan oleh Allah tidak sama dengan apa yang dipikirkan oleh manusia. Hal ini memperjelas apa yang dikatakan dengan oleh tentang pikiran Allah melampaui apa yang dipikirkan oleh manusia yang sangat terbatas. Yesaya memperlihatkan perbedaan ini dengan menyatakan bahwa “Sebab rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman TUHAN” (Yes. 55:8).

Melalui kitab 1 Samuel, kita dapat mengenal karakter positif yang patut ditiru dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:

a) Daud percaya sungguh-sungguh kepada Tuhan

Firman Allah di dalam 1 Samuel 17:45 menyatakan bahwa Daud berkata kepada orang Filistin itu, “Engkau mendatangi aku dengan pedang dan tombak dan lembing, tetapi aku mendatangi engkau dengan nama TUHAN semesta alam, Allah segala barisan Israel yang kau tantang itu”. Di sini menunjukkan keberanian Daud atas nama kekuatan Allah dan bukan kekuatannya. Selain itu, melalui kitab Mazmur dapat diketahui bahwa Daud senang berdoa kepada TUHAN Allahnya.

b) Menghargai relasi

Narasi 1 Samuel 24:11 memperlihatkan bagaimana kualitas hati dari Daud. Ia menyatakan bahwa “Ketahuilah, pada hari ini matamu sendiri melihat bahwa TUHAN sekarang menyerahkan engkau ke dalam tanganku dalam gua itu; ada orang yang telah menyuruh aku membunuh engkau, tetapi aku merasa sayang kepadamu karena pikirku:

Aku tidak akan menjamah tuanku itu, sebab dialah orang yang diurapi TUHAN”. Melalui kebenaran ini, Daud tidak pedendam karena ia menghargai relasi/hubungan-hubungan.

c) Berpikir logis/rasional

Daud adalah seorang yang beriman kepada Tuhan, tetapi ia juga menghargai apa yang menjadi kasih karunia Allah melalui kemampuan bernalar. Artinya, ia tidak dibutakan oleh iman, tetapi mengiringi imannya dengan logika. Hal ini terlihat dari pernyataannya di dalam 2 Samuel 12:23 yang menyatakan, “Tetapi sekarang ia sudah mati, mengapa aku harus berpuasa? Dapatkah aku mengembalikannya lagi? Aku yang akan pergi kepadanya, tetapi ia tidak akan kembali kepadaku”. Sesuai konteks firman Allah ini, Daud menghargai logika sebagai bagian dari anugerah Allah.

5. Langkah-Langkah Pembelajaran

a. Aktivitas 2 (Ayo Mewawancara)

Setelah guru menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari, siswa diminta untuk melakukan wawancara secara pribadi berdasarkan pertanyaan dan petunjuk yang dicantumkan dalam buku Siswa. Hasil akhir (kesimpulan) diminta dituliskan dalam satu lembar kertas untuk dipresentasikan.

b. Kegiatan Pembelajaran

PENDAHULUAN		<ul style="list-style-type: none"> Siswa memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional Guru mengecek kehadiran siswa dan memberi motivasi (<i>yel-yel/ice breaking</i>) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Siswa diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali materi tayangan dan bahan bacaan terkait materi tentang karakter Daud.
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi tentang karakter Daud.
	Collaboration	Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai karakter Daud.
	Communication	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.
	Creativity	Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait pengertian karakter, siswa kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.

PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa merefleksikan pengalaman belajar sesuai dengan materi yang telah di pelajari. • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat. • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.
----------------	--

c. Penilaian dan Tindak Lanjut

Perlu diketahui bahwa untuk semua aktivitas tidak harus dilakukan pengambilan nilai atau penilaian tergantung dari kebutuhan sehingga tidak selalu dibuatkan penskoran.

Contoh Format Penilaian

Kategori	Rentang Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Contoh Menggunakan Skala 1 – 5

Kategori	Skala 1 - 5
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

$$Nilai = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimum} \times 100$$

d. Penilaian

- 1) **Penugasan:** Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi karakter Daud kemudian memilih karakter mana yang ingin mereka teladani serta memberikan alasannya.
- 2) **Observasi:** Menilai kerja sama kelompok, serta keaktifan dan ketaatan setiap siswa.
- 3) **Test:** Untuk mengukur penguasaan siswa mengenai karakter Daud.
- 4) **Portofolio:** Penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan kelompok mengenai karakter Daud.

e. Tindak Lanjut

Guru meminta siswa untuk membuat sebuah kesimpulan singkat tentang karakter Daud dengan kata atau kalimat mereka sendiri. Perlu diketahui bahwa untuk semua aktivitas jawaban siswa selalu bervariasi tidak harus selalu sama dan tidak harus dilakukan pengambilan nilai atau penilaian. Hal ini tergantung dari kebutuhan sehingga tidak perlu dibuatkan penskoran.

f. Panduan Jawaban untuk Aktivitas 2

Aktivitas 2 (Ayo Mewawancarai). Pada bagian ini, guru meminta siswa untuk melakukan tugas mewawancarai teman dengan menggunakan format wawancara seperti dimuat dalam Tabel 1.1. Yang diharapkan adalah hasil akhir dari penemuan berdasarkan klasifikasi tersebut.

g. Arti Gambar dalam Buku Siswa

Gambar 1.4. Ini merupakan gambar yang menunjukkan bahwa Samuel mengurapi Daud menjai raja Israel sesuai dengan petunjuk Tuhan kepadanya. Daud diurapi menjadi raja karena Allah berkenan kepadanya.

Gambar 1.5. Ini adalah gambar yang menunjukkan Daud melawan Goliat yang menunjukkan bahwa Allah berpihak kepada orang yang benar dan takut akan Tuhan.

Gambar 1.6. Ini adalah gambar yang menunjukkan persahabatan Daud dan Yonatan sekalipun orang tua mereka berbeda paham/pandangan.

Melalui tindak lanjut ini, guru meminta siswa untuk memikirkan apa yang menjadi karakter yang kurang baik menjadi lebih baik. Kemudian, setelah mendapatkan informasi tentang apa yang dipikirkan oleh siswa, guru berupaya memberikan penjelasan agar meniru karakter yang baik dari raja Daud dan diaplikasikan dalam kehidupan diri sendiri dan keluarga terdekat/keluarga inti.

6. Pengayaan/Refleksi

Melalui pelajaran ini, para siswa memahami karakter Daud yang patut dicontoh. Guru meminta siswa untuk memberikan respons minimal satu dari karakter Daud. Diminta pendapat mereka bagaimana mewujudkannya dalam kehidupan mereka.

Upaya pengayaan merupakan salah satu kegiatan yang diberikan kepada siswa yang telah menguasai materi pada kompetensi dasar yang telah dipelajari. Kegiatan pengayaan ini dapat juga dilakukan secara individu maupun kelompok. Bisa juga diminta kepada siswa agar membaca buku teks lain, mencari informasi melalui media sosial/internet, dan atau penugasan lainnya sehubungan dengan pengertian karakter dan tokoh-tokoh pemimpin yang berkarakter. Materi yang ingin dipahami dapat berupa penguatan atau hal-hal yang belum diketahui siswa sehingga pengetahuan/wawasan, sikap, mental, dan keterampilan siswa dapat bertambah dan

berkembang.

7. Interaksi dengan Orangtua

Guru meminta agar siswa dapat berdiskusi dengan orang tua/wali mereka berkenaan dengan karakter Daud dan contoh-contoh konkrit dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, meminta siswa agar menuliskan hasil diskusi dengan orang tua tersebut di atas kertas tugas untuk kemudian menyerahkannya kepada guru.

Selain berdialog dengan siswa tetapi juga dapat menyampaikan catatan kepada orangtua tentang perkembangan dan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh siswa. Diminta agar orangtua memberikan apresiasi/pujian pada hasil yang telah dicapai dalam segala keterbatasan yang dihadapi oleh siswa. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan diri pada tingkat yang lebih baik guna meningkatkan prestasi mereka. Selain meningkatkan prestasi dari aspek kognitif, tetapi juga pengembangan sikap, mental, spiritual, dan keterampilan mereka. Hasil penilaian yang telah diparaf oleh guru dan orangtua/wali siswa dapat disimpan sebagai bagian dari portofolio atau penilaian akhir.

C. SALOMO, RAJA YANG BIJAKSANA

Pertemuan Ketiga: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Para siswa dapat mengakui dan menunjukkan kasih dan kebaikan Allah berdasarkan karakter yang baik dari Salomo melalui kehidupan mereka sehari-hari.
- b. Para siswa dapat mengakui dan menunjukkan kasih dan kebaikan Allah berdasarkan karakter Salomo melalui kehidupan mereka sehari-hari.
- c. Para siswa dapat menunjukkan karakter Salomo yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan apa yang telah dipelajari.
- d. Para siswa dapat menyebutkan karakter Salomo yang baik dan menunjukkan perbedaannya dengan karakter yang lain.
- e. Guru memastikan perangkat pendukung sehingga dapat mencari informasi para siswa untuk membuat sebuah moto guna mewujudkan karakter kristiani dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Guru diminta untuk menjelaskan gagasan teologis sehubungan dengan lagu yang berjudul ***Bapa Kudatang Pada-Mu***.

2. Sarana dan Media Pembelajaran

- a. Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru (PL dan PB)
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia/Kamus Alkitab/Ensiklopedia

- c. Buku Siswa
- d. Buku Pengantar/Tafsir PL dan PB
- e. Bahan-bahan dari internet, *google scholar, youtube, podcast spotify*, dll.
- f. Gambar pilihan tentang Jenis- Jenis Karakter Kristen
- g. Video yang relevan dengan karakter Kristen
- h. Laptop
- i. LCD dan ATK
- j. Materi dalam bentuk *Powerpoint* (opsional)

3. Pendekatan/Metode Pembelajaran

- a. **Metode Ceramah.** Melalui metode ceramah ini, guru perlu menjelaskan tujuan dan peta konsep yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan atau dipelajari. Diharapkan agar materi yang disampaikan menarik perhatian dari siswa. Hal ini dapat ditempuh dengan berupaya memantik antusiasme dan perhatian siswa agar bertanya atau merespons sesuai batas pemahaman mereka.
- b. **Metode Diskusi.** Guru sedapat mungkin memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berbicara, terutama bagi yang jarang berkomentar/berpendapat. Hal ini dapat dilakukan melalui pertanyaan atau tanggapan mereka terhadap apa yang dipelajari di dalam buku siswa.
- c. **Metode Refleksi.** Guru meminta siswa untuk menonton video tentang karakter raja Salomo, kemudian memberi respons terhadap apa yang mereka tonton terutama berkenaan dengan karakter dan sikap yang patut dicontoh.

4. Uraian Materi pada Buku Siswa dan Materi Pengayaan

a. Kehidupan Raja Salomo

1) Latar Belakang Kehidupan dan Panggilan Salomo

Pada akhir kepemimpinan raja Daud, ia berpesan kepada Salomo agar tetap setia kepada Tuhan dan hidup sesuai dengan jalan yang ditunjukkan-Nya. Salah satu agenda penting yang dipesankan oleh raja Daud kepada Salomo adalah pembangunan Bait Suci. Seperti diketahui bahwa melalui pemerintahan Salomo, kerajaan Israel secara *de facto* dikukuhkan. Snook menyatakan bahwa Negeri Israel mengalami perluasan yang belum pernah terjadi, baik sebelum maupun sesudah Salomo. Tidak perlu melakukan peperangan; rakyat semestinya hidup damai dan tentram. Karena itu, melalui pemerintahan Salomo, Bait Suci di Yerusalem menjadi pusat peribadahan.

2) Karakter Positif Raja Salomo

Alkitab menunjukkan bukti tentang karakter dan kebijaksanaan Salomo yang patut dipelajari dan dipraktikkan. Menurut 2 Tawarikh 1:1-3 Salomo dikisahkan sebagai raja yang

bijaksana. Kebijaksanaannya diperoleh karena memiliki hubungan dekat dengan Tuhan. Pada saat Allah menampakkan diri kepada Salomo dan berfirman kepadanya untuk meminta sesuatu dan Allah menjamin akan memberikan kepadanya. Hal yang menarik untuk dipelajari bahwa ia tidak meminta harta dunia, tetapi ia meminta hikmat dan pengertian (2 Taw. 1:9). Salomo meminta kebijaksanaan dari Allah untuk menimbang segala perkara agar mampu bersikap adil dalam melaksanakan tugas kepemimpinan, memimpin bangsa Israel.

Selain kebijaksanaan yang luar biasa, Salomo juga terkenal dengan kerendahan hatinya. Melalui kisah 1 Raja-raja 3:7 kita mendapatkan informasi tentang kerendahan hatinya. Ia menyatakan, “Maka sekarang, ya TUHAN, Allahku, Engkaulah yang mengangkat hamba-Mu ini menjadi raja menggantikan Daud ayahku, sekalipun aku masih sangat muda dan belum berpengalaman”. Sebagai anak raja Daud yang kaya raya, tidak menjadikan Salomo menjadi tinggi hati. Salomo sadar bahwa menjadi raja bukanlah sekadar relasi kekeluargaan dan kekayaan tetapi ia membutuhkan pengalaman, hikmat, dan pertolongan Tuhan secara penuh.

5. Langkah-Langkah Pembelajaran

a. Aktivitas 2 (Ayo Mewawancara)

Setelah guru menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari, siswa diminta untuk melakukan wawancara secara pribadi berdasarkan pertanyaan dan petunjuk yang dicantumkan dalam buku Siswa. Hasil akhir (kesimpulan) diminta dituliskan dalam satu lembar kertas untuk dipresentasikan.

b. Kegiatan Pembelajaran

PENDAHULUAN		<ul style="list-style-type: none"> Siswa memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional Guru mengecek kehadiran siswa dan memberi motivasi (<i>yel-yel/ice breaking</i>) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Siswa diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali materi tayangan dan bahan bacaan terkait materi tentang karakter Salomo.
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi tentang karakter Salomo.
	Collaboration	Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai karakter Salomo.
	Communication	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi

		kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.
	Creativity	Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait pengertian karakter, siswa kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
PENUTUP		<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa merefleksikan pengalaman belajar sesuai dengan materi yang telah di pelajari. • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat. • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.

c. Penilaian dan Tindak Lanjut

Perlu diketahui bahwa untuk semua aktivitas tidak harus dilakukan pengambilan nilai atau penilaian tergantung dari kebutuhan sehingga tidak selalu dibuatkan penskoran.

Contoh Format Penilaian

Kategori	Rentang Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Contoh Menggunakan Skala 1 – 5

Kategori	Skala 1 - 5
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

d. Penilaian

- 1) **Penugasan:** Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi karakter Salomo dan menentukan karakter mana yang mereka sukai/kagumi disertai alasan.
- 2) **Observasi:** Menilai kerja sama kelompok, serta keaktifan dan ketaatan setiap siswa.
- 3) **Test:** Untuk mengukur penguasaan siswa mengenai karakter Salomo.

- 4) Portofolio:** Penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan kelompok mengenai karakter Salomo.

e. Tindak Lanjut

Guru meminta siswa untuk membuat sebuah kesimpulan singkat tentang karakter Salomo dengan kata atau kalimat mereka sendiri. Perlu diketahui bahwa untuk semua aktivitas jawaban siswa selalu bervariasi tidak harus selalu sama dan tidak harus dilakukan pengambilan nilai atau penilaian. Hal ini tergantung dari kebutuhan sehingga tidak perlu dibuatkan penskoran.

f. Panduan Jawaban untuk Aktivitas 3

Aktivitas 3 (Ayo Bercerita). Pada bagian ini, guru meminta siswa untuk melakukan tugas secara berkelompok sesuai dengan petunjuk dalam buku Siswa. Teks yang dicantumkan dibaca dengan baik dan teliti sambil mereka memperhatikan pertanyaan-pertanyaan. Pada akhir dari kegiatan ini, diminta agar memberi pandangan tentang apa yang diteladani dari karakter raja Salomo. Hal yang juga ditekankan adalah aplikasinya dalam kehidupan remaja Kristen saat ini.

g. Arti Gambar dalam Buku Siswa

Gambar 1.7. Ini merupakan gambar yang menunjukkan bahwa Salomo menjadi raja ketiga setelah Saul dan Daud.

Melalui tindak lanjut ini, guru meminta siswa untuk memikirkan apa yang menjadi inspirasi dari sejumlah karakter Salomo. Kemudian, setelah mendapatkan informasi tentang apa yang dipikirkan oleh siswa, guru berupaya memberikan penjelasan agar meniru karakter yang baik dari raja Salomo tersebut dan mengaplikasikannya terutama dalam kehidupan diri sendiri, keluarga terdekat/keluarga inti, dan masyarakat secara luas.

6. Pengayaan/Refleksi

Melalui pelajaran ini, para siswa memahami karakter Salomo yang patut dicontoh. Guru meminta siswa untuk memberikan respons minimal satu dari karakter Salomo yang baik untuk ditiru. Diminta pendapat mereka bagaimana mewujudkannya dalam kehidupan mereka baik di rumah, sekolah, gereja, maupun di tengah-tengah masyarakat.

Upaya pengayaan merupakan salah satu kegiatan yang diberikan kepada siswa yang telah menguasai materi pada kompetensi dasar yang telah dipelajari. Kegiatan pengayaan ini dapat juga dilakukan secara individu maupun kelompok. Bisa juga diminta kepada siswa agar membaca buku teks lain, mencari informasi melalui media sosial/internet, dan atau penugasan lainnya sehubungan dengan pengertian karakter dan tokoh-tokoh pemimpin yang berkarakter. Materi yang ingin dipahami dapat berupa penguatan atau hal-hal yang belum diketahui siswa sehingga

pengetahuan/wawasan, sikap, mental, dan keterampilan siswa dapat bertambah dan berkembang.

7. Interaksi dengan Orangtua

Guru meminta agar siswa dapat berdiskusi dengan orang tua/wali mereka berkenaan dengan karakter Salomo dan contoh-contoh konkrit dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, meminta siswa agar menuliskan hasil diskusi dengan orang tua tersebut di atas kertas tugas untuk kemudian menyerahkannya kepada guru.

Selain berdialog dengan siswa tetapi juga dapat menyampaikan catatan kepada orangtua tentang perkembangan dan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh siswa. Diminta agar orangtua memberikan apresiasi/pujian pada hasil yang telah dicapai dalam segala keterbatasan yang dihadapi oleh siswa. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan diri pada tingkat yang lebih baik guna meningkatkan prestasi mereka. Selain meningkatkan prestasi dari aspek kognitif, tetapi juga pengembangan sikap, mental, spiritual, dan keterampilan mereka. Hasil penilaian yang telah diparaf oleh guru dan orangtua/wali siswa dapat disimpan sebagai bagian dari portofolio atau penilaian akhir.

D. YEROBEAM DAN REHABEAM

Pertemuan Keempat: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Para siswa dapat mengakui dan menunjukkan kasih dan kebaikan Allah berdasarkan karakter Yerobeam dan Rehabeam melalui kehidupan mereka sehari-hari.
- b. Para siswa dapat mengakui dan menunjukkan kasih dan kebaikan Allah berdasarkan karakter Yerobeam dan Rehabeam melalui kehidupan mereka sehari-hari.
- c. Para siswa dapat menunjukkan karakter Yerobeam dan Rehabeam yang baik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan apa yang telah dipelajari.
- d. Para siswa dapat menyebutkan karakter Yerobeam dan Rehabeam yang baik dan menunjukkan perbedaannya dengan karakter yang lain.
- e. Guru memastikan perangkat pendukung sehingga dapat mencari informasi para siswa untuk membuat sebuah moto guna mewujudkan karakter kristiani dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Guru diminta untuk menjelaskan gagasan teologis sehubungan dengan lagu yang berjudul *Hari Ini Kurasa Bahagia*.

2. Sarana dan Media Pembelajaran

- a. Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru (PL dan PB)

- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia/Kamus Alkitab/Ensiklopedia
- c. Buku Siswa
- d. Buku Pengantar/Tafsir PL dan PB
- e. Bahan-bahan dari internet, *google scholar, youtube, podcast spotify*, dll.
- f. Gambar pilihan tentang Jenis- Jenis Karakter Kristen
- g. Video yang relevan dengan karakter Kristen
- h. Laptop
- i. LCD dan ATK
- j. Materi dalam bentuk *Powerpoint* (opsional)

3. Pendekatan/Metode Pembelajaran

- a. **Metode Ceramah.** Melalui metode ceramah ini, guru perlu menjelaskan tujuan dan peta konsep yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan atau dipelajari. Diharapkan agar materi yang disampaikan menarik perhatian dari siswa. Hal ini dapat ditempuh dengan berupaya memantik antusiasme dan perhatian siswa agar bertanya atau merespons sesuai batas pemahaman mereka.
- b. **Metode Diskusi.** Guru sedapat mungkin memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berbicara, terutama bagi yang jarang berkomentar/berpendapat. Hal ini dapat dilakukan melalui pertanyaan atau tanggapan mereka terhadap apa yang dipelajari di dalam buku siswa.
- c. **Metode Refleksi.** Guru meminta siswa untuk menonton video tentang karakter raja Yerobeam dan Rehabeam, kemudian memberi respons terhadap apa yang mereka tonton terutama berkenaan dengan karakter dan sikap yang patut dicontohi.

4. Uraian Materi pada Buku Siswa dan Materi Pengayaan

a. Raja Yerobeam

1) Latar Belakang Kehidupan dan Panggilan Yerobeam

Seperti telah dijelaskan di dalam 1 Raja-Raja 12 dan 2 Tawarikh 10 bahwa setelah Salomo wafat, maka persaingan dan peristiwa perpecahan sudah dimulai. Snok dalam bukunya "Sejarah Suci" mengisahkan bahwa pada saat rapat umum yang diadakan oleh orang-orang Israel Utara di Sikhem, mau mengakui Rehabeam sebagai raja, asalkan memenuhi persyaratan bahwa beban rakyat diringankan. Usulan ini ditolak oleh Rehabeam. Lalu, orang Israel memilih Yerobeam menjadi raja mereka.

Alkitab mengisahkan tentang Yerobeam seperti Snok menuliskannya bahwa Yerobeam menerima petunjuk dari nabi Ahia untuk pemerintahannya. Ia mesti memerintah sebagai raja yang dipilih langsung oleh Tuhan (teokratis). Hal yang sangat kontras dengan raja-raja sebelumnya bahwa ia tidak melakukan amanat itu. Justru ia menempuh jalannya sendiri. Ia meninggalkan Tuhan. Ia mengusahakan sendiri ibadah bagi orang Israel yaitu ibadah kepada

patung anak-lembu dan penyembahan kepada Baal. Snoek mencatat bahwa Yerobeam adalah raja Israel yang pertama membawa penyembahan berhala berupa patung-patung untuk disembah oleh umat Israel. Selain itu, ia juga lebih mengutamakan kepentingan politik daripada kepentingan yang memuliakan Allah.

2) Karakter Positif Raja Yerobeam

Catatan sejarah memperlihatkan bahwa pada pemerintahan Salomo, Yerobeam adalah seorang yang tangkas dan rajin bekerja, tetapi kemudian setelah mendapatkan pengangkatannya sebagai raja, justru berubah menjadi jahat di mata Allah. Jadi, pasca Yerobeam diangkat menjadi raja, tidak ada karakter positif yang dapat dipelajari. Sebaliknya, memperlihatkan hal sangat kontras. Bahkan pada pemerintahannya, kerajaan Israel terpecah menjadi dua bagian, yaitu kerajaan Israel di Utara dan kerajaan Yehuda di Selatan.

b. Raja Rehabeam

1) Latar Belakang Kehidupan dan Panggilan Rehabeam

Seperti dikisahkan di dalam kitab 1 Raja-Raja 11, 12, 1 Tawarikh 3, 2 Tawarikh 9, 11, 12, dst bahwa Rehabeam adalah anak raja Salomo yang memerintah di Kerajaan Selatan (Yehuda). Rehabeam adalah raja ketiga dari pemerintahan (dinasti) Daud, raja keempat dari kerajaan Israel bersatu dan raja pertama dari kerajaan Yehuda setelah pecahnya kerajaan Israel yang diwarisinya dari raja Salomo. Rehabeam berusia 41 tahun ketika ia naik takhta. Ia memerintah selama 17 tahun.

2) Karakter Positif Raja Rehabeam

Berdasarkan catatan pada situs pemuda.stemi.id/reformed menyatakan bahwa walaupun kerajaan Israel terpecah menjadi dua kerajaan, tetapi Allah tetap memberikan anugerah kepada Rehabeam. Menurut kitab Tawarikh, Rehabeam memperkuat beberapa kota dan bahkan menguasai daerah Benyamin. Sekalipun Tuhan memberikan Yehuda untuk dikuasai oleh Rehabeam, tetapi Tuhan menambahkan suku Lewi sebagaimana dikisahkan di dalam 1 Tawarikh 11:13-15. Salah satu alasan mengapa Tuhan memberikan anugerah khusus tersebut adalah karena Rehabeam mendengar suara Tuhan melalui nabi-Nya untuk tidak menyerang Yerobeam di Kerajaan Utara. Jadi, salah satu yang dapat dipelajari dari raja Rehabeam adalah hikmat untuk tidak gegabah menyerang Yerobeam.

5. Langkah-Langkah Pembelajaran

a. Aktivitas 4 (Ayo Menelaah Ayat Alkitab)

Setelah guru menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari, siswa diminta untuk melakukan penelaahan terhadap teks atau ayat-ayat Alkitab. Sesuai dengan petunjuk dalam buku Siswa bahwa siswa dibagi dalam dua bagian. Daftar pertanyaan telah dicantumkan dalam buku Siswa. Hasil akhir (kesimpulan) diminta dituliskan dalam satu lembar kertas untuk dipresentasikan di depan kelas.

b. Kegiatan Pembelajaran

PENDAHULUAN		<ul style="list-style-type: none"> Siswa memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional Guru mengecek kehadiran siswa dan memberi motivasi (<i>yel-yel/ice breaking</i>) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Siswa diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali materi tayangan dan bahan bacaan terkait materi tentang karakter Yerobeam dan Rehabeam (gunakan aktivitas 1)
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi tentang karakter Yerobeam dan Rehabeam.
	Collaboration	Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai karakter Yerobeam dan Rehabeam.
	Communication	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikannya.
	Creativity	Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait karakter Yerobeam dan Rehabeam, siswa kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
PENUTUP		<ul style="list-style-type: none"> Guru bersama siswa merefleksikan pengalaman belajar sesuai dengan materi yang telah di pelajari. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.

c. Penilaian dan Tindak Lanjut

Perlu diketahui bahwa untuk semua aktivitas tidak harus dilakukan pengambilan nilai atau penilaian tergantung dari kebutuhan sehingga tidak selalu dibuatkan penskoran.

Contoh Format Penilaian

Kategori	Rentang Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Contoh menggunakan skala 0 – 4 atau skala 1 – 5

Kategori	Skala 1 - 5
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

d. Penilaian

- 1) **Penugasan:** Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi karakter Yerobeam dan Rehabeam.
- 2) **Observasi:** Menilai kerja sama kelompok, serta keaktifan dan ketaatan setiap siswa.
- 3) **Test:** Untuk mengukur penguasaan siswa mengenai karakter Yerobeam dan Rehabeam.
- 4) **Portofolio:** Penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan kelompok mengenai karakter Yerobeam dan Rehabeam.

e. Tindak Lanjut

Guru meminta siswa untuk membuat sebuah kesimpulan singkat tentang karakter Yerobeam dan Rehabeam dengan kata atau kalimat mereka sendiri. Perlu diketahui bahwa untuk semua aktivitas jawaban siswa selalu bervariasi tidak harus selalu sama dan tidak harus dilakukan pengambilan nilai atau penilaian. Hal ini tergantung dari kebutuhan sehingga tidak perlu dibuatkan penskoran.

f. Panduan Jawaban untuk Aktivitas 4

Aktivitas 4 (Ayo Menelaah Ayat Alkitab). Pada bagian ini, guru meminta siswa untuk melakukan tugas secara berkelompok sesuai dengan petunjuk dalam buku Siswa. Teks yang dicantumkan dibaca dengan baik dan teliti sambil mereka memperhatikan pertanyaan-pertanyaan. Pada akhir dari kegiatan ini, diminta agar memberi pandangan tentang apa yang diteladani dari karakter raja Yerobeam dan Rehabeam. Hal yang juga ditekankan adalah aplikasinya dalam kehidupan remaja Kristen saat ini.

g. Arti Gambar dalam Buku Siswa

Gambar 1.8. Ini merupakan gambar yang menunjukkan kerajaan Israel yang terpecah

pada masa raja Yerobeam dan Rehabeam. Segala bentuk kejahatan akan membawa masalah serius bagi kehidupan pribadi, keluarga, dan bangsa serta negara. Karena itu, hidup taat kepada Tuhan menjadi kunci diberkati oleh Tuhan.

Melalui tindak lanjut ini, guru meminta siswa untuk memikirkan apa yang menjadi inspirasi dari karakter Yerobeam dan Rehabeam. Kemudian, setelah mendapatkan informasi tentang apa yang dipikirkan oleh siswa, guru berupaya memberikan penjelasan agar meniru karakter yang baik dari raja Salomo dan diaplikasikan terutama dalam kehidupan diri sendiri dan keluarga terdekat/keluarga inti.

6. Pengayaan/Refleksi

Melalui pelajaran ini, para siswa dapat menilai karakter raja Yerobeam dan Rehabeam. Guru meminta siswa untuk memberikan respons untuk karakter yang perlu dihindari. Diminta pendapat mereka bagaimana mewujudkannya dalam kehidupan mereka baik di rumah, sekolah, gereja, maupun di tengah-tengah masyarakat.

Upaya pengayaan merupakan salah satu kegiatan yang diberikan kepada siswa yang telah menguasai materi pada kompetensi dasar yang telah dipelajari. Kegiatan pengayaan ini dapat juga dilakukan secara individu maupun kelompok. Bisa juga diminta kepada siswa agar membaca buku teks lain, mencari informasi melalui media sosial/internet, dan atau penugasan lainnya sehubungan dengan pengertian karakter dan tokoh-tokoh pemimpin yang berkarakter. Materi yang ingin dipahami dapat berupa penguatan atau hal-hal yang belum diketahui siswa sehingga pengetahuan/wawasan, sikap, mental, dan keterampilan siswa dapat bertambah dan berkembang.

7. Interaksi dengan Orangtua

Guru meminta agar siswa dapat berdiskusi dengan orang tua/wali mereka berkenaan dengan karakter Yerobeam atau Rehabeam dan contoh-contoh konkrit dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, meminta siswa agar menuliskan hasil diskusi dengan orang tua tersebut di atas kertas tugas untuk kemudian menyerahkannya kepada guru.

Selain berdialog dengan siswa tetapi juga dapat menyampaikan catatan kepada orangtua tentang perkembangan dan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh siswa. Diminta agar orangtua memberikan apresiasi/pujian pada hasil yang telah dicapai dalam segala keterbatasan yang dihadapi oleh siswa. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan diri pada tingkat yang lebih baik guna meningkatkan prestasi mereka. Selain meningkatkan prestasi dari aspek kognitif, tetapi juga pengembangan sikap, mental, spiritual, dan keterampilan mereka. Hasil penilaian yang telah diparaf oleh guru dan orangtua/wali siswa dapat disimpan sebagai bagian dari portofolio atau penilaian akhir.

E. YOSAFAT

Pertemuan Kelima: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Para siswa dapat mengakui dan menunjukkan kasih dan kebaikan Allah berdasarkan karakter Yosafat melalui kehidupan mereka sehari-hari.
- b. Para siswa dapat mengakui dan menunjukkan kasih dan kebaikan Allah berdasarkan karakter Yosafat melalui kehidupan mereka sehari-hari.
- c. Para siswa dapat menunjukkan karakter Yosafat yang baik dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar sesuai dengan apa yang telah dipelajari.
- d. Para siswa dapat menyebutkan karakter Yosafat dengan baik dan benar serta menunjukkan perbedaannya dengan karakter yang lain.
- e. Guru memastikan perangkat pendukung sehingga dapat mencari informasi para siswa untuk membuat sebuah moto guna mewujudkan karakter kristiani dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Guru diminta untuk menjelaskan gagasan teologis sehubungan dengan lagu yang berjudul *Jalan Serta Yesus*.

2. Sarana dan Media Pembelajaran

- a. Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru (PL dan PB)
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia/Kamus Alkitab/Ensiklopedia
- c. Buku Siswa
- d. Buku Pengantar/Tafsir PL dan PB
- e. Bahan-bahan dari internet, *google scholar, youtube, podcast spotify*, dll.
- f. Gambar pilihan tentang Jenis- Jenis Karakter Kristen
- g. Video yang relevan dengan karakter Kristen
- h. Laptop
- i. LCD dan ATK
- j. Materi dalam bentuk *Powerpoint* (opsional)

3. Pendekatan/Metode Pembelajaran

- a. **Metode Ceramah.** Melalui metode ceramah ini, guru perlu menjelaskan tujuan dan peta konsep yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan atau dipelajari. Diharapkan agar materi yang disampaikan menarik perhatian dari siswa. Hal ini dapat ditempuh dengan berupaya memantik antusiasme dan perhatian siswa agar bertanya atau merespons sesuai batas pemahaman mereka.

- b. **Metode Diskusi.** Guru sedapat mungkin memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berbicara, terutama bagi yang jarang berkomentar/berpendapat. Hal ini dapat dilakukan melalui pertanyaan atau tanggapan mereka terhadap apa yang dipelajari di dalam buku siswa.
- c. **Metode Refleksi.** Guru meminta siswa untuk menonton video tentang karakter raja Yosafat, kemudian memberi respons terhadap apa yang mereka tonton terutama berkenaan dengan karakter dan sikap yang patut dicontoh.

4. Uraian Materi pada Buku Siswa dan Materi Pengayaan

a. Kehidupan Raja Yosafat

1) Latar Belakang Kehidupan dan Panggilan Yosafat

Pada masa pemerintahan Yosafat, terjadilah hubungan persahabatan yang baik antara Yehuda di Kerajaan Selatan dengan Israel di Kerajaan Utara. Snook menyatakan bahwa persahabatan itu diperkuat oleh suatu pernikahan putra Yosafat, Yoram yang menikah dengan Atalia putri Ahab. Lebih lanjut dikatakan bahwa keadaan yang lebih baik timbul pada masa pemerintahan Uzia sehingga kedua kerajaan itu hidup berdampingan secara damai. Pada masa kepemimpinan Yosafat, Yoas, dan Uzia telah berupaya supaya rakyat memelihara ibadah kepada Tuhan. Namun, hasilnya tidak lebih baik daripada pertobatan secara lahiriah saja.

2) Karakter Positif Raja Yosafat

Raja Yosafat, pengganti Asa, dengan penuh sukacita beribadah kepada Tuhan. Hal ini terlihat dalam seluruh tindakan-tindakannya. Ia melenyapkan berhala-berhala yang bertentangan dengan kehendak Allah dan firman-Nya. Kemudian raja Yosafat membarui sistem dan model pengadilan untuk perkara-perkara yang sulit. Sepanjang Yosafat hidup menurut perintah-perintah Tuhan, ia sangat diberkati oleh Tuhan.

5. Langkah-Langkah Pembelajaran

a. Kegiatan Pembelajaran

PENDAHULUAN		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional • Guru mengecek kehadiran siswa dan memberi motivasi (<i>yel-yel/ice breaking</i>) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Siswa diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali materi tayangan dan bahan bacaan terkait materi tentang karakter Yosafat.
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi

		tentang karakter Yosafat.
	Collaboration	Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai karakter Yosafat.
	Communication	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikannya.
	Creativity	Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait pengertian karakter, siswa kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
PENUTUP		<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa merefleksikan pengalaman belajar sesuai dengan materi yang telah di pelajari. • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat. • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.

b. Penilaian dan Tindak Lanjut

Perlu diketahui bahwa untuk semua aktivitas tidak harus dilakukan pengambilan nilai atau penilaian tergantung dari kebutuhan sehingga tidak selalu dibuatkan penskoran.

Contoh Format Penilaian

Kategori	Rentang Skor
Sangat Baik	85 – 100
Baik	70 – 84
Cukup	55 – 69
Kurang	40 – 54
Sangat Kurang	0 – 39

Contoh menggunakan skala 0 – 4 atau skala 1 – 5

Kategori	Skala 0 – 4	Skala 1 – 5
Sangat Baik	4	5
Baik	3	4
Cukup	2	3
Kurang	1	2
Sangat Kurang	0	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

c. Penilaian

- 1) **Penugasan:** Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi karakternya Yosafat.
- 2) **Observasi:** Menilai kerjasama kelompok, serta keaktifan dan ketaatan setiap siswa.
- 3) **Test:** Untuk mengukur penguasaan siswa mengenai karakter Yosafat.
- 4) **Portofolio:** Penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan kelompok mengenai karakter Yosafat.

d. Tindak Lanjut

Guru meminta siswa untuk membuat sebuah kesimpulan singkat tentang karakter Yosafat dengan kata atau kalimat mereka sendiri. Perlu diketahui bahwa untuk semua aktivitas jawaban siswa selalu bervariasi tidak harus selalu sama dan tidak harus dilakukan pengambilan nilai atau penilaian. Hal ini tergantung dari kebutuhan sehingga tidak perlu dibuatkan penskoran.

e. Arti Gambar dalam Buku Siswa

Gambar 1.9. Ini merupakan gambar yang menunjukkan raja Yosafat mencari Tuhan. Raja Yosafat menjadi *role model* bagi karakter pemuda Kristen di segala zaman dan tempat untuk mencapai keberhasilan karena hanya bersandar penuh kepada Tuhan.

Gambar 1.10. Ini merupakan gambar yang menunjukkan raja Yosafat mendapatkan pertolongan Allah ketika menghadapi peperangan untuk melawan musuh. Hati yang dekat kepada Tuhan akan menikmati kemenangan dan keberhasilan.

Melalui tindak lanjut ini, guru meminta siswa untuk memikikirkan apa yang menjadi inspirasi dari karakter Yosafat. Kemudian, setelah mendapatkan informasi tentang apa yang dipikirkan oleh siswa, guru berupaya memberikan penjelasan agar meniru karakter yang baik dari raja Yosafat dan diaplikasikan terutama dalam kehidupan diri sendiri, keluarga terdekat/keluarga inti, masyarakat bangsa dan negara.

6. Pengayaan/Refleksi

Melalui pelajaran ini, para siswa dapat menilai karakter raja Yosafat. Guru meminta siswa untuk memberikan respons terhadap karakter Yosafat terutama berkenaan dengan kedekatannya kepada Tuhan. Diminta pendapat mereka bagaimana mewujudkannya dalam kehidupan mereka baik di rumah, sekolah, gereja, maupun di tengah-tengah masyarakat.

Upaya pengayaan merupakan salah satu kegiatan yang diberikan kepada siswa yang telah menguasai materi pada kompetensi dasar yang telah dipelajari. Kegiatan pengayaan ini dapat juga dilakukan secara individu maupun kelompok. Bisa juga diminta kepada siswa agar membaca buku teks lain, mencari informasi melalui media sosial/internet, dan atau penugasan lainnya sehubungan dengan pengertian karakter dan tokoh-tokoh pemimpin yang berkarakter. Materi

yang ingin dipahami dapat berupa penguatan atau hal-hal yang belum diketahui siswa sehingga pengetahuan/wawasan, sikap, mental, dan keterampilan siswa dapat bertambah dan berkembang.

7. Interaksi dengan Orangtua

Guru meminta agar siswa dapat berdiskusi dengan orang tua/wali mereka berkenaan dengan karakter Yosafat dan contoh-contoh konkrit dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, meminta siswa agar menuliskan hasil diskusi dengan orang tua tersebut di atas kertas tugas untuk kemudian menyerahkannya kepada guru.

Selain berdialog dengan siswa tetapi juga dapat menyampaikan catatan kepada orangtua tentang perkembangan dan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh siswa. Diminta agar orangtua memberikan apresiasi/pujian pada hasil yang telah dicapai dalam segala keterbatasan yang dihadapi oleh siswa. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan diri pada tingkat yang lebih baik guna meningkatkan prestasi mereka. Selain meningkatkan prestasi dari aspek kognitif, tetapi juga pengembangan sikap, mental, spiritual, dan keterampilan mereka. Hasil penilaian yang telah diparaf oleh guru dan orangtua/wali siswa dapat disimpan sebagai bagian dari portofolio atau penilaian akhir.

RANGKUMAN

Karakter berhubungan dengan kepribadian, perilaku, dan segala hal yang menjadi sifat khas seseorang. Karakter yang baik pasti akan menuai hasil yang baik. Para raja Israel telah menunjukkan identitas karakter mereka yang positif yang memungkinkan mereka menikmati kemajuan dan keberhasilan.

Kemenangan dan keberhasilan para raja disebabkan oleh karena mereka memiliki relasi yang baik dengan Tuhan sehingga berdampak pada diri mereka sendiri, keluarga, lingkungan, bangsa, dan negara. Kesadaran ini semestinya ditanamkan di dalam jiwa para siswa sehingga mereka menjadi generasi Kristen yang berhasil, guna menghadapi tantangan dan perubahan zaman dalam konteks kehidupan masa kini dan masa depan apalagi menghadapi segala bentuk perkembangan teknologi pada era industri 5.0 saat ini. Ada tantangan tersendiri yang mesti dihadapi dengan penuh hikmat dan kebijaksanaan. ✍

UJI KOMPETENSI 1

Jawaban Pilihan Ganda

1. A
2. C
3. C
4. B
5. D
6. C
7. B
8. C
9. D
10. D

Jawaban Isian Singkat

1. Salomo akan menjadi raja yang menggantikan Daud.
2. Karena Raja Saul berpaling dari Tuhan dan mencari pertolongan kepada para pemanggil arwah.
3. Mengandalkan pimpinan Tuhan.
4. Karena Rehabeam menolak untuk mengurangi pajak rakyat, malah menambahkannya sehingga rakyat memberontak dan terpecah.
5. Takut akan Tuhan dan mengandalkan Tuhan dalam hal apapun.

Teka-teki Sederhana

Mendatar:

1. BAIT ALLAH
2. OMOLAS
3. YEROBEAM¹

Menurun:

1. UPETI
2. ADIL
3. DAUD
4. SAUL
5. CEMBURU
6. YOSAFAT

¹ Sebenarnya jawabannya adalah REHABEAM karena pertanyaannya: "Raja yang menaikkan pajak rakyat", tapi lebih cocok Yerobeam karena huruf R-nya menyambung dengan jawaban CEMBURU dari pertanyaan menurun nomor 6.



BAB II

MENGENAL KARAKTER HAKIM-HAKIM ISRAEL

Alokasi Waktu: 6 x 2 JP

Penilaian Harian: 1 x JP

Peta Konsep

Pada Bab II ini, Guru menjelaskan tentang Karakter Para Hakim Israel seperti: Gideon, Yefta, Debora, Simson, dan Ehud. Melalui bab ini para siswa mengenal karakter, keteladanan, potensi, dan cara kerja/kepemimpinan mereka.

Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD) sikap, spiritual, sosial, pengetahuan, keterampilan dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) Pendidikan Karakter Kristen SMPTK Kelas VIII dirumuskan sebagai berikut:

No	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK)
1.2	Menghayati adanya karakter baik dari hakim-hakim sebagai anugerah Allah	1.2.1 Mengakui adanya karakter baik dari hakim-hakim Israel 1.2.2 Meneladan karakter baik dari hakim-hakim dengan sikap takut akan Tuhan 1.2.3 Mensyukuri karakter baik dari hakim-hakim sebagai anugerah Allah yang harus dilakukan dalam pergaulan remaja Kristen
2.2	Meneladan karakter baik dari hakim-hakim Israel	2.2.1 Bersikap positif terhadap semua teladan yang diterima dalam pembelajaran tentang hakim-hakim Israel 2.2.2 Membiasakan diri berperilaku baik sesuai karakter yang diajarkan Alkitab melalui hakim-hakim Israel

		2.2.3 Mengembangkan perilaku sesuai karakter baik yang diteladankan hakim-hakim Israel
3.2	Mengenal karakter hakim-hakim Israel	<p>3.2.1 Mengidentifikasi karakter-karakter baik yang dimiliki oleh hakim-hakim Israel</p> <p>3.2.2 Menguraikan latar belakang keadaan pada saat hakim-hakim Israel memerintah</p> <p>3.2.3 Menghubungkan karakter hakim-hakim dengan tantangan pelayanan di dalam masyarakat Israel saat itu</p> <p>3.2.4 Membandingkan keadaan pada zaman pemerintahan hakim-hakim Israel dengan tantangan remaja Kristen pada masa kini</p> <p>3.2.5 Merumuskan cara meneladani karakter yang baik dari hakim-hakim Israel berdasarkan nilai-nilai Kristen untuk menghadapi tantangan dan perubahan zaman di era revolusi industri 5.0</p>
4.2	Menyajikan hasil identifikasi karakter baik hakim-hakim Israel	<p>4.2.1 Memilih salah satu karakter yang baik dari hakim-hakim Israel</p> <p>4.2.2 Merancang alur cerita karakter sesuai dengan kisah hakim-hakim Israel di dalam Alkitab</p> <p>4.2.3 Menyajikan hasil di hadapan teman-teman dan guru, dalam bentuk lisan, tertulis, atau gambar sesuai kemampuan siswa</p>

A. KARAKTER GIDEON

Pertemuan Pertama: 2 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Para siswa dapat mengakui dan menunjukkan kasih dan kebaikan Allah berdasarkan karakter yang baik dari Gideon melalui kehidupan mereka sehari-hari.
- b. Para siswa dapat menunjukkan karakter yang baik dari Gideon dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari.
- c. Para siswa dapat menyebutkan salah satu karakter yang baik dari Gideon dan menunjukkan perbedaannya dengan karakter yang lain.

- d. Guru memastikan perangkat pendukung sehingga dapat mencari informasi para siswa untuk membuat sebuah moto guna mewujudkan karakter kristiani dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Guru menjelaskan gagasan dan makna teologis dari lagu yang berjudul **Masih Ada Jalan**.

2. Sarana dan Media Pembelajaran

- a. Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru (PL dan PB)
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia/Kamus Alkitab/Ensiklopedia
- c. Buku Siswa
- d. Buku Pengantar/Tafsir PL dan PB
- e. Bahan-bahan dari internet, *google scholar, youtube, podcast spotify, dll*.
- f. Gambar pilihan tentang Jenis- Jenis Karakter Kristen
- g. Video yang relevan dengan karakter Kristen
- h. Laptop
- i. LCD dan ATK
- j. Materi dalam bentuk *Powerpoint* (opsional)

3. Pendekatan/Metode Pembelajaran

- a. **Metode Ceramah.** Melalui metode ceramah ini, guru perlu menjelaskan tujuan dan peta konsep yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan atau dipelajari. Diharapkan agar materi yang disampaikan menarik perhatian dari siswa. Hal ini dapat ditempuh dengan berupaya memantik antusiasme dan perhatian siswa agar bertanya atau merespons sesuai batas pemahaman mereka.
- b. **Metode Diskusi.** Guru sedapat mungkin memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berbicara, terutama bagi yang jarang berkomentar/berpendapat. Hal ini dapat dilakukan melalui pertanyaan atau tanggapan mereka terhadap apa yang dipelajari di dalam buku siswa.
- c. **Metode Refleksi.** Guru meminta siswa untuk menonton video tentang salah satu karakter hakim, kemudian memberi respons terhadap apa yang mereka tonton terutama berkenaan dengan karakter dan sikap yang patut dicontohi.

4. Uraian Materi pada Buku Siswa dan Materi Pengayaan

Selain telah diuraikan dalam Buku Siswa, Guru juga perlu mengembangkan pengetahuan berkenaan dengan posisi dan tugas hakim sebagaimana disebutkan di dalam Alkitab dan tugas hakim dalam konteks kenegaraan. Tentu, yang paling banyak dibicarakan adalah karakter mereka yang patut ditiru. Identitas dan pengertian hakim dapat dilihat dalam konteks Alkitab dan konteks ketatanegaraan zaman sekarang, sebagai berikut:

a. Pengertian dan Identitas Hakim dalam Konteks Alkitab

Seperti dijelaskan dalam bagian pembukaan kitab Hakim-Hakim bahwa berita tentang akhir kepemimpinan Musa dan Yosua karena kematian mereka, memperlihatkan tentang permulaan era baru. Tidak ada pemimpin baru yang ditugaskan untuk memimpin umat Israel. Tentu, kondisi ini menjadi pergumulan khusus dan masa kebingungan bangsa Israel itu sendiri. Sebenarnya, sebagian besar kesukaran yang mereka hadapi adalah disebabkan oleh perbuatan mereka sendiri. Mereka berulang kali jatuh dalam kesalahan yang sama, yaitu memberontak kepada Tuhan. Karena itu, Allah menghukum mereka, yaitu ditindas oleh musuh mereka. Snook menyatakan bahwa penderitaan dan kesukaran yang mereka hadapi bertujuan agar orang-orang Israel berseru kepada Tuhan. Dalam kondisi seperti ini, Tuhan membangkitkan dan menghadirkan para hakim untuk memimpin dan menyelamatkan mereka. Menurut L. Thomas Holdcroft menyatakan bahwa gelar "hakim" yang dalam bahasa Ibrani menyebut "shophet" mengandung arti seorang yang berperan untuk membawa ke dalam hubungan yang benar. Mereka disebut pemimpin umat. Lebih lanjut, Holdcroft menjelaskan bahwa peran pemimpin ini terutama memenuhi tiga fungsi, yaitu kepemimpinan militer, pemerintahan, dan penyelesaian perselisihan.

Sehubungan dengan jabatan hakim dalam konteks Alkitab berbeda dengan jabatan hakim dalam konteks dan konteks ketatanegaraan yang umumnya berhubungan dengan tugas yudikatif, yaitu peradilan/pengadilan atau menjalankan fungsi-fungsi yuridis. Hakim dalam konteks Alkitab tidak memiliki kewenangan untuk mengadili. Tentu, berbeda dengan konteks pengadilan dalam sistem ketatanegaraan.

David H. Howards menjelaskan bahwa biasanya mereka tidak menjalankan peradilan seperti pada umumnya, atau mendengarkan keluhan-keluhan dari masyarakat, atau membuat keputusan-keputusan hukum (seperti dalam Hakim-Hakim 4:4-5). Sebaliknya, mereka adalah pemimpin-pemimpin utama yang melayani di Israel, pelepas bangsa dari ancaman atau tekanan asing. Lebih lanjut, Howards menyatakan bahwa kunci untuk memahami mereka terdapat dalam kitab Hakim-hakim itu sendiri.

Berdasarkan Hakim-hakim 2:16 menjelaskan bahwa Tuhan sendiri yang akan berperan membangkitkan hakim-hakim dan yang membangkitkan mereka dari tangan perampok. Sebagian teks menjelaskan bahwa hakim dalam konteks Alkitab justru menuju pada peran Allah itu sendiri. Karena itu, Howards menyatakan bahwa bagian penting dari pesan kitab Hakim-Hakim justru yang menyatakan bahwa Tuhanlah hakim yang benar dari umat-Nya, dan Dia mengendalikan nasib mereka, baik itu berkat atau pun hukuman yang akan diterima.

Alkitab memberikan data bahwa para hakim memiliki tugas dan ruang lingkup tanggung jawab yang berbeda-beda. Karena itu, Howards menjelaskan bahwa banyak sarjana Alkitab (teolog) membedakan peranan atau jabatan dari hakim. Disebutkan bahwa ada hakim-hakim utama dan ada hakim-hakim kecil. Hakim-hakim utama seperti Otniel, Ehud, Debora, Gideon, Yefta, Simson) yang kemudian dianggap sebagai pemimpin-pemimpin militer kharismatik. Selain hakim-hakim utama tetapi juga ada hakim-hakim kecil atau juga dapat disebut sebagai hakim

pembantu seperti: Tola, Yair, Ibsan, Elon Abdon. Hal yang pasti bahwa tugas utama dari para hakim ini adalah membebaskan umat Israel dari berbagai tekanan dan persoalan hidup termasuk penindasan dari bangsa-bangsa lain.

b. Jabatan Hakim dalam Konteks Ketatanegaraan

Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan arti bagi hakim sebagai orang yang mengadili perkara (dalam pengadilan atau mahkamah); pengadil. Pengertian kedua adalah juri; penilai yang biasanya dikenal dalam perlombaan dan sebagainya. Beragam tugas dan peran hakim misalnya hakim pengadilan pada umumnya, hakim *ad hoc*, hakim agung, hakim anak, hakim hak asasi manusia, hakim konstitusi, hakim militer, dsb. Semua ini melaksanakan tugas mengadili baik menyangkut hukum pidana maupun hukum perdata.

Menurut H. Boy Nurdin dalam disertasinya menjelaskan bahwa dalam kerangka negara berdasarkan hukum sudah semestinya dan seharusnya hukum menjadi panglima sehingga semua tindakan termasuk tindakan penyelenggaraan negara harus senantiasa berlandaskan pada ketentuan hukum yang berlaku. Bagi Nurdin, hukum begitu penting untuk keteraturan dan ketertiban. Karena itu, tanpa hukum manusia akan kehilangan pedoman hidup.

Kekuasaan kehakiman dalam konteks perundang-undangan di Indonesia merujuk pada fungsi yudikatif. Fungsi yudikatif adalah menjatuhkan hukuman atas kejahatan dan yang memberikan putusan apabila terjadi perselisihan antara para warga yang hal ini dilaksanakan oleh badan peradilan (Mahkamah Agung, Mahkamah Konstitusi, dan Peradilan lainnya).

Untuk mewujudkan kekuasaan kehakiman yang merdeka ditandai dengan penghayatan terhadap fungsi dan tanggung jawab tanpa tekanan dari mana pun. Pada umumnya melekat tanggung jawab yang besar. Tentu, karakter para pengadil (hakim) sangat menentukan hasil akhir dari suatu proses pengadilan/peradilan. Lebih lanjut, Nurdin mengutip Bagirmanan yang menyatakan bahwa kemerdekaan dan kebebasan hakim mengandung dua segi. *Pertama*, hakim itu mereka dan bebas dari pengaruh kekuasaan eksekutif maupun legislatif. Merdeka dan bebas mencakup merdeka dan bebas dari pengaruh unsur-unsur kekuasaan yudisial itu sendiri. Demikian pula merdeka dan bebas dari pengaruh kekuatan-kekuatan di luar jaringan pemerintahan seperti pendapat umum, pers, dan sebagainya. *Kedua*, kemerdekaan dan kebebasan hakim hanya terbatas pada fungsi hakim sebagai pelaksana kekuasaan yudisial. Dengan perkataan lain, kemerdekaan dan kebebasan hakim ada pada fungsi yudisialnya yaitu menetapkan hukum dalam keadaan konkret.

c. Kehidupan Gideon (Hakim-Hakim 6-8)

1) Latar Belakang Kehidupan dan Panggilan Gideon

Guru perlu membaca dan menguasai materi yang telah dicantumkan dalam Buku Siswa. Gideon artinya penebang yang kemudian ia dijuluki sebagai hakim bulu domba. Ia berasal dari suku Manasye. Matthew Henry menulis kisah kehidupannya sebagaimana dikutip oleh L. Thomas Holdcroft yang menyatakan bahwa Gideon dipanggil dari pekerjaan mengirik gandum kepada pekerjaan mengirik orang Midian. Panggilan Allah atas Gideon didasarkan

pada kualitas kehidupannya. Holdcroft menjelaskan bahwa ketika Allah mulai melaksanakan janji-Nya untuk membebaskan bangsa Israel, Allah menyampaikan pilihan kepada Gideon, putra tertua Yoas dari suku Manasye.

Panggilan “kehakiman” Gideon disampaikan langsung oleh Malaikat Tuhan. Kisah panggilan Gideon pada pasal 2:1-5 merupakan peristiwa yang menarik karena Allah sendiri yang menampakkan diri kepadanya. Tafsiran Alkitab Wycliffe Volume 1 menyebut bahwa Gideon mengirik gandum dalam tempat pemerasan anggur agar tersembunyi bagi orang Midian. Gideon bersama dengan orang Israel lainnya, harus bekerja dengan diam-diam agar gandum yang dihasilkan tidak dirampas oleh orang Midian. Sesuai dengan kondisi, maka di dalam batas sebuah tempat pemerasan anggur, gandum yang setiap kali dapat dihasilkan hanya sedikit sekali. Ini mendatangkan keputusan bagi Gideon dan bagi bangsa Israel sendiri.

Kisah derita yang dihadapi oleh bangsa Israel dan penyertaan Tuhan atas Gideon merupakan bagian yang memperlihatkan keberpihakan Allah atas umat kepunyaan-Nya. Atas kepercayaan dan kedekatan Gideon kepada Tuhan menyebabkan ia mendapat amanat untuk pergi membela umat-Nya. Hakim-hakim 5 menceritakan bagaimana Allah memakai Gideon. Allah menyatakan, “Pergilah dengan kekuatanmu ini dan selamatkanlah orang Israel dari cengkeraman orang Midian” (5:14). Sekalipun Israel lemah di hadapan lawan-lawannya, Allah menjanjikan kekuatan kepada Gideon untuk dapat melepaskan bangsa Israel dari berbagai penderitaan dan penindasan.

2) Karakter Gideon

Karakter lain dari Gideon yang dapat menjadi teladan kehidupan, sebagai berikut:

a) Tekun

Gideon melakukan tugas dengan tekun. Ketika ia mendapatkan mandat dari Allah untuk menyelamatkan bangsa Israel, ia bekerja mengirik gandum di tempat pemerasan anggur. Menurut Holdcroft, mungkin butir-butir gandum itu begitu dituai disimpan dalam lumbung-lumbung atau lubang-lubang penyimpanan di bawah tanah. Ini bertujuan untuk persediaan makanan bagi bangsa. Orang yang tekun, biasanya berhasil. Ketekunan menghasilkan karya-karya besar. Melalui surat Ibrani menyingkapkan rahasia bahwa kita memerlukan ketekunan, supaya sesudah kita melakukan kehendak Allah, kita akan memperoleh apa yang dijanjikan itu (Ibr. 10:36). Para penemu di sepanjang zaman peradaban di berbagai bidang ilmu pengetahuan, diawali dengan ketekunan mereka. Buah ketekunan Thomas Alva Edison dapat menemukan generator listrik, perekam suara dan film, lampu pijar, dan beberapa temuan lainnya. Sama halnya dengan pengalaman Bill Gates. Ketekunannya sejak kecil menyebabkan ia menjadi orang yang terkenal. Ia membangun perangkat lunak komputer pada usianya mencapai 15 tahun dan menjadi salah seorang terkaya di dunia.

Alkitab menunjukkan bahwa ketekunan adalah tanda-tanda orang yang telah

mendengar firman. Lukas menulis “setelah mendengar firman itu, menyimpannya dalam hati yang baik dan mengeluarkan buah dalam ketekunan (Luk. 8:15). Firman Allah melalui rasul Paulus menghubungkan kesengsaraan dengan ketekunan. Ia menyatakan, ‘Dan bukan hanya itu saja. Kita malah bermegah juga dalam kesengsaraan kita, karena kita tahu, bahwa kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan, dan ketekunan menimbulkan tahan uji dan tahan uji menimbulkan pengharapan” (Rom 5:3-4).

b) Berani

Gideon berani bukan karena ia memiliki bakat, tetapi karena Tuhan menyertainya. Tanggung jawab yang disambut dengan baik dan dengan kualitas akan melahirkan keberanian. Kemampuan berperang melawan penindasan kaum Midian menempatkannya sebagai orang yang sangat berani. Sumber daya terbatas yang dimiliki tidak menjadi persoalan baginya. Menurut Snoek, dengan 30 orang saja, ia dapat mengalahkan tentara Midian. Dalam Hakim-hakim 6:1-10, dikisahkan tentang penderitaan bangsa Israel dari penjajahan Midian. Terdapat tujuh tahun berturut-turut orang-orang Midian datang merampas hasil ladang orang Israel. Bahkan digambarkan seperti belalang jumlahnya. Dalam keadaan seperti itu, orang Israel berdiam di pegunungan, dalam tempat-tempat perlindungan, yaitu gua-gua dan kubu-kubu pertahanan.

c) Peduli

Setelah mendapatkan konfirmasi dan peneguhan dari Tuhan, Gideon menunjukkan kepeduliannya terhadap keselamatan rakyat. Ia sungguh-sungguh mengorbankan dirinya sekalipun nyawa harus menjadi taruhannya.

5. Langkah-Langkah Pembelajaran

a. Aktivitas 1 (Ayo Berkreasi)

Setelah guru menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari, siswa diminta untuk merancang dan membuat kegiatan yang relevan seperti karikatur, cerita pendek, puisi, gambar kemudian siswa dapat memilih menurut minatnya.

b. Kegiatan Pembelajaran

<p>PENDAHULUAN</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional • Guru mengecek kehadiran siswa dan memberi motivasi (<i>yel-yel/ice breaking</i>) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
<p>KEG</p>	<p>Kegiatan Literasi</p> <p>Siswa diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali materi tayangan dan bahan bacaan terkait</p>

		materi tentang pengertian hakim dalam konteks Alkitab dan dalam konteks ketatanegaraan serta karakter yang perlu ditiru dari kehidupan Gideon.
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi tentang pengertian hakim dalam konteks Alkitab dan dalam konteks ketatanegaraan serta karakter yang perlu ditiru dari kehidupan Gideon.
	Collaboration	Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai pengertian hakim dalam konteks Alkitab dan dalam konteks ketatanegaraan serta karakter yang perlu ditiru dari kehidupan Gideon.
	Communication	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.
	Creativity	Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait pengertian hakim dalam konteks Alkitab dan dalam konteks ketatanegaraan serta karakter yang perlu ditiru dari kehidupan Gideon. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
	PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa merefleksikan pengalaman belajar sesuai dengan materi yang telah di pelajari. • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat. • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.

c. Penilaian dan Tindak Lanjut

Perlu diketahui bahwa untuk semua aktivitas tidak harus dilakukan dengan pengambilan nilai atau penilaian. Hal ini tergantung dari kebutuhan sehingga tidak selalu dibuatkan penskoran.

Contoh Format Penilaian

Kategori	Rentang Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Contoh Menggunakan Skala 1 – 5

Kategori	Skala 1 – 5
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

d. Penilaian

- 1) **Penugasan:** Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi karakternya secara umum.
- 2) **Observasi:** Menilai kerjasama kelompok, serta keaktifan dan ketaatan setiap siswa.
- 3) **Test:** Untuk mengukur penguasaan siswa mengenai karakter secara umum.
- 4) **Portofolio:** Penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan kelompok mengenai pengertian hakim dalam konteks Alkitab dan dalam konteks ketatanegaraan serta karakter yang perlu ditiru dari kehidupan Gideon.

e. Tindak Lanjut

Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi karakter mana yang paling menonjol atau karakter mana yang mereka kagumi dari Gideon yang disertai alasannya. Perlu diketahui bahwa untuk semua aktivitas jawaban siswa selalu bervariasi tidak harus selalu sama dan tidak harus dilakukan pengambilan nilai atau penilaian. Hal ini tergantung dari kebutuhan sehingga tidak perlu dibuatkan penskoran.

f. Arti Gambar dalam Buku Siswa

Gambar 2.1. Ini merupakan gambar imajinasi hakim-hakim Israel yang tampil dengan gaya, karakter, dan kewibawaan sebagai hakim yang dipakai Tuhan selama kepemimpinan mereka.

Gambar 2.2. Ini adalah gambar hakim Gideon yang dipanggil khusus oleh Tuhan untuk membela dan menyelamatkan bangsa Israel dari tangan orang Midian.

Melalui tindak lanjut ini, guru meminta siswa untuk memikirkan bagaimana karakter supaya menjadi lebih baik. Kemudian, setelah mendapatkan informasi tentang apa yang dipikirkan oleh siswa, guru berupaya memberikan penjelasan untuk ditiru dan diaplikasikan dalam kehidupan diri sendiri dan keluarga terdekat/keluarga inti serta masyarakat secara luas.

6. Pengayaan/Refleksi

Melalui pelajaran ini, para siswa memahami dan membedakan pengertian hakim dalam konteks Alkitab dan konteks ketatanegaraan. Selain mengetahui dan memahami pengertian hakim dalam konteks Alkitab dan dalam konteks ketatanegaraan serta karakter yang perlu ditiru dari kehidupan Gideon, guru juga dapat meminta agar peserta didik menemukan karakter diri sendiri yang dimiliki dan cocok dengan karakter hakim Gideon tersebut. Guru memperhatikan apa yang menjadi karakter yang baik dari siswa tersebut dan memberi apresiasi yang jujur/tulus.

Upaya pengayaan merupakan salah satu kegiatan yang diberikan kepada siswa yang telah menguasai materi pada kompetensi dasar yang telah dipelajari. Kegiatan pengayaan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Bisa juga diminta kepada siswa agar membaca buku teks lain, mencari informasi melalui media sosial/internet, dan atau penugasan lainnya sehubungan dengan pengertian karakter dan tokoh-tokoh pemimpin yang berkarakter. Materi yang ingin dipahami dapat berupa penguatan atau hal-hal yang belum diketahui siswa sehingga pengetahuan/wawasan, sikap, mental, dan keterampilan siswa dapat bertambah dan berkembang.

7. Interaksi dengan Orangtua

Guru meminta agar siswa dapat berdiskusi dengan orang tua berkenaan dengan pengertian dan tugas hakim seperti Gideon serta contoh-contoh konkrit dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, meminta siswa agar menuliskan hasil diskusi dengan orang tua tersebut di atas kertas tugas untuk kemudian menyerahkannya kepada guru. Bila siswa banyak, dapat memilih siswa menjadi voluntir untuk menyampaikan/melaporkannya di dalam kelas.

Selain berdialog dengan siswa tetapi juga dapat menyampaikan catatan kepada orangtua tentang perkembangan dan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh siswa. Diminta agar orangtua memberikan apresiasi/pujian pada hasil yang telah dicapai dalam segala keterbatasan yang dihadapi oleh siswa. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan diri pada tingkat yang lebih baik guna meningkatkan prestasi mereka. Selain meningkatkan prestasi dari aspek kognitif, tetapi juga pengembangan sikap, mental, spiritual, dan keterampilan mereka. Hasil penilaian yang telah diparaf oleh guru dan orangtua/wali siswa dapat disimpan sebagai bagian dari portofolio atau penilaian akhir.

B. YEFTA (HAKIM-HAKIM 11-12)

Pertemuan Kedua: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Para siswa dapat mengakui dan menunjukkan kasih dan kebaikan Allah berdasarkan karakter Yefta melalui kehidupan mereka sehari-hari.

- b. Para siswa dapat menunjukkan karakter yang baik dari Yefta dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari.
- c. Para siswa dapat menyebutkan karakter Yefta dan menunjukkan perbedaannya dengan karakter yang lain.
- d. Guru memastikan perangkat pendukung sehingga dapat mencari informasi para siswa untuk membuat sebuah moto guna mewujudkan karakter kristiani dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Guru menjelaskan gagasan dan makna teologis dari lagu yang berjudul ***Kucinta K'luarga Tuhan***.

2. Sarana dan Media Pembelajaran

- a. Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru (PL dan PB)
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia/Kamus Alkitab/Ensiklopedia
- c. Buku Siswa
- d. Buku Pengantar/Tafsir PL dan PB
- e. Bahan-bahan dari internet, *google scholar, youtube, podcast spotify*, dll.
- f. Gambar pilihan tentang Jenis- Jenis Karakter Kristen
- g. Video yang relevan dengan karakter Kristen
- h. Laptop
- i. LCD dan ATK
- j. Materi dalam bentuk *Powerpoint* (opsional)

3. Pendekatan/Metode Pembelajaran

- a. **Metode Ceramah.** Melalui metode ceramah ini, guru perlu menjelaskan tujuan dan peta konsep yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan atau dipelajari. Diharapkan agar materi yang disampaikan menarik perhatian dari siswa. Hal ini dapat ditempuh dengan berupaya memantik antusiasme dan perhatian siswa agar bertanya atau merespons sesuai batas pemahaman mereka.
- b. **Metode Diskusi.** Guru sedapat mungkin memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berbicara, terutama bagi yang jarang berkomentar/berpendapat. Hal ini dapat dilakukan melalui pertanyaan atau tanggapan mereka terhadap apa yang dipelajari di dalam buku siswa.
- c. **Metode Refleksi.** Guru meminta siswa untuk menonton video tentang salah satu karakter hakim Yefta, kemudian memberi respons terhadap apa yang mereka tonton terutama berkenaan dengan karakter dan sikap yang patut dicontohi.

4. Uraian Materi pada Buku Siswa dan Materi Pengayaan

Selain materi yang telah diuraikan dalam Buku Siswa, Guru juga perlu mengembangkan

pengetahuan berkenaan dengan latar belakang kehidupan Yefta dan karakter baik yang patut ditiru.

a. Kehidupan Yefta (Hakim-Hakim 11-12)

1) Latar Belakang Kehidupan dan Panggilan Yefta

Guru perlu membaca dan menguasai materi yang telah dicantumkan dalam Buku Siswa. Yefta adalah hakim yang diangkat dengan perjanjian sebagaimana dicatat di dalam (Hak. 10:6-12:7). Sekalipun orang tua Yefta, keluarga Gilead tidak mengenal Tuhan dengan baik, tetapi Yefta mengerti kebenaran firman Allah. Menurut Howard, Yefta termasuk Hakim kedelapan. Roh Tuhan berpihak kepadanya sehingga ia mampu membebaskan umat Israel dari ancaman bani Amon (Hak. 11:29). Hal yang paling utama bagi Yefta adalah kedekatannya dengan Tuhan sehingga pada saat ia mengumumkan perang atas bani Amon, ia sendiri menyatakan bahwa Allahlah yang merebut negeri itu, bukan orang Israel.

Holdcroft menyebutkan bahwa Yefta menghabiskan masa mudanya di daerah pedalaman Tob. Menurut Tafsiran Wycliffe, Tob mungkin terletak di sebelah Timur Laut Gilead. Tob merupakan daerah perbatasan, di mana orang-orang seperti Yefta dapat hidup bebas pada wilayah masyarakat pinggiran. Ini menjadi kesempatan bagi Yefta untuk mengekspresikan hidupnya. Di sana ia memimpin kelompok petualang berperan sebagai "Robin Hood" yang dapat memberi dukungan kepada bangsa Israel. Ada penafsir menyatakan bahwa Yefta adalah sesungguhnya seorang preman yang dipakai oleh Tuhan untuk menyatakan kuasa-Nya.

Keluarganya Yefta sendiri meminta agar dia menjadi pemimpin dan memberi pertolongan sebab adanya keperluan yang mendesak sebagai akibat penindasan yang mereka alami selama delapan belas tahun dari pasukan gabungan bangsa Filistin dan bani Amon. Lebih lanjut menyebutkan bahwa permintaan keluarganya disambut dengan penuh sukacita dan siap menjadi pemimpin mereka.

2) Karakter Yefta

Selain karakter yang telah didaftarkan dan dijelaskan dalam buku Siswa, karakter lain dari Yefta yang dapat menjadi teladan kehidupan, sebagai berikut:

a) Berani

Mental Yefta telah teruji dengan beragam pengalaman yang dialaminya. Ternyata, pengalaman hidup yang cukup keras menempanya menjadi pemimpin yang sangat berani. Ilmu psikologi mengenal dua macam gejala jiwa dalam pelarian. Ada orang yang merasa tertolak dan terbuang sehingga ia merasa diri inferior. Biasanya, orang yang merasa inferior akan menangisi atau menyesali dirinya sendiri. Jadi, orang itu tidak mau menghadapi masalah, lari dari masalah, dan terus berdiam dalam kesedihannya. Berbeda dengan orang yang ketika ditolak malah menunjukkan superioritasnya yang kuat. Orang tersebut akan belajar dengan keras untuk menjadi orang yang lebih baik dan sukses. Ini yang menjadi keunggulan karakter baik dari Yefta.

Keberanian Yefta mencapai klimaks pada saat ia bernazar kepada Tuhan. Howard menyebut sebagai upaya perayuan Tuhan. Dalam upayanya merayu Tuhan, dia bernazar untuk mempersembahkan “siapa saja” atau “apa saja” yang keluar dari rumah dan menyambut dia ketika pulang dengan kemenangan (11:30-31). Ini merupakan keberanian tingkat tinggi tanpa memperhatikan konsekuensi bagi keluarganya sendiri.

Nazar yang dibuat di hadapan Allah bersifat serius dan mesti dipenuhi. Walaupun ada perdebatan teologis tentang bentuk nazar yang dipersembahkan oleh Yefta ketika ia mendapatkan kemenangan, tetapi ini merupakan ekspresi sukacita di hadapan Allah.

b) Cinta Damai

Pada awalnya, Yefta mencoba mencari alternatif agar tidak memerangi orang Amon. Ia sangat sadar pentingnya perdamaian. Ia sangat mengerti konsekuensi dari peperangan itu sendiri. Apalagi peperangan itu atas seijin Tuhan yang tentu berakibat fatal bagi kehidupan seluruh bangsa. Karena itu, Yefta menawarkan agar berdamai dengan bani Amon, namun perjuangan dan misi perdamaian ini tidak terwujud.

Hidup damai itu adalah keindahan. Di dalam Alkitab bertebaran kepentingan kedamaian/kerukunan itu. Mazmur 133 menyuguhkan kepentingan kerukunan yang berkorelasi dengan kehadiran berkat. Pujian terhadap kerukunan disajikan secara puitis, “Sungguh, alangkah baiknya dan indahnya apabila saudara-saudara diam bersama dengan rukun ... Sebab ke sanalah TUHAN memerintahkan berkat, kehidupan selamanya” (Maz. 133:1,3).

Melalui Perjanjian Baru, kita menemukan konsep-konsep tentang pentingnya kedamaian itu. Melalui materi khotbah di Bukit, Yesus Kristus mengajarkan bahwa “Berbahagialah (Diberkatilah) orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah” (Mat. 5:5). Tidak hanya berbicara tentang identitas sebagai anak-anak Allah, tetapi damai juga berhubungan dengan relasi hati kita dengan Tuhan. Bahkan disebutkan bahwa kedamaian lebih besar nilainya di atas persembahan kita. Matius menulis “... tinggalkanlah persembahanmu di depan mezbah itu dan pergilah berdamai dahulu dengan saudaramu, lalu kembali untuk mempersembahkan persembahanmu itu” (Mat. 5:24). Artinya, damai begitu penting di hati Allah. Itulah sebabnya, sapaan salam baik di dalam konteks Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, mengandung nilai “damai sejahtera”. Ini juga menjadi ciri khas salam dalam tulisan atau surat-surat rasul Paulus.

Lebih lanjut, kita menemukan bahwa di dalam Yesus Kristus ada sumber damai. Ia adalah Pendamai agung itu sendiri. Melalui tulisan Yohanes, kita melihat bahwa damai merupakan janji Allah yang telah terpenuhi secara sempurna. Yohanes menulis, “Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu...” (Yoh. 14:27). Ini merupakan pemilahan yang tajam yang membedakan damai yang bersumber dari dunia dan damai yang bersumber dari

Allah. Damai dunia akan bersifat kesementaraan, tidak langgeng. Sebaliknya, damai sejahtera dari Yesus adalah bersifat kekal.

c) Keterbukaan

Salah satu karakter yang patut ditiru dari Yefta adalah keberbukaannya. Tatkala tua-tua Gilead berdoa kepada Tuhan dan meminta petunjuk untuk memimpin peperangan melawan bani Amon, maka mereka mencari keberadaan Yefta. Saat itu, mereka meminta agar menjadi panglima perang. Pada saat itu, Yefta menjawab, “Bukankah kamu sendiri membenci aku dan mengusir aku dari kekuargaku? Mengapa kamu datang sekarang kepadaku, pada waktu kamu terdesak?” (Hak. 11:7). Yefta tahu persis apa yang dialaminya. Ia tidak menutup pengalaman itu rapat-rapat. Ia bukan tipe pendendam.

Pengalaman seperti Yefta banyak ditemukan di dalam Alkitab. Kita juga bisa belajar dari kisah Yusuf ketika ia sesungguhnya sadar perbuatan kasar saudara-saudaranya, namun ia memilih untuk terbuka dan mengampuni dibanding dengan pembalasan.

Ketika raja Daud sadar tentang dosa-dosanya, ia terbuka kepada Allah agar menyelidiki hatinya. Ketika nabi Yesaya sadar keterbatasan dan keberdosannya, kemudian ia meminta pengudusan dari Allah. Sepatutnya, karakter ini menjadi ciri khas anak-anak remaja Kristen.

5. Langkah-Langkah Pembelajaran

a. Aktivitas 2 (Ayo Menelaah Ayat Alkitab)

Setelah guru menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari, siswa diminta untuk membaca teks Amsal 3:5 kemudian membuat refleksi pribadi pada kertas tugas. Diupayakan agar terjadi interaksi yang luwes berdasarkan apa yang dipahami sesuai dengan catatan telaah masing-masing. Diminta agar semua siswa terlibat aktif dalam percakapan.

b. Kegiatan Pembelajaran

PENDAHULUAN		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional • Guru mengecek kehadiran siswa dan memberi motivasi (<i>yel-yel/ice breaking</i>) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Siswa diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali materi tayangan dan bahan bacaan terkait materi tentang tentang latar belakang kehidupan serta karakter yang perlu ditiru dari kehidupan Yefta.
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke

		pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi tentang latar belakang kehidupan serta karakter yang perlu ditiru dari kehidupan Yefta.
	Collaboration	Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai latar belakang kehidupan serta karakter yang perlu ditiru dari kehidupan Yefta.
	Communication	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.
	Creativity	Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait latar belakang kehidupan serta karakter yang perlu ditiru dari kehidupan Yefta. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
	PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa merefleksikan pengalaman belajar sesuai dengan materi yang telah di pelajari. • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat. • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.

c. Penilaian dan Tindak Lanjut

Perlu diketahui bahwa untuk semua aktivitas tidak harus dilakukan dengan pengambilan nilai atau penilaian. Hal ini tergantung dari kebutuhan sehingga tidak selalu dibuatkan penskoran.

Contoh Format Penilaian

Kategori	Rentang Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Contoh Menggunakan Skala 1 – 5

Kategori	Skala 1 – 5
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3

Kurang	2
Sangat Kurang	1

$$Nilai = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimum} \times 100$$

d. Penilaian

- 1) **Penugasan:** Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi karakternya secara umum.
- 2) **Observasi:** Menilai kerjasama kelompok, serta keaktifan dan ketaatan setiap siswa.
- 3) **Test:** Untuk mengukur penguasaan siswa mengenai karakter secara umum.
- 4) **Portofolio:** Penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan kelompok mengenai latar belakang kehidupan serta karakter yang perlu ditiru dari kehidupan Yefta.

e. Tindak Lanjut

Guru meminta siswa untuk membuat sebuah kesimpulan singkat tentang karakter Yefta secara umum dengan kata atau kalimat mereka sendiri. Perlu diketahui bahwa untuk semua aktivitas jawaban siswa selalu bervariasi tidak harus selalu sama dan tidak harus dilakukan pengambilan nilai atau penilaian. Hal ini tergantung dari kebutuhan sehingga tidak perlu dibuatkan penskoran.

f. Arti Gambar dalam Buku Siswa

Gambar 2.3. Ini merupakan gambar imajinasi hakim Yefta ketika disambut oleh puteri tunggalnya saat ia telah memperoleh kemenangan melawan bani Amon.

Melalui tindak lanjut ini, guru meminta siswa untuk memikirkan bagaimana karakter supaya menjadi lebih baik. Kemudian, setelah mendapatkan informasi tentang apa yang dipikirkan oleh siswa, guru berupaya memberikan penjelasan untuk ditiru dan diaplikasikan dalam kehidupan diri sendiri dan keluarga terdekat/keluarga inti serta masyarakat secara luas.

6. Pengayaan/Refleksi

Melalui pelajaran ini, para siswa memahami latar belakang kehidupan serta karakter yang perlu ditiru dari kehidupan Yefta. Guru juga dapat meminta agar peserta didik menemukan karakter diri sendiri yang dimiliki dan cocok dengan karakter hakim Yefta tersebut. Guru memperhatikan apa yang menjadi karakter yang baik dari siswa tersebut dan memberi apresiasi yang jujur/tulus. Pada bagian ini juga diingatkan agar siswa agar tidak terlalu cepat mengambil keputusan atau bernazar tanpa mempertimbangkan konsekuensinya baik bagi diri, keluarga,

maupun pelayanan.

Upaya pengayaan merupakan salah satu kegiatan yang diberikan kepada siswa yang telah menguasai materi pada kompetensi dasar yang telah dipelajari. Kegiatan pengayaan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Bisa juga diminta kepada siswa agar membaca buku teks lain, mencari informasi melalui media sosial/internet, dan atau penugasan lainnya sehubungan dengan pengertian karakter dan tokoh-tokoh pemimpin yang berkarakter. Materi yang ingin dipahami dapat berupa penguatan atau hal-hal yang belum diketahui siswa sehingga pengetahuan/wawasan, sikap, mental, dan keterampilan siswa dapat bertambah dan berkembang.

7. Interaksi dengan Orangtua

Guru meminta agar siswa dapat berdiskusi dengan orang tua berkenaan dengan latar belakang kehidupan dan karakter Yefta serta contoh-contoh konkrit dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, meminta siswa agar menuliskan hasil diskusi dengan orang tua tersebut di atas kertas tugas untuk kemudian menyerahkannya kepada guru. Bila siswa banyak, dapat memilih siswa menjadi voluntir untuk menyampaikan/melaporkannya di dalam kelas.

Selain berdialog dengan siswa tetapi juga dapat menyampaikan catatan kepada orangtua tentang perkembangan dan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh siswa. Diminta agar orangtua memberikan apresiasi/pujian pada hasil yang telah dicapai dalam segala keterbatasan yang dihadapi oleh siswa. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan diri pada tingkat yang lebih baik guna meningkatkan prestasi mereka. Selain meningkatkan prestasi dari aspek kognitif, tetapi juga pengembangan sikap, mental, spiritual, dan keterampilan mereka. Hasil penilaian yang telah diparaf oleh guru dan orangtua/wali siswa dapat disimpan sebagai bagian dari portofolio atau penilaian akhir.

C. DEBORA (HAKIM-HAKIM 4)

Pertemuan Ketiga: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Para siswa dapat mengakui dan menunjukkan kasih dan kebaikan Allah berdasarkan karakter Debora melalui kehidupan mereka sehari-hari.
- b. Para siswa dapat mengakui dan menunjukkan kasih dan kebaikan Allah berdasarkan karakter Debora melalui kehidupan mereka sehari-hari.
- c. Para siswa dapat menunjukkan karakter kristiani yang baik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari.
- d. Para siswa dapat menyebutkan karakter Debora dan menunjukkan perbedaannya dengan karakter yang lain.

- e. Guru memastikan perangkat pendukung sehingga dapat mencari informasi para siswa untuk membuat sebuah moto guna mewujudkan karakter kristiani dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Guru menjelaskan gagasan dan makna teologis dari lagu yang berjudul **Bapa Surgawi**.

2. Sarana dan Media Pembelajaran

- a. Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru (PL dan PB)
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia/Kamus Alkitab/Ensiklopedia
- c. Buku Siswa
- d. Buku Pengantar/Tafsir PL dan PB
- e. Bahan-bahan dari internet, *google scholar, youtube, podcast spotify*, dll.
- f. Gambar pilihan tentang Jenis- Jenis Karakter Kristen
- g. Video yang relevan dengan karakter Kristen
- h. Laptop
- i. LCD dan ATK
- j. Materi dalam bentuk *Powerpoint* (opsional)

3. Pendekatan/Metode Pembelajaran

- a. **Metode Ceramah.** Melalui metode ceramah ini, guru perlu menjelaskan tujuan dan peta konsep yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan atau dipelajari. Diharapkan agar materi yang disampaikan menarik perhatian dari siswa. Hal ini dapat ditempuh dengan berupaya memantik antusiasme dan perhatian siswa agar bertanya atau merespons sesuai batas pemahaman mereka.
- b. **Metode Diskusi.** Guru sedapat mungkin memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berbicara, terutama bagi yang jarang berkomentar/berpendapat. Hal ini dapat dilakukan melalui pertanyaan atau tanggapan mereka terhadap apa yang dipelajari di dalam buku siswa.
- c. **Metode Refleksi.** Guru meminta siswa untuk menonton video tentang salah satu karakter Debora, kemudian memberi respons terhadap apa yang mereka tonton terutama berkenaan dengan karakter dan sikap yang patut dicontohi.

4. Uraian Materi pada Buku Siswa dan Materi Pengayaan

Selain materi yang telah diuraikan dalam Buku Siswa, Guru juga perlu mengembangkan pengetahuan berkenaan dengan latar belakang kehidupan Debora dan karakter baik yang patut ditiru.

a. Kehidupan Debora (Hakim-Hakim 4)

1) Latar Belakang Kehidupan dan Panggilan Debora

Guru perlu membaca dan menguasai materi yang telah dicantumkan dalam Buku Siswa.

Selain yang dicantumkan dalam Buku Siswa, perlu dipahami bahwa kehadiran Debora sebagai hakim, disebabkan oleh permohonan umat Israel sesudah dua puluh tahun berada di bawah penindasan orang Kanaan. Tentu, ini menjadi bagian dari cara Allah menunjukkan kekuasaan dan kasih-Nya yang tiada henti bagi umat Israel. Tempat dan pusat kekuasaan orang Kanaan yang melakukan penindasan terhadap bangsa Israel adalah kota Hazor, dan suku-suku yang berdekatan dengan kota inilah yang paling banyak mendapatkan dampaknya. Berdasarkan hasil penelitian arkeolog, Hazor adalah sebuah kota Kanaan yang hebat dan disebut-sebut sebagai sebuah perbenteng yang kokoh. Holdcroft menjelaskan bahwa karena Israel tidak memiliki pasukan yang menetap sampai kepemimpinan yang baru dapat diperoleh untuk mengerahkan calon-calon tentara, maka bangsa itu berada di dalam kekuasaan para penyerangnya. Tentu, hal ini menambah penderitaan bagi umat Israel.

Menurut Holdcroft, arti nama Debora adalah lebah atau disebut juga sebagai ratu lebah dari sarang lebah Israel. Debora adalah wanita pertama yang tercatat dalam sejarah untuk memimpin suatu bangsa (atau paling kurang adalah gabungan dari beberapa suku bangsa). Holdcroft menambahkan bahwa ia juga seorang istri Lapidot dan mungkin seorang ibu sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 4:4 dan 5:7.

Dalam Hakim-hakim 4 mendapatkan informasi bahwa Debora telah mendapatkan kemenangan yang diuraikan dalam bentuk puisi. Sekalipun dalam bentuk puisi, tetapi melaporkan secara gamblang tentang kisah heroik Debora untuk meraih kemenangan. Holdcroft mengutip Culler yang menyatakan bahwa nyanyian Debora yang dimuat dalam pasal 5 adalah balada perang yang liar dan penuh dengan semangat.

2) Karakter Debora

Selain karakter yang telah didaftarkan dan dijelaskan dalam buku Siswa, karakter lain dari Debora yang dapat menjadi teladan kehidupan, sebagai berikut:

a) Bermental Kuat

Tidak semua wanita memiliki mental kuat seperti Debora. Debora tidak hanya memimpin kaumnya tetapi memimpin kaum laki-laki yang mungkin lebih terlihat gagah perkasa dibandingkan dengan dia sebagai perempuan. Pemimpin perang yang diberi mandat untuk menaklukkan bani Kanaan bukanlah pemimpin yang biasa saja karena pertahanan dan kekuatan bangsa Kanaan sangatlah solid. Tetapi dengan bermodalkan mental yang kuat dan pengharapan kepada Allah, Debora dapat meraih kemenangan.

b) Berpikir Terbuka-Solutif

Keberanian menegur yang salah menjadi ciri khas yang perlu ditiru dari cara hidup Debora. Perlu diketahui bahwa dengan berbekal kemampuan melihat potensi seseorang, Debora mengangkat Barak yang berasal dari suku Naftali sebagai pemimpin militer. Artinya, Barak mendapatkan penghargaan untuk memimpin perang. Ini adalah suatu kesempatan untuk membuktikan diri. Tetapi, seperti dikisahkan di dalam Alkitab, Barak kemudian tidak menerima tawaran itu. Bahkan, menolak untuk maju tanpa

kehadiran Debora.

Sekalipun Barak menolak gagasan Debora secara halus tetapi Debora membuktikan bahwa ia tidak egois. Debora kemudian setuju untuk menyertai Barak untuk berperang. Sesungguhnya kepemimpinan demokratis sedang dipraktikkan oleh Debora. Menurut Holdcroft, setelah persoalan kepemimpinan itu diselesaikan, Debora dan Barak maju ke Gunung Tabor lalu disana mereka mengumpulkan suatu kekuatan militer berjumlah 10.000 orang. Berita tentang kekuatan militer yang banyak ini menggentarkan jiwa Sisera, pemimpin orang Kanaan sehingga ia terlebih dahulu melakukan penyerangan. Namun, oleh karena kebesertaan Allah atas Debora dan Barak, kemenangan pun diraih. Karena itu, dalam kondisi yang kondusif dan dalam kondisi yang menghadirkan jiwa patriotisme, kesatuan hati, dan semangat persatuan akan menyebabkan kemenangan. Kemenangan Debora dan Barak atas bani Kanaan adalah kemenangan bersama seluruh rakyat.

5. Langkah-Langkah Pembelajaran

a. Aktivitas 2 (Ayo Menelaah Ayat Alkitab)

Setelah guru menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari, siswa diminta untuk membaca teks Hakim-Hakim Pasal 4-5 kemudian meminta siswa untuk menentukan atau mencari tahu karakter yang baik dalam diri Debora. Bila tidak sempat dibicarakan hasil atau kesimpulan dapat ditulis dan akan menetapkan waktu untuk membicarakannya. Guru juga dapat menyampaikan hal-hal baru dari karakter Debora yang perlu diteladan.

b. Kegiatan Pembelajaran

PENDAHULUAN		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional • Guru mengecek kehadiran siswa dan memberi motivasi (<i>yel-yel/ice breaking</i>) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Siswa diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali materi tayangan dan bahan bacaan terkait materi tentang tentang latar belakang kehidupan serta karakter yang perlu ditiru dari kehidupan Debora.
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi tentang latar belakang kehidupan serta karakter yang

		perlu ditiru dari kehidupan Debora.
	Collaboration	Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai latar belakang kehidupan serta karakter yang perlu ditiru dari kehidupan Debora.
	Communication	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.
	Creativity	Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait latar belakang kehidupan serta karakter yang perlu ditiru dari kehidupan Debora. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
	PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa merefleksikan pengalaman belajar sesuai dengan materi yang telah di pelajari. • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat. • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.

c. Penilaian dan Tindak Lanjut

Perlu diketahui bahwa untuk semua aktivitas tidak harus dilakukan dengan pengambilan nilai atau penilaian. Hal ini tergantung dari kebutuhan sehingga tidak selalu dibuatkan penskoran.

Contoh Format Penilaian

Kategori	Rentang Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Contoh Menggunakan Skala 1 – 5

Kategori	Skala 1 – 5
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2

Sangat Kurang	1
----------------------	----------

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

d. Penilaian

- 1) **Penugasan:** Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi karakternya secara umum.
- 2) **Observasi:** Menilai kerjasama kelompok, serta keaktifan dan ketaatan setiap siswa.
- 3) **Test:** Untuk mengukur penguasaan siswa mengenai karakter secara umum.
- 4) **Portofolio:** Penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan kelompok mengenai latar belakang kehidupan serta karakter yang perlu ditiru dari kehidupan Debora.

e. Tindak Lanjut

Guru meminta siswa untuk membuat sebuah kesimpulan singkat tentang karakter Debora secara singkat dengan kata atau kalimat mereka sendiri. Perlu diketahui bahwa untuk semua aktivitas jawaban siswa selalu bervariasi tidak harus selalu sama dan tidak harus dilakukan pengambilan nilai atau penilaian. Hal ini tergantung dari kebutuhan sehingga tidak perlu dibuatkan penskoran.

f. Arti Gambar dalam Buku Siswa

Gambar 2.4. Ini merupakan gambar imajinatif Debora ketika memperoleh kemenangan melawan bani Kanaan.

Gambar 2.5. Ini merupakan gambar imajinatif Debora ketika bersama raja Barak dan rakyat Israel untuk merayakan kemenangan.

Melalui tindak lanjut ini, guru meminta siswa untuk memikirkan bagaimana karakter supaya menjadi lebih baik. Kemudian, setelah mendapatkan informasi tentang apa yang dipikirkan oleh siswa, guru berupaya memberikan penjelasan untuk ditiru dan diaplikasikan dalam kehidupan diri sendiri dan keluarga terdekat/keluarga inti serta masyarakat secara luas.

6. Pengayaan/Refleksi

Melalui pelajaran ini, para siswa memahami latar belakang kehidupan serta karakter yang perlu ditiru dari kehidupan Debora. Guru juga dapat meminta agar peserta didik menemukan karakter diri sendiri yang dimiliki dan cocok dengan karakter hakim Debora tersebut. Guru memperhatikan apa yang menjadi karakter yang baik dari siswa tersebut dan memberi apresiasi yang jujur/tulus. Pada bagian ini juga diingatkan agar siswa agar tidak terlalu cepat mengambil

keputusan atau bernazar tanpa mempertimbangkan konsekuensinya baik bagi diri, keluarga, maupun pelayanan.

Upaya pengayaan merupakan salah satu kegiatan yang diberikan kepada siswa yang telah menguasai materi pada kompetensi dasar yang telah dipelajari. Kegiatan pengayaan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Bisa juga diminta kepada siswa agar membaca buku teks lain, mencari informasi melalui media sosial/internet, dan atau penugasan lainnya sehubungan dengan pengertian karakter dan tokoh-tokoh pemimpin yang berkarakter. Materi yang ingin dipahami dapat berupa penguatan atau hal-hal yang belum diketahui siswa sehingga pengetahuan/wawasan, sikap, mental, dan keterampilan siswa dapat bertambah dan berkembang.

7. Interaksi dengan Orangtua

Guru meminta agar siswa dapat berdiskusi dengan orang tua berkenaan dengan latar belakang kehidupan dan karakter Debora serta contoh-contoh konkrit dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, meminta siswa agar menuliskan hasil diskusi dengan orang tua tersebut di atas kertas tugas untuk kemudian menyerahkannya kepada guru. Bila siswa banyak, dapat memilih siswa menjadi voluntir untuk menyampaikan/melaporkannya di dalam kelas.

Selain berdialog dengan siswa tetapi juga dapat menyampaikan catatan kepada orangtua tentang perkembangan dan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh siswa. Diminta agar orangtua memberikan apresiasi/pujian pada hasil yang telah dicapai dalam segala keterbatasan yang dihadapi oleh siswa. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan diri pada tingkat yang lebih baik guna meningkatkan prestasi mereka. Selain meningkatkan prestasi dari aspek kognitif, tetapi juga pengembangan sikap, mental, spiritual, dan keterampilan mereka. Hasil penilaian yang telah diparaf oleh guru dan orangtua/wali siswa dapat disimpan sebagai bagian dari portofolio atau penilaian akhir.

D. SIMSON (HAKIM-HAKIM 13-16)

Pertemuan Keempat: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Para siswa dapat mengakui dan menunjukkan kasih dan kebaikan Allah berdasarkan karakter Simson melalui kehidupan mereka sehari-hari.
- b. Para siswa dapat menunjukkan karakter Simson yang baik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari.
- c. Para siswa dapat menyebutkan karakter Simson yang baik dan menunjukkan perbedaannya dengan karakter yang lain.

- d. Guru memastikan perangkat pendukung sehingga dapat mencari informasi para siswa untuk membuat sebuah moto guna mewujudkan karakter kristiani dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Guru menjelaskan gagasan dan makna teologis dari lagu yang berjudul *I Love You Jesus*.

2. Sarana dan Media Pembelajaran

- a. Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru (PL dan PB)
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia/Kamus Alkitab/Ensiklopedia
- c. Buku Siswa
- d. Buku Pengantar/Tafsir PL dan PB
- e. Bahan-bahan dari internet, *google scholar, youtube, podcast spotify*, dll.
- f. Gambar pilihan tentang Jenis- Jenis Karakter Kristen
- g. Video yang relevan dengan karakter Kristen
- h. Laptop
- i. LCD dan ATK
- j. Materi dalam bentuk *Powerpoint* (opsional)

3. Pendekatan/Metode Pembelajaran

- a. **Metode Ceramah.** Melalui metode ceramah ini, guru perlu menjelaskan tujuan dan peta konsep yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan atau dipelajari. Diharapkan agar materi yang disampaikan menarik perhatian dari siswa. Hal ini dapat ditempuh dengan berupaya memantik antusiasme dan perhatian siswa agar bertanya atau merespons sesuai batas pemahaman mereka.
- b. **Metode Diskusi.** Guru sedapat mungkin memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berbicara, terutama bagi yang jarang berkomentar/berpendapat. Hal ini dapat dilakukan melalui pertanyaan atau tanggapan mereka terhadap apa yang dipelajari di dalam buku siswa.
- c. **Metode Refleksi.** Guru meminta siswa untuk menonton video tentang salah satu karakter hakim Simson, kemudian memberi respons terhadap apa yang mereka tonton terutama berkenaan dengan karakter dan sikap yang patut dicontohi.

4. Uraian Materi pada Buku Siswa dan Materi Pengayaan

Selain materi yang telah diuraikan dalam Buku Siswa, Guru juga perlu mengembangkan pengetahuan berkenaan dengan latar belakang kehidupan Debora dan karakter baik yang patut ditiru.

a. Kehidupan Simson (Hakim-Hakim 13-16)

1) Latar Belakang Kehidupan dan Panggilan Simson

Guru perlu membaca dan menguasai materi yang telah dicantumkan dalam Buku Siswa

tentang kehidupan Simson. Selain yang dicantumkan dalam Buku Siswa, perlu dipahami bahwa kehadiran Simson sebagai hakim disebabkan oleh permohonan dan iman orang tuanya. Sama halnya dengan kisah kelahiran Samuel di dalam 1 Samuel Pasal 1. Seperti difirmankan Allah, bahwa pada waktu lahir, ia terikat dengan perintah Allah bahwa “kepalanya tidak akan kena pisau cukur” (Hak. 13:5; 16:17). Lalu ayat selanjutnya, menerangkan bahwa Allah memberkati Simson dengan kemampuan khusus, kemudian Roh Allah memenuhi hidupnya (13:24-25).

Simson yang arti namanya matahari sering dijuluki sebagai orang terkuat seperti dijabarkan dalam beberapa teks. Holdcroft menyebut Simson sebagai hakim yang perkasa (13:1-16:30). Seperti yang dicatat oleh Ura Miller bahwa lama setelah zaman Gideon, bangsa Israel lagi-lagi mulai menyembah berhala. Untuk menyadarkan mereka, Tuhan mengizinkan musuh mereka, bangsa Filistin memerintah atas mereka. Di tengah-tengah pengalaman seperti itu, seorang Israel, Manoah, dan istrinya takut akan Allah sehingga melalui seijin Tuhan, ia mendapatkan anak laki-laki yang dijanjikan yaitu Simson yang akan menyelamatkan bangsa Israel dari bangsa Filistin. Selanjutnya, Miller menjelaskan bahwa setelah Simson tumbuh besar, ia menjadi terkuat yang pernah ada masa itu. Dia terus menjadi kuat selama dia menaati perintah Tuhan yaitu dengan tidak minum anggur dan tidak mencukur rambutnya.

WS. Lasor menyatakan bahwa setelah cerita dan diketahui bahwa ia seorang nazir Allah, maka ceritanya menjadi aneh. Simson ingin mengawini seorang perempuan (14:4). Sebelum upacara selesai, perkawinan itu memberi kesempatan kepada Simson untuk melakukan serangan pribadinya yang pertama untuk melawan orang Filistin seperti dikisahkan dalam ayat 10-20. Setelah beberapa tindakan yang gagah berani, kisah Simson dan Delila menceritakan kematian Simson yang tragis. Dengan tipuan dan persekongkolan Delila dengan raja-raja Filistin serta akibat kelemahan Simson sendiri, rahasia kekuatannya yang dahsyat pun terbongkar. Setelah kehilangan kekuatannya, akhirnya mata Simson dicungkil dan dipenjarakan. Lebih lanjut, WS Lasor menulis bahwa kisah Simson pasti tidak menggambarkan etika Perjanjian Baru. Simson hidup sesuai dengan kebiasaan pada zamannya yang mementingkan dirinya sendiri dan tidak mampu mengendalikan kekuatan nafsunya sendiri. Lasor mengutip Kraft yang menyatakan bahwa Simson adalah seorang pahlawan agama yang negatif, tetapi unsur dalam kehidupan dan pelayanan Simson yang juga dapat dipandang sebagai contoh positif. Hal yang menarik, di dalam surat Ibrani, melalui daftar tokoh-tokoh iman, kita menemukan fakta bahwa Simson disebut sebagai salah seorang pahlawan iman yang sejati (Ibr. 11:32).

2) Karakter Simson

Selain karakter yang telah didaftarkan dan dijelaskan dalam buku Siswa, karakter lain dari Simson yang dapat menjadi teladan kehidupan, sebagai berikut:

a) Lugu

Sikap lugu dapat menjadi sesuatu yang baik tetapi sebaliknya dapat menjadi yang buruk. Ini merupakan bagian yang perlu diwaspadai. Seorang anak yang masih belum tahu apa-apa, biasanya didominasi oleh keluguan. Sering mengajukan pertanyaan pada hal-hal yang belum diketahui terutama berhubungan erat dengan dunia sekitar, sesungguhnya sifat itu menandakan keluguan. Namun, seiring dengan waktu dan kedewasaan biasanya keluguan itu bisa memudar. Sama halnya dengan Simson. Kisah rayuan gombal dari istrinya, Delila menyebabkan keluguan Simson menjadi terancam. Super rahasia pun diceritakan. Karena itu, keluguan yang positif yang didasarkan pada takut kepada Tuhan semestinya tetap dipertahankan.

b) Taktikal

Apakah disengaja atau tidak, atau apakah betul-betul kehendak Allah atau sedang menunjukkan Ia menghargai kehendak bebas manusia, tetapi pernikahan Simson dengan Delila, orang Filistin merupakan kisah yang menarik. Melalui ilmu antropologi budaya memperlihatkan bahwa untuk mengenal budaya suku bangsa lain sebaiknya menggunakan pendekatan budaya melalui pernikahan. Penaklukan daerah budaya pun juga dapat ditempuh melalui pernikahan. Melalui gagasan ini, seseorang dapat membangun relasi yang lebih luas. Keekerabatan menjadi semakin terikat. Komunikasi menjadi lancar walaupun berbeda dengan kasus Simson dan Delila. Tidak dapat dipungkiri bahwa pernikahan Simson yang ‘direstui’ ini seharusnya menjadi jembatan untuk memperluas wawasan kebangsaan, pengenalan budaya, dll., tetapi tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh Simson. Hal ini juga menjadi pembelajaran berharga bagi generasi muda Kristen.

5. Langkah-Langkah Pembelajaran

a. Aktivitas 4 (Ayo Bedah Film/Kisah Tokoh)

Setelah guru menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari, siswa diminta untuk mencari tahu sumber cerita/kisah tentang Simson dan Delila kemudian meminta siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan. Guru meminta siswa menyiapkan kisah tersebut, baik berupa gambar maupun tulisan sehingga menyatu menjadi kisah menarik. Ini menjadi salah satu penilaian portofolio siswa.

b. Kegiatan Pembelajaran

PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional • Guru mengecek kehadiran siswa dan memberi motivasi (<i>yel-yel/ice breaking</i>) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan
--------------------	---

		<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Siswa diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali materi tayangan dan bahan bacaan terkait materi tentang tentang latar belakang kehidupan serta karakter yang perlu ditiru dari kehidupan Simson.
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi tentang latar belakang kehidupan serta karakter yang perlu ditiru dari kehidupan Simson.
	Collaboration	Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai latar belakang kehidupan serta karakter yang perlu ditiru dari kehidupan Simson.
	Communication	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.
	Creativity	Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait latar belakang kehidupan serta karakter yang perlu ditiru dari kehidupan Simson. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
	PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> Guru bersama siswa merefleksikan pengalaman belajar sesuai dengan materi yang telah di pelajari. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.

c. Penilaian dan Tindak Lanjut

Perlu diketahui bahwa untuk semua aktivitas tidak harus dilakukan dengan pengambilan nilai atau penilaian. Hal ini tergantung dari kebutuhan sehingga tidak selalu dibuatkan penskoran.

Contoh Format Penilaian

Kategori	Rentang Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Contoh Menggunakan Skala 1 – 5

Kategori	Skala 1 – 5
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

d. Penilaian

- 1) **Penugasan:** Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi karakternya secara umum.
- 2) **Observasi:** Menilai kerjasama kelompok, serta keaktifan dan ketaatan setiap siswa.
- 3) **Test:** Untuk mengukur penguasaan siswa mengenai karakter secara umum.
- 4) **Portofolio:** Penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan kelompok mengenai latar belakang kehidupan serta karakter yang perlu ditiru dari kehidupan Simson.

e. Tindak Lanjut

Guru meminta siswa untuk membuat sebuah kesimpulan singkat tentang karakter Simson secara singkat dengan kata atau kalimat mereka sendiri. Perlu diketahui bahwa untuk semua aktivitas jawaban siswa selalu bervariasi tidak harus selalu sama dan tidak harus dilakukan pengambilan nilai atau penilaian. Hal ini tergantung dari kebutuhan sehingga tidak perlu dibuatkan penskoran.

f. Arti Gambar dalam Buku Siswa

Gambar 2.6. Ini merupakan gambar imajinatif Simson ketika mencabik singa dengan kekuatan pemberian Allah baginya.

Gambar 2.7. Ini merupakan gambar imajinatif Simson ketika bersama Delila. Rayuan Delila menyebabkan dia membukakan rahasia kekuatannya yang hebat itu.

Melalui tindak lanjut ini, guru meminta siswa untuk memikirkan bagaimana karakter supaya menjadi lebih baik. Kemudian, setelah mendapatkan informasi tentang apa yang dipikirkan oleh siswa, guru berupaya memberikan penjelasan untuk ditiru dan diaplikasikan dalam kehidupan diri sendiri dan keluarga terdekat/keluarga inti serta masyarakat secara luas.

6. Pengayaan/Refleksi

Melalui pelajaran ini, para siswa memahami latar belakang kehidupan serta karakter yang perlu ditiru dari kehidupan Simson. Guru juga dapat meminta agar peserta didik menemukan karakter diri sendiri yang dimiliki dan cocok dengan karakter hakim Simson tersebut. Guru memperhatikan apa yang menjadi karakter yang baik dari siswa tersebut dan memberi apresiasi yang jujur/tulus. Pada bagian ini juga diingatkan agar siswa agar tidak terlalu cepat mengambil keputusan atau bernazar tanpa mempertimbangkan konsekuensinya baik bagi diri, keluarga, maupun pelayanan.

Upaya pengayaan merupakan salah satu kegiatan yang diberikan kepada siswa yang telah menguasai materi pada kompetensi dasar yang telah dipelajari. Kegiatan pengayaan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Bisa juga diminta kepada siswa agar membaca buku teks lain, mencari informasi melalui media sosial/internet, dan atau penugasan lainnya sehubungan dengan pengertian karakter dan tokoh-tokoh pemimpin yang berkarakter. Materi yang ingin dipahami dapat berupa penguatan atau hal-hal yang belum diketahui siswa sehingga pengetahuan/wawasan, sikap, mental, dan keterampilan siswa dapat bertambah dan berkembang.

7. Interaksi dengan Orangtua

Guru meminta agar siswa dapat berdiskusi dengan orang tua berkenaan dengan latar belakang kehidupan dan karakter Simson serta contoh-contoh konkrit dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, meminta siswa agar menuliskan hasil diskusi dengan orang tua tersebut di atas kertas tugas untuk kemudian menyerahkannya kepada guru. Bila siswa banyak, dapat memilih siswa menjadi volunter untuk menyampaikan/melaporkannya di dalam kelas.

Selain berdialog dengan siswa tetapi juga dapat menyampaikan catatan kepada orangtua tentang perkembangan dan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh siswa. Diminta agar orangtua memberikan apresiasi/pujian pada hasil yang telah dicapai dalam segala keterbatasan yang dihadapi oleh siswa. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan diri pada tingkat yang lebih baik guna meningkatkan prestasi mereka. Selain meningkatkan prestasi dari aspek kognitif, tetapi juga pengembangan sikap, mental, spiritual, dan keterampilan mereka. Hasil penilaian yang telah diparaf oleh guru dan orangtua/wali siswa dapat disimpan sebagai bagian dari portofolio atau penilaian akhir.

E. EHUD (HAKIM-HAKIM 3:12-30)

Pertemuan Kelima: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Para siswa dapat mengakui dan menunjukkan kasih dan kebaikan Allah berdasarkan karakter Ehud melalui kehidupan mereka sehari-hari.
- b. Para siswa dapat menunjukkan karakter Ehud yang baik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari.
- c. Para siswa dapat menyebutkan karakter Ehud dan menunjukkan perbedaannya dengan karakter yang lain.
- d. Guru memastikan perangkat pendukung sehingga dapat mencari informasi para siswa untuk membuat sebuah moto guna mewujudkan karakter kristiani dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Guru menjelaskan gagasan dan makna teologis dari lagu yang berjudul ***Baca Kitab Suci***.

2. Sarana dan Media Pembelajaran

- a. Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru (PL dan PB)
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia/Kamus Alkitab/Ensiklopedia
- c. Buku Siswa
- d. Buku Pengantar/Tafsir PL dan PB
- e. Bahan-bahan dari internet, *google scholar, youtube, podcast spotify*, dll.
- f. Gambar pilihan tentang Jenis- Jenis Karakter Kristen
- g. Video yang relevan dengan karakter Kristen
- h. Laptop
- i. LCD dan ATK
- j. Materi dalam bentuk *Powerpoint* (opsional)

3. Pendekatan/Metode Pembelajaran

- a. **Metode Ceramah.** Melalui metode ceramah ini, guru perlu menjelaskan tujuan dan peta konsep yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan atau dipelajari. Diharapkan agar materi yang disampaikan menarik perhatian dari siswa. Hal ini dapat ditempuh dengan berupaya memantik antusiasme dan perhatian siswa agar bertanya atau merespons sesuai batas pemahaman mereka.
- b. **Metode Diskusi.** Guru sedapat mungkin memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berbicara, terutama bagi yang jarang berkomentar/berpendapat. Hal ini dapat dilakukan melalui pertanyaan atau tanggapan mereka terhadap apa yang dipelajari di dalam buku siswa.

- c. **Metode Refleksi.** Guru meminta siswa untuk menonton video tentang salah satu karakter hakim Ehud, kemudian memberi respons terhadap apa yang mereka tonton terutama berkenaan dengan karakter dan sikap yang patut dicontohi.

4. Uraian Materi pada Buku Siswa dan Materi Pengayaan

Selain materi yang telah diuraikan dalam Buku Siswa, Guru juga perlu mengembangkan pengetahuan berkenaan dengan latar belakang kehidupan Ehud dan karakter baik yang patut ditiru.

a. Kehidupan Ehud (Hakim-Hakim 13-16)

1) Latar Belakang Kehidupan dan Panggilan Ehud

Guru perlu membaca dan menguasai materi yang telah dicantumkan dalam Buku Siswa tentang kehidupan Ehud. Selain yang dicantumkan dalam Buku Siswa, perlu dipahami bahwa kehadiran Ehud sebagai hakim disebabkan bangsa Israel terus melakukan kesalahan di mata Allah sehingga Allah membangkitkan Eglon, raja Moab untuk memperingatkan mereka.

Menurut Holdcroft, Ehud berasal dari suku Benyamin, dan sekalipun dilukiskan sebagai seorang kidal, berdasarkan bahasa asli ia dianggap sebagai orang yang cakap mempergunakan kedua belah tangannya atau yang tangan kanannya yang lumpuh. Selanjutnya, Holdcroft menyatakan bahwa Ehud berperan sebagai pembebas atau hakim sesudah bangsa Israel menderita selama delapan belas tahun di bawah pemerintahan Eglon, raja Moab. Alkisah menunjukkan bahwa penindasan mereka terhadap Israel adalah bentuk “keroyokan”. Moab bergabung dengan orang Amon dan orang Amalek termasuk menempatkan tentara pendudukan di salah satu kota utama (kemungkinan Yerikho) yang dimiliki Israel.

2) Karakter Ehud

Selain karakter yang telah didaftarkan dan dijelaskan dalam buku Siswa, karakter lain dari Ehud yang dapat menjadi teladan kehidupan, sebagai berikut:

a) Ahli Strategi

Ehud adalah raja yang memiliki keahlian strategi. Melalui kisah kehidupannya menggambarkan bakat kepemimpinannya yang luar biasa. Ia tampil sebagai pemimpin yang menyiapkan siasat senyap untuk melawan musuh yang sangat hebat. Ini merupakan pertarungan/adu strategi antara Ehud dan juga Eglon, raja Moab itu. Bahkan Eglon menggabungkan kekuatan dari luar demi memenangkan pertarungan. Namun, kita dapat menyaksikan bahwa siasat Ehud paling prima. Dalam peperangan zaman dulu strategi memegang peranan penting. Bahkan, strategi perang pada zaman sekarang pun sedang dipraktikkan. Kita dapat memperhatikan taktik perang pada Perang Dunia I dan Perang Dunia II yang semua negara berlomba memainkan strategi untuk mencapai kemenangan.

Holdcroft menjelaskan bahwa siasat yang digunakan oleh Ehud diawali dengan

menyampaikan sebuah hadiah kepada Eglon yang memungkinkan menjadi daya tarik tersendiri. Tindakan senyap lain adalah ketika membubarkan rombongan yang menyertainya. Kemudian, kembali lagi kepada Eglon dengan menyampaikan pesan penting. Ternyata, dibalik semua tindakan ini adalah hanya taktik perang saja untuk melaksanakan tugas yang dipercayakan oleh Tuhan kepadanya yaitu pembebasan bangsa Israel dari penindasan raja Moab tersebut.

b) Eksekutor Sejati

Seperti telah dikisahkan bahwa Ehud adalah yang hebat. Ia bukan tipe pemimpin yang hanya tahu memerintah, tetapi ia langsung terlibat di dalamnya. Peristiwa pembunuhan raja Moab yang terkesan mengerikan ini merupakan penegasan bahwa ia adalah eksekutor tulen. Ehud memimpin pasukan lalu ia mengendalikan suasana dan mengeksekusi langsung. Ia memiliki kharisma yang hebat dan berkarakter yang tidak dimiliki oleh para Hakim yang lain.

5. Langkah-Langkah Pembelajaran

a. Aktivitas 5 (Ayo Memerankan Tokoh)

Setelah guru menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari, siswa diminta untuk membuat kelompok. Setelah itu, meminta siswa untuk menetapkan kelompok secara demokratis. Bisa diadakan undi sesuai jumlah kelompok. Guru meminta siswa menyiapkan kisah dalam bentuk drama sesuai dengan petunjuk yang terdapat pada Aktivitas 5 tersebut. Pada bagian akhir, diminta untuk menyimpulkan apa manfaat, makna, dan tujuan mengenal karakter para hakim tersebut bagi diri sendiri.

b. Kegiatan Pembelajaran

PENDAHULUAN		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional • Guru mengecek kehadiran siswa dan memberi motivasi (<i>yel-yel/ice breaking</i>) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Siswa diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali materi tayangan dan bahan bacaan terkait materi tentang tentang latar belakang kehidupan serta karakter yang perlu ditiru dari kehidupan Ehud.
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi tentang latar belakang kehidupan serta karakter yang

		perlu ditiru dari kehidupan Ehad.
	Collaboration	Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai latar belakang kehidupan serta karakter yang perlu ditiru dari kehidupan Ehad.
	Communication	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikannya.
	Creativity	Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait latar belakang kehidupan serta karakter yang perlu ditiru dari kehidupan Ehad. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
	PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa merefleksikan pengalaman belajar sesuai dengan materi yang telah di pelajari. • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat. • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.

c. Penilaian dan Tindak Lanjut

Perlu diketahui bahwa untuk semua aktivitas tidak harus dilakukan dengan pengambilan nilai atau penilaian. Hal ini tergantung dari kebutuhan sehingga tidak selalu dibuatkan penskoran.

Contoh Format Penilaian

Kategori	Rentang Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Contoh Menggunakan Skala 1 – 5

Kategori	Skala 1 – 5
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

d. Penilaian

- 1) **Penugasan:** Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi karakternya secara umum.
- 2) **Observasi:** Menilai kerjasama kelompok, serta keaktifan dan ketaatan setiap siswa.
- 3) **Test:** Untuk mengukur penguasaan siswa mengenai karakter secara umum.
- 4) **Portofolio:** Penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan kelompok mengenai latar belakang kehidupan serta karakter yang perlu ditiru dari kehidupan Ehud.

e. Tindak Lanjut

Guru meminta siswa untuk membuat sebuah kesimpulan singkat tentang karakter Simson secara singkat dengan kata atau kalimat mereka sendiri. Perlu diketahui bahwa untuk semua aktivitas jawaban siswa selalu bervariasi tidak harus selalu sama dan tidak harus dilakukan pengambilan nilai atau penilaian. Hal ini tergantung dari kebutuhan sehingga tidak perlu dibuatkan penskoran.

Kemudian, setelah mendapatkan informasi tentang apa yang dipikirkan oleh siswa, guru berupaya memberikan penjelasan untuk ditiru dan diaplikasikan dalam kehidupan diri sendiri dan keluarga terdekat/keluarga inti serta masyarakat secara luas.

6. Pengayaan/Refleksi

Melalui pelajaran ini, para siswa memahami latar belakang kehidupan serta karakter yang perlu ditiru dari kehidupan Ehud. Guru juga dapat meminta agar peserta didik menemukan karakter diri sendiri yang dimiliki dan cocok dengan karakter hakim Ehud tersebut. Guru memperhatikan apa yang menjadi karakter yang baik dari siswa tersebut dan memberi apresiasi yang jujur/tulus. Pada bagian ini juga diingatkan agar siswa agar tidak terlalu cepat mengambil keputusan atau bernazar tanpa mempertimbangkan konsekuensinya baik bagi diri, keluarga, maupun pelayanan.

Upaya pengayaan merupakan salah satu kegiatan yang diberikan kepada siswa yang telah menguasai materi pada kompetensi dasar yang telah dipelajari. Kegiatan pengayaan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Bisa juga diminta kepada siswa agar membaca buku teks lain, mencari informasi melalui media sosial/internet, dan atau penugasan lainnya sehubungan dengan pengertian karakter dan tokoh-tokoh pemimpin yang berkarakter. Materi yang ingin dipahami dapat berupa penguatan atau hal-hal yang belum diketahui siswa sehingga pengetahuan/wawasan, sikap, mental, dan keterampilan siswa dapat bertambah dan berkembang.

7. Interaksi dengan Orangtua

Guru meminta agar siswa dapat berdiskusi dengan orang tua berkenaan dengan latar belakang kehidupan dan karakter Ehad serta contoh-contoh konkrit dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, meminta siswa agar menuliskan hasil diskusi dengan orang tua tersebut di atas kertas tugas untuk kemudian menyerahkannya kepada guru. Bila siswa banyak, dapat memilih siswa menjadi volunhir untuk menyampaikan/melaporkannya di dalam kelas.

Selain berdialog dengan siswa tetapi juga dapat menyampaikan catatan kepada orangtua tentang perkembangan dan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh siswa. Diminta agar orangtua memberikan apresiasi/pujian pada hasil yang telah dicapai dalam segala keterbatasan yang dihadapi oleh siswa. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan diri pada tingkat yang lebih baik guna meningkatkan prestasi mereka. Selain meningkatkan prestasi dari aspek kognitif, tetapi juga pengembangan sikap, mental, spiritual, dan keterampilan mereka. Hasil penilaian yang telah diparaf oleh guru dan orangtua/wali siswa dapat disimpan sebagai bagian dari portofolio atau penilaian akhir.

RANGKUMAN

Berdasarkan paparan dalam bab ini memberikan penegasan bahwa segala sesuatu yang diperbuat akan mengandung risiko. Tuhan menghadirkan para hakim untuk melindungi dan sekaligus mengedukasi bangsa Israel untuk setia kepada Tuhan. Ketidaktaatan umat Israel dan hukuman yang diterima adalah sesungguhnya bagian cara Allah mengekspresikan kasih-Nya yang kekal. Peringatan merupakan kesempatan untuk berbenah dan bertobat. Peperangan tidaklah baik, pembunuhan adalah kekejaman, dan permusuhan membuat tidak menikmati damai sejahtera. Karena itu, segala bentuk perilaku yang menyimpang dari kasih harus dihindari. Kita bersyukur karena Indonesia telah merdeka. Pengalaman kemerdekaan itu harus diisi dengan penuh tanggung jawab. Mukadimah UUD'45 menandakan bahwa kita harus mencintai dan pro terhadap perdamaian dunia sehingga dengan perdamaian itu hidup kita menjadi aman, damai, sejahtera, dan bahagia. ✍

UJI KOMPETENSI 2

Jawaban Pilihan Ganda

1. B
2. D
3. A
4. B
5. C
6. A
7. D
8. B
9. A
10. D

Jawaban Isian Singkat

1. Karena Gideon selalu mengandalkan Tuhan dengan meminta tanda dari Tuhan.
2. Teguh pendirian => tidak mudah berpaling dari Tuhan seburuk apapun keadaannya.
Integritas => konsisten dalam sikap, perkataan, dan perbuatan yang benar dan selaras dengan kehendak Tuhan.
Religius => takut akan Tuhan dengan mengutamakan-Nya dalam segala hal dan menaati perintah-Nya.
3. Karena Raja Barak takut memimpin perang melawan Sisera dan tentaranya seorang diri, sehingga mengandalkan Debora untuk menemaninya memimpin perang.
4. Simson memohon kepada Tuhan dengan segenap hatinya supaya Tuhan mengembalikan kekuatannya kembali menjelang akhir hidupnya untuk membalas perbuatan orang Filistin, dan Tuhan mengabulkan permohonan Simson.
5. Dengan menjunjung tinggi kebenaran, berani membela kebenaran, rela mengorbankan diri bagi sesama, dan yang terutama adalah takut akan Tuhan dan mengandalkan-Nya.



BAB III

MENGENAL KARAKTER KRISTUS



Gambar 3.1. Yesus Kristus Berdoa di Taman Getsemani

Sumber: <https://www.google.com/search?q=gambar+yesus+kristus>

Alokasi Waktu: 6 x 2 JP

Peta Konsep

Pada Bab ini, Guru menjelaskan tentang Karakter Tuhan Yesus pada Saat: Pencobaan di Padang Gurun, Pemberitaan Firman, Penderitaan di Kayu Salib, dan Kedatangan-Nya Sebagai Hakim. Melalui bab ini para siswa mengenal Tuhan Yesus secara dekat, karakter, keteladanan, kerendahan hati, ketaatan, keadilan dan kebenaran, integritas, dan kehidupan rohani-Nya.

Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD) sikap, spiritual, sosial, pengetahuan, keterampilan dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) Pendidikan Karakter Kristen SMPTK Kelas VIII dirumuskan sebagai berikut:

No	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK)
1.3	Menghayati adanya karakter Tuhan Yesus sebagai anugerah Allah	1.3.1 Menerima teladan Tuhan Yesus yang diberikan melalui karakter mulia 1.3.2 Meyakini bahwa karakter yang diteladankan Tuhan Yesus adalah perilaku sesuai dengan ajaran-Nya 1.3.3 Mensyukuri semua ajaran dan perilaku Tuhan Yesus sebagai panduan berperilaku di mana saja berada
2.3	Meneladan karakter Tuhan Yesus	2.3.1 Melakukan semua tindakan sesuai dengan ajaran Tuhan Yesus 2.3.2 Membiasakan diri berperilaku sesuai dengan teladan Tuhan Yesus sebagai proses menjadi serupa dengan Kristus 2.3.3 Meneladan Tuhan Yesus dalam pergaulan setiap hari sebagai remaja Kristen 2.3.4 Meninggalkan gaya hidup yang tidak sesuai dengan karakter Tuhan Yesus
3.3	Memahami karakter Tuhan Yesus	3.3.1 Menjelaskan karakter yang diteladankan oleh Tuhan Yesus 3.3.2 Menguraikan berbagai konteks yang dihadapi Tuhan Yesus dalam hubungannya dengan karakter-Nya 3.3.3 Membandingkan keadaan pada masa Tuhan Yesus dengan keadaan masa kini berkenaan dengan karakter remaja Kristen 3.3.4 Merumuskan cara meneladan karakter Tuhan Yesus dalam pergaulan remaja Kristen pada zaman kini
4.3	Membuat karya kreatif karakter Tuhan Yesus	4.3.1 Merancang peta konsep atau lukisan atau tulisan atau bentuk lain yang berhubungan dengan karakter Tuhan Yesus

A. PENCOBAAN DI PADANG

Pertemuan Pertama: 2 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Para siswa dapat mengakui dan menunjukkan kasih dan kebaikan Allah berdasarkan karakter Yesus Kristus ketika menghadapi pencobaan di Padang melalui kehidupan mereka sehari-hari.
- b. Para siswa dapat menunjukkan karakter Yesus Kristus dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari.
- c. Para siswa dapat membedakan karakter yang baik dan benar serta menunjukkan perbedaannya dengan karakter yang lain.
- d. Guru memastikan perangkat pendukung sehingga dapat mencari informasi para siswa untuk membuat sebuah moto guna mewujudkan karakter kristiani dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Guru menjelaskan gagasan teologis sehubungan dengan lagu yang berjudul ***Begitu Besar Kasih Allah***.

2. Sarana dan Media Pembelajaran

- a. Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru (PL dan PB)
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia/Kamus Alkitab/Ensiklopedia
- c. Buku Siswa
- d. Buku Pengantar/Tafsir PL dan PB
- e. Bahan-bahan dari internet, *google scholar*, *youtube*, *podcast spotify*, dll.
- f. Gambar pilihan tentang Jenis- Jenis Karakter Kristen
- g. Video yang relevan dengan karakter Kristen
- h. Laptop
- i. LCD dan ATK
- j. Materi dalam bentuk *Powerpoint* (opsional)

3. Pendekatan/Metode Pembelajaran

- a. **Metode Ceramah.** Melalui metode ceramah ini, guru perlu menjelaskan tujuan dan peta konsep yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan atau dipelajari. Diharapkan agar materi yang disampaikan menarik perhatian dari siswa. Hal ini dapat ditempuh dengan berupaya memantik antusiasme dan perhatian siswa agar bertanya atau merespons sesuai batas pemahaman mereka.
- b. **Metode Diskusi.** Guru sedapat mungkin memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berbicara, terutama bagi yang jarang berkomentar/berpendapat. Hal ini dapat

dilakukan melalui pertanyaan atau tanggapan mereka terhadap apa yang dipelajari di dalam buku siswa.

- c. **Metode Refleksi.** Guru meminta siswa untuk menonton cuplikan video tentang Yesus Kristus, kemudian memberi respons terhadap apa yang mereka tonton terutama berkenaan dengan karakter dan sikap yang patut dicontohi ketika terjadi pencobaan di Padang.

4. Uraian Materi pada Buku Siswa dan Materi Pengayaan

Selain telah diuraikan dalam Buku Siswa, Guru juga perlu mengembangkan pengetahuan berkenaan tindakan-tindakan agung yang dilakukan oleh Yesus Kristus. Tentu, prinsip-prinsip atau tindakan-tindakan Yesus Kristus dapat menjadi model, cara, pendekatan yang dapat ditiru dalam kehidupan keseharian. Pencobaan di Padang dikisahkan lengkap oleh Matius dan Lukas. Hal yang menarik adalah sifat khas dari Iblis yang terus-menerus menggoda dan bahkan ia terus menunggu waktu yang baik seperti dituturkan oleh Lukas (Luk. 4:13). Waktu yang baik yang dimaksudkan adalah waktu yang baik menurut Iblis yaitu saat lemah, saat tidak ada makanan atau minuman, saat di mana tidak ada pegangan, saat di mana tidak waspada, saat di mana kita abai, dst. Tafsiran Wycliffe menjelaskan bahwa perkataan ini menunjukkan bahwa pencobaan atau serangan tersebut akan terus diperbarui berdasarkan waktu yang tepat. Pada saat pencobaan di Padang, Yesus Kristus hidup senantiasa di bawah tekanan kejahatan. Lebih lanjut dikatakan bahwa Iblis adalah kepribadian yang nyata, walaupun tidak selalu bisa dilihat. Karena itu, dalam subbab ini, ada beberapa tindakan yang dilakukan oleh Tuhan Yesus ketika berhadapan dengan pencobaan di Padang tersebut:

a. Kesetiaan pada Firman Allah

Berbagai upaya yang dilakukan oleh Iblis untuk menggoda Yesus Kristus. Momen yang dipakai oleh Iblis dalam konteks ini adalah saat merasakan kelaparan karena puasa selama 40 hari lamanya. Ternyata, kelaparan dijadikan alat oleh Iblis untuk melemahkan iman dan keteguhan hati kepada Allah. Sesungguhnya dalam pencobaan ini mengindikasikan adanya sikap: *Pertama*, kepentingan kebutuhan jasmani; *Kedua*, kekuatiran. Kedua sisi ini dipakai oleh Iblis untuk menjebak Yesus Kristus.

Kelaparan berhubungan dengan makanan/roti yang menyebabkan seseorang terjatuh dalam godaan. Dalam keadaan lapar, seseorang dapat saja makan yang bukan makanannya, seseorang dapat saja mengambil yang bukan miliknya. Ini adalah jebakan Iblis. Kondisi ini menyebabkan orang lupa bahwa Allah berjanji setia dan peduli. Ia akan menyediakan makanan yang cukup bagi kita anak-anak-Nya sesuai dengan firman-Nya. Melalui doa Bapa kami yang diajarkan oleh Tuhan Yesus (Mat. 6:9-13) memberikan petunjuk bagi kita bahwa Ia akan menyediakan makanan yang secukupnya bagi kita. Kekuatiran dapat saja terjadi. Itu adalah manusiawi. Namun, firman Allah menyatakan untuk tidak kuatir. Tuhan Yesus menganalogikan burung-burung di udara yang tidak menabur dan tidak menuai, tetapi dipelihara dan diberi makan oleh Bapa di surga, apalagi

manusia ciptaan-Nya yang mulia.

Sikap teguh pada firman dan keutamaan firman Allah di atas makanan dan kebutuhan jasmani lainnya, merupakan bagian yang dilakukan oleh Tuhan Yesus pada saat godaan dilancarkan oleh Iblis. Hal ini sepatutnya kita meniru sekaligus mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tuhan Yesus adalah sumber segala kebutuhan sehingga Ia tidak membiarkan kita menderita atau berkekurangan.

b. Objek Penyembahan

Sasaran yang juga menjadi jembatan yang dipakai oleh Iblis untuk menggoda adalah hal-hal yang dianggap sebagai Tuhan. Lukas 4:5 memperlihatkan bentuk dan keistimewaan kerajaan dunia sebagaimana yang ditawarkan oleh Iblis kepada Yesus Kristus. Singkatnya bahwa dunia di bawah kendali Iblis. Ayat 6-7 menegaskan bahwa kuasa dan kemuliaan dunia dikendalikan oleh Iblis. Karena itu, ia berani menawarkan hal ini kepada Yesus Kristus yang kemudian dijadikan sebagai objek penyembahan.

Kita bersyukur karena melalui ayat 8, Yesus Kristus memberi jawaban tegas kepada Iblis bahwa hanya Allah yang patut disembah. Kepada-Nya semua ciptaan berbakti. Artinya, Allah, Pencipta langit dan bumi serta segala isinya adalah objek penyembahan segala ciptaan. Objek penyembahan bukanlah Iblis, bukan dunia dengan segala kemewahannya, bukan harta benda tetapi Allah. Karena itu, sebagai anak-anak Allah, remaja Kristen sepatutnya menempatkan Allah sebagai objek penyembahan kita.

c. Status/Jabatan

Media lain yang juga dipakai oleh Iblis adalah status/jabatan. Menurut Iblis, status/jabatan dapat dijadikan alat untuk menunjukkan kekuasaan. Tawaran Iblis untuk menjatuhkan diri dari bubungan Bait Allah adalah suatu bukti memanfaatkan status/jabatan sebagai Anak Allah. Tidak hanya itu, Iblis meyakinkan Yesus Kristus bahwa ada malaikat Allah yang akan melindungi dari berbagai kecelakaan. Namun, Yesus Kristus mengerti semua jebakan Iblis ini sehingga Ia menyatakan tegas agar tidak mencoba Tuhan, Allah.

Pendekatan dan strategi yang digunakan oleh Iblis sangat bertolak belakang dengan apa yang difirmankan oleh Allah. Ia dapat memanfaatkan status kita sebagai anak Allah. Ia dapat memanfaatkan status kita sebagai orang yang telah mengalami pengampunan di dalam Yesus Kristus. Ia dapat memanfaatkan status kita sebagai orang yang merdeka di dalam Kristus. Karena itu, sikap kehati-hatian dan kewaspadaan terhadap gerakan serta pengaruh Iblis ini menjadi hal penting dalam kehidupan umat Allah terutama generasi muda Kristen.

5. Langkah-Langkah Pembelajaran

a. Aktivitas 1 (Ayo Mengidentifikasi)

Setelah guru menjelaskan tentang materi yang dipelajari, siswa diminta untuk membaca Matius 4:1-11 lalu melengkapi hal-hal yang diminta dalam tabel 3.1 tentang identifikasi sikap Tuhan Yesus lalu menjawab secara singkat dua pertanyaan pada bagian akhir.

b. Kegiatan Pembelajaran

PENDAHULUAN		<ul style="list-style-type: none"> Siswa memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional Guru mengecek kehadiran siswa dan memberi motivasi (<i>yel-yel/ice breaking</i>) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Siswa diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali materi tayangan dan bahan bacaan terkait materi tentang godaan Iblis serta karakter yang perlu ditiru dari cara yang ditunjukkan oleh Yesus Kristus.
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi tentang godaan Iblis serta karakter yang perlu ditiru dari kehidupan Yesus Kristus.
	Collaboration	Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai godaan Iblis dan karakter yang perlu ditiru dari kehidupan Yesus Kristus.
	Communication	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikannya.
	Creativity	Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait godaan Iblis dan karakter yang perlu ditiru dari kehidupan Yesus Kristus. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
PENUTUP		<ul style="list-style-type: none"> Guru bersama siswa merefleksikan pengalaman belajar sesuai dengan materi yang telah di pelajari. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.

c. Penilaian dan Tindak Lanjut

Perlu diketahui bahwa untuk semua aktivitas tidak harus dilakukan dengan pengambilan nilai atau penilaian. Hal ini tergantung dari kebutuhan sehingga tidak selalu dibuatkan penskoran.

Contoh Format Penilaian

Kategori	Rentang Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Contoh Menggunakan Skala 1 – 5

Kategori	Skala 1 - 5
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

d. Penilaian

- 1) **Penugasan:** Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi sikap dan karakter Yesus Kristus pada saat menghadapi godaan.
- 2) **Observasi:** Menilai kerjasama kelompok, serta keaktifan dan ketaatan setiap siswa.
- 3) **Test:** Untuk mengukur penguasaan siswa mengenai karakter Yesus Kristus ketika menghadapi pencobaan.
- 4) **Portofolio:** Penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan kelompok mengenai godaan Iblis serta karakter yang perlu ditiru dari kehidupan Yesus Kristus.

e. Tindak Lanjut

Guru meminta siswa untuk membuat sebuah kesimpulan singkat tentang karakter Yesus Kristus atau kalimat mereka sendiri. Perlu diketahui bahwa untuk semua aktivitas jawaban siswa selalu bervariasi tidak harus selalu sama dan tidak harus dilakukan pengambilan nilai atau penilaian. Hal ini tergantung dari kebutuhan sehingga tidak perlu dibuatkan penskoran.

f. Arti Gambar dalam Buku Siswa

Gambar 3.1. Ini merupakan gambar imajinasi yang menghadirkan Yesus Kristus di tengah-tengah pada murid dan sikap yang ditunjukkan-Nya saat melihat anak-anak yang datang kepada-Nya. Ini menunjukkan sikap yang terbuka dengan siapa pun tanpa membedakankan usia, jenis kelamin, jabatan, latar belakang, dsb.

Gambar 3.2. Ini adalah gambar imajinasi ketika Yesus Kristus dicobai oleh Iblis di Padang Gurun segera setelah berpuasa selama 40 hari.

Melalui tindak lanjut ini, guru meminta siswa untuk memikirkan bagaimana sikap dan karakter supaya menjadi lebih baik. Kemudian, setelah mendapatkan informasi tentang apa yang dipikirkan oleh siswa, guru berupaya memberikan penjelasan untuk ditiru dan diaplikasikan dalam kehidupan diri sendiri dan keluarga terdekat/keluarga inti serta masyarakat secara luas.

6. Pengayaan/Refleksi

Melalui pelajaran ini, para siswa mampu mengidentifikasi usaha-usaha yang dilakukan oleh Iblis untuk mencobai Iblis. Selain mengetahui dan memahami cara dan upaya yang dilakukan oleh Iblis serta karakter yang perlu ditiru dari kehidupan Yesus Kristus, guru juga dapat meminta agar siswa menemukan karakter diri sendiri yang dimiliki dan cocok dengan karakter Yesus Kristus tersebut. Guru memperhatikan apa yang menjadi karakter yang baik dari siswa tersebut dan memberi apresiasi yang jujur/tulus.

Upaya pengayaan merupakan salah satu kegiatan yang diberikan kepada siswa yang telah menguasai materi pada kompetensi dasar yang telah dipelajari. Kegiatan pengayaan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Bisa juga diminta kepada siswa agar membaca buku teks lain, mencari informasi melalui media sosial/internet, dan atau penugasan lainnya sehubungan dengan pengertian karakter dan tokoh-tokoh pemimpin yang berkarakter. Materi yang ingin dipahami dapat berupa penguatan atau hal-hal yang belum diketahui siswa sehingga pengetahuan/wawasan, sikap, mental, dan keterampilan siswa dapat bertambah dan berkembang.

7. Interaksi dengan Orangtua

Guru meminta agar siswa dapat berdiskusi dengan orang tua berkenaan dengan upaya dan godaan Iblis serta contoh-contoh konkrit dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, meminta siswa agar menuliskan hasil diskusi dengan orang tua tersebut di atas kertas tugas untuk kemudian menyerahkannya kepada guru. Bila siswa banyak, dapat memilih siswa menjadi voluntir untuk menyampaikan/melaporkannya di dalam kelas.

Selain berdialog dengan siswa tetapi juga dapat menyampaikan catatan kepada orangtua tentang perkembangan dan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh siswa. Diminta agar orangtua memberikan apresiasi/pujian pada hasil yang telah dicapai dalam segala keterbatasan yang dihadapi oleh siswa. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan diri pada tingkat yang lebih baik guna meningkatkan prestasi mereka. Selain meningkatkan prestasi dari aspek kognitif, tetapi juga pengembangan sikap, mental, spiritual, dan keterampilan mereka. Hasil penilaian yang telah diparaf oleh guru dan orangtua/wali siswa dapat disimpan sebagai bagian dari portofolio atau penilaian akhir.

B. MEMBERITAKAN FIRMAN

Pertemuan Kedua: 2 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Para siswa dapat mengakui dan menunjukkan kasih dan kebaikan Allah dalam pemberitaan firman Allah berdasarkan karakter kristiani melalui kehidupan mereka sehari-hari.
- b. Para siswa dapat menunjukkan karakter kristiani yang baik melalui firman Allah dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari.
- c. Para siswa dapat menyebutkan arti karakter kristiani dengan baik dan benar serta menunjukkan perbedaannya dengan karakter yang lain.
- d. Guru memastikan perangkat pendukung sehingga dapat mencari informasi para siswa untuk membuat sebuah moto guna mewujudkan karakter kristiani dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Guru menjelaskan gagasan teologis sehubungan dengan lagu yang berjudul ***Begitu Besar Kasih Allah***.

2. Sarana dan Media Pembelajaran

- a. Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru (PL dan PB)
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia/Kamus Alkitab/Ensiklopedia
- c. Buku Siswa
- d. Buku Pengantar/Tafsir PL dan PB
- e. Bahan-bahan dari internet, *google scholar, youtube, podcast spotify*, dll.
- f. Gambar pilihan tentang Jenis- Jenis Karakter Kristen
- g. Video yang relevan dengan karakter Kristen
- h. Laptop
- i. LCD dan ATK
- j. Materi dalam bentuk *Powerpoint* (opsional)

3. Pendekatan/Metode Pembelajaran

- a. **Metode Ceramah.** Melalui metode ceramah ini, guru perlu menjelaskan tujuan dan peta konsep yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan atau dipelajari. Diharapkan agar materi yang disampaikan menarik perhatian dari siswa. Hal ini dapat ditempuh dengan berupaya memantik antusiasme dan perhatian siswa agar bertanya atau merespons sesuai batas pemahaman mereka.
- b. **Metode Diskusi.** Guru sedapat mungkin memberikan kesempatan kepada seluruh siswa

untuk berbicara, terutama bagi yang jarang berkomentar/berpendapat. Hal ini dapat dilakukan melalui pertanyaan atau tanggapan mereka terhadap apa yang dipelajari di dalam buku siswa.

- c. **Metode Refleksi.** Guru meminta siswa untuk menonton cuplikan video tentang pemberitaan firman Allah, kemudian memberi respons terhadap apa yang mereka tonton terutama berkenaan dengan karakter dan sikap yang patut dicontohi ketika belajar firman Allah.

4. Uraian Materi pada Buku Siswa dan Materi Pengayaan

Selain telah diuraikan dalam Buku Siswa, Guru juga perlu mengembangkan pengetahuan berkenaan dengan upaya yang dilakukan oleh Yesus Kristus ketika memberitakan firman Allah. Banyak prinsip atau tindakan-tindakan Yesus Kristus dapat menjadi model, cara, pendekatan yang dapat ditiru untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pemberitaan firman Allah adalah agar hidup menjadi lebih baik seperti yang dikehendaki oleh Tuhan. Firman Allah digambarkan sebagai pelita dan terang bagi perjalanan hidup kita. Inilah yang disampaikan oleh pemazmur di dalam Mazmur 119:105. Melalui surat rasul Paulus kepada Timotius menjelaskan tentang fungsi dan manfaat firman Allah. Paulus menulis bahwa segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran (2 Tim. 3:16). Kebenaran ini menjelaskan bahwa firman Allah berhubungan dengan pendidikan yang bertujuan untuk memastikan kebenaran dan menjauhi kesalahan atau kekeliruan. Firman Allah berhubungan dengan koreksi hidup sehingga tetap pada jalan yang baik dan benar.

Seperti dijelaskan dalam buku Siswa bahwa firman Allah adalah kebenaran yang mutlak, kekal, dan tidak pernah berubah. Apa yang difirmankan Allah pasti akan digenapi. Alkitab yang terdiri dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Perjanjian Lama berisi tentang kisah-kisah sejarah dan nubuatan tentang keselamatan dari Allah, sementara Perjanjian Baru berkaitan erat dengan berita penggenapan dan respons terhadap kebenaran. Sebagai respons, firman Allah hadir untuk memberi arah, jalan, dan petunjuk bagi hidup dan kehidupan. Melalui firman Allah, kita akan menemukan prinsip-prinsip agar hidup terberkati bahkan menuntun untuk melihat dunia dan perkembangan ilmu pengetahuan secara luas. Inilah yang ditegaskan oleh Tuhan Yesus ketika berkeliling memberitakan firman Allah. Tidak hanya memberitakan firman Allah saja, tetapi juga membuka wawasan, membetulkan prinsip, meluruskan paradigma yang salah, dsb. Adapun sikap/respons Yesus Kristus terhadap firman Allah, sebagai berikut:

a. Menghargai Firman Allah

Sikap Yesus Kristus terhadap firman Allah sangat jelas. Ia hadir untuk menunjukkan cara dan bukti hadir serta menjalani firman Allah itu. Ia pun juga menegaskan sikap ketika berhadapan

dengan masyarakat termasuk ketika berhadapan dengan pertanyaan seputar hukum Taurat. Pandangan Yesus Kristus yang menanyakan tentang posisi hukum Taurat pun menjadi titik perhatian-Nya. Matius menulis tentang sikap Yesus Kristus tersebut. Ia menyatakan bahwa janganlah kamu menyangka bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi. Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya (Matius 5:17). Jadi, kebenaran ini membuktikan bahwa Alkitab secara keseluruhan menjadi pedoman utuh bagi kehidupan Yesus Kristus.

Tujuan kehadiran Yesus Kristus ke dalam dunia, bukan saja memberitakan tentang keselamatan, tetapi lebih dari itu. Ia hadir untuk memberitakan Kabar Baik secara utuh dan menyeluruh. Karena itu, Ia pun memberitakan firman kepada siapa pun dan di mana pun serta di segala tingkat/kedudukan.

b. Melakukan Firman Allah

Kisah kehidupan Yesus Kristus sejak kecil sangat luar biasa dan inspiratif. Ia dekat dengan firman Allah. Pada umur 12 tahun Ia ditemukan di Bait Allah. Menurut Robert R. Boehlke bahwa Yesus Kristus demikian tenggelam dalam percakapan-Nya dengan para pemimpin agama Yahudi. Tentu, modal dasar untuk mengetahui kebenaran firman Allah tidak muncul tiba-tiba. Yesus Kristus sebagai manusia sejati, tentu Ia belajar sungguh-sungguh.

Ketaatan pada orang tua adalah perintah Allah sebagai dijelaskan dalam kesepuluh hukum Taurat (Dasa Titah). Karena itu, melalui catatan Lukas mengisahkan bahwa Ia pulang bersama-sama orangtuanya ke Naret; dan Ia tetap hidup dalam asuhan mereka. Dan Ibu-Nya menyimpan semua perkara itu di dalam hatinya. Dan Yesus makin bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya, dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia (Luk. 2:51-52). Melalui catatan ini, terlihat jelas bahwa kecakapan, kepintaran, hikmat, dll sangat berkorelasi dengan ketaatan pada firman Allah. Firman Allah bukan untuk ditabung atau disimpan, tetapi harus dilakukan. Hal inilah yang menjadi titik perhatian Yakobus yang menyatakan pentingnya melakukan firman Allah. Yakobus menulis, “hendaklah kita menjadi pelaku firman dan bukan hanya sebagai pendengar saja. Bila hanya sebagai pendengar, itu tindakan menipu diri sendiri” (Yak. 1:22). Yesus Kristus telah melakukan firman Allah dengan setia.

c. Menjadi Pembelajar Seumur Hidup

Hal yang menarik dari karakter kehidupan Yesus Kristus adalah belajar seumur hidup-Nya. Tidak menysia-nyaiakan waktu yang ada. Ia memanfaatkan kesempatan untuk belajar. Boehlke menulis bahwa Ia tidak dilahirkan lengkap dengan semua pengetahuan yang bakal muncul dalam pengajaran-Nya di kemudian hari. Artinya, Ia belajar sungguh-sungguh dari keluarga-Nya (keluarga inti), dari pengalaman-pengalaman-Nya di sekolah sinagoge, dari keberbukaan-Nya terhadap dunia yang ada di sekitar-Nya termasuk tantangan hidup yang juga dihadapi-Nya.

Perlu diketahui bahwa salah satu syarat agama Yahudi yang berlaku secara ketat di dalam kehidupan keluarga adalah belajar mengikuti orang tua ke sinagoge yang sekaligus menjadi tradisi utama bagi mereka untuk mendapatkan pengetahuan yang memadai tentang firman Allah

(hukum Taurat). Karena itu, selain orang tua sebagai guru utama bagi Yesus Kristus, tetapi juga pengalaman-pengalaman yang dialaminya sampai Ia kembali ke surga. Jadi, secara singkat, pengalaman Yesus Kristus menyuguhkan informasi yang urgen bagi kita bahwa Yesus Kristus belajar seumur hidup-Nya. Artinya, tidak ada akhir untuk belajar.

5. Langkah-Langkah Pembelajaran

a. Aktivitas 2 (Ayo Melatih Diri – Proyek Mengampuni)

Setelah Guru menjelaskan tentang materi yang dipelajari, siswa diminta untuk melatih diri terutama berkenaan dengan proyek mengampuni. Mengingat karena pertanyaan-pertanyaan pada Aktivitas 2 ini memuat kata-kata yang cenderung berat/negatif, maka guru dapat memandu siswa untuk membicarakan hal-hal yang sederhana dan umum saja misalnya sikap kecewa. Kata-kata lain seperti dikhianati, didustai, atau disakiti perlu dihindari.

b. Kegiatan Pembelajaran

PENDAHULUAN		<ul style="list-style-type: none"> Siswa memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional Guru mengecek kehadiran siswa dan memberi motivasi (<i>yel-yel/ice breaking</i>) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Siswa diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali materi tayangan dan bahan bacaan terkait materi tentang memberitakan Firman serta karakter yang perlu ditiru dari cara yang ditunjukkan oleh Yesus Kristus.
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi tentang memberitakan Firman serta karakter yang perlu ditiru dari kehidupan Yesus Kristus.
	Collaboration	Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai memberitakan Firman dan karakter yang perlu ditiru dari kehidupan Yesus Kristus.
	Communication	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikannya.
	Creativity	Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait memberitakan Firman dan karakter yang perlu ditiru dari

		kehidupan Yesus Kristus. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
PENUTUP		<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa merefleksikan pengalaman belajar sesuai dengan materi yang telah di pelajari. • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat. • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.

c. Penilaian dan Tindak Lanjut

Perlu diketahui bahwa untuk semua aktivitas tidak harus dilakukan dengan pengambilan nilai atau penilaian. Hal ini tergantung dari kebutuhan sehingga tidak selalu dibuatkan penskoran.

Contoh Format Penilaian

Kategori	Rentang Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Contoh Menggunakan Skala 1 – 5

Kategori	Skala 1 - 5
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

d. Penilaian

- 1) **Penugasan:** Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi dan memberitakan Firman dan karakter Yesus Kristus.
- 2) **Observasi:** Menilai kerja sama kelompok, serta keaktifan dan ketaatan setiap siswa.
- 3) **Test:** Untuk mengukur penguasaan siswa mengenai karakter Yesus Kristus ketika memberitakan firman Allah.

- 4) Portofolio:** Penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan kelompok mengenai pemberitaan firman Allah serta karakter yang perlu ditiru dari kehidupan Yesus Kristus.

e. Tindak Lanjut

Guru meminta siswa untuk membuat sebuah kesimpulan singkat tentang memberitakan firman Allah dan karakter Yesus Kristus berdasarkan kalimat mereka sendiri. Perlu diketahui bahwa untuk semua aktivitas jawaban siswa selalu bervariasi tidak harus selalu sama dan tidak harus dilakukan pengambilan nilai atau penilaian. Hal ini tergantung dari kebutuhan sehingga tidak perlu dibuatkan penskoran.

f. Arti Gambar dalam Buku Siswa

Gambar 3.3. Ini merupakan gambar imajinasi berkenaan dengan pemberitaan Firman Allah yang dilakukan oleh Yesus Kristus.

Melalui tindak lanjut ini, guru meminta siswa untuk memikirkan bagaimana sikap dan karakter supaya menjadi lebih baik. Kemudian, setelah mendapatkan informasi tentang apa yang dipikirkan oleh siswa, guru berupaya memberikan penjelasan untuk ditiru dan diaplikasikan dalam kehidupan diri sendiri dan keluarga terdekat/keluarga inti serta masyarakat secara luas.

6. Pengayaan/Refleksi

Melalui pelajaran ini, para siswa mampu mengidentifikasi pentingnya firman Allah. Selain mengetahui dan memahami pentingnya memberitakan firman Allah dari karakter Yesus Kristus, guru juga dapat meminta agar siswa menemukan karakter diri sendiri yang dimiliki dan cocok dengan karakter Yesus Kristus tersebut. Guru memperhatikan apa yang menjadi karakter yang baik dari siswa tersebut dan memberi apresiasi yang jujur/tulus.

Upaya pengayaan merupakan salah satu kegiatan yang diberikan kepada siswa yang telah menguasai materi pada kompetensi dasar yang telah dipelajari. Kegiatan pengayaan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Bisa juga diminta kepada siswa agar membaca buku teks lain, mencari informasi melalui media sosial/internet, dan atau penugasan lainnya sehubungan dengan pengertian karakter dan tokoh-tokoh pemimpin yang berkarakter. Materi yang ingin dipahami dapat berupa penguatan atau hal-hal yang belum diketahui siswa sehingga pengetahuan/wawasan, sikap, mental, dan keterampilan siswa dapat bertambah dan berkembang.

7. Interaksi dengan Orangtua

Guru meminta agar siswa dapat berdiskusi dengan orang tua berkenaan dengan tugas memberitakan firman Allah serta contoh-contoh konkrit dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian,

meminta siswa agar menuliskan hasil diskusi dengan orang tua tersebut di atas kertas tugas untuk kemudian menyerahkannya kepada guru. Bila siswa banyak, dapat memilih siswa menjadi voluntir untuk menyampaikan/melaporkannya di dalam kelas.

Selain berdialog dengan siswa tetapi juga dapat menyampaikan catatan kepada orangtua tentang perkembangan dan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh siswa. Diminta agar orangtua memberikan apresiasi/pujian pada hasil yang telah dicapai dalam segala keterbatasan yang dihadapi oleh siswa. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan diri pada tingkat yang lebih baik guna meningkatkan prestasi mereka. Selain meningkatkan prestasi dari aspek kognitif, tetapi juga pengembangan sikap, mental, spiritual, dan keterampilan mereka. Hasil penilaian yang telah diparaf oleh guru dan orangtua/wali siswa dapat disimpan sebagai bagian dari portofolio atau penilaian akhir.

C. MENDERITA DI KAYU SALIB

Pertemuan Ketiga: 2 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Para siswa dapat mengakui dan menunjukkan kasih dan kebaikan Allah melalui penderitaan di kayu salib berdasarkan karakter kristiani melalui kehidupan mereka sehari-hari.
- b. Para siswa dapat menunjukkan karakter kristiani melalui penderitaan di kayu salib dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari.
- c. Para siswa dapat menghubungkan makna penderitaan di kayu salib dengan kehidupan mereka sehari-hari.
- d. Guru memastikan perangkat pendukung sehingga dapat mencari informasi para siswa untuk membuat sebuah moto guna mewujudkan karakter kristiani dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Guru menjelaskan gagasan teologis sehubungan dengan lagu yang berjudul ***Begitu Besar Kasih Allah***.

2. Sarana dan Media Pembelajaran

- a. Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru (PL dan PB)
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia/Kamus Alkitab/Ensiklopedia
- c. Buku Siswa
- d. Buku Pengantar/Tafsir PL dan PB
- e. Bahan-bahan dari internet, *google scholar, youtube, podcast spotify*, dll.
- f. Gambar pilihan tentang Jenis- Jenis Karakter Kristen

- g. Video yang relevan dengan karakter Kristen
- h. Laptop
- i. LCD dan ATK
- j. Materi dalam bentuk *Powerpoint* (opsional)

3. Pendekatan/Metode Pembelajaran

- a. **Metode Ceramah.** Melalui metode ceramah ini, guru perlu menjelaskan tujuan dan peta konsep yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan atau dipelajari. Diharapkan agar materi yang disampaikan menarik perhatian dari siswa. Hal ini dapat ditempuh dengan berupaya memantik antusiasme dan perhatian siswa agar bertanya atau merespons sesuai batas pemahaman mereka.
- b. **Metode Diskusi.** Guru sedapat mungkin memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berbicara, terutama bagi yang jarang berkomentar/berpendapat. Hal ini dapat dilakukan melalui pertanyaan atau tanggapan mereka terhadap apa yang dipelajari di dalam buku siswa.
- c. **Metode Refleksi.** Guru meminta siswa untuk menonton cuplikan video tentang Yesus Kristus, kemudian memberi respons terhadap apa yang mereka tonton terutama berkenaan dengan karakter dan sikap yang patut dicontohi ketika terjadi pencobaan di Padang.

4. Uraian Materi pada Buku Siswa dan Materi Pengayaan

Setelah guru menjelaskan apa yang dimuat dalam Buku Siswa, Guru juga perlu mengembangkan pengetahuan berkenaan dengan penderitaan Yesus Kristus di kayu salib. Karena itu, dalam subbab ini, ada beberapa hal yang perlu diketahui berkenaan dengan penderitaan Yesus Kristus di kayu salib tersebut:

a. Alasan Penderitaan

Penderitaan Kristus di kayu salib merupakan bagian dari keunikan karya penyelamatan manusia dari belenggu dosa. Kematian dan penderitaan-Nya telah dinubuatkan dalam Perjanjian Lama dan telah digenapkan di dalam Perjanjian Baru. Seharusnya manusia berdosa yang layak disalib dan menerima ganjaran akibat dosa. Namun, karena kasih Allah, Ia mengutus Yesus Kristus ke dalam dunia untuk mendapatkan keselamatan. Yohanes bersaksi bahwa kasih Allah begitu besar sehingga Ia mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa melainkan memperoleh hidup yang kekal (Yoh. 3:16). Kebenaran ini menegaskan tentang kasih Allah yang tiada tara bahkan Ia mati dan menderita di kayu salib. Kesetiaan-Nya sampai mati di kayu salib membuktikan bahwa sungguh-sungguh mengasihi kita.

b. Makna Salib

Penderitaan Yesus Kristus memiliki makna penting bagi orang percaya. Setelah manusia jatuh ke dalam dosa dan pelanggaran (Kejadian 3) menyebabkan manusia terpisah dari Allah. Manusia

tidak dapat menyelamatkan dirinya sendiri dan tidak dapat mencapai standar kesucian kecuali yang ditetapkan oleh Allah sendiri. Tidak ada solusi lain kecuali menerima salib itu. Permohonan Yesus Kristus pada detik-detik terakhir untuk terbebas dari salib itu merupakan bukti betapa dahsyatnya konsekuensi dari pelanggaran manusia yang mesti diterima-Nya. Melalui doa yang disampaikan Yesus Kristus kepada Bapa-Nya yang menyatakan agar sekiranya mungkin, biarlah cawan tersebut berlalu dari Yesus Kristus. Yang menarik pada akhir doa tersebut, Yesus Kristus menyatakan agar jangan kehendak-Nya yang jadi, melainkan kehendak Bapa yang dinyatakan (Mat. 26:39). Ternyata permohonan ini tidak terkabulkan. Itulah sebabnya, pada ayat selanjutnya, Yesus Kristus berkata kepada Bapa-Nya “Ya Bapa-Ku jikalau cawan ini tidak mungkin lalu, kecuali apabila Aku meminumnya, jadilah kehendak-Mu” (Mat 26:42). Ayat-ayat ini menjelaskan dua ajaran penting sekaligus. Pertama, Yesus Kristus mengajarkan tentang pentingnya permohonan kepada Bapa; Kedua, mengajarkan tentang hak prerogatif Allah. Kita tidak boleh memaksakan kehendak kita dalam segala hal tetapi dengan penuh rendah hati membiarkan Allah yang bekerja.

Makna yang terkandung dalam simbol salib adalah mengingatkan tentang pengorbanan Yesus Kristus yang menyelamatkan manusia dari dosa. Salib mengingatkan tentang substitusi Yesus Kristus akibat kuasa dosa, mengingatkan tentang penebusan, pengudusan, dan penebusan. Peter Wongso menulis bahwa karena melalui kematian Yesus Kristus karya penebusan dosa digenapi-Nya, dan agama Kristen menjadi agama yang utama serta menjadi agama penebusan yang satu-satunya. Lebih lanjut ditegaskan oleh Wongso bahwa bila Kristus tidak mati maka problema dosa kita tidak ada penyelesaian-Nya untuk selama-lamanya.

5. Langkah-Langkah Pembelajaran

a. Aktivitas 3 (Ayo Merefleksi)

Setelah guru menjelaskan tentang materi yang dipelajari, siswa diminta untuk berefleksi tentang pengorbanan Yesus Kristus seperti dijelaskan dalam aktivitas. Diminta agar menuliskan hasil perenungan para siswa.

b. Kegiatan Pembelajaran

PENDAHULUAN		<ul style="list-style-type: none"> Siswa memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional Guru mengecek kehadiran siswa dan memberi motivasi (<i>yel-yel/ice breaking</i>) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN	Kegiatan Literasi	Siswa diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali materi tayangan dan bahan bacaan terkait materi tentang penderitaan Yesus Kristus di salib yang perlu ditiru dari cara yang ditunjukkan oleh Yesus Kristus.

Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi tentang penderitaan di kayu salib yang perlu ditiru dari kehidupan Yesus Kristus.
Collaboration	Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai penderitaan di kayu salib dan karakter yang perlu ditiru dari kehidupan Yesus Kristus.
Communication	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikannya.
Creativity	Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait penderitaan di kayu salib dan karakter yang perlu ditiru dari kehidupan Yesus Kristus. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa merefleksikan pengalaman belajar sesuai dengan materi yang telah di pelajari. • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat. • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.

c. Penilaian dan Tindak Lanjut

Perlu diketahui bahwa untuk semua aktivitas tidak harus dilakukan dengan pengambilan nilai atau penilaian. Hal ini tergantung dari kebutuhan sehingga tidak selalu dibuatkan penskoran.

Contoh Format Penilaian

Kategori	Rentang Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Contoh Menggunakan Skala 1 – 5

Kategori	Skala 1 - 5
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

d. Penilaian

- 1) **Penugasan:** Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi sikap dan karakter Yesus Kristus pada saat menghadapi penderitaan di kayu salib.
- 2) **Observasi:** Menilai kerjasama kelompok, serta keaktifan dan ketaatan setiap siswa.
- 3) **Test:** Untuk mengukur penguasaan siswa mengenai karakter Yesus Kristus ketika menghadapi penderitaan di kayu salib.
- 4) **Portofolio:** Penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan kelompok mengenai penderitaan di kayu salib serta karakter yang perlu ditiru dari kehidupan Yesus Kristus.

e. Tindak Lanjut

Guru meminta siswa untuk membuat sebuah kesimpulan singkat tentang karakter Yesus Kristus pada saat penderitaan di kayu salib atau kalimat mereka sendiri. Perlu diketahui bahwa untuk semua aktivitas jawaban siswa selalu bervariasi tidak harus selalu sama dan tidak harus dilakukan pengambilan nilai atau penilaian. Hal ini tergantung dari kebutuhan sehingga tidak perlu dibuatkan penskoran.

f. Arti Gambar dalam Buku Siswa

Gambar 3.4. Ini merupakan gambar imajinasi tatkala Yesus Kristus berdoa dan bergumul di Taman Getsemani. Mengasingkan diri dalam hal berdoa kepada Bapa di surga merupakan kebiasaan Yesus Kristus.

Gambar 3.5. Ini adalah gambar imajinasi ketika Yesus Kristus disiksa dan disalibkan untuk menebus manusia dari hukuman dosa yang kekal.

Melalui tindak lanjut ini, guru meminta siswa untuk memikirkan bagaimana sikap dan karakter supaya menjadi lebih baik. Kemudian, setelah mendapatkan informasi tentang apa yang dipikirkan oleh siswa, guru berupaya memberikan penjelasan untuk ditiru dan diaplikasikan dalam kehidupan diri sendiri dan keluarga terdekat/keluarga inti serta

masyarakat secara luas.

6. Pengayaan/Refleksi

Melalui pelajaran ini, para siswa mampu mengidentifikasi arti dan makna penderitaan dan salib. Selain mengetahui dan memahami arti dan makna penderitaan serta karakter yang perlu ditiru dari kehidupan Yesus Kristus, guru juga dapat meminta agar siswa menemukan karakter diri sendiri yang dimiliki dan cocok dengan karakter Yesus Kristus tersebut. Guru memperhatikan apa yang menjadi karakter yang baik dari siswa tersebut dan memberi apresiasi yang jujur/tulus.

Upaya pengayaan merupakan salah satu kegiatan yang diberikan kepada siswa yang telah menguasai materi pada kompetensi dasar yang telah dipelajari. Kegiatan pengayaan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Bisa juga diminta kepada siswa agar membaca buku teks lain, mencari informasi melalui media sosial/internet, dan atau penugasan lainnya sehubungan dengan pengertian karakter dan tokoh-tokoh pemimpin yang berkarakter. Materi yang ingin dipahami dapat berupa penguatan atau hal-hal yang belum diketahui siswa sehingga pengetahuan/wawasan, sikap, mental, dan keterampilan siswa dapat bertambah dan berkembang.

7. Interaksi dengan Orangtua

Guru meminta agar siswa dapat berdiskusi dengan orang tua berkenaan dengan penderitaan Yesus Kristus di kayu salib serta contoh-contoh konkrit dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, meminta siswa agar menuliskan hasil diskusi dengan orang tua tersebut di atas kertas tugas untuk kemudian menyerahkannya kepada guru. Bila siswa banyak, dapat memilih siswa menjadi voluntir untuk menyampaikan/melaporkannya di dalam kelas.

Selain berdialog dengan siswa tetapi juga dapat menyampaikan catatan kepada orangtua tentang perkembangan dan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh siswa. Diminta agar orangtua memberikan apresiasi/pujian pada hasil yang telah dicapai dalam segala keterbatasan yang dihadapi oleh siswa. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan diri pada tingkat yang lebih baik guna meningkatkan prestasi mereka. Selain meningkatkan prestasi dari aspek kognitif, tetapi juga pengembangan sikap, mental, spiritual, dan keterampilan mereka. Hasil penilaian yang telah diparaf oleh guru dan orangtua/wali siswa dapat disimpan sebagai bagian dari portofolio atau penilaian akhir.

D. DATANG SEBAGAI HAKIM

Pertemuan Keempat: 2 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Para siswa dapat mengakui dan menunjukkan kasih dan kebaikan Allah dalam Yesus Kristus yang datang sebagai hakim melalui kehidupan mereka sehari-hari.
- b. Para siswa dapat menunjukkan karakter Yesus Kristus sebagai hakim yang akan datang dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari.
- c. Para siswa dapat menyebutkan karakter Yesus Kristus sebagai hakim yang akan datang dan menunjukkan perbedaannya dengan karakter yang lain.
- d. Guru memastikan perangkat pendukung sehingga dapat mencari informasi para siswa untuk membuat sebuah moto guna mewujudkan karakter kristiani dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Guru menjelaskan gagasan teologis sehubungan dengan lagu yang berjudul ***Begitu Besar Kasih Allah***.

2. Sarana dan Media Pembelajaran

- a. Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru (PL dan PB)
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia/Kamus Alkitab/Ensiklopedia
- c. Buku Siswa
- d. Buku Pengantar/Tafsir PL dan PB
- e. Bahan-bahan dari internet, *google scholar, youtube, podcast spotify*, dll.
- f. Gambar pilihan tentang Jenis- Jenis Karakter Kristen
- g. Video yang relevan dengan karakter Kristen
- h. Laptop
- i. LCD dan ATK
- j. Materi dalam bentuk *Powerpoint* (opsional)

3. Pendekatan/Metode Pembelajaran

- a. **Metode Ceramah.** Melalui metode ceramah ini, guru perlu menjelaskan tujuan dan peta konsep yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan atau dipelajari. Diharapkan agar materi yang disampaikan menarik perhatian dari siswa. Hal ini dapat ditempuh dengan berupaya memantik antusiasme dan perhatian siswa agar bertanya atau merespons sesuai batas pemahaman mereka.
- b. **Metode Diskusi.** Guru sedapat mungkin memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berbicara, terutama bagi yang jarang berkomentar/berpendapat. Hal ini dapat dilakukan melalui pertanyaan atau tanggapan mereka terhadap apa yang dipelajari di

dalam buku siswa.

- c. **Metode Refleksi.** Guru meminta siswa untuk menonton cuplikan video tentang kedatangan Yesus Kristus sebagai hakim, kemudian memberi respons terhadap apa yang mereka tonton terutama berkenaan dengan karakter dan sikap yang patut dicontohi berkenaan dengan kedatangan Yesus Kristus sebagai hakim.

4. Uraian Materi pada Buku Siswa dan Materi Pengayaan

Selain telah diuraikan dalam Buku Siswa, Guru juga perlu mengembangkan pengetahuan berkenaan dengan kedatangan Yesus Kristus sebagai Hakim. Janji kedatangan Yesus Kristus sebagai Hakim biasanya berhubungan erat dengan pelajaran eskatologi yaitu hal-hal yang akan datang. Dalam konteks teologi, kedatangan kembali Yesus Kristus yang disebut parousia umumnya dibicarakan dalam pelajaran Teologi Sistematis. Ada gagasan yang mesti diketahui berkenaan dengan Yesus Kristus sebagai Hakim yang dapat ditiru untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kedatangan kembali Yesus Kristus merupakan bagian dari keyakinan/iman kekristenan. Karena itu, pada bagian ini perlu mengetahui kepentingan kedatangan Yesus Kristus kembali dan apa tujuan kedatangan-Nya. Kedua bagian ini diuraikan, sebagai berikut:

a. Kepentingan Kedatangan Yesus Kristus sebagai Hakim

Salah satu rangkaian keunikan kehidupan Yesus Kristus adalah janji kedatangan-Nya kembali. Kelahiran sampai kenaikan-Nya ke surga telah menjadi keyakinan yang terbukti digenapi dalam catatan sejarah Kitab Suci. Kedatangan-Nya kembali akan mengakhiri dunia yang sementara dan material ini merupakan janji eskatologi yang akan digenapi. Berita tentang berakhirnya langit dan bumi disampaikan oleh Yesus Kristus sendiri dalam beberapa teks antara lain Matius 5:18 menyatakan bahwa "... sesungguhnya selama belum lenyap langit dan bumi ini, satu iota atau satu titik pun tidak akan diabaikan dari hukum Taurat, sebelum semuanya terjadi". Lebih lanjut Petrus menyatakan bahwa dunia materi ini akan dilenyapkan seperti dicatat di dalam 2 Petrus 3:10-12.

b. Tujuan kedatangan Yesus Kristus

Alkitab memberi dasar kuat bagi tujuan kedatangan Yesus Kristus kembali. Yesus Kristus datang kembali untuk mengakhiri pekerjaan-Nya sebagai perantara seperti dicatat di dalam Ibrani 7:25 dan 2 Timotius 2:4-5. Melalui Injil Matius, kita dapat menemukan tentang berita pemisahan yang jelas tentang orang baik dan orang jahat. Orang yang berbuat baik akan bersama Yesus Kristus untuk selama-lamanya, sementara orang yang berbuat jahat akan berpisah dan binasa untuk selama-lamanya. Secara gamblang, firman Allah menyatakan bahwa "Apabila Anak Manusia datang dalam kemuliaan-Nya dan semua malaikat bersama-sama dengan Dia, maka Ia akan bersemayam di atas takhta kemuliaan-Nya. Lalu semua bangsa akan dikumpulkan di hadapan-Nya dan Ia akan memisahkan mereka seorang dari pada seorang, sama seperti gembala

memisahkan domba dari kambing, dan Ia akan menempatkan domba-domba di sebelah kanan-Nya dan kambing-kambing di sebelah kiri-Nya” (Mat. 25:31-33). Teks ini sangat berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab yang dilakukan oleh Yesus Kristus sebagai Hakim yang akan datang.

5. Langkah-Langkah Pembelajaran

a. Aktivitas 4 (Ayo Meneliti)

Setelah Guru menjelaskan tentang materi yang dipelajari, siswa diminta melatih diri untuk melakukan penelitian teks firman Allah yaitu Lukas 18:1-8. Model pembelajaran dalam penelitian ini adalah *discovery learning*. Guru memandu siswa untuk melakukan tugas meneliti dengan berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan. Pada bagian akhir, diharapkan agar mendapatkan kesimpulan untuk dilaporkan oleh siswa.

b. Kegiatan Pembelajaran

PENDAHULUAN		<ul style="list-style-type: none"> Siswa memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional Guru mengecek kehadiran siswa dan memberi motivasi (<i>yel-yel/ice breaking</i>) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Siswa diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali materi tayangan dan bahan bacaan terkait materi tentang kedatangan Yesus Kristus sebagai hakim dan hal-hal yang perlu ditiru dari cara yang ditunjukkan oleh Yesus Kristus.
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan kedatangan Yesus Kristus sebagai hakim serta karakter yang perlu ditiru dari kehidupan Yesus Kristus.
	Collaboration	Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai kedatangan Yesus Kristus sebagai hakim dan karakter yang perlu ditiru dari kehidupan Yesus Kristus.
	Communication	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikannya.
	Creativity	Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait kedatangan Yesus Kristus sebagai hakim dan karakter yang perlu

		ditiru dari kehidupan Yesus Kristus. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
PENUTUP		<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa merefleksikan pengalaman belajar sesuai dengan materi yang telah di pelajari. • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat. • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.

c. Penilaian dan Tindak Lanjut

Perlu diketahui bahwa untuk semua aktivitas tidak harus dilakukan dengan pengambilan nilai atau penilaian. Hal ini tergantung dari kebutuhan sehingga tidak selalu dibuatkan penskoran.

Contoh Format Penilaian

Kategori	Rentang Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Contoh Menggunakan Skala 1 – 5

Kategori	Skala 1 - 5
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

d. Penilaian

- 1) **Penugasan:** Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi tentang kedatangan Yesus Kristus sebagai Hakim.
- 2) **Observasi:** Menilai kerja sama kelompok, keaktifan, dan ketaatan setiap siswa.
- 3) **Test:** Untuk mengukur penguasaan siswa mengenai karakter Yesus Kristus yang datang sebagai Hakim.

- 4) Portofolio:** Penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan kelompok mengenai kedatangan Yesus Kristus sebagai hakim serta karakter yang perlu ditiru dari kehidupan Yesus Kristus.

e. Tindak Lanjut

Guru meminta siswa untuk membuat sebuah kesimpulan singkat tentang kedatangan Yesus Kristus sebagai hakim berdasarkan kalimat mereka sendiri. Perlu diketahui bahwa untuk semua aktivitas jawaban siswa selalu bervariasi tidak harus selalu sama dan tidak harus dilakukan pengambilan nilai atau penilaian. Hal ini tergantung dari kebutuhan sehingga tidak perlu dibuatkan penskoran.

Melalui tindak lanjut ini, guru meminta siswa untuk memikirkan bagaimana sikap dan karakter supaya menjadi lebih baik. Kemudian, setelah mendapatkan informasi tentang apa yang dipikirkan oleh siswa, guru berupaya memberikan penjelasan untuk ditiru dan diaplikasikan dalam kehidupan diri sendiri dan keluarga terdekat/keluarga inti serta masyarakat secara luas.

6. Pengayaan/Refleksi

Melalui pelajaran ini, para siswa mampu mengidentifikasi tentang kedatangan Yesus Kristus kembali. Selain mengetahui dan memahami kedatangan Yesus Kristus kembali, guru juga dapat meminta agar siswa menemukan karakter diri sendiri yang dimiliki dan cocok dengan karakter Yesus Kristus tersebut. Guru memperhatikan apa yang menjadi karakter yang baik dari siswa tersebut dan memberi apresiasi yang jujur/tulus.

Upaya pengayaan merupakan salah satu kegiatan yang diberikan kepada siswa yang telah menguasai materi pada kompetensi dasar yang telah dipelajari. Kegiatan pengayaan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Bisa juga diminta kepada siswa agar membaca buku teks lain, mencari informasi melalui media sosial/internet, dan atau penugasan lainnya sehubungan dengan pengertian karakter dan tokoh-tokoh pemimpin yang berkarakter. Materi yang ingin dipahami dapat berupa penguatan atau hal-hal yang belum diketahui siswa sehingga pengetahuan/wawasan, sikap, mental, dan keterampilan siswa dapat bertambah dan berkembang.

7. Interaksi dengan Orangtua

Guru meminta agar siswa dapat berdiskusi dengan orang tua berkenaan dengan tugas memahami tentang kedatangan Yesus Kristus kembali serta contoh-contoh konkrit dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, meminta siswa agar menuliskan hasil diskusi dengan orang tua tersebut di atas kertas tugas untuk kemudian menyerahkannya kepada guru. Bila siswa banyak, dapat memilih siswa menjadi voluntir untuk menyampaikan/melaporkannya di dalam kelas.

Selain berdialog dengan siswa tetapi juga dapat menyampaikan catatan kepada orangtua tentang perkembangan dan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh siswa. Diminta agar

orangtua memberikan apresiasi/pujian pada hasil yang telah dicapai dalam segala keterbatasan yang dihadapi oleh siswa. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan diri pada tingkat yang lebih baik guna meningkatkan prestasi mereka. Selain meningkatkan prestasi dari aspek kognitif, tetapi juga pengembangan sikap, mental, spiritual, dan keterampilan mereka. Hasil penilaian yang telah diparaf oleh guru dan orangtua/wali siswa dapat disimpan sebagai bagian dari portofolio atau penilaian akhir.

RANGKUMAN

Yesus Kristus telah menunjukkan prinsip hidup dan karakter yang berakar pada kebenaran firman Allah. Keyakinan dan pegangan-Nya pada firman Allah menyebabkan Ia dapat melewati berbagai tantangan dan godaan besar dalam pelayanan dan juga pada saat mengakhiri pelayanan-Nya di bumi. Pemberitaan firman Allah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan-Nya karena firman Allah adalah panduan atau penuntun hidup yang berkemenangan. Berita eskatologi dan prinsipnya patut dipahami dengan baik sehingga kita tetap waspada dan bersiap-siap menyambut kedatangan-Nya dengan kualitas hidup yang benar dan berkenan kepada-Nya. ✍

UJI KOMPETENSI 3

Pilihan Ganda

1. A
2. D
3. B
4. A
5. A
6. D
7. C
8. A
9. B
10. D

Isian Singkat

1. Integritas adalah sikap yang konsisten dan teguh dalam sikap, pikiran, perkataan, dan perbuatan secara keseluruhan berdasarkan nilai dan keyakinan yang dipegang, dalam hal ini adalah nilai dan keyakinan akan firman Tuhan.
2. Karena kebenaran dari firman Tuhan adalah hal yang mutlak dan nilai yang utama dalam

hidup kita. Dengan memahami kebenaran firman Tuhan, kita bisa mengetahui mana hidup yang benar dan mana yang salah, sehingga kita bisa hidup selaras dengan kehendak Tuhan.

3. Dengan rendah hati di hadapan Tuhan, kita memberikan ruang kepada Tuhan untuk bekerja di dalam hidup kita supaya apa yang menjadi tujuan-Nya dalam hidup kita dapat tergenapi.
4. Karena dosa adalah sesuatu yang melawan firman Tuhan, dan firman Tuhan adalah kebenaran yang mutlak dan tidak kompromi terhadap apapun, sehingga semua yang berlawanan dengan firman Tuhan kelak akan dihukum.
5. Karena Tuhan Yesus mengasihi manusia sehingga taat pada perintah Bapa untuk menebus dan menyelamatkan manusia meskipun harus menderita. Selain itu, Tuhan Yesus juga memiliki integritas yang tinggi sehingga tetap teguh memegang misi-Nya meskipun Dia tahu bahwa akan ada risikonya.



BAB IV

MENGENAL SAKSI-SAKSI KELAHIRAN TUHAN YESUS

Alokasi Waktu: 3 x 2 JP

Peta Konsep

Pada Bab ini, Guru menjelaskan tentang Mengenal Saksi-Saksi Kelahiran Tuhan Yesus:
Para Gembala dan Orang Majus dari Timur. Melalui bab ini para siswa mengenal Gembala dan Orang Majus dari Timur secara dekat, karakter, keteladanan, kerendahan hati, ketaatan, keadilan dan kebenaran, integritas, dan kehidupan rohani-Nya.

Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD) sikap, spiritual, sosial, pengetahuan, keterampilan dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) Pendidikan Karakter Kristen SMPTK Kelas VIII dirumuskan sebagai berikut:

No	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK)
1.4	Menghayati karakter baik saksi-saksi kelahiran Tuhan Yesus sebagai anugerah Allah	1.4.1 Mengimani bahwa karakter baik yang dimiliki oleh saksi-saksi kelahiran Tuhan Yesus adalah anugerah Tuhan 1.4.2 Mengimani bahwa peristiwa yang dialami oleh para gembala dan orang majus dari Timur adalah rencana Tuhan
2.4	Meneladani karakter baik saksi-saksi kelahiran Tuhan Yesus	2.4.1 Meneladani karakter baik yang dimiliki saksi-saksi kelahiran Tuhan Yesus 2.4.2 Menunjukkan sikap yang memiliki karakter yang baik dari saksi-saksi kelahiran Yesus Kristus

3.4	Mengenal karakter saksi-saksi kelahiran Tuhan Yesus	3.4.1 Menjelaskan pengertian saksi-saksi 3.4.2 Mengidentifikasi terutama karakter yang baik saksi-saksi kelahiran Tuhan Yesus 3.4.3 Menjelaskan masing-masing karakter baik saksi-saksi kelahiran Yesus Kristus 3.4.4 Menjelaskan makna dari pengalaman gembala sebagai saksi kelahiran Tuhan Yesus 3.4.5 Menjelaskan makna dari pengalaman orang majus dari Timur sebagai saksi kelahiran Tuhan Yesus 3.4.6 Menyelidiki latar belakang orang majus dari Timur sebagai saksi kelahiran Tuhan Yesus
4.4	Menyajikan karakter saksi-saksi kelahiran Tuhan Yesus	4.4.1 Mempresentasikan karakter saksi-saksi kelahiran Tuhan Yesus 4.4.2 Membuat film kisah saksi-saksi kelahiran Tuhan Yesus

A. PARA GEMBALA



Gambar 4.1 Para Gembala: Saksi Kelahiran Yesus

Sumber: <https://www.google.com/search?q=gambar+para+gembala>

Pertemuan Pertama: 2 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Para siswa dapat mengakui dan menunjukkan kasih dan kebaikan Allah berdasarkan karakter para Gembala melalui kehidupan mereka sehari-hari.
- b. Para siswa dapat menunjukkan karakter kristiani yang baik seperti yang ditunjukkan oleh para Gembala melalui kehidupan mereka sehari-hari dengan baik dan benar sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari.
- c. Para siswa dapat mengenal dan menyajikan karakter para Gembala dengan baik dan benar serta menunjukkan perbedaannya dengan karakter yang lain.
- d. Guru memastikan perangkat pendukung sehingga dapat mencari informasi dari para siswa untuk membuat sebuah moto guna mewujudkan karakter kristiani dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Guru menjelaskan makna dan gagasan teologis sehubungan dengan lagu **KJ No. 102:1,2** yang berjudul *Di dalam Palungan*.

2. Sarana dan Media Pembelajaran

- a. Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru (PL dan PB)
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia/Kamus Alkitab/Ensiklopedia
- c. Buku Siswa
- d. Buku Pengantar/Tafsir PL dan PB
- e. Bahan-bahan dari internet, *google scholar*, *youtube*, *podcast spotify*, dll.
- f. Gambar pilihan tentang Jenis- Jenis Karakter Kristen
- g. Video yang relevan dengan karakter Kristen
- h. Laptop
- i. LCD dan ATK
- j. Materi dalam bentuk *Powerpoint* (opsional)

3. Pendekatan/Metode Pembelajaran

- a. **Metode Ceramah.** Melalui metode ceramah ini, guru perlu menjelaskan tujuan dan peta konsep yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan atau dipelajari. Diharapkan agar materi yang disampaikan menarik perhatian dari siswa. Hal ini dapat ditempuh dengan berupaya memantik antusiasme dan perhatian siswa agar bertanya atau merespons sesuai batas pemahaman mereka.
- b. **Metode Diskusi.** Guru sedapat mungkin memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berbicara, terutama bagi yang jarang berkomentar/berpendapat. Hal ini dapat dilakukan melalui pertanyaan atau tanggapan mereka terhadap apa yang dipelajari di dalam buku siswa.
- c. **Metode Refleksi.** Guru meminta siswa untuk menonton cuplikan video tentang karakter

para gembala, kemudian memberi respons terhadap apa yang mereka tonton terutama berkenaan dengan karakter dan sikap yang patut dicontohi dalam kehidupan kekristenan mereka.

4. Uraian Materi pada Buku Siswa dan Materi Pengayaan

Selain telah diuraikan dalam Buku Siswa, Guru juga perlu mengembangkan pengetahuan berkenaan dengan karakter para gembala sebagaimana dikisahkan oleh Lukas pada pasal 2. Mereka adalah saksi-saksi kunci kelahiran Yesus Kristus. Mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi mereka terlibat langsung untuk menyelidiki, melihat, menyaksikan, dan menyembah-Nya. Tentu, hal ini tidak ujug-ujug dilakukan tanpa proses pemahaman dan pengetahuan yang cukup tentang nubuatan. Mereka telah mendengarkan dan mempelajari berita dan nubuatan tentang Mesias yang akan datang. Sumber berita dan nubuatan tentang Mesias sangat banyak baik sumber tertulis maupun tradisi lisan. Salah satu sumber tertulis yang dapat dipercaya adalah nubuatan yang dicatat di dalam Perjanjian Lama dan digenapi secara sempurna di dalam Perjanjian Baru. Karena itu, dalam subbab ini, perlu mengerti peran gembala dalam konteks Alkitab dan tindakan yang dilakukan oleh para gembala tersebut yang patut dipelajari dan ditiru.

a. Gembala dalam Konteks Alkitab

Gembala adalah seseorang yang memelihara, merawat, menjaga, dan mengembangbiakkan ternak. Pengertian gembala menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memberi arti: *Pertama*, gembala adalah penjaga atau pemiara binatang (ternak); *Kedua*, penjaga keselamatan orang banyak. Arti kedua ini merupakan jabatan yang diperankan oleh seseorang untuk memelihara umat sesuai dengan fungsi dan karakteristik dari gembala itu sendiri.

Status dan latar belakang para gembala dalam konteks Alkitab sangatlah menarik. Menurut Alkitab Edisi Studi menjelaskan bahwa para gembala pada zaman dahulu umumnya berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain. Ini bagaikan cara hidup nomaden. Ada yang menginap di tenda-tenda dan ada juga yang tinggal di desa-desa yang memiliki potensi untuk hidup baik keluarga maupun hewan/ternak peliharaan. Lebih lanjut dikatakan bahwa gembala-gembala yang hidup setengah menetap di sebuah desa berhak membiarkan domba-domba mereka makan di padang rumput. Bila persediaan pangan menipis, ternak akan segera dipindahkan ke padang rumput yang lebih tinggi (saat musim panas) atau ke lembah yang lebih hangat (saat musim dingin). Ini merupakan strategi agar dapat bertahan hidup (*survive*), sehat, dan berkembang biak.

Perlu dipahami dengan baik bahwa hidup sebagai gembala tidaklah mudah seperti yang dibayangkan banyak orang. Ada konsekuensi dan potensi mengancam hidup. Umumnya, para gembala menghabiskan sebagian besar waktu mereka di alam liar atau alam bebas untuk mengawasi ternak. Tidak hanya itu, mereka juga harus tidur dekat dengan hewan/ternak peliharaan tersebut. Hal ini bertujuan untuk melindungi mereka dari perampok atau serangan dari binatang buas lainnya.

Perlindungan terhadap ternak peliharaan sangat hati-hati dan menyedot banyak energi.

Alkitab Edisi Studi menjelaskan lebih lanjut bahwa ketika malam tiba ternak dimasukkan ke dalam kandang ber dinding batu buatan atau kandang alami seperti gua yang aman dari serangan dan pencurian. Selain itu, para gembala memastikan seluruh ternak aman dan dihitung secara detail/cermat. Ketika mulai hari baru lagi, para gembala menghitung ternak yang dilepas ke padang rumput, dst. Siklus ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan cara hidup, cara pandang, cara kerja, dan cara proteksi yang dilakukan oleh para gembala.

Pemisahan antara kambing dan domba juga menjadi titik perhatian. Domba memiliki karakter yang berbeda dengan kambing. Domba adalah hewan penakut dan membutuhkan perawatan ekstra dan teliti. Kambing lebih sulit diatur dibanding domba karena tergolong berani dengan mendaki tebing berbatu yang berpotensi kehilangan keseimbangan dan jatuh ke jurang.

Dalam tradisi keagamaan, domba dipakai sebagai hewan kurban terutama dalam upacara persembahan di Bait Allah. Artinya, domba memiliki keistimewaan nilai dibanding kambing. Pada sisi lain, karakter domba sering dihubungkan dengan umat Allah. Karena itu, Yesus Kristus menyebut diri-Nya sebagai Gembala atas umat gembalaan-Nya. Meskipun status ini sesungguhnya dipandang memiliki level rendah di dalam masyarakat pada zaman dahulu, tetapi penyematan label sebagai gembala mencerminkan kualitas dan tanggung jawab yang besar atas keselamatan hidup manusia. Karena itu, dalam konteks Perjanjian Baru menyebut diri-Nya sebagai Gembala yang baik, yang memberikan nyawa-Nya bagi domba-domba-Nya (Yoh. 10:11-16). Teks tentang gembala dan penggembalaan di dalam Perjanjian Lama sangat banyak. Mazmur 23 dan 100 juga berbicara tentang gembala dan tanggung jawab gembala. Bahkan sangat detail. Nabi Yehezkiel juga membicarakan tentang Allah yang berperan sebagai gembala dan relasinya dengan penyelamatan seluruh kawanan domba-Nya, yaitu umat Israel (Yeh. 34:11-16). Peran gembala sebagai gembala ternak berkorelasi dengan peran gembala dalam konteks umat yang memerlukan makanan dan minuman yang cukup dan bergizi dan menyehatkan (sandang-pangan), rumah, dan perlindungan lainnya.

b. Karakter Para Gembala

1) Hidup dekat kepada Tuhan

Perjumpaan dan kehadiran malaikat Tuhan di tengah-tengah para gembala di padang merupakan tanda dan bukti kuat bahwa mereka memiliki kedekatan dengan Tuhan. Bahkan disebutkan bahwa kemuliaan Tuhan bersinar meliputi mereka (Luk. 2:9b). Melalui mereka, kita mendapatkan informasi tentang berita kesukaan besar yaitu kelahiran Juruselamat yaitu Yesus Kristus di kota Daud. Artinya, kesukaan besar ini adalah untuk seluruh bangsa. Juruselamat yang dinantikan adalah janji Allah yang membebaskan seluruh bangsa dari penindasan sebagaimana dinubuatkan di dalam Alkitab seperti Yesaya 43:11 dan digenapi di dalam Matius 1:21.

Kedekatan dengan Tuhan membuat seseorang mendapatkan ketenangan hati dan jiwa. Inilah yang menyebabkan para gembala ini mendapatkan hak istimewa untuk menjadi saksi kelahiran Yesus Kristus. Kepada mereka disingkapkan rahasia sukacita besar itu yang

menghilangkan ketakutan dan kekuatiran. Tidak hanya itu, para gembala juga mendapatkan kesempatan dilibatkan dalam pujian akbar seperti dikidungkan oleh bala tentara surga seperti dicatat di dalam ayat 14 “Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya”. Kebenaran ini menjelaskan dua unsur penting, *Pertama*, bahwa kasih dan penyelamatan dimulai dari Allah sehingga kemuliaan itu hanya bagi Allah. *Kedua*, damai-sejahtera merupakan janji Allah dan janji itu hanya dapat dirasakan dan dinikmati di bumi sekalipun dalam kesementaan. Tentu, orang yang menikmati segala berkat di bumi adalah mereka yang sungguh-sungguh berkenan kepada Allah.

2) Responsif

Segera setelah malaikat Tuhan berpisah dengan mereka, para gembala itu berkomunikasi sebagai respons atas pengalaman riil yang mereka terima. Ayat 15 menjelaskan bahwa mereka bersepakat pergi ke Betlehem untuk melihat dan menyaksikan secara langsung apa yang sedang terjadi. Ini merupakan proses penyelidikan dan membuktikan apa yang mereka dengar dari malaikat Tuhan. Hal yang tidak kalah penting untuk dimengerti bahwa mereka cepat-cepat berangkat untuk menjumpai Yusuf dan Maria serta bayi yang sedang berbaring di dalam palungan seperti yang dikisahkan di dalam ayat 16. Karakter gembala yang responsif ini menjadi penting zaman ini. Tidak menunggu berlama-lama seperti kebiasaan banyak orang.

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah maju menghendaki agar semua dapat melakukan tugas dengan sesegera mungkin. Bila tidak, akan segera tertinggal dan terbelakang. Revolusi industri 5.0 dengan kepintaran buatan (*artificial intelligence*) telah memberi ruang kepada siapa pun untuk melayani dengan kecepatan dan kecermatan. Adanya perkembangan yang luar biasa ini dapat dimanfaatkan untuk melakukan tugas-tugas dengan baik dengan kecepatan eksponensial untuk menghasilkan sesuatu yang terbaik dan terukur.

3) Bersaksi

Berdasarkan keterangan yang dicatat oleh Lukas di dalam ayat 17 bahwa setelah para gembala berjumpa dengan bayi Yesus Kristus lalu mereka bersaksi bahwa mereka telah melihat Kristus, Juruselamat yang dinantikan. Sebutan Kristus dalam bahasa Ibrani disebut *Mesiakh* yang kemudian disebut Mesias dalam bahasa Indonesia. Artinya, yang diurapi. Kesaksian para gembala ini kepada orang-orang yang bertemu dengan mereka di kota Daud tidak hanya memberi pengaruh pada keluarga inti dari keluarga Yusuf dan Maria, tetapi juga pada lingkungan. Mereka kagum dan heran pada berita yang mereka sampaikan (ay. 18).

Sebagai orang tua yang bijaksana, Maria pun juga menyimpan segala pengalaman dan kesaksian para gembala itu di dalam hatinya sambil berefleksi dengan penuh ketaatan kepada firman Tuhan. Kisah kehidupan para gembala selanjutnya memperlihatkan bahwa mereka bersukacita karena apa yang pernah mereka dengar kemudian dapat dilihat dan

dibuktikan sesuai dengan nubuatan dan sesuai dengan apa yang dikatakan oleh malaikat Tuhan kepada mereka.

Bersaksi tentang Injil (Kabar Baik) adalah tugas dan tanggung jawab setiap orang percaya. Dalam surat rasul Paulus kepada jemaat-jemaat menjelaskan pentingnya pendekatan kesaksian dalam pemberitaan Injil. Bahkan kesaksian hidaup dan pelayanannya mendominasi surat-surat yang dikirimkannya kepada jemaat-jemaat. Itu menjadi gaya khas rasul Paulus. Ia menyaksikan apa yang terjadi dan apa adanya.

Pemberitaan Injil tidak hanya dilakukan secara verbal, tetapi dapat dibuktikan melalui tindakan-tindakan riil. Pemberitaan Injil semestinya disertai dengan kesaksian hidup dan pengalaman hidup yang nyata. Injil yang hidup adalah injil yang berdampak bagi sesama dan bagi lingkungan masyarakat. Terkait dengan hal ini, rasul Paulus menggambarkan jemaat Korintus sebagai surat pujian yang dapat dikenal dan yang dapat dibaca oleh semua orang (2 Kor. 3:2). Artinya, kita yang telah mengalami perjumpaan dengan Yesus Kristus, akan memiliki karakter yang terus-menerus diperbarui agar dapat menjadi saksi hidup seperti yang ditunjukkan oleh para gembala di padang.

4) Relasi Berkorban

Para gembala adalah orang-orang yang memiliki hati yang rela berkorban. Jauh dari teori pertukaran sosial yang umumnya hanya mementingkan keuntungan belaka. Para gembala tidak dalam kategori itu. Usaha menyaksikan kelahiran Yesus Kristus di Betlehem bukanlah usaha yang gampang. Mereka tidak menghitung untung-rugi kendatipun menjalani perjalanan dan medan belantara yang penuh risiko. Mereka tentu melewati perjalanan panjang yang berbukit dan berlembah. Namun, di atas semuanya ini, para gembala mempercayakan diri penuh kepada Allah dan terus dituntun oleh sukacita besar karena ingin berjumpa dengan Sang Raja, Yesus Kristus. Sukacita besar jauh lebih bermakna untuk mengobati segala rasa termasuk penderitaan dalam menempuh perjalanan itu.

5. Langkah-Langkah Pembelajaran

a. Aktivitas-aktivitas:

1) Aktivitas 1 (Ayo Merefleksi)

Setelah guru menjelaskan materi para gembala (bagian 1), siswa diminta untuk menjawab pertanyaan reflektif seperti yang dijelaskan di dalam bingkai lalu hasilnya dapat menunjukkannya kepada guru.

2) Aktivitas 2 (Ayo Berdiskusi)

Setelah guru menjelaskan materi tentang karakter para gembala (bagian 2), siswa diminta untuk mendiskusikan secara berkelompok hal-hal yang dicantumkan dalam bingkai dan mencatat jawabannya pada kertas tugas. Setelah mencatat dan berdiskusi, diminta agar siswa mengumpulkan hasilnya kepada guru.

3) Aktivitas 3 (Ayo Menelaah)

Setelah guru menjelaskan materi tentang karakter para gembala (bagian 3), siswa diminta untuk menelaah hal-hal yang dicantumkan dalam bingkai dan mencatat jawabannya secara singkat pada kertas tugas. Setelah mencatat dan berdiskusi, diminta agar siswa mengumpulkan hasilnya kepada guru.

4) Aktivitas 4 (Ayo Merefleksi)

Setelah guru menjelaskan materi tentang karakter para gembala (bagian 4), siswa diminta untuk berefleksi hal-hal yang dicantumkan dalam bingkai dan mencatat jawabannya secara singkat pada kertas tugas. Setelah mencatat, guru meminta agar siswa mengumpulkan hasilnya kepada guru.

b. Kegiatan Pembelajaran

PENDAHULUAN		<ul style="list-style-type: none"> Siswa memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional Guru mengecek kehadiran siswa dan memberi motivasi (<i>yel-yel/ice breaking</i>) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Siswa diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali materi tayangan dan bahan bacaan terkait materi tentang peran dan tugas para gembala dan karakter mereka yang patut ditiru.
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi tentang peran dan tugas para gembala dalam konteks Alkitab serta karakter yang perlu ditiru.
	Collaboration	Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai peran dan tugas para gembala serta karakter yang patut ditiru.
	Communication	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.
	Creativity	Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait peran dan tanggung jawab gembala dan karakter yang perlu ditiru dari kehidupan mereka. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
PENUTUP		<ul style="list-style-type: none"> Guru bersama siswa merefleksikan pengalaman belajar sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat.

- Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.

c. Penilaian dan Tindak Lanjut

Perlu diketahui bahwa untuk semua aktivitas tidak harus dilakukan dengan pengambilan nilai atau penilaian. Hal ini tergantung dari kebutuhan sehingga tidak selalu dibuatkan penskoran.

Contoh Format Penilaian

Kategori	Rentang Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Contoh Menggunakan Skala 1 – 5

Kategori	Skala 1 - 5
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

d. Penilaian

- 1) **Penugasan:** Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi sikap dan karakter para gembala di padang pada saat menyelidiki kelahiran Yesus Kristus.
- 2) **Observasi:** Menilai kerja sama kelompok, keaktifan, dan ketaatan setiap siswa.
- 3) **Test:** Untuk mengukur penguasaan siswa mengenai peran dan tanggung jawab gembala dan karakter yang patut ditiru.
- 4) **Portofolio:** Penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan kelompok mengenai peran dan tanggung jawab para gembala di padang serta karakter yang perlu ditiru dari kehidupan mereka.

e. Tindak Lanjut

Guru meminta siswa untuk membuat sebuah kesimpulan singkat tentang karakter para gembala menurut kalimat mereka sendiri. Perlu diketahui bahwa untuk semua aktivitas jawaban siswa selalu bervariasi tidak harus selalu sama dan tidak harus dilakukan pengambilan nilai atau penilaian. Hal ini tergantung dari kebutuhan sehingga tidak perlu dibuatkan penskoran.

f. Arti Gambar dalam Buku Siswa

Gambar 4.2. Ini merupakan gambar imajinasi tentang para gembala di padang yang datang menjumpai bayi Yesus Kristus. Mereka adalah saksi kelahiran Yesus Kristus.

Melalui tindak lanjut ini, guru meminta siswa untuk memikirkan bagaimana sikap dan karakter supaya menjadi lebih baik. Kemudian, setelah mendapatkan informasi tentang apa yang dipikirkan oleh siswa, guru berupaya memberikan penjelasan untuk ditiru dan diaplikasikan dalam kehidupan diri sendiri dan keluarga terdekat/keluarga inti serta masyarakat secara luas.

6. Pengayaan/Refleksi

Melalui pelajaran ini, para siswa mampu mengidentifikasi karakter para gembala di padang. Selain mengetahui dan memahami tugas dan tanggung jawab para gembala di padang, guru juga dapat meminta agar siswa menemukan karakter diri mereka sendiri yang dimiliki dan cocok dengan karakter para gembala di padang tersebut. Guru memperhatikan apa yang menjadi karakter yang baik dari siswa tersebut dan memberi apresiasi yang jujur/tulus.

Upaya pengayaan merupakan salah satu kegiatan yang diberikan kepada siswa yang telah menguasai materi pada kompetensi dasar yang telah dipelajari. Kegiatan pengayaan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Bisa juga diminta kepada siswa agar membaca buku teks lain, mencari informasi melalui media sosial/internet, dan atau penugasan lainnya sehubungan dengan pengertian karakter dan tokoh-tokoh pemimpin yang berkarakter. Materi yang ingin dipahami dapat berupa penguatan atau hal-hal yang belum diketahui siswa sehingga pengetahuan/wawasan, sikap, mental, dan keterampilan siswa dapat bertambah dan berkembang.

7. Interaksi dengan Orangtua

Guru meminta agar siswa dapat berdiskusi dengan orang tua berkenaan dengan peran dan tugas para gembala pada umumnya serta contoh-contoh konkrit dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, meminta siswa agar menuliskan hasil diskusi dengan orang tua tersebut di atas kertas tugas untuk kemudian menyerahkannya kepada guru. Bila siswa banyak, dapat memilih siswa menjadi voluntir untuk menyampaikan/melaporkannya di dalam kelas.

Selain berdialog dengan siswa tetapi juga dapat menyampaikan catatan kepada orangtua tentang perkembangan dan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh siswa. Diminta agar

orangtua memberikan apresiasi/pujian pada hasil yang telah dicapai dalam segala keterbatasan yang dihadapi oleh siswa. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan diri pada tingkat yang lebih baik guna meningkatkan prestasi mereka. Selain meningkatkan prestasi dari aspek kognitif, tetapi juga pengembangan sikap, mental, spiritual, dan keterampilan mereka. Hasil penilaian yang telah diparaf oleh guru dan orangtua/wali siswa dapat disimpan sebagai bagian dari portofolio atau penilaian akhir.

B. ORANG MAJUS DARI TIMUR



Gambar 4.2 Orang Majus dari Timur

Sumber: <https://www.google.com/search?q=persembahan>

Pertemuan Kedua: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Para siswa dapat mengakui dan menunjukkan kasih dan kebaikan Allah berdasarkan karakter orang Majus dari Timur dan mempraktikkannya melalui kehidupan mereka sehari-hari.
- b. Para siswa dapat menunjukkan karakter kristiani yang baik melalui cara kehidupan orang Majus dari Timur. Mereka mesti membuktikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari.
- c. Para siswa dapat menyebutkan karakter orang Majus dari Timur dengan baik dan benar serta menunjukkan perbedaannya dengan karakter yang lain.

- d. Guru memastikan perangkat pendukung sehingga dapat mencari informasi para siswa untuk membuat sebuah moto guna mewujudkan karakter kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

2. Sarana dan Media Pembelajaran

- a. Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru (PL dan PB)
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia/Kamus Alkitab/Ensiklopedia
- c. Buku Siswa
- d. Buku Pengantar/Tafsir PL dan PB
- e. Bahan-bahan dari internet, *google scholar, youtube, podcast spotify*, dll.
- f. Gambar pilihan tentang Jenis- Jenis Karakter Kristen
- g. Video yang relevan dengan karakter Kristen
- h. Laptop
- i. LCD dan ATK
- j. Materi dalam bentuk *Powerpoint* (opsional)

3. Pendekatan/Metode Pembelajaran

- a. **Metode Ceramah.** Melalui metode ceramah ini, guru perlu menjelaskan tujuan dan peta konsep yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan atau dipelajari. Diharapkan agar materi yang disampaikan menarik perhatian dari siswa. Hal ini dapat ditempuh dengan berupaya memantik antusiasme dan perhatian siswa agar bertanya atau merespons sesuai batas pemahaman mereka.
- b. **Metode Diskusi.** Guru sedapat mungkin memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berbicara, terutama bagi yang jarang berkomentar/berpendapat. Hal ini dapat dilakukan melalui pertanyaan atau tanggapan mereka terhadap apa yang dipelajari di dalam buku siswa.
- c. **Metode Refleksi.** Guru meminta siswa untuk menonton cuplikan video tentang orang majus dari Timur, kemudian memberi respons terhadap apa yang mereka tonton terutama berkenaan dengan karakter dan sikap yang patut dicontohi ketika belajar firman Allah.

4. Uraian Materi pada Buku Siswa dan Materi Pengayaan

Selain telah diuraikan dalam Buku Siswa, Guru juga perlu mengembangkan pengetahuan berkenaan dengan upaya yang dilakukan oleh orang majus dari Timur yang menjadi saksi kelahiran Yesus Kristus. Banyak pelajaran menarik yang dapat ditiru oleh siswa untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagian besar, kisah kehidupan dan latar belakang orang majus dari Timur telah dijabarkan di dalam buku Siswa. Pada bagian berikut terdapat dua hal yang perlu diperhatikan yaitu yang

berkenaan dengan gambaran umum tentang orang Majus dari Timur dan karakter mereka yang patut ditiru.

a. Latar Belakang Kehidupan Orang Majus dari Timur

Kisah tentang orang majus dari Timur yang menjadi saksi kelahiran Yesus Kristus hanya dicatat oleh Matius. Tafsiran Wycliffe menegaskan bahwa Matius satu-satunya yang mencatat peristiwa ini. Hal ini menunjukkan perbedaan sikap di antara orang bijaksana non-Yahudi yang mengadakan perjalanan jauh untuk melihat Yesus Kristus dengan para pejabat Yahudi yang tidak melakukan apa-apa. Tampaknya, kisah ini merupakan bagian yang membukakan rahasia tentang pentingnya aksi daripada teori yang dipraktikkan oleh orang-orang Farisi atau ahli Taurat pada zaman Perjanjian Baru.

Sesungguhnya orang-orang Majus (Yun: *magoi*) merupakan kasta imamat di kalangan orang-orang Persia dan Babilonia. Identifikasi terhadap mereka kadang dijuluki sebagai ahli sihir atau para dukun pada zaman sekarang. Hanya saja, menurut Wycliffe orang-orang Majus dari Timur ini menunjuk pada tokoh-tokoh terhormat dari agama Timur. Disinyalir, mereka sudah memiliki hubungan dengan orang-orang Yahudi dalam pembuangan, atau dengan nubuat dan pengaruh Daniel sehingga mereka memiliki informasi yang cukup tentang nubuat-nubuat Perjanjian Lama terutama mengenai Mesias yang dijanjikan.

b. Karakter orang Majus dari Timur

1) Taat pada Petunjuk

Allah dapat bekerja dengan cara-Nya yang ajaib. Ia dapat menggunakan segala ciptaan-Nya untuk menyatakan kuasa dan kebesaran-Nya. Allah bekerja melalui para orang Majus dari Timur dengan hanya dituntun oleh sebuah bintang terang. Tentu, tidak ada seorang pun yang tuntas menjelaskan tentang bintang petunjuk ini.

Orang majus dari Timur berjalan dari Yerusalem kemudian ke Betlehem dan bintang itu berhenti persis di atas rumah bayi Yesus Kristus. Identifikasi tentang arah sinar bintang itu tidaklah mudah karena bintang bukanlah senter seperti pada umumnya. Sulit bagi kita menetapkan arah dari sinar bintang karena jauh jaraknya antara langit dengan bumi dan pasti bias. Tentu, peristiwa bintang ini beda. Ini pasti disertai dengan petunjuk khusus dan keajaiban Allah yang hanya dapat dipahami oleh orang-orang yang memiliki hati yang dekat dengan hati Tuhan seperti orang majus dari Timur.

2) Memberi yang Terbaik

Perjumpaan orang majus dari Timur dengan bayi Yesus Kristus mencerminkan sikap hidup yang penuh hormat. Persembahan yang dipersembahkan adalah persembahan yang terbaik; bukan yang tersisa; bukan yang tiba-tiba. Mereka mempersiapkan persembahan mereka dengan sengaja. Ini menjadi salah satu karakter yang telah ditunjukkan oleh orang majus dari Timur.

Melalui Matius 2 ayat 11 kita menemukan bahwa mereka sujud menyembah bayi Yesus Kristus yang telah dinyatakan bagi mereka. Mereka tidak hanya sujud menyembah, tetapi

mereka mempersembahkan persembahan yang terbaik dari diri mereka secara personal berupa emas, kemenyan, dan mur.

Perlu diketahui bahwa kemenyan dihasilkan dari getah putih pohon-pohon tertentu yang tumbuh di tanah Arab. Menurut catatan Alkitab Edisi Studi menyatakan bahwa bubuk kemenyan bernilai tinggi yang diproduksi dari getah tersebut sehingga berbau harum. Mur adalah getah berwarna merah tua, berasal dari sejenis semak yang juga tumbuh di daerah Arab dan Afrika. Baunya sangat kuat dan menjadi bahan baku wewangian (parfum) yang mahal harganya.

Persembahan yang benar diawali dengan melibatkan hati dan total hidup kita yang telah dikuduskan oleh Allah. Perilaku memberi mesti dibangun atas dasar karena Kristus telah terlebih dahulu mengasihi dan memberi yang terbaik untuk kita. Ketika kita memberi, itu merupakan respons kita atas mega kasih karunia Allah yang dashyat dan luar biasa.

3) Menemukan Rahasia Allah

Pergumulan yang dihadapi oleh orang majus dari Timur adalah ancaman yang terselubung dari raja Herodes dan taktik pembunuhannya. Karena itu, ternyata Tuhan berpihak kepada orang majus dari Timur untuk tidak menjalani perjalanan yang sama. Tuhan menuntun perjalanan mereka ke jalan lain secara detail karena ketulusan dan kemurnian hati mereka. Jalan lurus dibukakan dan disingkapkan oleh Tuhan kepada mereka. Sama halnya juga dalam kehidupan kita pada zaman sekarang. Di tengah kegalauan yang mungkin sulit teratasi, atau di tengah pilihan sulit yang ditempuh, atau terlihat jalan buntu. Kita tidak perlu berputus asa; kita tidak perlu berlari ke mana pun. Kita mesti hadapi segala hal karena Tuhan berpihak kepada kita. Inilah yang dihadapi oleh orang majus dari Timur seperti yang dijelaskan dalam pasal 2 ayat 12.

5. Langkah-Langkah Pembelajaran

a. Aktivitas-aktivitas:

1) Aktivitas 5 (Ayo Mengamati)

Sebelum materi dipelajari lebih lanjut, sebagai bagian dari *ice breaking*, Guru meminta siswa untuk mengamati gambar pada buku Siswa. Mengingat karena gambar yang hanya diamati, diminta agar siswa mengamati hal yang jarang diperhatikan. Diminta agar mereka memberikan argumentasi rasional dan logis atas jawaban mereka.

2) Aktivitas 6 (Ayo Meneliti)

Pada aktivitas 6 ini memberi ruang kepada siswa untuk melakukan penelitian dengan mengidentifikasi masalah pada bagian pertama, lalu mempertanyakan sebagai bagian dari cara mereka untuk penasaran dan mendapatkan jawaban. Setelah itu, mereka boleh mengajukan dugaan jawaban sementara sebelum mendapatkan informasi yang lengkap seperti tercatat pada teks Matius 2:1-12. Pada bagian terakhir adalah kesimpulan akhir yang mesti diketahui oleh para siswa.

3) Aktivitas 7 (Ayo Mengidentifikasi)

Pada tabel 4.3. tentang upaya mengidentifikasi karakter orang majus dari Timur. Sebaiknya, guru mengutamakan memberi perhatian pada penjelasan karakter yang baik. Diminta siswa fokus untuk menemukan karakter yang baik yang patut ditiru dan berguna. Sedapat mungkin menghindari karakter negatif sekalipun kita tidak bisa menegasi bahwa karakter itu ada pada setiap orang.

4) Aktivitas 8 (Ayo Merefleksi)

Melalui kolom yang disediakan pada Buku Siswa, diminta agar merefleksikan karakter yang baik dan positif dari orang majus dari Timur. Ini bisa menjadi opsi saja karena telah diwakili oleh aktivitas-aktivitas sebelumnya yang memuat karakter positif tersebut.

b. Kegiatan Pembelajaran

PENDAHULUAN		<ul style="list-style-type: none">Siswa memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasionalGuru mengecek kehadiran siswa dan memberi motivasi (<i>yel-yel/ice breaking</i>)Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkanGuru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Siswa diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali materi tayangan dan bahan bacaan terkait materi tentang orang majus dari Timur serta karakter yang perlu ditiru dari cara yang mereka tunjukkan.
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi tentang orang majus dari Timur serta karakter yang perlu ditiru.
	Collaboration	Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai orang majus dari Timur dan karakter yang perlu ditiru dari kehidupan mereka.
	Communication	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikannya.
	Creativity	Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait orang majus dari Timur dan karakter yang perlu ditiru dari kehidupan mereka. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
		<ul style="list-style-type: none">Guru bersama siswa merefleksikan pengalaman belajar sesuai dengan materi yang telah di pelajari.

PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat. • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.
----------------	--

c. Penilaian dan Tindak Lanjut

Perlu diketahui bahwa untuk semua aktivitas tidak harus dilakukan dengan pengambilan nilai atau penilaian. Hal ini tergantung dari kebutuhan sehingga tidak selalu dibuatkan penskoran.

Contoh Format Penilaian

Kategori	Rentang Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Contoh Menggunakan Skala 1 – 5

Kategori	Skala 1 - 5
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

$$Nilai = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimum} \times 100$$

d. Penilaian

- 1) **Penugasan:** Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi tentang orang majus dari Timur.
- 2) **Observasi:** Menilai kerjasama kelompok, keaktifan, dan ketaatan setiap siswa.
- 3) **Test:** Untuk mengukur penguasaan siswa mengenai orang majus dari Timur ketika menyaksikan kelahiran Yesus Kristus.
- 4) **Portofolio:** Penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan kelompok orang majus dari Timur dan karakter yang perlu ditiru dari kehidupan mereka.

e. Tindak Lanjut

Guru meminta siswa untuk membuat sebuah kesimpulan singkat tentang orang majus dari Timur berdasarkan kalimat mereka sendiri. Perlu diketahui bahwa untuk semua aktivitas jawaban siswa selalu bervariasi tidak harus selalu sama dan tidak harus dilakukan pengambilan nilai atau penilaian. Hal ini tergantung dari kebutuhan sehingga tidak perlu dibuatkan penskoran.

f. Arti Gambar dalam Buku Siswa

Gambar 4.3. Ini merupakan gambar imajinasi berkenaan dengan tindakan orang majus dari Timur yang sekaligus menjadi bagian dari tugas siswa untuk mengamatinnya pada awal kelas.

Melalui tindak lanjut ini, guru meminta siswa untuk memikirkan bagaimana sikap dan karakter orang majus dari Timur supaya menjadi lebih baik. Kemudian, setelah mendapatkan informasi tentang apa yang dipikirkan oleh siswa, guru berupaya memberikan penjelasan untuk ditiru dan diaplikasikan dalam kehidupan diri sendiri dan keluarga terdekat/keluarga inti serta masyarakat secara luas.

6. Pengayaan/Refleksi

Melalui pelajaran ini, para siswa mampu mengidentifikasi karakter orang majus dari Timur. Selain mengetahui dan memahami pentingnya karakter dari orang majus dari Timur, guru juga dapat meminta agar siswa menemukan karakter diri sendiri yang memiliki kesamaan dengan karakter orang majus dari Timur tersebut. Guru memperhatikan apa yang menjadi karakter yang baik dari siswa tersebut dan memberi apresiasi yang jujur/tulus.

Upaya pengayaan merupakan salah satu kegiatan yang diberikan kepada siswa yang telah menguasai materi pada kompetensi dasar yang telah dipelajari. Kegiatan pengayaan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Bisa juga diminta kepada siswa agar membaca buku teks lain, mencari informasi melalui media sosial/internet, dan atau penugasan lainnya sehubungan dengan pengertian karakter dan tokoh-tokoh pemimpin yang berkarakter. Materi yang ingin dipahami dapat berupa penguatan atau hal-hal yang belum diketahui siswa sehingga pengetahuan/wawasan, sikap, mental, dan keterampilan siswa dapat bertambah dan berkembang.

7. Interaksi dengan Orangtua

Guru meminta agar siswa dapat berdiskusi dengan orang tua berkenaan dengan karakter dari orang majus dari Timur serta contoh-contoh konkrit dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, meminta siswa agar menuliskan hasil diskusi dengan orang tua tersebut di atas kertas tugas untuk kemudian menyerahkannya kepada guru. Bila siswa banyak, dapat memilih siswa menjadi voluntir untuk menyampaikan/melaporkannya di dalam kelas.

Selain berdialog dengan siswa tetapi juga dapat menyampaikan catatan kepada orangtua tentang perkembangan dan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh siswa. Diminta agar orangtua memberikan apresiasi/pujian pada hasil yang telah dicapai dalam segala keterbatasan yang dihadapi oleh siswa. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan diri pada tingkat yang lebih baik guna meningkatkan prestasi mereka. Selain meningkatkan prestasi dari aspek kognitif, tetapi juga pengembangan sikap, mental, spiritual, dan keterampilan mereka. Hasil penilaian yang telah diparaf oleh guru dan orangtua/wali siswa dapat disimpan sebagai bagian dari portofolio atau penilaian akhir.

RANGKUMAN

Dua kelompok utama saksi kelahiran Yesus Kristus yaitu para gembala dan orang majus dari Timur hanya dicatat di dalam Injil Matius dan Lukas. Mereka mewakili orang-orang terpilih yang memiliki konektivitas dengan Tuhan sehingga mereka mengenal nubuatan firman Allah dengan jelas. Mereka memiliki karakter hebat yang setia pada firman Allah (Alkitab). Tidak hanya itu, mereka juga memiliki kepekaan/sensitivitas yang kuat tentang bagaimana menemukan dan menyambut Yesus Kristus.

Karakter lain yang patut ditiru adalah mereka memberi yang terbaik dari perbendaharaan mereka yang mungkin terbatas. Orang majus dari Timur mewakili orang-orang yang memiliki karunia memberi yaitu mempersembahkan emas, kemenyan, dan mur yang memiliki nilai yang mahal dan terbaik pada masa itu. Kita sedang berada pada zaman akhir dengan segala perkembangan ilmu pengetahuan modern dan terbarukan yang menyebabkan kita dapat lalai untuk memberi yang terbaik dari diri kita sendiri. Karena itu, kedekatan hubungan dengan Yesus Kristus dan firman-Nya menyebabkan kita dapat mengenal dan mempraktikkan kehendak-Nya di dalam hidup kita. ✍

UJI KOMPETENSI 4

Jawaban Pilihan Ganda

1. B
2. A
3. A
4. B
5. C
6. B
7. D

8. D
9. C
10. B

Jawaban Isian Singkat

1.
 - a) Cepat merespon Firman Tuhan.
 - b) Berani bersaksi tentang Tuhan Yesus.
 - c) Cepat bersyukur dan memuliakan Tuhan.
 - d) Rindu mencari Tuhan.
 - e) Menaati perintah Tuhan.
2.
 - a) Cepat merespons kebenaran Firman Tuhan dengan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - b) Berani bersaksi tentang Tuhan Yesus.
 - c) Selalu bersyukur dan memuliakan Tuhan.
3. Rindu mencari Tuhan lewat membaca Alkitab dan berdoa setiap hari.
4. Karena Tuhan mau memberitahu kepada kita bahwa keselamatan itu untuk semua orang, tanpa memandang latar belakang dan status sosial.
5. Semangat dan kerinduan mereka dalam mencari Tuhan Yesus, meskipun jarak perjalanannya jauh, dan mereka juga taat terhadap perintah Tuhan untuk tidak kembali kepada Herodes pada saat perjalanan pulang.



BAB V

MENGENAL KARAKTER DUA BELAS MURID YESUS KRISTUS

Alokasi Waktu: 13 x 2 JP

Penilaian Harian: 1 x 2 JP

Peta Konsep

Pada Bab V ini, Guru membahas tentang Pengenalan Karakter Dua Belas Murid Yesus Kristus, yaitu: Simon Petrus, Andreas, Yakobus anak Zebedeus, Yohanes anak Zebedeus, Filipus, Bartolomeus yang disebut juga Natanael, Matius atau disebut juga Lewi, Tomas, Yakobus, Tadeus atau Yudas, Simon orang Zelot, dan Yudas Iskariot. Secara khusus, melalui bab ini para siswa mengenal karakter kedua belas murid Tuhan Yesus termasuk keteladanan, kerendahan hati, ketaatan, keadilan dan kebenaran, integritas, dan kehidupan rohani mereka.

Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD) sikap, spiritual, sosial, pengetahuan, keterampilan dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) Pendidikan Karakter Kristen SMPTK Kelas VIII dirumuskan sebagai berikut:

No	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK)
1.5	Menerima karakter baik 12 murid Tuhan Yesus sebagai anugerah Tuhan	1.5.1 Mengimani bahwa karakter baik yang dimiliki oleh 12 murid Tuhan Yesus adalah anugerah Tuhan 1.5.2 Mensyukuri keberadaan murid-murid Tuhan Yesus dalam Alkitab sebagai anugerah Tuhan
2.5	Mengekspresikan karakter baik 12 murid Tuhan Yesus	2.5.1 Mengekspresikan karakter baik yang dimiliki 12 murid Tuhan Yesus 2.5.2 Menunjukkan sikap yang memiliki karakter yang baik dari 12 murid Tuhan Yesus

3.5	Mengenal karakter 12 murid Tuhan Yesus	<p>3.5.1 Menyebutkan nama 12 murid Tuhan Yesus</p> <p>3.5.2 Mengenali karakter yang dimiliki 12 murid Tuhan Yesus</p> <p>3.5.3 Mengidentifikasi karakter yang baik dan karakter yang kurang baik dari saksi-saksi kelahiran Tuhan Yesus</p> <p>3.5.4 Menyebutkan persamaan dan perbedaan 12 murid Tuhan Yesus</p> <p>3.5.5 Menjelaskan masing-masing karakter baik 12 murid Tuhan Yesus</p>
4.5	Menyajikan hasil identifikasi karakter 12 murid Tuhan Yesus	4.5.1 Mempresentasikan karakter yang dimiliki 12 murid Tuhan Yesus melalui film

A. SIMON PETRUS



Gambar 5.1 Gambar Imajinatif Simon Petrus

Sumber: <https://www.google.com/search?sxsrf=AOaemvKqzqeu3L9C>

Pertemuan Pertama: 2 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Para siswa dapat mengakui dan menunjukkan kasih dan kebaikan Allah berdasarkan karakter Simon Petrus melalui kehidupan mereka sehari-hari.

- b. Para siswa dapat menunjukkan karakter kristiani yang baik seperti yang ditunjukkan oleh Simon Petrus melalui kehidupan mereka sehari-hari dengan baik dan benar sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari.
- c. Para siswa dapat mengenal dan menyajikan karakter Simon Petrus dengan baik dan benar serta menunjukkan perbedaannya dengan karakter murid yang lain.
- d. Guru memastikan perangkat pendukung sehingga dapat mencari informasi dari para siswa untuk membuat sebuah moto guna mewujudkan karakter Simon Petrus dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Guru menjelaskan makna dan gagasan teologis sehubungan dengan lagu **NKB No. 199** yang berjudul ***Sudahkah yang Terbaik.***

2. Sarana dan Media Pembelajaran

- a. Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru (PL dan PB)
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia/Kamus Alkitab/Ensiklopedia
- c. Buku Siswa
- d. Buku Pengantar/Tafsir PL dan PB
- e. Bahan-bahan dari internet, *google scholar, youtube, podcast spotify*, dll.
- f. Gambar pilihan tentang Jenis- Jenis Karakter Kristen
- g. Video yang relevan dengan karakter Kristen
- h. Laptop
- i. LCD dan ATK
- j. Materi dalam bentuk *Powerpoint* (opsional)

3. Pendekatan/Metode Pembelajaran

- a. **Metode Ceramah.** Melalui metode ceramah ini, guru perlu menjelaskan tujuan dan peta konsep yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan atau dipelajari. Diharapkan agar materi yang disampaikan menarik perhatian dari siswa. Hal ini dapat ditempuh dengan berupaya memantik antusiasme dan perhatian siswa agar bertanya atau merespons sesuai batas pemahaman mereka.
- b. **Metode Diskusi.** Guru sedapat mungkin memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berbicara, terutama bagi yang jarang berkomentar/berpendapat. Hal ini dapat dilakukan melalui pertanyaan atau tanggapan mereka terhadap apa yang dipelajari di dalam buku siswa.
- c. **Metode Refleksi.** Guru meminta siswa untuk menonton cuplikan video tentang salah satu karakter Simon Petrus, kemudian memberi respons terhadap apa yang mereka tonton terutama berkenaan dengan karakter dan sikap yang patut dicontohi dalam kehidupan kekristenan mereka.

4. Uraian Materi pada Buku Siswa dan Materi Pengayaan

Selain materi yang telah dicantumkan dan diuraikan secara lengkap dalam Buku Siswa, Guru juga perlu mengembangkan pengetahuan tambahan berkenaan dengan latar belakang dan karakter Simon Petrus. Karakter dasar Simon Petrus terbentuk dan dipengaruhi oleh budaya melaut atau mencari ikan. Karena itu, perlu mengenal Simon Petrus dengan segala bentuk karakternya yang unik dan menarik.

a. Latar Belakang Kehidupan Simon Petrus

Simon Petrus bersama saudaranya Andreas adalah salah seorang murid atau rasul yang dipanggil pertama. Dalam ajaran Katolik menyebut Simon Petrus sebagai Paus pertama. Berbagai sumber dan data memperlihatkan bahwa Simon Petrus bukan kalangan terpelajar, ia hanya berlatar belakang sebagai seorang nelayan yang tentu memiliki karakter yang sangat bertalian dengan lingkungan alam bebas, lingkungan air, dsb. Tentu, ia sangat paham dengan air danau atau air laut yang memiliki karakter yang berbeda. Ia juga paham tentang cuaca dan saat-saat mana ikan akan muncul banyak, dsb. Itu tentu merupakan keahlian dari Simon Petrus yang tidak bisa dianggap remeh yang berpotensi mempengaruhi paradigma dan karakternya. Kalau kemudian Simon Petrus memiliki karakter yang unik dibandingkan dengan para murid yang lain, hal itu bukanlah hal yang baru terbentuk tetapi telah menginternalisasi di dalam jiwanya.

Simon Petrus yang juga disebut Kefas adalah nelayan di Galilea yang dilahirkan di Betsaida. Seperti dikisahkan oleh Matius dan Markus bahwa pemanggilannya sebagai murid terjadi pada saat sedang mencari ikan di danau Genesaret. Yesus Kristus datang kepadanya dan berkata, “Mari, ikutlah Aku dan kamu akan Kujadikan penjala manusia” (Mat. 4:19). Paradigma dan profesi sebagai penjala ikan menjadi penjala manusia tidaklah mudah dicerna oleh Simon Petrus. Tentu, perjumpaan ini merupakan pengalaman yang mengagetkan bagi Simon Petrus. Namun, karena potensi ketaatan di dalam hidup Simon Petrus, ia pun memberanikan diri menerima pengalaman itu.

Penetapan Simon Petrus sebagai murid bukanlah hal yang terjadi tanpa proses identifikasi Tuhan atasnya. Yesus Kristus pasti memiliki pertimbangan khusus. Yesus Kristus melihat potensi dan kharisma yang banyak yang sudah tentu tidak diketahui oleh banyak orang. Hanya Tuhan Yesus yang mampu melihat secara detail sehingga ia mendapatkan kesempatan untuk masuk dalam barisan sebagai murid.

b. Karakter Simon Petrus

1) Bersegera

Dalam teks Injil Sinopsis mengisahkan tentang respons kesegeraan Simon Petrus ketika dipanggil oleh Yesus Kristus. Matius melaporkan bahwa mereka (Simon Petrus termasuk Andreas saudaranya) segera meninggalkan perahu serta ayahnya, lalu mengikuti Yesus Kristus. Injil Markus menggunakan kata “meninggalkan jala” yang juga berhubungan dengan profesi nelayan pada umumnya.

Catatan Lukas lebih detail dan proses mengikut Yesus Kristus lebih tegas dibandingkan

dengan Matius dan Markus. Lukas mencatat bahwa sesudah mereka menghela perahu ke darat, Simon Petrus dan Andreas meninggalkan segala sesuatu, lalu mengikut Yesus Kristus (Luk. 5:11). Dalam teks-teks ini tidak ada ruang dan berita penundaan. Simon Petrus dan saudaranya bersegera untuk merespons panggilan Yesus Kristus menjadi penjala manusia. Tentu, ini menjadi karakter yang patut ditiru. Persoalan menunda-nunda kebanyakan menjadi kebiasaan banyak orang sehingga tanpa sadar kita sesungguhnya telah “mengorupsi” waktu yang Tuhan telah siapkan. Efektivitas dan keberhasilan hidup ditentukan oleh sejauhmana kita menghargai kesempatan tanpa menunda.

2) Berani Memulai

Melalui banyak pengalaman perjumpaan dengan Yesus Kristus, terlihat jelas bagaimana karakter unik dari Simon Petrus yang “ceplas-ceplos”. Urusan benar atau salah, bukan menjadi persoalan utama bagi dirinya. Ia memiliki tipe sebagai pribadi ekstrovert. Tidak menyimpan apa yang ada di dalam benaknya. Inilah yang membuatnya menjadi unggul. Kisah menjawab pertanyaan tentang siapakah Yesus Kristus baginya, Simon Petrus menjawab dengan tepat yaitu bahwa Yesus Kristus adalah Mesias.

Kisah menarik lainnya dari Simon Petrus adalah ketika ia ingin berjalan di atas air yang kemudian menyebabkan ia tenggelam karena tiupan angin. Matius melaporkan bahwa ketika Simon Petrus mengonfirmasi tentang siapa yang berjalan di atas air lalu kemudian ia meminta agar ia dapat melakukan hal yang sama. Kisah-kisah ini mengindikasikan bahwa ia berani memulai hal-hal yang baik walaupun ia tidak tahu persis konsekuensinya kemudian. Kisah yang sama juga kita temukan di dalam diri seorang Bartimeus yang buta. Menurut catatan Markus bahwa saat ia mendengar kabar tentang kedatangan Yesus Kristus di Yerikho, ia mulai berteriak dan berkata, Yesus Anak Daud, kasihanilah aku (Mrk. 10:46-52). Hal ini diulangi sampai tiga kali. Larangan orang lain untuk tidak berteriak tidak menjadi penghalang baginya. Mata buta dan segala kelemahan lainnya bukanlah alasan untuk tidak berusaha. Bartimeus telah berusaha maksimal sehingga apa yang menjadi dambaannya untuk melihat (sembuh dari kebutaan) menjadi kenyataan.

3) Sadar Alamat Meminta Pertolongan

Pengalaman Simon Petrus mengikut Yesus Kristus menjadi murid-Nya menjadi pengalaman yang semakin meneguhkan panggilan hidupnya. Pengalaman adalah guru bagi Simon Petrus. Prinsip mentoring yang dipraktikkan Yesus Kristus atas Simon Petrus berjalan dengan baik. Pengalaman hidup nyata adalah pelajaran yang berharga. Saat Simon Petrus mengalami guncangan dan kesalahan-kesalahan yang ia lakukan, ia mengenal alamat yang ia tuju untuk mendapatkan pertolongan.

Ketika Simon Petrus berjalan di atas air yang kemudian mengalami guncangan iman karena air dan badai sehingga ia kehilangan harapan. Di tengah-tengah situasi seperti ini, Simon Petrus ia ingat Tuhan dan meminta pertolongan. Matius mencatat bahwa Simon Petrus berteriak agar memberi pertolongan (Mat. 14:30). Pengalaman serupa ketika terjadi

angin ribut di danau Galilea (Mat. 8:23-27; Mrk. 4:35-41; Luks. 8:22-25). Para murid kebingungan dan mencoba mencari pertolongan. Bersyukur karena pertolongan itu ada dekat dan bersama dengan mereka. Yesus Kristus tetap hadir untuk melindungi, memproteksi, dan menyelamatkan. Ia adalah tempat berlubuh. Ia adalah alamat yang tepat.

4) Ingin Berbeda

Simon Petrus bukanlah tipe yang mau menerima atau melakukan sesuatu apa adanya. Dia menunjukkan kualitas hidup yang berbeda. Ia ingin agar segala sesuatu diperoleh melebihi rata-rata atas di atas rata-rata. Karakter ini membuat Simon Petrus menjadi yang terdepan. Kisah pembasuhan kaki para murid pada saat menjelang penderitaan Yesus Kristus, Simon Petrus menunjukkan karakter itu. Yohanes mencatat dialog yang terjadi antara Yesus Kristus dengan Simon Petrus di dalam Yohanes 13:1-20. Memang terlihat Simon Petrus sangat lugu, tetapi juga mencerminkan tekad dan semangatnya untuk mendapatkan lebih. Permohonan Simon Petrus sangat jelas dan transparan. Simon Petrus meminta kepada Yesus Kristus agar jangan hanya kaki yang dibasuh tetapi juga tangan dan kepala (Yoh. 13:9). Konsep ini menyuguhkan salah satu prinsip karakter Simon Petrus yang ingin mendapatkan keistimewaan yang walaupun belum mengerti hakikat pembasuhan kaki itu sebelum Tuhan Yesus membukakan mata hati dan rahasia penting setelah kebangkitan-Nya.

Anak-anak Tuhan semestinya menunjukkan perbedaan dan kualitas yang memadai. Kita dipanggil sebagai anak-anak Allah yang tentu memiliki hak mendapatkan segala janji berkat. Alkitab menyatakan bahwa kita bukan menjadi ekor tetapi menjadi kepala. Tokoh-tokoh Alkitab dapat menjadi inspirasi bagi kita sehingga kita maju lebih dan terdepan dalam segala hal. Daniel, dkk telah menunjukkan kualitas yang memadai dari diri mereka sendiri. Mereka memiliki kemampuan di atas rata-rata bahkan disebut memiliki 10 kali lebih cerdas dibandingkan dengan semua orang berilmu di dalam kerajaan Nebukadnezar, raja Babel (Daniel 1:20).

5. Langkah-Langkah Pembelajaran

a. Aktivitas-Aktivitas:

1) Aktivitas 1 (Ayo Merefleksi)

Setelah guru menjelaskan materi latar belakang Simon Petrus, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan reflektif tentang apa yang terbaik yang dapat diberikan kepada Tuhan. Setelah itu hasilnya dapat ditunjukkan kepada guru.

2) Aktivitas 2 (Ayo Meneliti)

Setelah guru menjelaskan materi tentang latar belakang Simon Petrus, siswa diminta untuk meneliti bersama dengan teman sebangku hal-hal yang belum dibicarakan. Teks yang diteliti adalah Yohanes 1:40-44 dan Matius 4:18. Setelah itu, hasilnya dapat dicatat pada kertas tugas.

3) Aktivitas 3 (Ayo Berkarya Produk: Tugas Mandiri)

Setelah guru menjelaskan materi tentang karakter Simon Petrus (bagian 1), siswa diminta untuk membuat cerita, doa, atau gambar seperti petunjuk di dalam buku Siswa. Setelah itu, dapat dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. Bila memungkinkan waktu dan jumlah siswa, diminta agar siswa membacakannya di depan kelas untuk mendapatkan penilaian atau apresiasi guru.

4) **Aktivitas 4 (Ayo Mewawancara)**

Setelah guru menjelaskan materi tentang karakter Simon Petrus (bagian 2), siswa diminta untuk melakukan wawancara seperti dijelaskan di dalam buku Siswa. Format wawancara tentang pertobatan seperti dicantumkan dalam Tabel 5.1. Setelah mendapatkan jawabannya, diminta agar mengumpulkannya pada minggu depan atau hari yang ditetapkan oleh guru.

5) **Aktivitas 5 (Ayo Mengelompokkan)**

Setelah guru menjelaskan materi tentang karakter Simon Petrus (bagian 3), siswa diminta untuk melakukan pengelompokkan karakter Petrus seperti dijelaskan di dalam buku Siswa. Tugas ini dimuat pada buku tugas siswa. Diminta agar guru dapat mengutamakan hal-hal yang menyangkut karakter yang baik atau positif, kemudian berkomitmen untuk melakukannya.

b. **Kegiatan Pembelajaran**

PENDAHULUAN		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional • Guru mengecek kehadiran siswa dan memberi motivasi (<i>yel-yel/ice breaking</i>) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Siswa diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali materi tentang latar belakang Simon Petrus dan karakternya yang patut ditiru.
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi tentang latar belakang dan karakter Simon yang perlu ditiru oleh siswa.
	Collaboration	Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai peran dan tugas para gembala serta karakter yang patut ditiru dari Simon Petrus.
	Communication	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikannya.

	Creativity	Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait latar belakang Simon Petrus dan karakter yang perlu ditiru dari kehidupannya. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
PENUTUP		<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa merefleksikan pengalaman belajar sesuai dengan materi yang telah di pelajari. • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat. • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.

c. Penilaian dan Tindak Lanjut

Perlu diketahui bahwa untuk semua aktivitas tidak harus dilakukan dengan pengambilan nilai atau penilaian. Hal ini tergantung dari kebutuhan sehingga tidak selalu dibuatkan penskoran.

Contoh Format Penilaian

Kategori	Rentang Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Contoh Menggunakan Skala 1 – 5

Kategori	Skala 1 - 5
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

d. Penilaian

- 1) **Penugasan:** Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi latar belakang dan karakter Simon Petrus sebagai murid Yesus Kristus yang pertama.
- 2) **Observasi:** Menilai kerja sama kelompok, keaktifan, dan ketaatan setiap siswa.

- 3) **Test:** Untuk mengukur penguasaan siswa mengenai latar belakang dan karakter Simon Petrus yang patut ditiru.
- 4) **Portofolio:** Penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan kelompok mengenai latar belakang dan karakter yang patut ditiru dari kehidupan Simon Petrus.

e. Tindak Lanjut

Guru meminta siswa untuk membuat sebuah kesimpulan singkat tentang salah satu karakter Simon Petrus menurut kalimat mereka sendiri. Perlu diketahui bahwa untuk semua aktivitas jawaban siswa selalu bervariasi tidak harus selalu sama dan tidak harus dilakukan pengambilan nilai atau penilaian. Hal ini tergantung dari kebutuhan sehingga tidak perlu dibuatkan penskoran.

Melalui tindak lanjut ini juga, guru meminta siswa untuk memikirkan bagaimana sikap dan karakter mereka supaya menjadi lebih baik. Kemudian, setelah mendapatkan informasi tentang apa yang dipikirkan oleh siswa, guru berupaya memberikan penjelasan untuk ditiru dan diaplikasikan dalam kehidupan diri sendiri dan keluarga terdekat/keluarga inti serta masyarakat secara luas.

6. Pengayaan/Refleksi

Melalui pelajaran ini, para siswa mampu mengidentifikasi latar belakang Simon Petrus dan karakter yang patut ditiru. Selain mengetahui dan memahami latar belakang dan karakter Simon Petrus, guru juga dapat meminta agar siswa menemukan karakter diri mereka sendiri yang cocok dengan karakter Simon Petrus tersebut. Guru memperhatikan apa yang menjadi karakter yang baik dari siswa tersebut dan memberi apresiasi yang jujur/tulus.

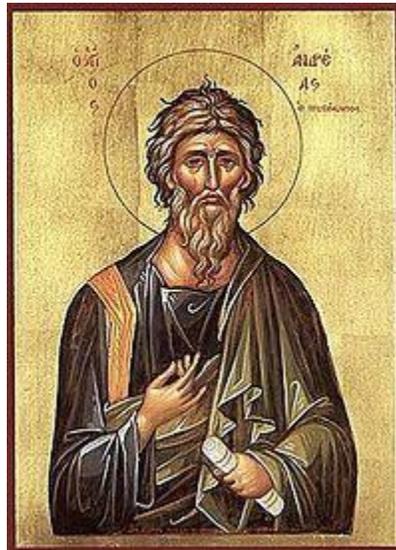
Upaya pengayaan merupakan salah satu kegiatan yang diberikan kepada siswa yang telah menguasai materi pada kompetensi dasar yang telah dipelajari. Kegiatan pengayaan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Bisa juga diminta kepada siswa agar membaca buku teks lain, mencari informasi melalui media sosial/internet, dan atau penugasan lainnya sehubungan dengan pengertian karakter dan tokoh-tokoh pemimpin yang berkarakter. Materi yang ingin dipahami dapat berupa penguatan atau hal-hal yang belum diketahui siswa sehingga pengetahuan/wawasan, sikap, mental, dan keterampilan siswa dapat bertambah dan berkembang.

7. Interaksi dengan Orangtua

Guru meminta agar siswa dapat berdiskusi dengan orang tua berkenaan dengan latar belakang dan karakter Simon Petrus serta contoh-contoh konkrit dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, meminta siswa agar menuliskan hasil diskusi dengan orang tua tersebut di atas kertas tugas untuk kemudian menyerahkannya kepada guru. Bila siswa banyak, dapat memilih siswa menjadi voluntir untuk menyampaikan/melaporkannya di dalam kelas.

Selain berdialog dengan siswa tetapi juga dapat menyampaikan catatan kepada orangtua tentang perkembangan dan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh siswa. Diminta agar orangtua memberikan apresiasi/pujian pada hasil yang telah dicapai dalam segala keterbatasan yang dihadapi oleh siswa. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan diri pada tingkat yang lebih baik guna meningkatkan prestasi mereka. Selain meningkatkan prestasi dari aspek kognitif, tetapi juga pengembangan sikap, mental, spiritual, dan keterampilan mereka. Hasil penilaian yang telah diparaf oleh guru dan orangtua/wali siswa dapat disimpan sebagai bagian dari portofolio atau penilaian akhir.

B. ANDREAS



Gambar 5.2 Gambar Imajinatif Andreas

Sumber: <https://www.google.com/search?q=gambar+foto+murid+Yesus+Andreas>

Pertemuan Kedua: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Para siswa dapat mengakui dan menunjukkan kasih dan kebaikan Allah berdasarkan latar belakang dan karakter Andreas dan mempraktikkannya melalui kehidupan mereka sehari-hari.
- b. Para siswa dapat menunjukkan karakter kristiani yang baik melalui latar belakang dan karakter kehidupan Andreas. Mereka mesti membuktikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari.

- c. Para siswa dapat menyebutkan karakter Andreas dengan baik dan benar serta menunjukkan perbedaannya dengan karakter yang lain.
- d. Guru memastikan perangkat pendukung sehingga dapat mencari informasi para siswa untuk membuat sebuah moto guna mewujudkan karakter kristiani dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Guru menjelaskan makna dan gagasan teologis sehubungan dengan lagu yang berjudul **'Ku Mau Cinta Yesus.**

2. Sarana dan Media Pembelajaran

- a. Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru (PL dan PB)
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia/Kamus Alkitab/Ensiklopedia
- c. Buku Siswa
- d. Buku Pengantar/Tafsir PL dan PB
- e. Bahan-bahan dari internet, *google scholar, youtube, podcast spotify*, dll.
- f. Gambar pilihan tentang Jenis- Jenis Karakter Kristen
- g. Video yang relevan dengan karakter Kristen
- h. Laptop
- i. LCD dan ATK
- j. Materi dalam bentuk *Powerpoint* (opsional)

3. Pendekatan/Metode Pembelajaran

- a. **Metode Ceramah.** Melalui metode ceramah ini, guru perlu menjelaskan tujuan dan peta konsep yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan atau dipelajari. Diharapkan agar materi yang disampaikan menarik perhatian dari siswa. Hal ini dapat ditempuh dengan berupaya memantik antusiasme dan perhatian siswa agar bertanya atau merespons sesuai batas pemahaman mereka.
- b. **Metode Diskusi.** Guru sedapat mungkin memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berbicara, terutama bagi yang jarang berkomentar/berpendapat. Hal ini dapat dilakukan melalui pertanyaan atau tanggapan mereka terhadap apa yang dipelajari di dalam buku siswa.
- c. **Metode Refleksi.** Guru meminta siswa untuk menonton cuplikan video tentang Andreas, kemudian memberi respons terhadap apa yang mereka tonton terutama berkenaan dengan karakter dan sikap yang patut ditiru.

4. Uraian Materi pada Buku Siswa dan Materi Pengayaan

Selain telah diuraikan dalam Buku Siswa, Guru juga perlu mengembangkan pengetahuan berkenaan dengan upaya yang dilakukan oleh Andreas. Hal-hal menarik dari Andreas yang dapat ditiru oleh siswa mesti diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada bagian materi dan pengayaan ini, siswa mendapatkan pengetahuan tambahan berkenaan dengan latar belakang kehidupan Andreas dan karakternya yang patut ditiru dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun yang perlu dipelajari pada bagian ini, sebagai berikut:

a. Latar Belakang Kehidupan Andreas

Andreas adalah saudara kandung dari Simon Petrus yang dilahirkan di Betsaida, Genesaret (danau Galilea). Seperti diketahui bahwa Andreas berprofesi sebagai nelayan profesional seperti saudaranya, Simon Petrus. Kehidupan Andreas dicatat di dalam semua kitab Injil dan juga Kisah Para Rasul. Pengertian nama Andreas dalam bahasa Yunani adalah jantan. Tentu, ini merupakan nama yang ada hubungannya dengan karakternya sebagai nelayan yang berani dengan segala risiko yang dialaminya. Menurut rubrikkristen.com menjelaskan bahwa Andreas adalah murid Yohanes Pembaptis yang kemudian menjadi pengikut Yesus Kristus yang sungguh-sungguh. Melalui peristiwa mukjizat pemberian makanan lebih dari 5000 orang, rasul Andreas memiliki peranan penting dengan memperkenalkan anak yang memiliki 5 roti dan 2 ikan kepada Yesus Kristus. Menurut tradisi bahwa Andreas menghabiskan tahun-tahun akhir hidupnya di Skitia, yaitu bagian utara Laut Hitam di Eropa Tenggara.

Andreas memiliki warisan yang luar biasa bagi pemberitaan Injil di Asia. Sejarah memperlihatkan bahwa ia mati syahid sebagai seorang martir Kristen yang sejati. Ia meninggal dengan cara disalib seperti Simon Petrus di Yunani. Sebelum meninggal, ia disiksa dengan cara dicambuk dan digantung di salib. Ini merupakan konsekuensi dari kesetiaan mengikut Yesus Kristus. Ada salib sebagai harga yang harus dibayar. Namun, itu semua merupakan mahkota mulia bagi orang percaya yang sungguh-sungguh.

b. Karakter Kehidupan Andreas

1) Menjadi Media Berita Keselamatan

Melalui Injil Yohanes mengisahkan bahwa rasul Andreaslah yang mengenalkan Yesus Kristus sebagai Mesias kepada saudaranya, Simon Petrus. Jadi, dapat dikatakan bahwa Andreas sesungguhnya adalah murid pertama Yesus Kristus. Yohanes mengisahkan bahwa Andreas mula-mula bertemu dengan Simon, saudaranya, dan ia berkata kepadanya bahwa ia bersama teman-teman sebaya dan sekampungnya telah menemukan Mesias yang artinya Kristus (Yoh. 1:45).

Karakter yang diperankan dan ditunjukkan oleh Andreas adalah sangat berhubungan erat dengan pemberitaan Kabar Baik. Pemberitaan Mesias yang disampaikan oleh Andreas dan kawan-kawannya adalah bagian dari cara menerjemahkan Injil kerajaan Allah. Berita Mesias adalah berita tentang keselamatan yang mesti disampaikan kepada semua orang.

Melalui surat rasul Paulus kepada jemaat di Roma, ia menyatakan bahwa bagaimana orang dapat berseru kepada Tuhan jika tidak ada yang percaya kepada-Nya, bagaimana orang dapat percaya jika mereka tidak mendengar tentang Yesus Kristus. Lalu bagaimana mereka dapat mendengar tentang Yesus Kristus bila tidak ada yang memberitakannya (Roma 10:14).

Sekalipun teks ini ada setelah kitab Injil dituliskan, tetapi Andreas telah menerjemahkan kebenaran ini secara konsisten sehingga ia memberitakan Mesias kepada Simon Petrus, saudaranya terlebih dahulu termasuk masyarakat pada saat itu sebelum diteguhkan kerasulannya oleh Yesus Kristus ketika berjumpa di danau Galilea.

2) Memberitakan Injil

Sebagaimana dicatat di dalam Injil Yohanes, bahwa Andreas adalah murid Yoanes Pembaptis yang mengajak masyarakat sekitar untuk bertobat dan dibaptis di sungai Yordan. Kematian Andreas merupakan kematian yang juga tragis. Ia wafat disalib dengan posisi membentuk huruf X yang juga besar kemungkinan melambangkan identitas Kristus yang telah mati bagi dia dan bagi umat-Nya. Selama dua hari ia disalib, dan selama itu juga ia terus berkhotbah kepada orang banyak. Informasi sejarah menunjukkan bahwa ia tidak dipakukan tetapi diikat saja pada salib itu sampai akhirnya ia menghembuskan napas terakhirnya.

3) Senang Bertanya

Pada saat Yesus Kristus duduk di atas Bukit Zaitun, yang berhadapan dengan Bait Allah, rasul Petrus, Yakobus, Yohanes, dan Andreas bertanya kepada Yesus Kristus. Isi dari pertanyaan mereka adalah berkenaan dengan akhir zaman atau kesudahan zaman. Mereka ingin tahu, kapan hari itu akan terjadi dan apa tanda-tandanya.

Sesungguhnya kita diciptakana oleh Tuhan dengan segala keunggulan, kelebihan, dan juga keterbatasan. Kita mesti tahu bahwa kita adalah ciptaan yang mesti sadar keterbatasan. Keterbatasan dapat terpenuhi bila kita terus mengasah diri dan menambah pengetahuan melalui bertanya. Pepatah klasik menyatakan bahwa orang yang malu bertanya apalagi tidak mau bertanya akan sesat di jalan. Karena itu, karakter seperti yang biasa dilakukan oleh Andreas adalah relevan dengan hidup dan zaman yang sedang dijalani saat ini.

5. Langkah-Langkah Pembelajaran

a. Aktivitas 6 (Ayo Merefleksi)

Sebelum materi dipelajari lebih lanjut, sebagai bagian dari *ice breaking*, Guru meminta siswa untuk memperhatikan Aktivitas 6 pada buku Siswa. Diupayakan agar pengalaman pahit tidak terlalu ditonjolkan. Perlu melihat dan menjelaskan hal-hal positif yang berada di balik segala pengalaman siswa. Pertanyaan kedua dan tiga pada aktivitas 6 perlu ditekankan untuk memperkuat kualitas pengorbanan seperti diamanatkan oleh Yesus Kristus kepada murid-murid-Nya.

b. Kegiatan Pembelajaran

	<ul style="list-style-type: none">• Siswa memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional• Guru mengecek kehadiran siswa dan memberi motivasi (yel-yel/<i>ice breaking</i>)
--	---

PENDAHULUAN		<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Siswa diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali materi tentang Andreas dan karakter yang perlu ditiru dari cara hidup yang ditunjukkannya.
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi tentang Andreas dan karakter yang perlu ditiru.
	Collaboration	Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Andreas dan karakter yang perlu ditiru dari kehidupannya.
	Communication	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikannya.
	Creativity	Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait latar belakang kehidupan Andreas dan karakter yang perlu ditiru dari kehidupannya. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
PENUTUP		<ul style="list-style-type: none"> Guru bersama siswa merefleksikan pengalaman belajar sesuai dengan materi yang telah di pelajari. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.

c. Penilaian dan Tindak Lanjut

Perlu diketahui bahwa untuk semua aktivitas tidak harus dilakukan dengan pengambilan nilai atau penilaian. Hal ini tergantung dari kebutuhan sehingga tidak selalu dibuatkan penskoran.

Contoh Format Penilaian

Kategori	Rentang Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Contoh Menggunakan Skala 1 – 5

Kategori	Skala 1 - 5
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

d. Penilaian

- 1) **Penugasan:** Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi tentang latar belakang kehidupan Andreas dan karakter yang patut ditiru.
- 2) **Observasi:** Menilai kerjasama kelompok, keaktifan, dan ketaatan setiap siswa.
- 3) **Test:** Untuk mengukur penguasaan siswa mengenai latar belakang dan karakter Andreas yang patut ditiru.
- 4) **Portofolio:** Penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan tentang latar belakang Andreas dan karakter yang perlu ditiru dari kehidupannya.

e. Tindak Lanjut

Guru meminta siswa untuk membuat sebuah kesimpulan singkat tentang latar belakang dan karakter Andreas berdasarkan kalimat mereka sendiri. Perlu diketahui bahwa untuk semua aktivitas jawaban siswa selalu bervariasi tidak harus selalu sama dan tidak harus dilakukan pengambilan nilai atau penilaian. Hal ini tergantung dari kebutuhan sehingga tidak perlu dibuatkan penskoran.

Melalui tindak lanjut ini, guru meminta siswa untuk memikirkan bagaimana latar belakang, sikap, dan karakter Andreas supaya karakter siswa menjadi lebih baik. Kemudian, setelah mendapatkan informasi tentang apa yang dipikirkan oleh siswa, guru berupaya memberikan penjelasan untuk ditiru dan diaplikasikan dalam kehidupan diri sendiri dan keluarga terdekat/keluarga inti serta masyarakat secara luas.

6. Pengayaan/Refleksi

Melalui pelajaran ini, para siswa mampu mengidentifikasi latar belakang dan karakter Andreas. Selain mengetahui dan memahami pentingnya karakter dari Andreas, guru juga dapat meminta agar siswa menemukan karakter diri sendiri yang memiliki kesamaan dengan karakter Andreas tersebut. Guru memperhatikan apa yang menjadi karakter yang baik dari siswa tersebut

dan memberi apresiasi yang jujur/tulus.

Upaya pengayaan merupakan salah satu kegiatan yang diberikan kepada siswa yang telah menguasai materi pada kompetensi dasar yang telah dipelajari. Kegiatan pengayaan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Bisa juga diminta kepada siswa agar membaca buku teks lain, mencari informasi melalui media sosial/internet, dan atau penugasan lainnya sehubungan dengan pengertian karakter dan tokoh-tokoh pemimpin yang berkarakter. Materi yang ingin dipahami dapat berupa penguatan atau hal-hal yang belum diketahui siswa sehingga pengetahuan/wawasan, sikap, mental, dan keterampilan siswa dapat bertambah dan berkembang.

7. Interaksi dengan Orangtua

Guru meminta agar siswa dapat berdiskusi dengan orang tua berkenaan dengan latar belakang kehidupan dan karakter Andreas serta contoh-contoh konkrit dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, meminta siswa agar menuliskan hasil diskusi dengan orang tua tersebut di atas kertas tugas untuk kemudian menyerahkannya kepada guru. Bila siswa banyak, dapat memilih siswa menjadi voluntir untuk menyampaikan/melaporkannya di dalam kelas.

Selain berdialog dengan siswa tetapi juga dapat menyampaikan catatan kepada orangtua tentang perkembangan dan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh siswa. Diminta agar orangtua memberikan apresiasi/pujian pada hasil yang telah dicapai dalam segala keterbatasan yang dihadapi oleh siswa. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan diri pada tingkat yang lebih baik guna meningkatkan prestasi mereka. Selain meningkatkan prestasi dari aspek kognitif, tetapi juga pengembangan sikap, mental, spiritual, dan keterampilan mereka. Hasil penilaian yang telah diparaf oleh guru dan orangtua/wali siswa dapat disimpan sebagai bagian dari portofolio atau penilaian akhir.

C. YAKOBUS ANAK ZEBEDEUS



Gambar 5.3 Gambar Imajinatif Yakobus Anak Zebedeus

Sumber: https://www.google.com/search?sxsrf=AOaemvIIU1lqm6_

Pertemuan Ketiga: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Para siswa dapat mengakui dan menunjukkan kasih dan kebaikan Allah berdasarkan latar belakang Yakobus anak Zebedeus dan karakternya yang patut ditiru serta mempraktikkannya melalui kehidupan mereka sehari-hari.
- b. Para siswa dapat menunjukkan karakter kristiani yang baik melalui cara latar belakang Yakobus anak Zebedeus dan karakternya. Mereka mesti membuktikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari.
- c. Para siswa dapat menyebutkan latar belakang Yakobus anak Zebedeus dan karakternya dengan baik serta menunjukkan perbedaannya dengan karakter yang lain.
- d. Guru memastikan perangkat pendukung sehingga dapat mencari informasi para siswa untuk membuat sebuah moto guna mewujudkan karakter kristiani dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Guru menjelaskan makna dan gagasan teologis sehubungan dengan lagu **PKJ No. 179:1,2** yang berjudul ***Kasih Paling Agung***.

2. Sarana dan Media Pembelajaran

- a. Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru (PL dan PB)
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia/Kamus Alkitab/Ensiklopedia
- c. Buku Siswa
- d. Buku Pengantar/Tafsir PL dan PB

- e. Bahan-bahan dari internet, *google scholar, youtube, podcast spotify*, dll.
- f. Gambar pilihan tentang Jenis- Jenis Karakter Kristen
- g. Video yang relevan dengan karakter Kristen
- h. Laptop
- i. LCD dan ATK
- j. Materi dalam bentuk *Powerpoint* (opsional)

3. Pendekatan/Metode Pembelajaran

- a. **Metode Ceramah.** Melalui metode ceramah ini, guru perlu menjelaskan tujuan dan peta konsep yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan atau dipelajari. Diharapkan agar materi yang disampaikan menarik perhatian dari siswa. Hal ini dapat ditempuh dengan berupaya memantik antusiasme dan perhatian siswa agar bertanya atau merespons sesuai batas pemahaman mereka.
- b. **Metode Diskusi.** Guru sedapat mungkin memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berbicara, terutama bagi yang jarang berkomentar/berpendapat. Hal ini dapat dilakukan melalui pertanyaan atau tanggapan mereka terhadap apa yang dipelajari di dalam buku siswa.
- c. **Metode Refleksi.** Guru meminta siswa untuk menonton cuplikan video tentang Yakobus anak Zebedeus, kemudian memberi respons terhadap apa yang mereka tonton terutama berkenaan dengan karakter dan sikap yang patut ditiru.

4. Uraian Materi pada Buku Siswa dan Materi Pengayaan

Selain telah diuraikan dalam Buku Siswa, Guru juga perlu mengembangkan pengetahuan berkenaan dengan latar belakang Yakobus anak Zebedeus dan karakternya. Hal-hal menarik dari latar belakang Yakobus anak Zebedeus dan karakternya yang dapat ditiru oleh siswa mesti diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada bagian materi dan pengayaan ini, siswa mendapatkan pengetahuan tambahan berkenaan dengan latar belakang kehidupan Yakobus dan karakternya yang patut ditiru dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun yang perlu dipelajari pada bagian ini, sebagai berikut:

a. Latar Belakang Kehidupan Yakobus anak Zebedeus

Ada beberapa nama Yakobus yang dicatat di dalam Alkitab. Yang sering disebut adalah nama Yakobus murid Tuhan Yesus adalah Yakobus anak Zebedeus (Mat. 4:21; Mrk. 3:17) dan Yakobus anak Alfeus (Mat. 10:3; Kis. 1:13). Yakobus anak Zebedeus, berarti ayahnya adalah Zebedeus yang memiliki ibu bernama Salome yang merupakan salah seorang saksi sejarah peristiwa penyaliban Tuhan Yesus seperti dijelaskan di dalam Matius 27:56.

Biasanya, Yakobus juga disebut Yakobus Tua atau Yakobus Besar (*James the Great*). Ia juga adalah saudara dari Yohanes yang biasa disebut anak-anak guruh (*Boanerges*). Disebut sebagai

anak-anak guruh, mungkin karena mereka pernah meminta izin untuk menyuruh api turun dari langit (Luk. 9:54). Yakobus anak Zebedeus berasal dari keluarga berada. Markus menyebutkan bahwa Zebedeus adalah nelayan yang sukses yang memiliki pekerja atau orang-orang upahan (Mrk. 1:20).

b. Karakter Kehidupan Yakobus anak Zebedeus

1) Hidup Sabar

Sekalipun Yakobus anak Zebedeus dan para rasul lainnya mengalami tekanan pasca ditangkanya Yesus Kristus untuk menghadapi penyaliban, tetapi ia sangat paham tentang risiko yang harus ditanggungnya. Rupanya keberanian Yakobus teruji ketika berhadapan dengan ancaman nyawa. Namun, rupanya pengalaman itu menjadi alat untuk mengenal dan memastikan pertolongan Tuhan.

Sebagaimana ditulis oleh Lukas bahwa setelah kenaikan Yesus Kristus ke surga, Yakobus bersama murid-murid lainnya, perempuan-perempuan termasuk Maria, Ibu Yesus, dan saudara-saudara Yesus, mereka berkumpul di ruang atas rumah yang ada di kota itu. Mereka bertekun dengan sehati dalam doa bersama-sama menantikan janji Bapa (Kis. 1:4; 2:1-4). Pengalaman ini semakin meneguhkan Yakobus anak Zebedeus untuk mencatatkan namanya menjadi salah satu pemimpin gereja mula-mula.

2) Memberitakan Injil dengan Risiko

Perjumpaan Yakobus anak Zebedeus dengan Tuhan Yesus baik pada saat bersama-sama maupun saat setelah penyaliban dan kenaikan-Nya ke surga memberi penguatan kepada-Nya untuk terus memberitakan Injil di tengah-tengah pengalaman hidup yang tidak kondusif. Ia terus memberitakan Kabar Baik sekalipun nyawa menjadi taruhannya. Akhir dari hidup Yakobus anak Zebedeus sangat tragis. Ia dibunuh dengan pedang oleh raja Herodes Agripa I sebagaimana dicatat di dalam Kisah Para Rasul 12:1-2.

5. Langkah-Langkah Pembelajaran

a. Aktivitas-aktivitas

1) Aktivitas 7 (Ayo Berlatih)

Sebelum materi dipelajari lebih lanjut, Guru meminta siswa untuk memperhatikan Aktivitas 7 pada buku Siswa dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dicantumkan. Pertanyaan-pertanyaan berat yang tidak mampu dinalar oleh siswa, sedapat mungkin dihindari atau pun bila sudah terlanjur tercatat, dapat dijelaskan secara bijaksana. Misalnya pertanyaan pertama tentang apa yang mereka lakukan bila dihukum mati dengan cara dipenggal. Bisa menggunakan pertanyaan lain yang berkaitan dengan kesulitan yang merepresentasikan penderitaan karena Injil. Menyalibkan kedagingan (nafsu) juga dapat dipakai menjadi contoh konkrit. Karena itu, sebaiknya menjelaskan hal-hal positif dan membangun mental dan spiritualitas siswa.

2) Aktivitas 8 (Ayo Menelaah)

Pada bagian ini, guru mengarahkan siswa untuk menilai diri sendiri dengan melakukan ceklist seperti tercatat pada Tabel 5.3 berkenaan dengan karakter diri. Setelah itu, hasil telaah dapat diperlihatkan atau dilaporkan secara lisan kepada guru.

b. Kegiatan Pembelajaran

PENDAHULUAN		<ul style="list-style-type: none"> Siswa memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional Guru mengecek kehadiran siswa dan memberi motivasi (<i>yel-yel/ice breaking</i>) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Siswa diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali materi tentang Yakobus anak Zebedeus dan karakter yang perlu ditiru dari cara hidup yang ditunjukkannya.
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi tentang Yakobus anak Zebedeus dan karakter yang perlu ditiru.
	Collaboration	Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Yakobus anak Zebedeus dan karakter yang perlu ditiru dari kehidupannya.
	Communication	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikannya.
	Creativity	Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait latar belakang kehidupan Yakobus anak Zebedeus dan karakter yang perlu ditiru dari kehidupannya. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
PENUTUP		<ul style="list-style-type: none"> Guru bersama siswa merefleksikan pengalaman belajar sesuai dengan materi yang telah di pelajari. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.

c. Penilaian dan Tindak Lanjut

Perlu diketahui bahwa untuk semua aktivitas tidak harus dilakukan dengan pengambilan nilai atau penilaian. Hal ini tergantung dari kebutuhan sehingga tidak selalu dibuatkan penskoran.

Contoh Format Penilaian

Kategori	Rentang Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Contoh Menggunakan Skala 1 – 5

Kategori	Skala 1 - 5
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

d. Penilaian

- 1) **Penugasan:** Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi tentang latar belakang kehidupan Yakobus anak Zebedeus dan karakter yang patut ditiru.
- 2) **Observasi:** Menilai kerjasama kelompok, keaktifan, dan ketaatan setiap siswa.
- 3) **Test:** Untuk mengukur penguasaan siswa mengenai latar belakang dan karakter Yakobus anak Zebedeus yang patut ditiru.
- 4) **Portofolio:** Penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan tentang latar belakang Yakobus anak Zebedeus dan karakter yang perlu ditiru dari kehidupannya.

e. Tindak Lanjut

Guru meminta siswa untuk membuat sebuah kesimpulan singkat tentang latar belakang dan karakter Yakobus anak Zebedeus berdasarkan kalimat mereka sendiri. Perlu diketahui bahwa untuk semua aktivitas jawaban siswa selalu bervariasi tidak harus selalu sama dan tidak harus dilakukan pengambilan nilai atau penilaian. Hal ini tergantung dari kebutuhan sehingga tidak perlu dibuatkan penskoran.

Melalui tindak lanjut ini, guru meminta siswa untuk memikirkan bagaimana latar belakang, sikap, dan karakter Yakobus anak Zebedeus supaya karakter siswa menjadi lebih baik. Kemudian, setelah mendapatkan informasi tentang apa yang dipikirkan oleh siswa, guru berupaya memberikan penjelasan untuk ditiru dan diaplikasikan dalam kehidupan diri sendiri

dan keluarga terdekat/keluarga inti serta masyarakat secara luas.

6. Pengayaan/Refleksi

Melalui pelajaran ini, para siswa mampu mengidentifikasi latar belakang dan karakter Yakobus anak Zebedeus. Selain mengetahui dan memahami pentingnya karakter dari Yakobus anak Zebedeus, guru juga dapat meminta agar siswa menemukan karakter diri sendiri yang memiliki kesamaan dengan karakter Yakobus anak Zebedeus tersebut. Guru memperhatikan apa yang menjadi karakter yang baik dari siswa tersebut dan memberi apresiasi yang jujur/tulus.

Upaya pengayaan merupakan salah satu kegiatan yang diberikan kepada siswa yang telah menguasai materi pada kompetensi dasar yang telah dipelajari. Kegiatan pengayaan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Bisa juga diminta kepada siswa agar membaca buku teks lain, mencari informasi melalui media sosial/internet, dan atau penugasan lainnya sehubungan dengan pengertian karakter dan tokoh-tokoh pemimpin yang berkarakter. Materi yang ingin dipahami dapat berupa penguatan atau hal-hal yang belum diketahui siswa sehingga pengetahuan/wawasan, sikap, mental, dan keterampilan siswa dapat bertambah dan berkembang.

7. Interaksi dengan Orangtua

Guru meminta agar siswa dapat berdiskusi dengan orang tua berkenaan dengan latar belakang kehidupan dan karakter Yakobus anak Zebedeus serta contoh-contoh konkrit dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, meminta siswa agar menuliskan hasil diskusi dengan orang tua tersebut di atas kertas tugas untuk kemudian menyerahkannya kepada guru. Bila siswa banyak, dapat memilih siswa menjadi voluntir untuk menyampaikan/melaporkannya di dalam kelas.

Selain berdialog dengan siswa tetapi juga dapat menyampaikan catatan kepada orangtua tentang perkembangan dan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh siswa. Diminta agar orangtua memberikan apresiasi/pujian pada hasil yang telah dicapai dalam segala keterbatasan yang dihadapi oleh siswa. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan diri pada tingkat yang lebih baik guna meningkatkan prestasi mereka. Selain meningkatkan prestasi dari aspek kognitif, tetapi juga pengembangan sikap, mental, spiritual, dan keterampilan mereka. Hasil penilaian yang telah diparaf oleh guru dan orangtua/wali siswa dapat disimpan sebagai bagian dari portofolio atau penilaian akhir.

D. YOHANES ANAK ZEBEDEUS



Gambar 5.6 Gambar Imajinatif Yohanes Anak Zebedeus

Sumber: https://www.google.com/search?sxsrf=AOaemvIU1lqm6_

Pertemuan Keempat: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Para siswa dapat mengakui dan menunjukkan kasih dan kebaikan Allah berdasarkan latar belakang Yohanes anak Zebedeus dan karakternya yang patut ditiru serta mempraktikkannya melalui kehidupan mereka sehari-hari.
- b. Para siswa dapat menunjukkan karakter kristiani yang baik melalui cara latar belakang Yohanes anak Zebedeus dan karakternya. Mereka mesti membuktikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari.
- c. Para siswa dapat menyebutkan latar belakang Yohanes anak Zebedeus dan karakternya dengan baik serta menunjukkan perbedaannya dengan karakter yang lain.
- d. Guru memastikan perangkat pendukung sehingga dapat mencari informasi para siswa untuk membuat sebuah moto guna mewujudkan karakter kristiani dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Guru menjelaskan makna dan gagasan teologis sehubungan dengan lagu yang berjudul ***Tetap Setia***.

2. Sarana dan Media Pembelajaran

- a. Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru (PL dan PB)
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia/Kamus Alkitab/Ensiklopedia
- c. Buku Siswa
- d. Buku Pengantar/Tafsir PL dan PB

- e. Bahan-bahan dari internet, *google scholar, youtube, podcast spotify*, dll.
- f. Gambar pilihan tentang Jenis- Jenis Karakter Kristen
- g. Video yang relevan dengan karakter Kristen
- h. Laptop
- i. LCD dan ATK
- j. Materi dalam bentuk *Powerpoint* (opsional)

3. Pendekatan/Metode Pembelajaran

- a. **Metode Ceramah.** Melalui metode ceramah ini, guru perlu menjelaskan tujuan dan peta konsep yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan atau dipelajari. Diharapkan agar materi yang disampaikan menarik perhatian dari siswa. Hal ini dapat ditempuh dengan berupaya memantik antusiasme dan perhatian siswa agar bertanya atau merespons sesuai batas pemahaman mereka.
- b. **Metode Diskusi.** Guru sedapat mungkin memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berbicara, terutama bagi yang jarang berkomentar/berpendapat. Hal ini dapat dilakukan melalui pertanyaan atau tanggapan mereka terhadap apa yang dipelajari di dalam buku siswa.
- c. **Metode Refleksi.** Guru meminta siswa untuk menonton cuplikan video tentang Yohanes anak Zebedeus, kemudian memberi respons terhadap apa yang mereka tonton terutama berkenaan dengan karakter dan sikap yang patut ditiru.

4. Uraian Materi pada Buku Siswa dan Materi Pengayaan

Selain telah diuraikan dalam Buku Siswa, Guru juga perlu mengembangkan pengetahuan berkenaan dengan latar belakang Yohanes anak Zebedeus dan karakternya. Hal-hal menarik dari latar belakang Yohanes anak Zebedeus dan karakternya yang dapat ditiru oleh siswa mesti diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada bagian materi dan pengayaan ini, siswa mendapatkan pengetahuan tambahan berkenaan dengan latar belakang kehidupan Yohanes dan karakternya yang patut ditiru dan diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Adapun yang perlu dipelajari pada bagian ini, sebagai berikut:

1. Latar Belakang Kehidupan Yohanes anak Zebedeus

Yohanes adalah saudara kandung dari Yakobus anak Zebedeus yang biasa mereka disebut sebagai anak-anak guruh (Boanerges) sebagaimana sebutan untuk Yakobus. Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa Yohanes dan Yakobus adalah berasal dari keluarga sukses secara ekonomi. Injil Markus menyebutkan keluarga Zebedeus adalah nelayan yang sukses yang memiliki pekerja atau budak atau orang-orang upahan seperti kisah tokoh orang-orang kaya di dalam Alkitab (Mrk. 1:20).

2. Karakter Kehidupan Yohanes anak Zebedeus

1) Senang Berusaha

Kedatangan ibu anak-anak Zebedeus yaitu Salome bersama Yohanes dan Yakobus menunjukkan bahwa mereka berusaha untuk mendapatkan sesuatu. Orangtua yang baik, pasti ingin agar anak-anaknya berhasil. Inilah sesungguhnya tujuan utama dari ibu dari anak-anak Zebedeus tersebut. Permohonan Salome memang mengundang reaksi keras dari murid-murid yang lain sehingga mereka marah kepada Yohanes dan Yakobus.

Pada dasarnya bahwa pemikiran yang dibangun oleh Salome bersama kedua anaknya adalah tujuan yang baik. Hal ini tidak salah juga. Ini juga dapat dikatakan sebagai usaha. Hanya saja, bila berada pada posisi sebelah kiri atau kanan Yesus Kristus merupakan tempat yang terhormat dan menunjukkan status tertinggi yang berpotensi dapat digunakan secara semena-semena. Inilah yang mendorong timbulnya kemarahan dari para murid yang lain. Jadi, perlu membedakan antara visi dan ambisi sehingga pelayanan dapat berhasil maksimal.

2) Memiliki Karunia Membedakan

Melalui rangkaian pelayanan Yesus Kristus di Kapernaum, Yohanes melaporkan bahwa mereka melihat seorang yang bukan pengikut tetapi dapat melakukan pengusiran setan dengan menggunakan nama Yesus Kristus. Seperti dijelaskan di dalam Markus 9, Yohanes melanjutkan informasi bahwa mereka mencegah orang itu.

Kemampuan untuk membedakan atau mengidentifikasi orang jahat atau roh jahat adalah salah satu karunia Allah. Melalui surat rasul Paulus kepada jemaat di Korintus menyatakan bahwa kepada yang seorang memberikan kuasa untuk mengadakan mukjizat ... dan kepada yang lain lagi Ia memberikan karunia untuk membedakan (1 Kor. 12:10).

5. Langkah-Langkah Pembelajaran

a. Aktivitas-Aktivitas

1) Aktivitas 9 (Ayo Menemukan)

Sebelum materi dipelajari lebih lanjut, Guru meminta siswa untuk membuat kelompok dengan memperhatikan pertanyaan pada Aktivitas 9 pada buku Siswa. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dan petunjuk yang dicantumkan. Pertanyaan nomor 4 seharusnya sesuai dengan konteks materi pelajaran adalah Yohanes, bukan Yakobus. Setelah siswa menjawab pertanyaan, siswa diminta mengisi Tabel 5.4 dengan mengidentifikasi karakter baik dan karakter yang kurang baik. Diusahakan membahas banyak hal tentang karakter yang baik dari Yohanes anak Zebedeus dibandingkan dengan karakter negatifnya.

2) Aktivitas 10 (Ayo Mengidentifikasi)

Pada bagian ini, guru mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi Tabel 5.5 berkenaan dengan identifikasi hal-hal positif yang mesti mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, gereja, sekolah, maupun di dalam masyarakat. Setelah itu, hasil telaah dicantumkan dalam buku tugas siswa dan dapat diperlihatkan atau dilaporkan hasilnya

kepada guru untuk diberi penilaian.

3) Aktivitas 11 (Ayo Merefleksi)

Pada bagian ini, guru mengarahkan siswa untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan materi yang telah mereka pelajari di dalam kelas. Jawaban dicantumkan dalam buku tugas siswa dan melaporkan hasilnya kepada guru untuk diberi penilaian.

b. Kegiatan Pembelajaran

PENDAHULUAN		<ul style="list-style-type: none"> Siswa memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional Guru mengecek kehadiran siswa dan memberi motivasi (<i>yel-yel/ice breaking</i>) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Siswa diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali materi tentang Yohanes anak Zebedeus dan karakter yang perlu ditiru dari cara hidup yang ditunjukkannya.
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi tentang Yohanes anak Zebedeus dan karakter yang perlu ditiru.
	Collaboration	Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Yohanes anak Zebedeus dan karakter yang perlu ditiru dari kehidupannya.
	Communication	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikannya.
	Creativity	Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait latar belakang kehidupan Yohanes anak Zebedeus dan karakter yang perlu ditiru dari kehidupannya. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
PENUTUP		<ul style="list-style-type: none"> Guru bersama siswa merefleksikan pengalaman belajar sesuai dengan materi yang telah di pelajari. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.

c. Penilaian dan Tindak Lanjut

Perlu diketahui bahwa untuk semua aktivitas tidak harus dilakukan dengan pengambilan nilai atau penilaian. Hal ini tergantung dari kebutuhan sehingga tidak selalu dibuatkan penskoran.

Contoh Format Penilaian

Kategori	Rentang Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Contoh Menggunakan Skala 1 – 5

Kategori	Skala 1 - 5
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

$$Nilai = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimum} \times 100$$

d. Penilaian

- 1) **Penugasan:** Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi tentang latar belakang kehidupan Yohanes anak Zebedeus dan karakter yang patut ditiru.
- 2) **Observasi:** Menilai kerjasama kelompok, keaktifan, dan ketaatan setiap siswa.
- 3) **Test:** Untuk mengukur penguasaan siswa mengenai latar belakang dan karakter Yohanes anak Zebedeus yang patut ditiru.
- 4) **Portofolio:** Penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan tentang latar belakang Yohanes anak Zebedeus dan karakter yang perlu ditiru dari kehidupannya.

e. Tindak Lanjut

Guru meminta siswa untuk membuat sebuah kesimpulan singkat tentang latar belakang dan karakter Yohanes anak Zebedeus berdasarkan kalimat mereka sendiri. Perlu diketahui bahwa untuk semua aktivitas jawaban siswa selalu bervariasi tidak harus selalu sama dan tidak harus dilakukan pengambilan nilai atau penilaian. Hal ini tergantung dari kebutuhan

sehingga tidak perlu dibuatkan penskoran.

Melalui tindak lanjut ini, guru meminta siswa untuk memikirkan bagaimana latar belakang, sikap, dan karakter Yohanes anak Zebedeus supaya karakter siswa menjadi lebih baik. Kemudian, setelah mendapatkan informasi tentang apa yang dipikirkan oleh siswa, guru berupaya memberikan penjelasan untuk ditiru dan diaplikasikan dalam kehidupan diri sendiri dan keluarga terdekat/keluarga inti serta masyarakat secara luas.

6. Pengayaan/Refleksi

Melalui pelajaran ini, para siswa mampu mengidentifikasi latar belakang dan karakter Yohanes anak Zebedeus. Selain mengetahui dan memahami pentingnya karakter dari Yohanes anak Zebedeus, guru juga dapat meminta agar siswa menemukan karakter diri sendiri yang memiliki kesamaan dengan karakter Yohanes anak Zebedeus tersebut. Guru memperhatikan apa yang menjadi karakter yang baik dari siswa tersebut dan memberi apresiasi yang jujur/tulus.

Upaya pengayaan merupakan salah satu kegiatan yang diberikan kepada siswa yang telah menguasai materi pada kompetensi dasar yang telah dipelajari. Kegiatan pengayaan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Bisa juga diminta kepada siswa agar membaca buku teks lain, mencari informasi melalui media sosial/internet, dan atau penugasan lainnya sehubungan dengan pengertian karakter dan tokoh-tokoh pemimpin yang berkarakter. Materi yang ingin dipahami dapat berupa penguatan atau hal-hal yang belum diketahui siswa sehingga pengetahuan/wawasan, sikap, mental, keahlian, dan keterampilan siswa dapat terus bertambah dan berkembang.

7. Interaksi dengan Orangtua

Guru meminta agar siswa dapat berdiskusi dengan orang tua berkenaan dengan latar belakang kehidupan dan karakter Yohanes anak Zebedeus serta contoh-contoh konkrit dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, meminta siswa agar menuliskan hasil diskusi dengan orang tua tersebut di atas kertas tugas untuk kemudian menyerahkannya kepada guru. Bila siswa banyak, dapat memilih siswa menjadi voluntir untuk menyampaikan/melaporkannya di dalam kelas.

Selain berdialog dengan siswa tetapi juga dapat menyampaikan catatan kepada orangtua tentang perkembangan dan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh siswa. Diminta agar orangtua memberikan apresiasi/pujian pada hasil yang telah dicapai dalam segala keterbatasan yang dihadapi oleh siswa. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan diri pada tingkat yang lebih baik guna meningkatkan prestasi mereka. Selain meningkatkan prestasi dari aspek kognitif, tetapi juga pengembangan sikap, mental, spiritual, dan keterampilan mereka. Hasil penilaian yang telah diparaf oleh guru dan orangtua/wali siswa dapat disimpan sebagai bagian dari portofolio atau penilaian akhir.

E. FILIPUS



Gambar 5.7 Gambar Imajinatif Filipus

Sumber: <https://www.google.com/search?q=gambar+Filipus+murid+>

Pertemuan Kelima: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Para siswa dapat mengakui dan menunjukkan kasih dan kebaikan Allah berdasarkan latar belakang Filipus dan karakternya yang patut ditiru serta mempraktikkannya melalui kehidupan mereka sehari-hari.
- b. Para siswa dapat menunjukkan karakter kristiani yang baik melalui cara latar belakang Filipus dan karakternya. Mereka mesti membuktikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari.
- c. Para siswa dapat menyebutkan latar belakang Filipus dan karakternya dengan baik serta menunjukkan perbedaannya dengan karakter yang lain.
- d. Guru memastikan perangkat pendukung sehingga dapat mencari informasi para siswa untuk membuat sebuah moto guna mewujudkan karakter kristiani dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Guru dapat memilih lagu yang relevan dan menjelaskan makna serta gagasan teologisnya bagi siswa.

2. Sarana dan Media Pembelajaran

- a. Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru (PL dan PB)
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia/Kamus Alkitab/Ensiklopedia
- c. Buku Siswa
- d. Buku Pengantar/Tafsir PL dan PB
- e. Bahan-bahan dari internet, *google scholar*, *youtube*, *podcast spotify*, dll.
- f. Gambar pilihan tentang Jenis- Jenis Karakter Kristen

- g. Video yang relevan dengan karakter Kristen
- h. Laptop
- i. LCD dan ATK
- j. Materi dalam bentuk *Powerpoint* (opsional)

3. Pendekatan/Metode Pembelajaran

- a. **Metode Ceramah.** Melalui metode ceramah ini, guru perlu menjelaskan tujuan dan peta konsep yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan atau dipelajari. Diharapkan agar materi yang disampaikan menarik perhatian dari siswa. Hal ini dapat ditempuh dengan berupaya memantik antusiasme dan perhatian siswa agar bertanya atau merespons sesuai batas pemahaman mereka.
- b. **Metode Diskusi.** Guru sedapat mungkin memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berbicara, terutama bagi yang jarang berkomentar/berpendapat. Hal ini dapat dilakukan melalui pertanyaan atau tanggapan mereka terhadap apa yang dipelajari di dalam buku siswa.
- c. **Metode Refleksi.** Guru meminta siswa untuk menonton cuplikan video tentang Filipus kemudian memberi respons terhadap apa yang mereka tonton terutama berkenaan dengan karakter dan sikap yang patut ditiru.

4. Uraian Materi pada Buku Siswa dan Materi Pengayaan

Selain telah diuraikan dalam Buku Siswa, Guru juga perlu mengembangkan pengetahuan berkenaan dengan latar belakang Filipus dan karakternya. Hal-hal menarik dari latar belakang Filipus dan karakternya yang dapat ditiru oleh siswa mesti diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada bagian materi dan pengayaan ini, siswa mendapatkan pengetahuan tambahan berkenaan dengan latar belakang kehidupan Filipus dan karakternya yang patut ditiru dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun yang perlu dipelajari pada bagian ini, sebagai berikut:

a. Latar Belakang Kehidupan Filipus

Filipus berasal dari Betsaida, kota kelahiran Andreas dan Petrus. Panggilan Filipus menjadi rasul/murid Yesus Kristus terjadi setelah Andreas dan Yohanes bertemu di Yudea. Lalu, dalam perjalanan Yesus Kristus menuju Galilea, Ia bertemu dengan Filipus dan berkata kepadanya untuk mengikut-Nya (Yoh. 1:43). Melalui Injil Yohanes, kita dapat melihat tentang cara Tuhan bekerja untuk memberitakan tentang Mesias seperti dinubuatkan di dalam Perjanjian Lama. Filipus bersaksi kepada Natanael bahwa mereka telah menemukan Yesus seperti yang disebutkan oleh Musa di dalam kitab Taurat dan kitab para nabi.

b. Karakter Kehidupan Filipus

1) Berani Menyatakan Kebenaran

Yohanes menulis tentang karakter Filipus yang berterus terang menyatakan apa yang dilihat dan disaksikannya. Ketika ia dan Natanael bersoal-jawab tentang sesuatu yang baik dari datang dari Nazaret, Filipus menyatakan kepadanya agar datang menyaksikan sendiri. Hal yang menarik adalah pujian kepadanya tidak datang dari orang biasa, tetapi Yesus Kristus sendiri memberikan apresiasi terhadap Filipus bahwa ia seorang Israel sejati dan tidak ada kepalsuan di dalam hidupnya (Yoh. 1:47).

2) Menjadi Jembatan Keselamatan

Pertemuan Filipus dengan Natanael menyebabkan Natanael dapat menyaksikan mukjizat. Bahkan mengenal keajaiban kasih Kristus yang luar biasa atas hidupnya. Filipuslah yang mengenalkan Kristus kepada Natanael seperti yang dikatakan oleh Yesus Kristus sendiri bahwa sebelum Filipus memanggil Natanael, Yesus Kristus telah terlebih dahulu tahu bahkan saat duduk di bawah pohon ara. Singkatnya, Filipus senang menjembatani berkat dan keselamatan bagi orang lain.

5. Langkah-Langkah Pembelajaran

a. Aktivitas-Aktivitas

1) Aktivitas 12 (Ayo Bercerita)

Sebelum materi dipelajari lebih lanjut, Guru meminta siswa untuk membuat kelompok dengan memperhatikan pertanyaan pada Aktivitas 9 pada buku Siswa. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sesuai petunjuk yang dicantumkan. Diusahakan membahas banyak hal tentang karakter yang baik dari Filipus dibandingkan dengan kelemahannya.

2) Aktivitas 13 (Ayo Berdiskusi)

Pada bagian ini, guru mengarahkan siswa untuk mendiskusikan bersama dengan teman sebangku tentang karakter percaya diri dengan cara yang benar. Setelah itu, hasil telaah dicantumkan dalam buku tugas siswa dan dapat diperlihatkan atau dilaporkan hasilnya kepada guru untuk mendapatkan penilaian.

b. Kegiatan Pembelajaran

<p>PENDAHULUAN</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional • Guru mengecek kehadiran siswa dan memberi motivasi (<i>yel-yel/ice breaking</i>) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
<p>KEGIATAN</p>	<p>Kegiatan Literasi</p> <p>Siswa diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali materi tentang Filipus dan karakter yang perlu ditiru dari cara hidup yang ditunjukkannya.</p>

Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi tentang Filipus dan karakter yang perlu ditiru.
Collaboration	Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Filipus dan karakter yang perlu ditiru dari kehidupannya.
Communication	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikannya.
Creativity	Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait latar belakang kehidupan Filipus dan karakter yang perlu ditiru dari kehidupannya. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa merefleksikan pengalaman belajar sesuai dengan materi yang telah di pelajari. • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat. • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.

c. Penilaian dan Tindak Lanjut

Perlu diketahui bahwa untuk semua aktivitas tidak harus dilakukan dengan pengambilan nilai atau penilaian. Hal ini tergantung dari kebutuhan sehingga tidak selalu dibuatkan penskoran.

Contoh Format Penilaian

Kategori	Rentang Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Contoh Menggunakan Skala 1 – 5

Kategori	Skala 1 - 5
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

d. Penilaian

- 1) **Penugasan:** Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi tentang latar belakang kehidupan Filipus dan karakter yang patut ditiru.
- 2) **Observasi:** Menilai kerjasama kelompok, keaktifan, dan ketaatan setiap siswa.
- 3) **Test:** Untuk mengukur penguasaan siswa mengenai latar belakang dan karakter Filipus yang patut ditiru.
- 4) **Portofolio:** Penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan tentang latar belakang Filipus dan karakter yang perlu ditiru dari kehidupannya.

e. Tindak Lanjut

Guru meminta siswa untuk membuat sebuah kesimpulan singkat tentang latar belakang dan karakter Filipus berdasarkan kalimat mereka sendiri. Perlu diketahui bahwa untuk semua aktivitas jawaban siswa selalu bervariasi tidak harus selalu sama dan tidak harus dilakukan pengambilan nilai atau penilaian. Hal ini tergantung dari kebutuhan sehingga tidak perlu dibuatkan penskoran.

Melalui tindak lanjut ini, guru meminta siswa untuk memikirkan bagaimana latar belakang, sikap, dan karakter Filipus supaya karakter siswa menjadi lebih baik. Kemudian, setelah mendapatkan informasi tentang apa yang dipikirkan oleh siswa, guru berupaya memberikan penjelasan untuk ditiru dan diaplikasikan dalam kehidupan diri sendiri dan keluarga terdekat/keluarga inti serta masyarakat secara luas.

6. Pengayaan/Refleksi

Melalui pelajaran ini, para siswa mampu mengidentifikasi latar belakang dan karakter Filipus. Selain mengetahui dan memahami pentingnya karakter dari Filipus, guru juga dapat meminta agar siswa menemukan karakter diri sendiri yang memiliki kesamaan dengan karakter Filipus tersebut. Guru memperhatikan apa yang menjadi karakter yang baik dari siswa tersebut dan memberi apresiasi yang jujur/tulus.

Upaya pengayaan merupakan salah satu kegiatan yang diberikan kepada siswa yang telah menguasai materi pada kompetensi dasar yang telah dipelajari. Kegiatan pengayaan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Bisa juga diminta kepada siswa agar membaca buku teks lain, mencari informasi melalui media sosial/internet, dan atau penugasan lainnya sehubungan dengan pengertian karakter dan tokoh-tokoh pemimpin yang berkarakter. Materi yang ingin dipahami dapat berupa penguatan atau hal-hal yang belum diketahui siswa sehingga pengetahuan/wawasan, sikap, mental, keahlian, dan keterampilan siswa dapat terus bertambah

dan berkembang.

7. Interaksi dengan Orangtua

Guru meminta agar siswa dapat berdiskusi dengan orang tua berkenaan dengan latar belakang kehidupan dan karakter Filipus serta contoh-contoh konkrit dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, meminta siswa agar menuliskan hasil diskusi dengan orang tua tersebut di atas kertas tugas untuk kemudian menyerahkannya kepada guru. Bila siswa banyak, dapat memilih siswa menjadi volunter untuk menyampaikan/melaporkannya di dalam kelas.

Selain berdialog dengan siswa tetapi juga dapat menyampaikan catatan kepada orangtua tentang perkembangan dan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh siswa. Diminta agar orangtua memberikan apresiasi/pujian pada hasil yang telah dicapai dalam segala keterbatasan yang dihadapi oleh siswa. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan diri pada tingkat yang lebih baik guna meningkatkan prestasi mereka. Selain meningkatkan prestasi dari aspek kognitif, tetapi juga pengembangan sikap, mental, spiritual, dan keterampilan mereka. Hasil penilaian yang telah diparaf oleh guru dan orangtua/wali siswa dapat disimpan sebagai bagian dari portofolio atau penilaian akhir.

F. BARTOLOMEUS/NATANAEL



Gambar 5.6 Gambar Imajinatif Bartolomeus/Natanael

Sumber: <https://www.google.com/search?q=gambar+Bartolomeus+>

Pertemuan Keenam: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Para siswa dapat mengakui dan menunjukkan kasih dan kebaikan Allah berdasarkan latar belakang Bartolomeus dan karakternya yang patut ditiru serta mempraktikkannya melalui kehidupan mereka sehari-hari.

- b. Para siswa dapat menunjukkan karakter kristiani yang baik melalui cara latar belakang Bartolomeus dan karakternya. Mereka mesti membuktikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari.
- c. Para siswa dapat menyebutkan latar belakang Bartolomeus dan karakternya dengan baik serta menunjukkan perbedaannya dengan karakter yang lain.
- d. Guru memastikan perangkat pendukung sehingga dapat mencari informasi para siswa untuk membuat sebuah moto guna mewujudkan karakter kristiani dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Guru dapat memilih lagu yang relevan dan menjelaskan makna serta gagasan teologisnya bagi siswa.

2. Sarana dan Media Pembelajaran

- a. Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru (PL dan PB)
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia/Kamus Alkitab/Ensiklopedia
- c. Buku Siswa
- d. Buku Pengantar/Tafsir PL dan PB
- e. Bahan-bahan dari internet, *google scholar, youtube, podcast spotify*, dll.
- f. Gambar pilihan tentang Jenis- Jenis Karakter Kristen
- g. Video yang relevan dengan karakter Kristen
- h. Laptop
- i. LCD dan ATK
- j. Materi dalam bentuk *Powerpoint* (opsional)

3. Pendekatan/Metode Pembelajaran

- a. **Metode Ceramah.** Melalui metode ceramah ini, guru perlu menjelaskan tujuan dan peta konsep yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan atau dipelajari. Diharapkan agar materi yang disampaikan menarik perhatian dari siswa. Hal ini dapat ditempuh dengan berupaya memantik antusiasme dan perhatian siswa agar bertanya atau merespons sesuai batas pemahaman mereka.
- b. **Metode Diskusi.** Guru sedapat mungkin memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berbicara, terutama bagi yang jarang berkomentar/berpendapat. Hal ini dapat dilakukan melalui pertanyaan atau tanggapan mereka terhadap apa yang dipelajari di dalam buku siswa.
- c. **Metode Refleksi.** Guru meminta siswa untuk menonton cuplikan video tentang Bartolomeus, kemudian memberi respons terhadap apa yang mereka tonton terutama berkenaan dengan karakter dan sikap yang patut ditiru.

4. Uraian Materi pada Buku Siswa dan Materi Pengayaan

Selain telah diuraikan dalam Buku Siswa, Guru juga perlu mengembangkan pengetahuan berkenaan dengan latar belakang Bartolomeus dan karakternya. Hal-hal menarik dari latar belakang Bartolomeus dan karakternya yang dapat ditiru oleh siswa mesti diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada bagian materi dan pengayaan ini, siswa mendapatkan pengetahuan tambahan berkenaan dengan latar belakang kehidupan Bartolomeus dan karakternya yang patut ditiru dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun yang perlu dipelajari pada bagian ini, sebagai berikut:

a. Latar Belakang Kehidupan Bartolomeus

Rasul Bartolomeus yang juga dipanggil dengan nama Natanael adalah sezaman dengan Filipus dan Yudas anak Yakobus. Dalam Injil Yohanes, Natanael diperkenalkan sebagai sahabat dari Filipus. Sebagaimana disaksikan oleh Yohanes bahwa mula-mula Natanael meragukan informasi dari Filipus tentang berita Mesias tetapi kemudian ia menyadari kekeliruannya. Karena itu, respons Natanael/Bartolomeus kepada Yesus Kristus, “Rabi, Engkau Anak Allah, Engkau Raja orang Israel”. Tuhan Yesus pun berjanji bahwa Natanael/Bartimeus akan menyaksikan hal-hal besar dan ajaib lebih daripada yang telah ia terima.

b. Karakter Kehidupan Bartolomeus

1) Menjangkau Negeri Jauh

Salah satu yang menjadi titik perhatian dari Bartolomeus adalah memberitakan Injil kepada semua orang. Setelah peristiwa kenaikan Yesus Kristus ke surga, Bartolomeus pergi sebagai misionaris ke India. Lalu ada juga berita dan tradisi lain yang menyatakan bahwa ia menjadi misionaris untuk menjangkau daerah-daerah/kota-kota seperti: Etiopia, Mesopotamia, Parsia, dan Likonia. Ini juga menjadi salah satu penegasan dalam amanat Agung Yesus Kristus untuk pergi memberitakan Injil dan menjadikan semua bangsa murid Tuhan Yesus (Mat. 28:19-20).

2) Rela Menjadi Saksi Kristus

Perjalanan hidup Bartolomeus sangat menarik terutama komitmennya mengikuti Yesus Kristus dan keberanian memberitakan Injil. Menurut Fenlon, Bartolomeus meninggal dengan cara dipenggal kepalanya karena pemberitaan Injil. Ada juga sumber yang menyatakan bahwa ia dikuliti hidup-hidup dan disalib dengan kepala terbalik. Ini yang menjadi harga yang harus dibayar bila mengikut Tuhan.

5. Langkah-Langkah Pembelajaran

a. Aktivitas-aktivitas

1) Aktivitas 14 (Ayo Mengidentifikasi)

Sebelum materi dipelajari lebih lanjut, Guru meminta siswa untuk mendaftarkan kelebihan dan kekurangan dengan memperhatikan pertanyaan pada Aktivitas 14 pada Tabel

5.6. Siswa menjawab mencantumkan kelebihan dan kelemahan diri. Diusahakan membahas karakter yang baik diri sendiri dibandingkan dengan karakter negatif.

2. Aktivitas 15 (Ayo Bercerita)

Pada bagian ini, guru mengarahkan siswa untuk bercerita tentang ketidakjujuran. Mereka dapat ungkapkan hal-hal sederhana yang mungkin mereka lalai melakukannya. Setelah itu, hasil telaah dicantumkan dalam buku tugas siswa dan dapat diperlihatkan atau dilaporkan hasilnya kepada guru untuk mendapatkan penilaian.

b. Kegiatan Pembelajaran

PENDAHULUAN		<ul style="list-style-type: none"> Siswa memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional Guru mengecek kehadiran siswa dan memberi motivasi (<i>yel-yel/ice breaking</i>) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Siswa diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali materi tentang Bartolomeus dan karakter yang perlu ditiru dari cara hidup yang ditunjukkannya.
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi tentang Bartolomeus dan karakter yang perlu ditiru.
	Collaboration	Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Bartolomeus dan karakter yang perlu ditiru dari kehidupannya.
	Communication	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikannya.
	Creativity	Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait latar belakang kehidupan Bartolomeus dan karakter yang perlu ditiru dari kehidupannya. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
PENUTUP		<ul style="list-style-type: none"> Guru bersama siswa merefleksikan pengalaman belajar sesuai dengan materi yang telah di pelajari. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.

c. Penilaian dan Tindak Lanjut

Perlu diketahui bahwa untuk semua aktivitas tidak harus dilakukan dengan pengambilan nilai atau penilaian. Hal ini tergantung dari kebutuhan sehingga tidak selalu dibuatkan penskoran.

Contoh Format Penilaian

Kategori	Rentang Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Contoh Menggunakan Skala 1 – 5

Kategori	Skala 1 - 5
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

$$Nilai = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimum} \times 100$$

d. Penilaian

- 1) **Penugasan:** Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi tentang latar belakang kehidupan Bartolomeus dan karakter yang patut ditiru.
- 2) **Observasi:** Menilai kerjasama kelompok, keaktifan, dan ketaatan setiap siswa.
- 3) **Test:** Untuk mengukur penguasaan siswa mengenai latar belakang dan karakter Bartolomeus yang patut ditiru.
- 4) **Portofolio:** Penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan tentang latar belakang Bartolomeus dan karakter yang perlu ditiru dari kehidupannya.

e. Tindak Lanjut

Guru meminta siswa untuk membuat sebuah kesimpulan singkat tentang latar belakang dan karakter Bartolomeus berdasarkan kalimat mereka sendiri. Perlu diketahui bahwa untuk semua aktivitas jawaban siswa selalu bervariasi tidak harus selalu sama dan tidak harus dilakukan pengambilan nilai atau penilaian. Hal ini tergantung dari kebutuhan sehingga tidak

perlu dibuatkan penskoran.

Melalui tindak lanjut ini, guru meminta siswa untuk memikirkan bagaimana latar belakang, sikap, dan karakter Bartolomeus supaya karakter siswa menjadi lebih baik. Kemudian, setelah mendapatkan informasi tentang apa yang dipikirkan oleh siswa, guru berupaya memberikan penjelasan untuk ditiru dan diaplikasikan dalam kehidupan diri sendiri dan keluarga terdekat/keluarga inti serta masyarakat secara luas.

6. Pengayaan/Refleksi

Melalui pelajaran ini, para siswa mampu mengidentifikasi latar belakang dan karakter Bartolomeus. Selain mengetahui dan memahami pentingnya karakter dari Bartolomeus, guru juga dapat meminta agar siswa menemukan karakter diri sendiri yang memiliki kesamaan dengan karakter Bartolomeus tersebut. Guru memperhatikan apa yang menjadi karakter yang baik dari siswa tersebut dan memberi apresiasi yang jujur/tulus.

Upaya pengayaan merupakan salah satu kegiatan yang diberikan kepada siswa yang telah menguasai materi pada kompetensi dasar yang telah dipelajari. Kegiatan pengayaan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Bisa juga diminta kepada siswa agar membaca buku teks lain, mencari informasi melalui media sosial/internet, dan atau penugasan lainnya sehubungan dengan pengertian karakter dan tokoh-tokoh pemimpin yang berkarakter. Materi yang ingin dipahami dapat berupa penguatan atau hal-hal yang belum diketahui siswa sehingga pengetahuan/wawasan, sikap, mental, keahlian, dan keterampilan siswa dapat terus bertambah dan berkembang.

7. Interaksi dengan Orangtua

Guru meminta agar siswa dapat berdiskusi dengan orang tua berkenaan dengan latar belakang kehidupan dan karakter Bartolomeus serta contoh-contoh konkrit dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, meminta siswa agar menuliskan hasil diskusi dengan orang tua tersebut di atas kertas tugas untuk kemudian menyerahkannya kepada guru. Bila siswa banyak, dapat memilih siswa menjadi voluntir untuk menyampaikan/melaporkannya di dalam kelas.

Selain berdialog dengan siswa tetapi juga dapat menyampaikan catatan kepada orangtua tentang perkembangan dan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh siswa. Diminta agar orangtua memberikan apresiasi/pujian pada hasil yang telah dicapai dalam segala keterbatasan yang dihadapi oleh siswa. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan diri pada tingkat yang lebih baik guna meningkatkan prestasi mereka. Selain meningkatkan prestasi dari aspek kognitif, tetapi juga pengembangan sikap, mental, spiritual, dan keterampilan mereka. Hasil penilaian yang telah diparaf oleh guru dan orangtua/wali siswa dapat disimpan sebagai bagian dari portofolio atau penilaian akhir.

G. MATIUS/LEWI



Gambar 5.7 Gambar Imajinatif Matius/Lewi

Sumber: <https://www.google.com/search?q=gambar+Matius+murid+>

Pertemuan Ketujuh: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Para siswa dapat mengakui dan menunjukkan kasih dan kebaikan Allah berdasarkan latar belakang Matius/Lewi dan karakternya yang patut ditiru serta mempraktikkannya melalui kehidupan mereka sehari-hari.
- b. Para siswa dapat menunjukkan karakter kristiani yang baik melalui cara latar belakang Matius dan karakternya. Mereka mesti membuktikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari.
- c. Para siswa dapat menyebutkan latar belakang Matius dan karakternya dengan baik serta menunjukkan perbedaannya dengan karakter yang lain.
- d. Guru memastikan perangkat pendukung sehingga dapat mencari informasi para siswa untuk membuat sebuah moto guna mewujudkan karakter kristiani dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Guru perlu menjelaskan makna serta gagasan teologis dari lagu yang berjudul ***Jangan Lelah.***

2. Sarana dan Media Pembelajaran

- a. Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru (PL dan PB)
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia/Kamus Alkitab/Ensiklopedia
- c. Buku Siswa
- d. Buku Pengantar/Tafsir PL dan PB
- e. Bahan-bahan dari internet, *google scholar, youtube, podcast spotify*, dll.
- f. Gambar pilihan tentang Jenis- Jenis Karakter Kristen

- g. Video yang relevan dengan karakter Kristen
- h. Laptop
- i. LCD dan ATK
- j. Materi dalam bentuk *Powerpoint* (opsional)

3. Pendekatan/Metode Pembelajaran

- a. **Metode Ceramah.** Melalui metode ceramah ini, guru perlu menjelaskan tujuan dan peta konsep yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan atau dipelajari. Diharapkan agar materi yang disampaikan menarik perhatian dari siswa. Hal ini dapat ditempuh dengan berupaya memantik antusiasme dan perhatian siswa agar bertanya atau merespons sesuai batas pemahaman mereka.
- b. **Metode Diskusi.** Guru sedapat mungkin memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berbicara, terutama bagi yang jarang berkomentar/berpendapat. Hal ini dapat dilakukan melalui pertanyaan atau tanggapan mereka terhadap apa yang dipelajari di dalam buku siswa.
- c. **Metode Refleksi.** Guru meminta siswa untuk menonton cuplikan video tentang Matius, kemudian memberi respons terhadap apa yang mereka tonton terutama berkenaan dengan karakter dan sikap yang patut ditiru.

4. Uraian Materi pada Buku Siswa dan Materi Pengayaan

Selain telah diuraikan dalam buku Siswa, Guru juga perlu mengembangkan pengetahuan berkenaan dengan latar belakang Matius dan karakternya. Hal-hal menarik dari latar belakang Matius dan karakternya yang dapat ditiru oleh siswa mesti diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada bagian materi dan pengayaan ini, siswa mendapatkan pengetahuan tambahan berkenaan dengan latar belakang kehidupan Matius dan karakternya yang patut ditiru dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun yang perlu dipelajari pada bagian ini, sebagai berikut:

a. Latar Belakang Kehidupan Matius

Matius salah seorang murid Tuhan Yesus yang menulis Injil Matius. Ia disebut Lewi pemungut cukai oleh Lukas. Matius adalah salah seorang pemungut cukai yang bertobat (petugas pajak pada masa sekarang) dari Kapernaum seperti dicatat dalam Matius 9:9 dan 10:3. Pada umumnya pemungut cukai dibenci oleh masyarakat karena cara dan pendekatan mereka yang kurang ramah. Pengalaman Zakheus sebagai kepala pemungut cukai yang bertobat setelah perjumpaan dengan Tuhan Yesus (Luk. 19) semakin meneguhkan informasi bahwa mereka sesungguhnya kurang berterima di dalam masyarakat. Mereka dibenci oleh banyak orang termasuk orang-orang Yahudi pada masa itu karena menarik uang lebih dari yang seharusnya.

Pada zaman kerajaan Romawi, para pemungut cukai ini dipilih oleh para pejabat lokal yang

dapat diajak bekerja sama. Mereka diberikan kewenangan untuk mengambil pajak umum tetapi tidak diberi gaji atas pekerjaan mereka. Dengan dasar inilah, para pemungut cukai menyasati agar mendapatkan gaji dengan cara melebihi batas pajak. Dari kelebihan pajak itulah mereka mendapatkan upah. Pandangan negatif orang terhadap pemungut cukai menyebabkan mereka diasingkan secara sosial. Karena itulah, ketika Yesus Kristus melihat Matius duduk di rumah cukai, ia lalu berkata “Ikutlah Aku” (Mat. 9:9).

b. Karakter Kehidupan Matius

1) Responsif

Pengalaman hidup Matius yang berlimpah dengan uang sekaligus berlimpah dengan tuduhan dan kebencian karena profesinya. Namun, perjumpaan dengan Yesus Kristus mengubah paradigmanya. Ketika ia mendapatkan tawaran mengikut Yesus Kristus, ia pun merespons dengan serius. Matius melaporkan sendiri bahwa “ia berdiri lalu mengikut Yesus Kristus” (Mat. 9:9). Tidak banyak tokoh yang responsif tetapi justru karakter itu yang dikehendaki oleh Tuhan. Salah seorang yang memiliki karakter responsif di dalam Perjanjian Lama adalah Yesaya. Ketika Tuhan menanyakan siapa yang akan diutus dan siap pergi untuk Tuhan, Yesaya menjawab spontan bahwa ia siap diutus (Yes. 6:8). Tidak menunggu respons orang lain. Karakter inilah yang mesti dirawat dan dihidupi oleh generasi muda Kristen.

2) Rela Berkorban

Setelah perjumpaan dengan Yesus Kristus dan berkomitmen menjadi pengikut-Nya lalu Matius yang disebut Lewi mengadakan perjamuan besar untuk menyambut Yesus Kristus di rumahnya. Tidak hanya menghadirkan Yesus Kristus tetapi juga melibatkan pemungut-pemungut cukai yang lain termasuk masyarakat awam yang turut makan bersama-sama di rumahnya. Ini tindakan yang terpuji dan mulia setelah mengalami pertobatan yang sungguh-sungguh. Rela mengorbankan harta benda atau sebagian dari kekayaan kita untuk orang lain adalah bagian dari cara menerjemahkan kasih Allah yang benar. Kerelaan untuk mengulurkan tangan untuk membuat orang lain berbahagia adalah bukti riil telah berjumpa dengan Kristus.

5. Langkah-Langkah Pembelajaran

a. Aktivitas-aktivitas

1) Aktivitas 16 (Ayo Mengelompokkan)

Sebelum materi dipelajari lebih lanjut, Guru meminta siswa untuk mengisi Tabel 5.7 dengan mengidentifikasi pekerjaan yang benar dan tidak benar. Hasil pekerjaan dimuat dalam buku tugas untuk diperiksa dan mendapatkan nilai dari guru.

2) Aktivitas 17 (Ayo Meneladan)

Pada bagian ini, guru mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi Tabel 5.8 berkenaan dengan identifikasi cara meneladan karakter Matius. Setelah itu, hasil telaah dicantumkan dalam buku tugas siswa dan dapat diperlihatkan atau dilaporkan hasilnya kepada guru untuk diberi penilaian.

b. Kegiatan Pembelajaran

PENDAHULUAN		<ul style="list-style-type: none"> Siswa memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional Guru mengecek kehadiran siswa dan memberi motivasi (<i>yel-yel/ice breaking</i>) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Siswa diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali materi tentang Matius dan karakter yang perlu ditiru dari cara hidup yang ditunjukkannya.
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi tentang Matius dan karakter yang perlu ditiru.
	Collaboration	Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Matius dan karakter yang perlu ditiru dari kehidupannya.
	Communication	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.
	Creativity	Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait latar belakang kehidupan Matius dan karakter yang perlu ditiru dari kehidupannya. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
PENUTUP		<ul style="list-style-type: none"> Guru bersama siswa merefleksikan pengalaman belajar sesuai dengan materi yang telah di pelajari. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.

c. Penilaian dan Tindak Lanjut

Perlu diketahui bahwa untuk semua aktivitas tidak harus dilakukan dengan pengambilan nilai atau penilaian. Hal ini tergantung dari kebutuhan sehingga tidak selalu dibuatkan penskoran.

Contoh Format Penilaian

Kategori	Rentang Skor
Sangat Baik	5

Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Contoh Menggunakan Skala 1 – 5

Kategori	Skala 1 - 5
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

d. Penilaian

- 1) **Penugasan:** Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi tentang latar belakang kehidupan Matus dan karakter yang patut ditiru.
- 2) **Observasi:** Menilai kerjasama kelompok, keaktifan, dan ketaatan setiap siswa.
- 3) **Test:** Untuk mengukur penguasaan siswa mengenai latar belakang dan karakter Matus yang patut ditiru.
- 4) **Portofolio:** Penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan tentang latar belakang Matus dan karakter yang perlu ditiru dari kehidupannya.

e. Tindak Lanjut

Guru meminta siswa untuk membuat sebuah kesimpulan singkat tentang latar belakang dan karakter Matus berdasarkan kalimat mereka sendiri. Perlu diketahui bahwa untuk semua aktivitas jawaban siswa selalu bervariasi tidak harus selalu sama dan tidak harus dilakukan pengambilan nilai atau penilaian. Hal ini tergantung dari kebutuhan sehingga tidak perlu dibuatkan penskoran.

Melalui tindak lanjut ini, guru meminta siswa untuk memikirkan bagaimana latar belakang, sikap, dan karakter Matus supaya karakter siswa menjadi lebih baik. Kemudian, setelah mendapatkan informasi tentang apa yang dipikirkan oleh siswa, guru berupaya memberikan penjelasan untuk ditiru dan diaplikasikan dalam kehidupan diri sendiri dan keluarga terdekat/keluarga inti serta masyarakat secara luas.

6. Pengayaan/Refleksi

Melalui pelajaran ini, para siswa mampu mengidentifikasi latar belakang dan karakter Matius. Selain mengetahui dan memahami pentingnya karakter dari Matius, guru juga dapat meminta agar siswa menemukan karakter diri sendiri yang memiliki kesamaan dengan karakter Matius tersebut. Guru memperhatikan apa yang menjadi karakter yang baik dari siswa tersebut dan memberi apresiasi yang jujur/tulus.

Upaya pengayaan merupakan salah satu kegiatan yang diberikan kepada siswa yang telah menguasai materi pada kompetensi dasar yang telah dipelajari. Kegiatan pengayaan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Bisa juga diminta kepada siswa agar membaca buku teks lain, mencari informasi melalui media sosial/internet, dan atau penugasan lainnya sehubungan dengan pengertian karakter dan tokoh-tokoh pemimpin yang berkarakter. Materi yang ingin dipahami dapat berupa penguatan atau hal-hal yang belum diketahui siswa sehingga pengetahuan/wawasan, sikap, mental, keahlian, dan keterampilan siswa dapat terus bertambah dan berkembang.

7. Interaksi dengan Orangtua

Guru meminta agar siswa dapat berdiskusi dengan orang tua berkenaan dengan latar belakang kehidupan dan karakter Matius serta contoh-contoh konkrit dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, meminta siswa agar menuliskan hasil diskusi dengan orang tua tersebut di atas kertas tugas untuk kemudian menyerahkannya kepada guru. Bila siswa banyak, dapat memilih siswa menjadi volunter untuk menyampaikan/melaporkannya di dalam kelas.

Selain berdialog dengan siswa tetapi juga dapat menyampaikan catatan kepada orangtua tentang perkembangan dan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh siswa. Diminta agar orangtua memberikan apresiasi/pujian pada hasil yang telah dicapai dalam segala keterbatasan yang dihadapi oleh siswa. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan diri pada tingkat yang lebih baik guna meningkatkan prestasi mereka. Selain meningkatkan prestasi dari aspek kognitif, tetapi juga pengembangan sikap, mental, spiritual, dan keterampilan mereka. Hasil penilaian yang telah diparaf oleh guru dan orangtua/wali siswa dapat disimpan sebagai bagian dari portofolio atau penilaian akhir.

H. TOMAS



Gambar 5.8 Gambar Imajinatif Tomas

Sumber: <https://www.google.com/search?q=gambar+Tomas+murid+>

Pertemuan Kedelapan: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Para siswa dapat mengakui dan menunjukkan kasih dan kebaikan Allah berdasarkan latar belakang Tomas dan karakternya yang patut ditiru serta mempraktikkannya melalui kehidupan mereka sehari-hari.
- b. Para siswa dapat menunjukkan karakter kristiani yang baik melalui cara latar belakang Tomas dan karakternya. Mereka mesti membuktikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari.
- c. Para siswa dapat menyebutkan latar belakang Tomas dan karakternya dengan baik serta menunjukkan perbedaannya dengan karakter yang lain.
- d. Guru memastikan perangkat pendukung sehingga dapat mencari informasi para siswa untuk membuat sebuah moto guna mewujudkan karakter kristiani dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Guru dapat memilih lagu yang relevan dan menjelaskan makna serta gagasan teologisnya bagi siswa.

2. Sarana dan Media Pembelajaran

- a. Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru (PL dan PB)
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia/Kamus Alkitab/Ensiklopedia
- c. Buku Siswa
- d. Buku Pengantar/Tafsir PL dan PB
- e. Bahan-bahan dari internet, *google scholar*, *youtube*, *podcast spotify*, dll.
- f. Gambar pilihan tentang Jenis- Jenis Karakter Kristen

- g. Video yang relevan dengan karakter Kristen
- h. Laptop
- i. LCD dan ATK
- j. Materi dalam bentuk *Powerpoint* (opsional)

3. Pendekatan/Metode Pembelajaran

- a. **Metode Ceramah.** Melalui metode ceramah ini, guru perlu menjelaskan tujuan dan peta konsep yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan atau dipelajari. Diharapkan agar materi yang disampaikan menarik perhatian dari siswa. Hal ini dapat ditempuh dengan berupaya memantik antusiasme dan perhatian siswa agar bertanya atau merespons sesuai batas pemahaman mereka.
- b. **Metode Diskusi.** Guru sedapat mungkin memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berbicara, terutama bagi yang jarang berkomentar/berpendapat. Hal ini dapat dilakukan melalui pertanyaan atau tanggapan mereka terhadap apa yang dipelajari di dalam buku siswa.
- c. **Metode Refleksi.** Guru meminta siswa untuk menonton cuplikan video tentang Tomas, kemudian memberi respons terhadap apa yang mereka tonton terutama berkenaan dengan karakter dan sikap yang patut ditiru.

4. Uraian Materi pada Buku Siswa dan Materi Pengayaan

Selain telah diuraikan dalam Buku Siswa, Guru juga perlu mengembangkan pengetahuan berkenaan dengan latar belakang Tomas dan karakternya. Hal-hal menarik dari latar belakang Tomas dan karakternya yang dapat ditiru oleh siswa mesti diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada bagian materi dan pengayaan ini, siswa mendapatkan pengetahuan tambahan berkenaan dengan latar belakang kehidupan Tomas dan karakternya yang patut ditiru dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun yang perlu dipelajari pada bagian ini, sebagai berikut:

a. Latar Belakang Kehidupan Tomas

Salah seorang rasul Yesus Kristus yang paling menarik untuk digali dan dibicarakan adalah Tomas. Ia dapat dikatakan sebagai seorang filsuf yang mempertanyakan semua substansi. Nama Tomas sangat identik dengan perilaku skeptis terhadap kebangkitan Yesus Kristus. Ia adalah salah seorang tokoh Perjanjian Baru yang memiliki kisah yang menginspirasi. Kisah kehidupannya diceritakan di dalam seluruh kitab Injil dan Kisah Para Rasul.

Alkitab tidak memuat secara spesifik tentang latar belakang pekerjaan dan pemanggilannya sebagai murid tetapi setelah kematian Yesus Kristus, Tomas bersama murid lainnya pergi ke danau Tiberias untuk menangkap ikan (Yoh. 21:1-3). Ini membuktikan bahwa kemungkinan besar bahwa ia memiliki latar belakang sebagai nelayan sebelum ia menjadi murid Yesus Kristus.

b. Karakter Kehidupan Tomas

1) Solider

Rasa solidaritas Tomas terlihat dalam banyak peristiwa. Yohanes mengisahkan bahwa ketika Yesus Kristus ke daerah Yudea dan ancaman kebencian yang diamati oleh Tomas, ia pun menyatakan komitmennya untuk pergi bersama-sama. Tidak hanya itu, ia menyatakan “Marilah kita pergi juga untuk mati bersama-sama dengan Dia” (Yoh. 11:16). Artinya, bahwa mengikut Yesus Kristus berisiko dan risiko itu harus diterima. Para murid, termasuk dirinya harus menerimanya juga.

2) Pemikir

Salah satu yang disampaikan oleh Yesus Kristus kepada para murid bahwa Ia akan kembali ke rumah Bapa-Nya untuk mempersiapkan tempat bagi murid-murid-Nya (Yoh. 14). Setelah itu, Yesus Kristus akan kembali untuk menjemput murid-murid-Nya dan dijamin bersama Dia selama-lamanya. Pada saat itulah, Tomas bertanya kepada Yesus Kristus untuk menunjukkan ke mana Yesus Kristus pergi bagaimana mengetahui jalan itu. Dalam konteks pertanyaan Tomas ini menjawab pertanyaan yang tersembunyi sekaligus rahasia kehidupan kekal yang menyatakan bahwa Yesus Kristus adalah jalan, kebenaran, dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Dia (Yoh. 14:1-6). Inilah jawaban terhadap pertanyaan Tomas yang penasaran itu dan sekaligus kunci khas dalam ajaran kekristenan tentang jaminan kehidupan kekal di dalam Yesus Kristus.

3) Orientasi Fakta

Salah satu keunikan Yesus Kristus adalah kebangkitan-Nya. Alkitab menyaksikan bahwa setelah kebangkitan Yesus Kristus, lalu Ia menampakkan diri kepada Maria Magdalena, dan kemudian Ia menampakkan diri kepada para murid secara terpisah dan juga sekaligus tetapi Tomas tidak hadir sebagaimana dikisahkan di dalam Yohanes 20:24.

Karena ketidakhadirannya menyebabkan ia tidak dapat menyaksikan keajaiban dan penampakan yang berkali-kali itu. Melalui pengalaman ini, Tomas tidak percaya. Untuk mengisi kekosongan logikanya, Yesus Kristus hadir dan menampakkan diri kepadanya untuk membuktikan fakta. Alkitab mencatat bahwa setelah pembuktian fakta menyebabkan Tomas berkata “Ya Tuhanku dan Allahku” (Yoh. 20:28). Setelah itu, Yesus Kristus menyatakan kepadanya, “Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya” (Yoh. 20:29).

5. Langkah-Langkah Pembelajaran

a. Aktivitas 18 (Ayo Meneladan)

Sebelum materi dipelajari lebih lanjut, guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan pada Aktivitas 18 dalam buku Siswa. Siswa memperhatikan petunjuk dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. Setelah siswa menjawab pertanyaan, siswa diminta menuliskannya di buku tugas untuk mendapatkan penilaian dari guru.

b. Kegiatan Pembelajaran

PENDAHULUAN		<ul style="list-style-type: none"> Siswa memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional Guru mengecek kehadiran siswa dan memberi motivasi (<i>yel-yel/ice breaking</i>) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Siswa diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali materi tentang Tomas dan karakter yang perlu ditiru dari cara hidup yang ditunjukkannya.
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi tentang Tomas dan karakter yang perlu ditiru.
	Collaboration	Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Tomas dan karakter yang perlu ditiru dari kehidupannya.
	Communication	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikannya.
	Creativity	Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait latar belakang kehidupan Tomas dan karakter yang perlu ditiru dari kehidupannya. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
PENUTUP		<ul style="list-style-type: none"> Guru bersama siswa merefleksikan pengalaman belajar sesuai dengan materi yang telah di pelajari. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.

c. Penilaian dan Tindak Lanjut

Perlu diketahui bahwa untuk semua aktivitas tidak harus dilakukan dengan pengambilan nilai atau penilaian. Hal ini tergantung dari kebutuhan sehingga tidak selalu dibuatkan penskoran.

Contoh Format Penilaian

Kategori	Rentang Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Contoh Menggunakan Skala 1 – 5

Kategori	Skala 1 - 5
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

d. Penilaian

- 1) **Penugasan:** Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi tentang latar belakang kehidupan Tomas dan karakter yang patut ditiru.
- 2) **Observasi:** Menilai kerjasama kelompok, keaktifan, dan ketaatan setiap siswa.
- 3) **Test:** Untuk mengukur penguasaan siswa mengenai latar belakang dan karakter Tomas yang patut ditiru.
- 4) **Portofolio:** Penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan tentang latar belakang Tomas dan karakter yang perlu ditiru dari kehidupannya.

e. Tindak Lanjut

Guru meminta siswa untuk membuat sebuah kesimpulan singkat tentang latar belakang dan karakter Tomas berdasarkan kalimat mereka sendiri. Perlu diketahui bahwa untuk semua aktivitas jawaban siswa selalu bervariasi tidak harus selalu sama dan tidak harus dilakukan pengambilan nilai atau penilaian. Hal ini tergantung dari kebutuhan sehingga tidak perlu dibuatkan penskoran.

Melalui tindak lanjut ini, guru meminta siswa untuk memikirkan bagaimana latar belakang, sikap, dan karakter Tomas supaya karakter siswa menjadi lebih baik. Kemudian, setelah mendapatkan informasi tentang apa yang dipikirkan oleh siswa, guru berupaya memberikan penjelasan untuk ditiru dan diaplikasikan dalam kehidupan diri sendiri dan keluarga terdekat/keluarga inti serta masyarakat secara luas.

6. Pengayaan/Refleksi

Melalui pelajaran ini, para siswa mampu mengidentifikasi latar belakang dan karakter Tomas. Selain mengetahui dan memahami pentingnya karakter dari Tomas, guru juga dapat meminta agar siswa menemukan karakter diri sendiri yang memiliki kesamaan dengan karakter Tomas tersebut. Guru memperhatikan apa yang menjadi karakter yang baik dari siswa tersebut dan memberi apresiasi yang jujur/tulus.

Upaya pengayaan merupakan salah satu kegiatan yang diberikan kepada siswa yang telah menguasai materi pada kompetensi dasar yang telah dipelajari. Kegiatan pengayaan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Bisa juga diminta kepada siswa agar membaca buku teks lain, mencari informasi melalui media sosial/internet, dan atau penugasan lainnya sehubungan dengan pengertian karakter dan tokoh-tokoh pemimpin yang berkarakter. Materi yang ingin dipahami dapat berupa penguatan atau hal-hal yang belum diketahui siswa sehingga pengetahuan/wawasan, sikap, mental, keahlian, dan keterampilan siswa dapat terus bertambah dan berkembang.

7. Interaksi dengan Orangtua

Guru meminta agar siswa dapat berdiskusi dengan orang tua berkenaan dengan latar belakang kehidupan dan karakter Tomas serta contoh-contoh konkrit dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, meminta siswa agar menuliskan hasil diskusi dengan orang tua tersebut di atas kertas tugas untuk kemudian menyerahkannya kepada guru. Bila siswa banyak, dapat memilih siswa menjadi voluntir untuk menyampaikan/melaporkannya di dalam kelas.

Selain berdialog dengan siswa tetapi juga dapat menyampaikan catatan kepada orangtua tentang perkembangan dan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh siswa. Diminta agar orangtua memberikan apresiasi/pujian pada hasil yang telah dicapai dalam segala keterbatasan yang dihadapi oleh siswa. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan diri pada tingkat yang lebih baik guna meningkatkan prestasi mereka. Selain meningkatkan prestasi dari aspek kognitif, tetapi juga pengembangan sikap, mental, spiritual, dan keterampilan mereka. Hasil penilaian yang telah diparaf oleh guru dan orangtua/wali siswa dapat disimpan sebagai bagian dari portofolio atau penilaian akhir.

I. YAKOBUS ANAK ALFEUS



Gambar 5.9 Gambar Imajinatif Yakobus Anak Alfeus

Sumber: <https://www.google.com/search?q=gambar+Yakobus+anak+Alfeus+>

Pertemuan Kesembilan: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Para siswa dapat mengakui dan menunjukkan kasih dan kebaikan Allah berdasarkan latar belakang Yakobus anak Alfeus dan karakternya yang patut ditiru serta mempraktikkannya melalui kehidupan mereka sehari-hari.
- b. Para siswa dapat menunjukkan karakter kristiani yang baik melalui cara latar belakang Yakobus anak Alfeus dan karakternya. Mereka mesti membuktikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari.
- c. Para siswa dapat menyebutkan latar belakang Yakobus anak Alfeus dan karakternya dengan baik serta menunjukkan perbedaannya dengan karakter yang lain.
- d. Guru memastikan perangkat pendukung sehingga dapat mencari informasi para siswa untuk membuat sebuah moto guna mewujudkan karakter kristiani dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Guru dapat memilih lagu yang relevan dan menjelaskan makna serta gagasan teologisnya bagi siswa.

2. Sarana dan Media Pembelajaran

- a. Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru (PL dan PB)
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia/Kamus Alkitab/Ensiklopedia
- c. Buku Siswa
- d. Buku Pengantar/Tafsir PL dan PB
- e. Bahan-bahan dari internet, *google scholar*, *youtube*, *podcast spotify*, dll.

- f. Gambar pilihan tentang Jenis- Jenis Karakter Kristen
- g. Video yang relevan dengan karakter Kristen
- h. Laptop
- i. LCD dan ATK
- j. Materi dalam bentuk *Powerpoint* (opsional)

3. Pendekatan/Metode Pembelajaran

- a. **Metode Ceramah.** Melalui metode ceramah ini, guru perlu menjelaskan tujuan dan peta konsep yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan atau dipelajari. Diharapkan agar materi yang disampaikan menarik perhatian dari siswa. Hal ini dapat ditempuh dengan berupaya memantik antusiasme dan perhatian siswa agar bertanya atau merespons sesuai batas pemahaman mereka.
- b. **Metode Diskusi.** Guru sedapat mungkin memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berbicara, terutama bagi yang jarang berkomentar/berpendapat. Hal ini dapat dilakukan melalui pertanyaan atau tanggapan mereka terhadap apa yang dipelajari di dalam buku siswa.
- c. **Metode Refleksi.** Guru meminta siswa untuk menonton cuplikan video tentang Yakobus anak Alfeus, kemudian memberi respons terhadap apa yang mereka tonton terutama berkenaan dengan karakter dan sikap yang patut ditiru.

4. Uraian Materi pada Buku Siswa dan Materi Pengayaan

Selain telah diuraikan dalam Buku Siswa, Guru juga perlu mengembangkan pengetahuan berkenaan dengan latar belakang Yakobus anak Alfeus dan karakternya. Hal-hal menarik dari latar belakang Yakobus anak Alfeus dan karakternya yang dapat ditiru oleh siswa mesti diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada bagian materi dan pengayaan ini, siswa mendapatkan pengetahuan tambahan berkenaan dengan latar belakang kehidupan Yakobus anak Alfeus dan karakternya yang patut ditiru dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun yang perlu dipelajari pada bagian ini, sebagai berikut:

a. Latar Belakang Kehidupan Yakobus anak Alfeus

Yakobus anak Alfeus adalah murid Tuhan yang meninggal secara martir pada tahun 62. Ia adalah salah seorang tokoh penting pada zaman para rasul. Ia sering dijunjuki sebagai Yakobus, saudara Tuhan, dan Yakobus yang Adil atau Yakobus yang Benar. Yang pasti bahwa Yakobus anak Alfeus berbeda dengan Yakobus anak Zebedeus. Nama Alfeus juga disebut di dalam Alkitab sebagai ayah Lewi, seorang pemungut cukai. Jadi, Lewi anak Alfeus adalah sama dengan Matius.

Beberapa sumber menyebutkan bahwa Yakobus adalah saudara tiri dari Yesus Kristus dan ada juga yang menyebut bahwa ia adalah anak angkat melalui Yusuf atau yang juga disebut sebagai saudara sepupu Yesus Kristus. Di dalam Injil, ia muncul beberapa kali. Ia pada awalnya

tidak memahami pelayanan Yesus Kristus dan bukan orang percaya. Namun, sejak menjadi saksi mata pertama kebangkitan Yesus, ia kemudian tinggal di Yerusalem dan menjadi orang percaya yang sungguh-sungguh.

b. Karakter Kehidupan Yakobus anak Alfeus

1) Responsif

Yakobus anak Alfeus adalah tipe orang yang cepat memberi tanggapan terhadap apa yang diamatinya terutama hal-hal yang baik dan benar. Ia sangat terbuka terhadap hal-hal yang baru dan menantang. Sebagaimana diketahui bahwa ia pada awalnya skeptis tetapi kemudian ketika bertemu dengan Yesus yang bangkit ia menjadi murid yang baik.

2) Hidup Dekat dengan Firman Allah

Pidato Yakobus yang dijelaskan di dalam Kisah Para Rasul 15:14-21 meneguhkan kedekatannya dengan firman Allah. Ia selalu menekankan bagaimana berpaut pada firman Allah. Firman Allah yang memberikan kekuatan kepadanya dan kepada orang-orang percaya. Ia menekankan kasih karunia Allah yang memelihara secara universal.

3) Rendah Hati

Perubahan kehidupan Yakobus anak Alfeus menyelimuti seluruh tindakan dan karakternya. Ia sungguh mempraktikkan bagaimana hidup rendah hati itu. Ia peduli dengan siapa pun terutama orang-orang non-Yahudi. Sekalipun ia adalah dekat dengan Yesus Kristus tetapi tidak pernah petunjuk bahwa ia merebut kuasa/otoritas. Ia betul-betul menghamba seperti Yesus Kristus ajarkan.

5. Langkah-Langkah Pembelajaran

a. Aktivitas 19 (Ayo Merefleksi)

Sebelum materi dipelajari lebih lanjut, Guru meminta siswa untuk memperhatikan pertanyaan Aktivitas 19 dan Tabel 5.9 pada buku Siswa. Siswa mengarahkan perhatian pada karakter Yakobus anak Alfeus lalu mencantumkan pengalaman pribadi. Setelah itu, diminta menuliskan komitmen untuk mempraktikkannya.

b. Kegiatan Pembelajaran

PENDAHULUAN		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional • Guru mengecek kehadiran siswa dan memberi motivasi (<i>yel-yel/ice breaking</i>) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEG IAT	Kegiatan Literasi	Siswa diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali materi tentang Yakobus anak Alfeus dan karakter

		yang perlu ditiru dari cara hidup yang ditunjukkannya.
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi tentang Yakobus anak Alfeus dan karakter yang perlu ditiru.
	Collaboration	Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Yakobus anak Alfeus dan karakter yang perlu ditiru dari kehidupannya.
	Communication	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikannya.
	Creativity	Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait latar belakang kehidupan Yakobus anak Alfeus dan karakter yang perlu ditiru dari kehidupannya. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
PENUTUP		<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa merefleksikan pengalaman belajar sesuai dengan materi yang telah di pelajari. • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat. • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.

c. Penilaian dan Tindak Lanjut

Perlu diketahui bahwa untuk semua aktivitas tidak harus dilakukan dengan pengambilan nilai atau penilaian. Hal ini tergantung dari kebutuhan sehingga tidak selalu dibuatkan penskoran.

Contoh Format Penilaian

Kategori	Rentang Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Contoh Menggunakan Skala 1 – 5

Kategori	Skala 1 - 5
Sangat Baik	5
Baik	4

Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

$$Nilai = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimum} \times 100$$

d. Penilaian

- 1) **Penugasan:** Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi tentang latar belakang kehidupan Yakobus anak Alfeus dan karakter yang patut ditiru.
- 2) **Observasi:** Menilai kerjasama kelompok, keaktifan, dan ketaatan setiap siswa.
- 3) **Test:** Untuk mengukur penguasaan siswa mengenai latar belakang dan karakter Yakobus anak Alfeus yang patut ditiru.
- 4) **Portofolio:** Penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan tentang latar belakang Yakobus anak Alfeus dan karakter yang perlu ditiru dari kehidupannya.

e. Tindak Lanjut

Guru meminta siswa untuk membuat sebuah kesimpulan singkat tentang latar belakang dan karakter Yakobus anak Alfeus berdasarkan kalimat mereka sendiri. Perlu diketahui bahwa untuk semua aktivitas jawaban siswa selalu bervariasi tidak harus selalu sama dan tidak harus dilakukan pengambilan nilai atau penilaian. Hal ini tergantung dari kebutuhan sehingga tidak perlu dibuatkan penskoran.

Melalui tindak lanjut ini, guru meminta siswa untuk memikirkan bagaimana latar belakang, sikap, dan karakter Yakobus anak Alfeus supaya karakter siswa menjadi lebih baik. Kemudian, setelah mendapatkan informasi tentang apa yang dipikirkan oleh siswa, guru berupaya memberikan penjelasan untuk ditiru dan diaplikasikan dalam kehidupan diri sendiri dan keluarga terdekat/keluarga inti serta masyarakat secara luas.

6. Pengayaan/Refleksi

Melalui pelajaran ini, para siswa mampu mengidentifikasi latar belakang dan karakter Yakobus anak Alfeus. Selain mengetahui dan memahami pentingnya karakter dari Yakobus anak Alfeus, guru juga dapat meminta agar siswa menemukan karakter diri sendiri yang memiliki kesamaan dengan karakter Yakobus anak Alfeus tersebut. Guru memperhatikan apa yang menjadi karakter yang baik dari siswa tersebut dan memberi apresiasi yang jujur/tulus.

Upaya pengayaan merupakan salah satu kegiatan yang diberikan kepada siswa yang telah menguasai materi pada kompetensi dasar yang telah dipelajari. Kegiatan pengayaan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Bisa juga diminta kepada siswa agar membaca buku teks lain, mencari informasi melalui media sosial/internet, dan atau penugasan lainnya

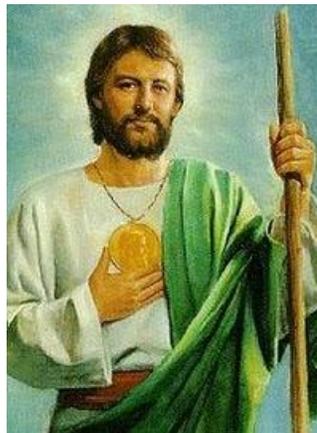
sehubungan dengan pengertian karakter dan tokoh-tokoh pemimpin yang berkarakter. Materi yang ingin dipahami dapat berupa penguatan atau hal-hal yang belum diketahui siswa sehingga pengetahuan/wawasan, sikap, mental, keahlian, dan keterampilan siswa dapat terus bertambah dan berkembang.

7. Interaksi dengan Orangtua

Guru meminta agar siswa dapat berdiskusi dengan orang tua berkenaan dengan latar belakang kehidupan dan karakter Yakobus anak Alfeus serta contoh-contoh konkrit dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, meminta siswa agar menuliskan hasil diskusi dengan orang tua tersebut di atas kertas tugas untuk kemudian menyerahkannya kepada guru. Bila siswa banyak, dapat memilih siswa menjadi voluntir untuk menyampaikan/melaporkannya di dalam kelas.

Selain berdialog dengan siswa tetapi juga dapat menyampaikan catatan kepada orangtua tentang perkembangan dan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh siswa. Diminta agar orangtua memberikan apresiasi/pujian pada hasil yang telah dicapai dalam segala keterbatasan yang dihadapi oleh siswa. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan diri pada tingkat yang lebih baik guna meningkatkan prestasi mereka. Selain meningkatkan prestasi dari aspek kognitif, tetapi juga pengembangan sikap, mental, spiritual, dan keterampilan mereka. Hasil penilaian yang telah diparaf oleh guru dan orangtua/wali siswa dapat disimpan sebagai bagian dari portofolio atau penilaian akhir.

J. TADEUS/YUDAS



Gambar 5.10 Gambar Imajinatif Tadeus/Yudas

Sumber: <https://www.google.com/search?q=gambar+Tadeus+murid+Yesus+>

Pertemuan Kesepuluh: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Para siswa dapat mengakui dan menunjukkan kasih dan kebaikan Allah berdasarkan latar belakang Tadeus dan karakternya yang patut ditiru serta mempraktikkannya melalui kehidupan mereka sehari-hari.
- b. Para siswa dapat menunjukkan karakter kristiani yang baik melalui cara latar belakang Tadeus dan karakternya. Mereka mesti membuktikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari.
- c. Para siswa dapat menyebutkan latar belakang Tadeus dan karakternya dengan baik serta menunjukkan perbedaannya dengan karakter yang lain.
- d. Guru memastikan perangkat pendukung sehingga dapat mencari informasi para siswa untuk membuat sebuah moto guna mewujudkan karakter kristiani dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Guru dapat memilih lagu yang relevan dan menjelaskan makna serta gagasan teologisnya bagi siswa.

2. Sarana dan Media Pembelajaran

- a. Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru (PL dan PB)
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia/Kamus Alkitab/Ensiklopedia
- c. Buku Siswa
- d. Buku Pengantar/Tafsir PL dan PB
- e. Bahan-bahan dari internet, *google scholar*, *youtube*, *podcast spotify*, dll.
- f. Gambar pilihan tentang Jenis- Jenis Karakter Kristen
- g. Video yang relevan dengan karakter Kristen
- h. Laptop
- i. LCD dan ATK
- j. Materi dalam bentuk *Powerpoint* (opsional)

3. Pendekatan/Metode Pembelajaran

- a. **Metode Ceramah.** Melalui metode ceramah ini, guru perlu menjelaskan tujuan dan peta konsep yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan atau dipelajari. Diharapkan agar materi yang disampaikan menarik perhatian dari siswa. Hal ini dapat ditempuh dengan berupaya memantik antusiasme dan perhatian siswa agar bertanya atau merespons sesuai batas pemahaman mereka.
- b. **Metode Diskusi.** Guru sedapat mungkin memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berbicara, terutama bagi yang jarang berkomentar/berpendapat. Hal ini dapat dilakukan melalui pertanyaan atau tanggapan mereka terhadap apa yang dipelajari di dalam buku siswa.
- c. **Metode Refleksi.** Guru meminta siswa untuk menonton cuplikan video tentang Tadeus,

kemudian memberi respons terhadap apa yang mereka tonton terutama berkenaan dengan karakter dan sikap yang patut ditiru.

4. Uraian Materi pada Buku Siswa dan Materi Pengayaan

Selain telah diuraikan dalam Buku Siswa, Guru juga perlu mengembangkan pengetahuan berkenaan dengan latar belakang Tadeus dan karakternya. Hal-hal menarik dari latar belakang Tadeus dan karakternya yang dapat ditiru oleh siswa mesti diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada bagian materi dan pengayaan ini, siswa mendapatkan pengetahuan tambahan berkenaan dengan latar belakang kehidupan Tadeus dan karakternya yang patut ditiru dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun yang perlu dipelajari pada bagian ini, sebagai berikut:

a. Latar Belakang Kehidupan Tadeus

Tadeus juga disebut Yudas anak Yakobus atau Yudas bin Yakobus atau Yudas Tadeus. Memang nama-nama ini membingungkan bila tidak melihat silsilahnya. Di dalam Perjanjian Baru terdapat banyak kesamaan nama seperti Yudas. Ada Yudas saudara Yesus, ada Yudas dari Galilea, Ada Yudas yang disebut Tadeus (Mat. 10:3; Mrk. 3:18) dan di dalam Lukas menyebutnya Yudas anak Yakobus (Luk. 6:16; KPR 1:13), dan yang terakhir ada Yudas Iskariot yang kemudian dikenal sebagai orang yang mengkhianati Tuhan Yesus.

Menurut sejarahan Eusebius mengatakan bahwa Yesus pernah mengutus Tadeus untuk mendoakan raja di Mesopotamia, raja Agbar. Menurut tradisi bahwa Tadeus pergi ke raja Agbar dan melayani di Mesopotamia.

b. Karakter Kehidupan Tadeus

1) Jalan Diatur oleh Tuhan

Untuk menjadi pengikut Yesus Kristus seperti pengalaman Tadeus menyebabkan kita melihat cara-cara Allah merekrut murid-murid-Nya. Allah menetapkan sikap dan manusia menyambutnya. Allah memanggil Tadeus dan Tadeus menyambutnya dengan setia.

2) Setia Bagi Injil

Sekalipun tidak ada rekam jejak keberhasilan Tadeus untuk penginjilan tetapi ia setia bersama Yesus dan setia diutus ke mana pun ia diutus. Ini merupakan kelebihan sekaligus sebagai karakter khas dari Tadeus. Tadeus telah menunjukkan kualitas pengabdian dan ketekunannya mengikut Yesus Kristus.

5. Langkah-Langkah Pembelajaran

a. Aktivitas 20 (Ayo Merefleksi)

Sebelum materi dipelajari lebih lanjut, Guru meminta siswa untuk membuat kelompok dengan memperhatikan pertanyaan pada Aktivitas 20 pada buku Siswa. Siswa mendaftarkan karakter yang baik dari Tadeus. Dusahakan membahas banyak hal tentang karakter yang baik dan positif dari Tadeus dibandingkan dengan karakter negatifnya.

b. Kegiatan Pembelajaran

PENDAHULUAN		<ul style="list-style-type: none"> Siswa memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional Guru mengecek kehadiran siswa dan memberi motivasi (<i>yel-yel/ice breaking</i>) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Siswa diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali materi tentang Tadeus dan karakter yang perlu ditiru dari cara hidup yang ditunjukkannya.
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi tentang Tadeus dan karakter yang perlu ditiru.
	Collaboration	Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Tadeus dan karakter yang perlu ditiru dari kehidupannya.
	Communication	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikannya.
	Creativity	Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait latar belakang kehidupan Tadeus dan karakter yang perlu ditiru dari kehidupannya. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
PENUTUP		<ul style="list-style-type: none"> Guru bersama siswa merefleksikan pengalaman belajar sesuai dengan materi yang telah di pelajari. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.

c. Penilaian dan Tindak Lanjut

Perlu diketahui bahwa untuk semua aktivitas tidak harus dilakukan dengan pengambilan nilai atau penilaian. Hal ini tergantung dari kebutuhan sehingga tidak selalu dibuatkan penskoran.

Contoh Format Penilaian

Kategori	Rentang Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Contoh Menggunakan Skala 1 – 5

Kategori	Skala 1 - 5
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

d. Penilaian

- 1) **Penugasan:** Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi tentang latar belakang kehidupan Tadeus dan karakter yang patut ditiru.
- 2) **Observasi:** Menilai kerjasama kelompok, keaktifan, dan ketaatan setiap siswa.
- 3) **Test:** Untuk mengukur penguasaan siswa mengenai latar belakang dan karakter Tadeus yang patut ditiru.
- 4) **Portofolio:** Penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan tentang latar belakang Tadeus dan karakter yang perlu ditiru dari kehidupannya.

e. Tindak Lanjut

Guru meminta siswa untuk membuat sebuah kesimpulan singkat tentang latar belakang dan karakter Tadeus berdasarkan kalimat mereka sendiri. Perlu diketahui bahwa untuk semua aktivitas jawaban siswa selalu bervariasi tidak harus selalu sama dan tidak harus dilakukan pengambilan nilai atau penilaian. Hal ini tergantung dari kebutuhan sehingga tidak perlu dibuatkan penskoran.

Melalui tindak lanjut ini, guru meminta siswa untuk memikirkan bagaimana latar belakang, sikap, dan karakter Tadeus supaya karakter siswa menjadi lebih baik. Kemudian, setelah mendapatkan informasi tentang apa yang dipikirkan oleh siswa, guru berupaya memberikan penjelasan untuk ditiru dan diaplikasikan dalam kehidupan diri sendiri dan keluarga terdekat/keluarga inti serta masyarakat secara luas.

6. Pengayaan/Refleksi

Melalui pelajaran ini, para siswa mampu mengidentifikasi latar belakang dan karakter Tadeus. Selain mengetahui dan memahami pentingnya karakter dari Tadeus, guru juga dapat meminta agar siswa menemukan karakter diri sendiri yang memiliki kesamaan dengan karakter Tadeus tersebut. Guru memperhatikan apa yang menjadi karakter yang baik dari siswa tersebut dan memberi apresiasi yang jujur/tulus.

Upaya pengayaan merupakan salah satu kegiatan yang diberikan kepada siswa yang telah menguasai materi pada kompetensi dasar yang telah dipelajari. Kegiatan pengayaan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Bisa juga diminta kepada siswa agar membaca buku teks lain, mencari informasi melalui media sosial/internet, dan atau penugasan lainnya sehubungan dengan pengertian karakter dan tokoh-tokoh pemimpin yang berkarakter. Materi yang ingin dipahami dapat berupa penguatan atau hal-hal yang belum diketahui siswa sehingga pengetahuan/wawasan, sikap, mental, keahlian, dan keterampilan siswa dapat terus bertambah dan berkembang.

7. Interaksi dengan Orangtua

Guru meminta agar siswa dapat berdiskusi dengan orang tua berkenaan dengan latar belakang kehidupan dan karakter Tadeus serta contoh-contoh konkrit dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, meminta siswa agar menuliskan hasil diskusi dengan orang tua tersebut di atas kertas tugas untuk kemudian menyerahkannya kepada guru. Bila siswa banyak, dapat memilih siswa menjadi volunhir untuk menyampaikan/melaporkannya di dalam kelas.

Selain berdialog dengan siswa tetapi juga dapat menyampaikan catatan kepada orangtua tentang perkembangan dan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh siswa. Diminta agar orangtua memberikan apresiasi/pujian pada hasil yang telah dicapai dalam segala keterbatasan yang dihadapi oleh siswa. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan diri pada tingkat yang lebih baik guna meningkatkan prestasi mereka. Selain meningkatkan prestasi dari aspek kognitif, tetapi juga pengembangan sikap, mental, spiritual, dan keterampilan mereka. Hasil penilaian yang telah diparaf oleh guru dan orangtua/wali siswa dapat disimpan sebagai bagian dari portofolio atau penilaian akhir.

K. SIMON ORANG ZELOT



Gambar 5.11 Gambar Imajinatif Simon Orang Zelot

Sumber: <https://www.google.com/search?q=gambar+Simon+orang+Kanaan+>

Pertemuan Kesebelas: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Para siswa dapat mengakui dan menunjukkan kasih dan kebaikan Allah berdasarkan latar belakang Simon orang Zelot dan karakternya yang patut ditiru serta mempraktikkannya melalui kehidupan mereka sehari-hari.
- b. Para siswa dapat menunjukkan karakter kristiani yang baik melalui cara latar belakang Simon orang Zelot dan karakternya. Mereka mesti membuktikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari.
- c. Para siswa dapat menyebutkan latar belakang Simon orang Zelot dan karakternya dengan baik serta menunjukkan perbedaannya dengan karakter yang lain.
- d. Guru memastikan perangkat pendukung sehingga dapat mencari informasi para siswa untuk membuat sebuah moto guna mewujudkan karakter kristiani dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Guru dapat memilih lagu yang relevan dan menjelaskan makna serta gagasan teologisnya bagi siswa.

2. Sarana dan Media Pembelajaran

- a. Alkitab PL dan PB
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia
- c. Buku Siswa
- d. Buku Pengantar Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru
- e. Buku Tafsir Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru

- f. Gambar pilihan tentang Jenis- Jenis Karakter Kristen
- g. Video yang relevan dengan karakter Kristen
- h. Laptop
- i. LCD dan ATK
- j. Materi dalam bentuk *Powerpoint* (opsional)

3. Pendekatan/Metode Pembelajaran

- a. **Metode Ceramah.** Melalui metode ceramah ini, guru perlu menjelaskan tujuan dan peta konsep yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan atau dipelajari. Diharapkan agar materi yang disampaikan menarik perhatian dari siswa. Hal ini dapat ditempuh dengan berupaya memantik antusiasme dan perhatian siswa agar bertanya atau merespons sesuai batas pemahaman mereka.
- b. **Metode Diskusi.** Guru sedapat mungkin memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berbicara, terutama bagi yang jarang berkomentar/berpendapat. Hal ini dapat dilakukan melalui pertanyaan atau tanggapan mereka terhadap apa yang dipelajari di dalam buku siswa.
- c. **Metode Refleksi.** Guru meminta siswa untuk menonton cuplikan video tentang Simon orang Zelot, kemudian memberi respons terhadap apa yang mereka tonton terutama berkenaan dengan karakter dan sikap yang patut ditiru.

4. Uraian Materi pada Buku Siswa dan Materi Pengayaan

Selain telah diuraikan dalam Buku Siswa, Guru juga perlu mengembangkan pengetahuan berkenaan dengan latar belakang Simon orang Zelot dan karakternya. Hal-hal menarik dari latar belakang Simon orang Zelot dan karakternya yang dapat ditiru oleh siswa mesti diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada bagian materi dan pengayaan ini, siswa mendapatkan pengetahuan tambahan berkenaan dengan latar belakang kehidupan Simon orang Zelot dan karakternya yang patut ditiru dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun yang perlu dipelajari pada bagian ini, sebagai berikut:

a. Latar Belakang Kehidupan Simon orang Zelot

Simon orang Zelot juga disebut namanya sebagai Simon Kananaios atau Simon orang Kanani yang dapat membedakannya dengan Simon Petrus. Kata Zelot yang dilekatkan pada namanya diartikan sebagai orang yang tekun. Dalam bahasa Yunani, kata Zelot berarti orang yang sangat rajin, giat, tekun, dan bersemangat.

Sesungguhnya Zelot juga merupakan sebutan untuk sebuah kelompok terhadap pemerintahan Romawi. Hanya saja pemberontakan ini tidak terlalu meluas. Simon orang Zelot adalah bagian dari kelompok itu. Hanya saja, pengalaman dididik oleh Yudas dari Gamala di Galilea untuk mengenal kebenaran menjadi jembatan untuk berubah menjadi lebih baik. Perlu

dipahami juga bahwa para umumnya kelompok Zelot adalah pengikut teokrasi murni, religius, dan termasuk fanatik. Mereka mendidik para anggota untuk militan dan berani mati untuk kemajuan dan kemandirian bangsa dan agama Yahudi.

b. Karakter Kehidupan Simon orang Zelot

1) Taat dan Militan

Sebagai seorang Zelot, Simon memiliki karakter yang taat pada atasan dan militan dalam semangat kebangsaan. Alkitab tidak mengisahkan tentang waktu Simon orang Zelot dipanggil oleh Tuhan Yesus menjadi murid-Nya. Namun, tradisi menyatakan bahwa Yesus Kristus memanggilnya bersamaan dengan waktu memanggil Andreas, Simon Petrus, Yakobus, Yohanes, Yudas, dan Tadeus seperti dikisahkan oleh Matius 4:18-22.

2) Semangat Memberitakan Injil

Berdasarkan tradisi gereja di Mesir menyebutkan bahwa Simon orang Zelot pernah mengabarkan Injil ke Mesir, Afrika, Britania, dan Persia. Oleh karena Injil Kristus, Simon orang Zelot bersama murid Yesus Kristus lainnya mengalami penganiayaan yang hebat. Ia bersama Tadeus mengalami penyiksaan dengan cara dirajam dengan batu, digergaji lalu dibunuh dengan pedang di Persia. Jadi, ia mati martir secara terhormat karena Injil Yesus Kristus.

5. Langkah-Langkah Pembelajaran

a. Kegiatan Pembelajaran

PENDAHULUAN		<ul style="list-style-type: none"> Siswa memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional Guru mengecek kehadiran siswa dan memberi motivasi (<i>yel-yel/ice breaking</i>) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Siswa diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali materi tentang Simon orang Zelot dan karakter yang perlu ditiru dari cara hidup yang ditunjukkannya.
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi tentang Simon orang Zelot dan karakter yang perlu ditiru.
	Collaboration	Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Simon orang Zelot dan karakter yang perlu ditiru dari kehidupannya.
	Communication	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi

		kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikannya.
	Creativity	Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait latar belakang kehidupan Simon orang Zelot dan karakter yang perlu ditiru dari kehidupannya. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
PENUTUP		<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa merefleksikan pengalaman belajar sesuai dengan materi yang telah di pelajari. • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat. • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.

b. Penilaian dan Tindak Lanjut

Perlu diketahui bahwa untuk semua aktivitas tidak harus dilakukan dengan pengambilan nilai atau penilaian. Hal ini tergantung dari kebutuhan sehingga tidak selalu dibuatkan penskoran.

Contoh Format Penilaian

Kategori	Rentang Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Contoh Menggunakan Skala 1 – 5

Kategori	Skala 1 - 5
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

c. Penilaian

- 1) **Penugasan:** Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi tentang latar belakang kehidupan Simon orang Zelot dan karakter yang patut ditiru.
- 2) **Observasi:** Menilai kerjasama kelompok, keaktifan, dan ketaatan setiap siswa.

- 3) **Test:** Untuk mengukur penguasaan siswa mengenai latar belakang dan karakter Simon orang Zelot yang patut ditiru.
- 4) **Portofolio:** Penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan tentang latar belakang Simon orang Zelot dan karakter yang perlu ditiru dari kehidupannya.

d. Tindak Lanjut

Guru meminta siswa untuk membuat sebuah kesimpulan singkat tentang latar belakang dan karakter Simon orang Zelot berdasarkan kalimat mereka sendiri. Perlu diketahui bahwa untuk semua aktivitas jawaban siswa selalu bervariasi tidak harus selalu sama dan tidak harus dilakukan pengambilan nilai atau penilaian. Hal ini tergantung dari kebutuhan sehingga tidak perlu dibuatkan penskoran.

Melalui tindak lanjut ini, guru meminta siswa untuk memikirkan bagaimana latar belakang, sikap, dan karakter Simon orang Zelot supaya karakter siswa menjadi lebih baik. Kemudian, setelah mendapatkan informasi tentang apa yang dipikirkan oleh siswa, guru berupaya memberikan penjelasan untuk ditiru dan diaplikasikan dalam kehidupan diri sendiri dan keluarga terdekat/keluarga inti serta masyarakat secara luas.

6. Pengayaan/Refleksi

Melalui pelajaran ini, para siswa mampu mengidentifikasi latar belakang dan karakter Simon orang Zelot. Selain mengetahui dan memahami pentingnya karakter dari Simon orang Zelot, guru juga dapat meminta agar siswa menemukan karakter diri sendiri yang memiliki kesamaan dengan karakter Simon orang Zelot tersebut. Guru memperhatikan apa yang menjadi karakter yang baik dari siswa tersebut dan memberi apresiasi yang jujur/tulus.

Upaya pengayaan merupakan salah satu kegiatan yang diberikan kepada siswa yang telah menguasai materi pada kompetensi dasar yang telah dipelajari. Kegiatan pengayaan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Bisa juga diminta kepada siswa agar membaca buku teks lain, mencari informasi melalui media sosial/internet, dan atau penugasan lainnya sehubungan dengan pengertian karakter dan tokoh-tokoh pemimpin yang berkarakter. Materi yang ingin dipahami dapat berupa penguatan atau hal-hal yang belum diketahui siswa sehingga pengetahuan/wawasan, sikap, mental, keahlian, dan keterampilan siswa dapat terus bertambah dan berkembang.

7. Interaksi dengan Orangtua

Guru meminta agar siswa dapat berdiskusi dengan orang tua berkenaan dengan latar belakang kehidupan dan karakter Simon orang Zelot serta contoh-contoh konkrit dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, meminta siswa agar menuliskan hasil diskusi dengan orang tua tersebut di atas kertas tugas untuk kemudian menyerahkannya kepada guru. Bila siswa banyak, dapat memilih siswa menjadi volutir untuk menyampaikan/melaporkannya di dalam kelas.

Selain berdialog dengan siswa tetapi juga dapat menyampaikan catatan kepada orangtua tentang perkembangan dan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh siswa. Diminta agar orangtua memberikan apresiasi/pujian pada hasil yang telah dicapai dalam segala keterbatasan yang dihadapi oleh siswa. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan diri pada tingkat yang lebih baik guna meningkatkan prestasi mereka. Selain meningkatkan prestasi dari aspek kognitif, tetapi juga pengembangan sikap, mental, spiritual, dan keterampilan mereka. Hasil penilaian yang telah diparaf oleh guru dan orangtua/wali siswa dapat disimpan sebagai bagian dari portofolio atau penilaian akhir.

L. YUDAS ISKARIOT



Gambar 5.12 Gambar Imajinatif Yudas Iskariot

Sumber: <https://www.google.com/search?q=gambar+Yudas+Iskariot+murid+>

Pertemuan Keduabelas: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Para siswa dapat mengakui dan menunjukkan kasih dan kebaikan Allah berdasarkan latar belakang Yudas Iskariot dan karakternya yang patut ditiru serta mempraktikkannya melalui kehidupan mereka sehari-hari.
- b. Para siswa dapat menunjukkan karakter kristiani yang baik melalui cara latar belakang Yudas Iskariot dan karakternya. Mereka mesti membuktikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari.
- c. Para siswa dapat menyebutkan latar belakang Yudas Iskariot dan karakternya dengan baik serta menunjukkan perbedaannya dengan karakter yang lain.
- d. Guru memastikan perangkat pendukung sehingga dapat mencari informasi para siswa untuk membuat sebuah moto guna mewujudkan karakter kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

- e. Guru dapat memilih lagu yang relevan dan menjelaskan makna serta gagasan teologisnya bagi siswa.

2. Sarana dan Media Pembelajaran

- a. Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru (PL dan PB)
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia/Kamus Alkitab/Ensiklopedia
- c. Buku Siswa
- d. Buku Pengantar/Tafsir PL dan PB
- e. Bahan-bahan dari internet, *google scholar*, *youtube*, *podcast spotify*, dll.
- f. Gambar pilihan tentang Jenis- Jenis Karakter Kristen
- g. Video yang relevan dengan karakter Kristen
- h. Laptop
- i. LCD dan ATK
- j. Materi dalam bentuk *Powerpoint* (opsional)

3. Pendekatan/Metode Pembelajaran

- a. **Metode Ceramah.** Melalui metode ceramah ini, guru perlu menjelaskan tujuan dan peta konsep yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan atau dipelajari. Diharapkan agar materi yang disampaikan menarik perhatian dari siswa. Hal ini dapat ditempuh dengan berupaya memantik antusiasme dan perhatian siswa agar bertanya atau merespons sesuai batas pemahaman mereka.
- b. **Metode Diskusi.** Guru sedapat mungkin memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berbicara, terutama bagi yang jarang berkomentar/berpendapat. Hal ini dapat dilakukan melalui pertanyaan atau tanggapan mereka terhadap apa yang dipelajari di dalam buku siswa.
- c. **Metode Refleksi.** Guru meminta siswa untuk menonton cuplikan video tentang Yudas Iskariot, kemudian memberi respons terhadap apa yang mereka tonton terutama berkenaan dengan karakter dan sikap yang patut ditiru.

4. Uraian Materi pada Buku Siswa dan Materi Pengayaan

Selain telah diuraikan dalam Buku Siswa, Guru juga perlu mengembangkan pengetahuan berkenaan dengan latar belakang Yudas Iskariot dan karakternya. Hal-hal menarik dari latar belakang Yudas Iskariot dan karakternya yang dapat ditiru oleh siswa mesti diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada bagian materi dan pengayaan ini, siswa mendapatkan pengetahuan tambahan berkenaan dengan latar belakang kehidupan Yudas Iskariot dan karakternya yang patut ditiru dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun yang perlu dipelajari pada bagian ini, sebagai berikut:

a. Latar Belakang Kehidupan Yudas Iskariot

Yudas Iskariot memiliki arti nama “memuji” Tuhan. Namun, namanya bertolak belakang dengan perbuatannya. Arti nama yang indah tidak berbanding lurus dengan karakternya.

Seperti dijelaskan di dalam Alkitab, Yudas Iskariot adalah tokoh Alkitab, murid Yesus Kristus yang kontroversial. Ia pernah masuk dalam jajaran kedua belas rasul yang selama sekitar 3 tahun ia mengikuti Yesus Kristus dalam perjalanan pelayanan. Tentu, sesungguhnya kita dapat bayangkan bahwa kebersamaannya bersama Yesus Kristus telah cukup memberi pengajaran dan pembelajaran baginya. Ia pasti telah belajar banyak hal bagaimana kasih dan karakter total dari Yesus Kristus diekspresikan dan dilakukan. Namun, tampaknya tidak melekat di dalam jiwanya karena ia lebih mendengar kuasa kegelapan dibanding dengan kuasa terang.

b. Karakter Kehidupan Yudas Iskariot

1) Tidak Dapat Dipercaya

Berdasarkan sejarah bahwa Yudas Iskariot dipercaya untuk memegang uang kas bagi kedua belas murid. Artinya bahwa ia memiliki kemampuan dan ketrampilan khusus di bidang administrasi keuangan. Namun, dalam catatan Yohanes, ternyata ia sering mengambil uang tanpa pemberitahuan - mencuri (Yoh. 12:4-6; 13:29). Jadi, tampaknya ia dipercaya tetapi sering menjadi tanda tanya atas kualitas hidup dan integritasnya. Alkitab menunjukkan bukti bahwa ia mengedepankan hawa nafsu kedagingannya dibandingkan dengan ketaatan penuh kepada Tuhan.

2) Tidak Konsisten

Beragam pendekatan dan perilaku yang diperlihatkan oleh Iblis. Yang pasti bahwa sejak Perjanjian Lama terutama di dalam kisah Taman Eden memperlihatkan bagaimana mempengaruhi Adam dan Hawa jatuh ke dalam dosa dan pelanggaran. Ia menggunakan segala bentuk keinginan, yaitu keinginan mata, keinginan daging, dan keangkuhan hidup. Hal ini juga yang dia pakai untuk mempengaruhi Yudas Iskariot sehingga mengkhianati Yesus Kristus. Tentu, karakter ini tidak boleh ditiru tetapi kita dapat belajar bahwa Iblis dapat memakai segala cara untuk melemahkan pertahanan hidup. Kewaspadaan dan penyerahan hidup dengan segala perlengkapan senjata Allah yang akhirnya membuat kita menang.

5. Langkah-Langkah Pembelajaran

a. Aktivitas-aktivitas

1) Aktivitas 21 (Ayo Bercerita)

Sebelum materi dipelajari lebih lanjut, Guru meminta siswa untuk membuat kelompok dengan memperhatikan pertanyaan pada Aktivitas 21 pada buku Siswa. Siswa melihat petunjuk dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. Diusahakan membahas banyak hal tentang karakter yang baik dari Yudas Iskariot dibandingkan dengan karakter negatifnya.

2) Aktivitas 22 (Ayo Mengidentifikasi)

Pada bagian ini, guru mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi Tabel 5.8 berkenaan

dengan identifikasi masalah yang pernah dialami baik mudah, sedang, maupun paling sulit. Setelah itu, siswa diminta untuk mengatasi masalah dan menuliskannya pada Tabel 5.10 atau dalam buku tugas siswa, kemudian memperlihatkan atau melaporkan hasilnya kepada guru untuk mendapatkan penilaian.

b. Kegiatan Pembelajaran

PENDAHULUAN		<ul style="list-style-type: none"> Siswa memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional Guru mengecek kehadiran siswa dan memberi motivasi (<i>yel-yel/ice breaking</i>) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Siswa diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali materi tentang Yudas Iskariot dan karakter yang perlu ditiru dari cara hidup yang ditunjukkannya.
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi tentang Yudas Iskariot dan karakter yang perlu ditiru.
	Collaboration	Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Yudas Iskariot dan karakter yang perlu ditiru dari kehidupannya.
	Communication	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikannya.
	Creativity	Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait latar belakang kehidupan Yudas Iskariot dan karakter yang perlu ditiru dari kehidupannya. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
PENUTUP		<ul style="list-style-type: none"> Guru bersama siswa merefleksikan pengalaman belajar sesuai dengan materi yang telah di pelajari. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.

c. Penilaian dan Tindak Lanjut

Perlu diketahui bahwa untuk semua aktivitas tidak harus dilakukan dengan pengambilan nilai atau penilaian. Hal ini tergantung dari kebutuhan sehingga tidak selalu dibuatkan penskoran.

Contoh Format Penilaian

Kategori	Rentang Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Contoh Menggunakan Skala 1 – 5

Kategori	Skala 1 - 5
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

d. Penilaian

- 1) **Penugasan:** Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi tentang latar belakang kehidupan Yudas Iskariot dan karakter yang patut ditiru.
- 2) **Observasi:** Menilai kerjasama kelompok, keaktifan, dan ketaatan setiap siswa.
- 3) **Test:** Untuk mengukur penguasaan siswa mengenai latar belakang dan karakter Yudas Iskariot yang patut ditiru.
- 4) **Portofolio:** Penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan tentang latar belakang Yudas Iskariot dan karakter yang perlu ditiru dari kehidupannya.

e. Tindak Lanjut

Guru meminta siswa untuk membuat sebuah kesimpulan singkat tentang latar belakang dan karakter Yudas Iskariot berdasarkan kalimat mereka sendiri. Perlu diketahui bahwa untuk semua aktivitas jawaban siswa selalu bervariasi tidak harus selalu sama dan tidak harus dilakukan pengambilan nilai atau penilaian. Hal ini tergantung dari kebutuhan sehingga tidak perlu dibuatkan penskoran.

Melalui tindak lanjut ini, guru meminta siswa untuk memikirkan bagaimana latar belakang, sikap, dan karakter Yudas Iskariot supaya karakter siswa menjadi lebih baik. Kemudian, setelah mendapatkan informasi tentang apa yang dipikirkan oleh siswa, guru

berupaya memberikan penjelasan untuk ditiru dan diaplikasikan dalam kehidupan diri sendiri dan keluarga terdekat/keluarga inti serta masyarakat secara luas.

6. Pengayaan/Refleksi

Melalui pelajaran ini, para siswa mampu mengidentifikasi latar belakang dan karakter Yudas Iskariot. Selain mengetahui dan memahami pentingnya karakter Yudas Iskariot, guru juga dapat meminta agar siswa menemukan karakter diri sendiri yang memiliki kesamaan dengan karakter Yudas Iskariot tersebut. Guru memperhatikan apa yang menjadi karakter yang baik dari siswa tersebut dan memberi apresiasi yang jujur/tulus.

Upaya pengayaan merupakan salah satu kegiatan yang diberikan kepada siswa yang telah menguasai materi pada kompetensi dasar yang telah dipelajari. Kegiatan pengayaan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Bisa juga diminta kepada siswa agar membaca buku teks lain, mencari informasi melalui media sosial/internet, dan atau penugasan lainnya sehubungan dengan pengertian karakter dan tokoh-tokoh pemimpin yang berkarakter. Materi yang ingin dipahami dapat berupa penguatan atau hal-hal yang belum diketahui siswa sehingga pengetahuan/wawasan, sikap, mental, keahlian, dan keterampilan siswa dapat terus bertambah dan berkembang.

7. Interaksi dengan Orangtua

Guru meminta agar siswa dapat berdiskusi dengan orang tua berkenaan dengan latar belakang kehidupan dan karakter Yudas Iskariot serta contoh-contoh konkrit dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, meminta siswa agar menuliskan hasil diskusi dengan orang tua tersebut di atas kertas tugas untuk kemudian menyerahkannya kepada guru. Bila siswa banyak, dapat memilih siswa menjadi voluntir untuk menyampaikan/melaporkannya di dalam kelas.

Selain berdialog dengan siswa tetapi juga dapat menyampaikan catatan kepada orangtua tentang perkembangan dan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh siswa. Diminta agar orangtua memberikan apresiasi/pujian pada hasil yang telah dicapai dalam segala keterbatasan yang dihadapi oleh siswa. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan diri pada tingkat yang lebih baik guna meningkatkan prestasi mereka. Selain meningkatkan prestasi dari aspek kognitif, tetapi juga pengembangan sikap, mental, spiritual, dan keterampilan mereka. Hasil penilaian yang telah diparaf oleh guru dan orangtua/wali siswa dapat disimpan sebagai bagian dari portofolio atau penilaian akhir. ✍

RANGKUMAN

Keduabelas murid Yesus Kristus memiliki latar belakang dan karakter yang unik dan berbeda-beda. Proses perekrutan pun juga sangat alami. Para murid ditemukan dalam konteks budaya yang berbeda. Artinya, mereka heterogen. Ada di antara mereka yang bersaudara kandung dan ada juga yang memiliki nama yang sama tetapi berbeda orang tua/silsilah.

Latar belakang hidup dan status juga beragam. Ada yang berlatar belakang nelayan, pengusaha, tukang, petani, peternak, dsb. Mereka masing-masing memiliki karakter yang sangat inspiratif dan memberkati terutama kebersamaan dan semangat pemberitaan Injil ke seluruh dunia. Penganiayaan dan medan pelayanan yang cukup menantang menjadi konsumsi keseharian mereka. Bahkan, kematian sadis pun bukanlah persoalan bagi mereka. Itu semua dilakukan dengan tujuan yaitu pemberitaan nama dan karya Yesus Kristus dan Injil-Nya. ✍️

JAWABAN UJI KOMPETENSI 5

Jawaban Pilihan Ganda

1. C
2. A
3. C
4. B
5. C
6. A
7. C
8. A
9. B
10. D

Jawaban Isian Singkat

1. Saat Yesus Kristus mengatakan bahwa jalan salib yang ditempuh Yesus Kristus dapat menggoncangkan iman murid-murid-Nya, Petrus dengan penuh semangat mengatakan bahwa hal itu tidak akan terjadi pada dirinya. Yesus Kristus memperingatkan Petrus bahwa dia akan menyangkali-Nya, tetapi Petrus tetap menyanggah hal itu dan menyatakan siap dipenjara dan mati bersama dengan Yesus Kristus. Namun kenyataannya, dia justru dengan cepat menyangkal ketika Yesus Kristus sedang diadili di hadapan Mahkamah Agama. Bahkan dia juga mengutuk dan bersumpah bahwa ia tidak mengenali Yesus Kristus.
2. Setelah kenaikan Yesus Kristus, Andreas dengan berani mengabarkan Injil sampai ke Asia. Karena keberaniannya bersaksi tentang Yesus Kristus, dia dihukum mati dengan cara

disalibkan pada kayu salib berbentuk X di Patras, Yunani.

3. Karena Yohanes melakukan kasih Yesus Kristus dengan tepat setelah mengenal kasih Yesus Kristus yang sejati.
4. Yudas mengkhianati Yesus Kristus dengan setuju untuk menyerahkan-Nya kepada imam-imam kepala dan kepala-kepala pengawal Bait Allah demi 30 keping perak.
5. Awalnya Tomas memiliki karakter yang ragu-ragu sebelum melihat. Bahkan ketika Yesus Kristus bangkit, Tomas tidak memercayainya sebelum melihatnya secara langsung. Tapi setelah itu dia bertobat dan menjadi misionaris yang berani mengabarkan Injil sampai ke India. Di sana dia mendirikan gereja besar bernama Marthoma. Dia juga merintis Perikabaran Injil di Kerajaan Partia, yang kemudian berkembang hingga sekarang dan menghasilkan pemberita Injil yang dapat membawa Injil ke Indonesia. Dia juga rela mempertaruhkan nyawanya dan mati demi mengabarkan tentang Yesus Kristus pada orang-orang yang belum percaya.



GLOSARIUM

Alokasi	: penentuan banyaknya barang yang disediakan untuk suatu tempat.
Ambisius	: berkeinginan keras mencapai sesuatu (harapan, cita-cita); penuh ambisi.
Baal	: dewa kesuburan yang dipuja oleh orang Israel (disebut dalam perjanjian lama).
Bersekutu	: 1 berekunan (dengan); berkawanan (dengan); menggabungkan diri (dengan); 2. Berserikat (dengan).
Bertobat	: menyesal dan berniat hendak memperbaiki (perbuatan yang salah dan sebagainya).
Daring	: dalam jaringan.
<i>De facto</i>	: menurut kenyataan yang sesungguhnya.
Demokratis	: bersifat demokratis.
Disrupsi	: hal tercabut dari akarnya.
Ekspositori	: strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal.
Gembala	: penjaga atau pemiara binatang (ternak).
Hakim	: orang pandai, budiman, dan ahli; orang yang bijak.
Indoktrinasi	: pemberian ajaran secara mendalam atau penggemblengan mengenai suatu paham atau doktrin tertentu.
Inkuiri	: strategi pengajaran yang berpusat pada siswa.
Karakter	: tabiat sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; watak.
Ketaatan	: kepatuhan; kesetiaan; kesalehan.
Khazanah	: kumpulan barang pembendaharaan.
Kognitif	: berhubungan dengan atau melibatkan kognisi.
Kolaborasi	: perbuatan kerja sama (dengan musuh dan sebagainya).
Kritis	: tajam dalam penganalisaan.
Lemah lembut	: baik hati, peramah.
Moralitas	: sopan santun, segala yang berhubungan dengan etiket.
Murid	: orang (anak) yang sedang berguru (belajar, bersekolah).
Martir	: sebuah kata yang berasal dari Bahasa Yunani, yaitu $\mu\alpha\rho\tau\upsilon\rho$, artinya "saksi" atau "orang yang memberikan kesaksian". Dalam Gereja Katolik Roma, "Martir" adalah seseorang yang berani berjuang hingga mati demi membela iman dan kepercayaannya terhadap Yesus Kristus.
Nasionalis	: pencinta nusa dan bangsa sendiri; 2. orang yang memperjuangkan

	kepentingan bangsanya; patriot.
Peduli	: mengindahkan; memperhatikan; menghiraukan.
Perilaku	: tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.
Pertobatan	: Sadar dan menyesal akan dosa (perbuatan yang salah atau jahat) dan berniat akan memperbaiki tingkah laku dan perbuatan.
Raja	: kepala kerajaan; kepala suku; sultan.
Ragu-ragu	: dalam keadaan tidak tetap hati (dalam mengambil keputusan, menentukan pilihan, dan sebagainya); bimbang.
Rasul	: utusan Allah. Khususnya kedua belas murid Yesus yang diutus-Nya untuk turut melakukan pekerjaan-Nya (Mat 10:1-2), tetapi juga orang-orang lain yang dipanggil untuk memberitakan Injil (Rom 16:7), teristimewa Paulus, rasul untuk bangsa-bangsa bukan Yahudi (Rom 11:13).
Religius	: bersifat religi; bersifat keagamaan; yang bersangkutan-paut dengan religi.
Saksi	: orang yang melihat atau mengetahui sendiri suatu peristiwa (kejadian).
Spiritual	: berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan.
Sukacita	: suka hati, girang hati, kegirangan.
Teladan	: sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh tentang perilaku, kelakuan.
Upeti	: uang yang wajib dibayarkan oleh negara kecil kepada raja atau negara yang berkuasa.
Yahudi	: 1. bangsa (yang berasal dari) Israel (Yakub); Ibrani; 2. agama orang Israel (yang berasal dari ajaran Nabi Musa).

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Albertus, D. K. 2017. *Strategi Pendidikan Karakter. Revolusi Mental dalam Lembaga Pendidikan*. Sleman: Kanisius.
- Albertus, D. K. 2018. *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger*. Jakarta: Grasindo.
- Albertus, D. K. 2018. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh* (edisi revisi). Sleman: Kanisius.
- Albertus, D.K. & Anggraeny, E. 2020. *Inspirasi Praktik Baik Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah*. Sleman: Kanisius.
- Arthur, Jeffery. 1978. *The Text And Ancient Version Of The Old Testament, The Interpreter's Bible Vo. 1*. Nashville : Abingdon
- Baker, D. L. 1988. *Mari Mengenal Perjanjian Lama: Suatu Pengantar Ringkas*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Blommendaal, J. 1991. *Pengantar Kepada Perjanjian Lama*. Jakarta : BPK Gunung Mulia. Boland, B.J, 2008. *Tafsiran Alkitab: Injil Lukas*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Boehlke, R. R. 1988. *Siapakah Yesus Sebenarnya?*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Brill, J. Wesley, 1994. *Dasar Yang Teguh*. Bandung : Kalam Hidup.
- Chapman, A. 1980. *Pengantar Perjanjian Baru*. Bandung: Kalam Hidup.
- Dixon, R. 1997. *Tafsiran Kisah Para Rasul*, Malang: Gandum Mas.
- Douglas, J.D. 1992. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II*. Jakarta : YKBK/OMF. Lasor, W.S. 1993. *Pengantar Perjanjian Lama Jilid 1*. Jakarta : BPK Gunung Mulia. Snoek, I. 2002. *Sejarah Suci*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Edison, F. T. 2017. *52 Metode Belajar: Mengangkat Harkat dan Martabat Pendidik Menjadi Berwibawa dan Terhormat*. Bandung: Kalam Hidup.
- Holdcroft, L. T. 1992. *Kitab-kitab Sejarah*. Malang: Gandum Mas.
- Howard Jr., D. M. 2009. *Kitab-kitab Sejarah dalam Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas.
- Kraybill, D. B. 1993. *Kerajaan yang Sungsang*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- LaSor, W.S., Hubbard, D.A., & Bush, F.W. 2004. *Pengantar Perjanjian Lama 1: Taurat dan Sejarah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- McCain, J. & Salter, M. 2009. *Karakter-karakter yang Menggugah Dunia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Miller, U. 2020. *101 Cerita-cerita Alkitab*. Jakarta: Yayasan Satu Lentera Indonesia.
- Megawangi, R. 2007. *Semua Berakar pada Karakter*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nurhasanah, S., Jayadi, A., Sa'diyah, R., & Syafrimen. 2019. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Edu

Pustaka.

- Pfeiffer, C. F. & Harrison, E. F. (Eds.). 2007. *Tafsiran Alkitab Wycliffe Volume 1. Perjanjian Lama: Kejadian – Ester*. Malang: Gandum Mas.
- Pfeiffer, C. F. & Harrison, E. F. (Eds.). 2008. *Tafsiran Alkitab Wycliffe Volume 3. Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas.
- Snoek, I. 2008. *Sejarah Suci: Buku Pelajaran* (edisi revisi). Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Tenney, M. C. 1995. *Survei Perjanjian Baru* (edisi revisi). Malang: Gandum Mas.
- Wongso, P. 1990. *Kristologi (Doktrin tentang Kristus)*. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara.

Kamus:

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Alkitab:

- 2005. *Alkitab Terjemahan Baru*. (Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta).
- 2011. *Alkitab Edisi Studi*. (Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta).
- 2018. *Alkitab Perjanjian Baru dalam Terjemahan Sederhana Indonesia*. (Penerbit ANDI & Yayasan Alkitab BahasaKita, Yogyakarta & Jakarta).

Buku Lagu:

Sinode Am Gereja Kristen Indonesia. 1994. *Nyanyian Kidung Baru*. Jakarta BPK Gunung Mulia

Yayasan Musik Gereja. 2013. *Pelengkap Kidung Jemaat*. Jakarta: YAMUGER Yayasan Musik Gereja

2017 *Kidung Jemaat*. Jakarta: BPK Gunung Mulia

Internet:

- <https://www.google.com/search?q=gambar+yesus+kristus>, diakses pada tanggal 1 Desember 2021.
- <https://www.google.com/search?q=gambar+para+gembala>, diakses pada tanggal 1 Desember 2021.
- <https://www.google.com/search?sxsrf=AOaemvKqzqeu3L9C>, diakses pada tanggal 1 Desember 2021.
- <https://www.google.com/search?q=gambar+foto+murid+Yesus+Andreas>, diakses pada tanggal 1 Desember 2021.
- https://www.google.com/search?sxsrf=AOaemvIU1lqm6_, diakses pada tanggal 1 Desember 2021.
- https://www.google.com/search?sxsrf=AOaemvIU1lqm6_, diakses pada tanggal 1 Desember 2021.
- <https://www.google.com/search?q=gambar+Filipus+murid+>, diakses pada tanggal 1 Desember

2021.

<https://www.google.com/search?q=gambar+Bartolomeus+>, diakses pada tanggal 1 Desember 2021.

<https://www.google.com/search?q=gambar+Matius+murid+>, diakses pada tanggal 1 Desember 2021.

<https://www.google.com/search?q=gambar+Tomas+murid+>, diakses pada tanggal 1 Desember 2021.

<https://www.google.com/search?q=gambar+Yakobus+anak+Alfeus+>, diakses pada tanggal 1 Desember 2021.

<https://www.google.com/search?q=gambar+Tadeus+murid+Yesus+>, diakses pada tanggal 1 Desember 2021.

<https://www.google.com/search?q=gambar+Simon+orang+Kanaan+>, diakses pada tanggal 1 Desember 2021.

<https://www.google.com/search?q=gambar+Yudas+Iskariot+murid+>, diakses pada tanggal 1 Desember 2021.

DAFTAR INDEKS

- Alkitab, xi, xii, xv, xvii, xviii, xx, xxi, xxv, 27, 28, 31, 32, 36, 37, 42, 43, 47, 48, 49, 52, 59, 60, 61, 62, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 71, 72, 76, 78, 82, 88, 97, 103, 104, 105, 110, 115, 117, 124, 125, 126, 129, 133, 135, 139, 140, 141, 143, 146, 151, 157, 158, 163, 164, 169, 175, 180, 186, 187, 188, 192, 193, 198, 203, 205, 209, 210, 218, 219
- Allah, xvi, xvii, xxv, 27, 28, 30, 31, 36, 37, 38, 40, 41, 43, 46, 48, 52, 53, 55, 59, 60, 62, 64, 65, 69, 70, 71, 72, 76, 77, 78, 82, 83, 84, 87, 88, 89, 93, 96, 97, 98, 99, 103, 104, 105, 106, 108, 109, 110, 111, 115, 117, 120, 122, 124, 126, 127, 128, 132, 133, 134, 135, 139, 143, 146, 151, 153, 157, 163, 165, 169, 174, 176, 180, 182, 186, 192, 194, 198, 199, 203, 208, 210, 215, 217
- Ambisi, 165, 216
- Antropologi, 84
- Apresiasi, 35, 41, 46, 52, 56, 68, 75, 81, 87, 88, 93, 102, 103, 108, 109, 114, 115, 119, 120, 131, 132, 138, 139, 147, 149, 150, 156, 162, 168, 171, 173, 174, 179, 185, 191, 196, 197, 202, 207, 208, 213
- Belajar, x, xi, xii, xiv, xx, xxi, xxiii, xxv, 33, 39, 44, 49, 54, 66, 71, 72, 73, 79, 85, 91, 100, 104, 105, 106, 107, 112, 118, 129, 133, 137, 148, 154, 160, 166, 172, 177, 183, 189, 195, 200, 206, 210, 211, 216
- Berani, 65, 71, 83, 94, 99, 126, 145, 152, 205, 214, 215, 216
- Berhala, 48, 53, 83
- Bertobat, 93, 153, 181, 215
- Berusaha, 31, 145, 165
- Budaya, xiii, xiv, xvi, 31, 84, 144, 214
- Damai, 43, 53, 71, 72, 94, 127
- De facto*, 43
- Demokratis, v, x, 78, 90, 216
- Diskusi, xxii, xxiv, 35, 41, 46, 52, 56, 68, 75, 81, 87, 93, 102, 109, 114, 120, 131, 138, 150, 156, 162, 168, 174, 179, 185, 191, 197, 202, 207, 213
- Doa, 98, 111, 147, 159
- Dosa, 72, 111, 114, 121, 210, 217
- Eksekutor, 90
- Ekstrovert, 145
- Eskatologi, 116, 120
- Filsuf, 187
- Firman, xxv, 37, 38, 53, 65, 70, 98, 99, 103, 104, 105, 106, 108, 109, 117, 120, 121, 128, 133, 139, 194
- Gembala, xix, xxv, 117, 122, 123, 125, 126, 127, 128, 129, 130, 131, 139, 147, 219
- Godaan, 98, 99, 100, 101, 102, 120
- Hakim, xvii, xviii, xxv, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 70, 74, 75, 77, 81, 83, 87, 89, 90, 93, 115, 116, 117, 118, 119
- Hikmat, v, 43, 49, 57, 105
- Hukum, 62, 63, 105, 106, 116
- Iblis, 98, 99, 100, 101, 102, 210
- Iman, 31, 38, 83, 84, 98, 116, 145, 214, 216
- Injil, 117, 128, 139, 144, 152, 153, 159, 164, 170, 176, 181, 187, 194, 199, 205, 214, 215, 217, 218
- Integritas, xxi, 121, 210
- Jebakan, 98, 99
- Juri, 63
- Karakter, v, xi, xii, xiii, xiv, xvi, xvii, xviii, xix, xx, xxi, xxiv, xxv, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 59, 60, 61, 63, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 96, 97, 98, 100, 101, 102, 103, 104, 106, 107, 108, 109, 110, 112, 113, 114, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 122, 123, 124, 125, 126, 128, 129, 130, 131, 132, 133, 134, 136, 137, 138, 139, 141, 142, 143, 144, 145, 146, 147, 148, 149, 150, 151, 152, 153, 154, 155, 156, 157, 158, 160, 161, 162, 163, 164, 165, 166, 167, 168, 169, 170, 171, 172, 173, 174, 175, 177, 178, 179, 180, 181, 182, 183, 184, 185, 186, 187, 189, 190, 191, 192, 193, 194, 195, 196, 197, 198, 199, 200, 201,

202, 203, 204, 205, 206, 207, 208, 209, 210, 211, 212, 213, 214, 215, 218
 Kasih, v, xxi, 28, 36, 38, 41, 46, 52, 60, 69, 76, 77, 82, 88, 94, 97, 103, 109, 111, 115, 124, 127, 132, 135, 143, 151, 157, 163, 169, 171, 174, 180, 182, 186, 192, 194, 198, 203, 208, 210, 215
 Kebijakan, x, xxi, 43, 57
 Kekuatan, x, xxi, 31, 37, 63, 64, 78, 84, 87, 90, 194
 Kepekaan, 139
 Kepemimpinan, 29, 34, 42, 43, 53, 62, 67, 77, 78
 Keterbukaan, 72
 Kharismatik, 62
 Kognitif, xiii, xxiii, 35, 41, 46, 52, 56, 68, 75, 81, 88, 93, 103, 109, 115, 120, 132, 139, 150, 156, 162, 168, 174, 179, 185, 191, 197, 202, 208, 213
 Kristus, viii, xviii, xxv, 71, 72, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 101, 102, 104, 105, 106, 107, 108, 110, 111, 112, 113, 114, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 122, 123, 125, 126, 127, 128, 130, 131, 133, 134, 135, 137, 139, 144, 145, 146, 149, 152, 153, 154, 159, 165, 170, 171, 176, 182, 187, 188, 193, 194, 199, 205, 210, 214, 215, 216, 219
 Kuasa, 70, 99, 111, 134, 165, 194, 210
 Kuat, xxiii, 71, 78, 83, 117, 126, 135, 139
 Kuatir, 98
 Lugu, 84, 146
 Mahkamah, 63
 Majus, vii, viii, xxv, 132, 133, 134
 Martir, 152, 193, 205
 Mental, xxi, 35, 41, 46, 51, 52, 56, 68, 75, 78, 81, 87, 88, 93, 102, 103, 109, 114, 115, 119, 120, 131, 132, 138, 139, 149, 150, 156, 159, 162, 168, 173, 174, 179, 185, 191, 197, 202, 207, 208, 213
 Merdeka, 63, 94, 99
 Mesias, 125, 127, 134, 145, 152, 153, 170, 176
 Militer, 62, 63, 78
 Misionaris, 176, 215
 Mukjizat, 152, 165, 171
 Murid, xx, xxv, 102, 141, 142, 143, 144, 145, 146, 149, 150, 152, 153, 154, 158, 159, 165, 169, 170, 176, 180, 181, 186, 187, 188, 193, 194, 197, 199, 205, 208, 210, 214, 217, 219, 220
 Nazir, 83
 Negara, v, x, 51, 56, 57, 63, 90, 217
 Nomaden, 125
 Orang majus, xix, 134
 Paradigma, 105, 144
 Peduli, xv, xvi, 98, 194
 Peduli, 65
 Pemerintahan, 43, 48, 53, 60, 62, 63, 89, 204
 Pemimpin, xxv, 31, 32, 35, 41, 46, 51, 56, 62, 68, 70, 71, 75, 78, 81, 87, 90, 93, 102, 105, 109, 114, 119, 131, 138, 149, 156, 159, 162, 168, 173, 179, 185, 191, 197, 202, 207, 213
 Pemungut cukai, 181, 182, 193
 Pengudusan, 72, 111
 Penyembahan, 48, 99
 Perang, 70, 72, 77, 78, 90, 94
 Percaya, xv, xvi, xxi, 30, 37, 111, 128, 152, 153, 171, 188, 194, 215
 Perilaku, x, xi, xv, xvi, xvii, xviii, xx, xxiii, xxv, 27, 29, 56, 59, 94, 96, 187, 210, 217
 Perkara, 43, 53, 63, 105
 Persahabatan, 40, 53
 Persembahan, 71, 126, 132, 134, 135
 Prerogatif, 111
 Raja, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 40, 42, 43, 45, 47, 48, 49, 51, 53, 55, 56, 57, 72, 81, 84, 89, 90, 135, 146, 159, 199
 Rajin, 48, 204
 Rasional, 30, 38, 135
 Rasul, 152, 159, 176, 187, 194, 217, 218
 Responsif, 127, 182, 194
 Sabar, 159
 Saksi, xix, xx, xxv, 122, 123, 125, 126, 128, 131, 133, 134, 139, 142, 158, 194, 216
 Saksi kelahiran yesus, xix, xxv, 122, 123, 127, 131, 133, 134, 139
 Salib, 109, 110, 111, 112, 113, 114, 152, 153, 214, 215
 Setia, 30, 42, 93, 98, 105, 139, 199
 Siasat, 90
 Sikap, x, xi, xii, xiv, xv, xvi, xvii, xix, xx, xxiv, xxv, 27, 29, 35, 37, 41, 42, 46, 47, 51, 52, 53, 56, 59, 61, 68, 70, 75, 77, 81, 83, 87, 88, 89, 93, 94, 95, 98, 99, 101, 102, 103, 104, 105, 106, 108, 109, 110, 113, 114, 115, 116, 119, 120, 121, 122, 125, 130, 131, 132, 133, 134, 138, 139, 141, 142, 144, 149, 150, 152, 155, 156, 158, 162, 164, 168, 170, 173, 174, 175, 179,

181, 184, 185, 187, 190, 191, 193, 196, 197,
199, 201, 202, 204, 207, 208, 209, 213
Sinagoge, 106
Solidaritas, xi, 188
Solutif, 78
Spontan, 30, 182
Strategi, xi, xxi, xxiii, xxiv, 90, 99, 125, 216
Sukacita, xxi, 53, 70, 71, 127, 128
Taat, 134, 205
Taktik, 90
Taktikal, 84
Takut, xvi, xvii, 27, 37, 40, 59, 83, 84, 94
Tanggung jawab, v, xv, xvi, 62, 63, 94, 117, 126,
128, 129, 130, 131
Tangkas, 48
Taurat, 105, 106, 116, 134, 170, 218
Teknologi, xvi, xx, 57, 127
Tekun, 30, 64, 204
Teologi, xiii, xvi, 116, 224
Urgen, 106
Visi, x, 30, 165
Yesus, v, viii, xviii, xix, xx, xxv, 52, 71, 72, 95, 96,
97, 98, 99, 100, 101, 102, 104, 105, 106, 107,
108, 110, 111, 112, 113, 114, 115, 116, 117,
118, 119, 120, 121, 122, 123, 125, 126, 127,
128, 130, 131, 133, 134, 135, 137, 139, 140,
141, 142, 144, 145, 146, 149, 150, 151, 152,
153, 154, 158, 159, 165, 170, 171, 176, 181,
182, 187, 188, 193, 194, 197, 199, 205, 210,
214, 215, 216, 217, 218, 219, 220
Yudikatif, 62, 63
Yuridis, 62
Zelot, vii, viii, 203, 204, 205, 206, 207

BIODATA PENULIS



Nama : Dr. Nasokhili Giawa, M.Th., CPLC, CML
Tempat, tgl. lahir : Nias, 12 April 1969
Pekerjaan : Dosen
Tempat Pekerjaan : STT Jaffray Jakarta
E-mail : nsgiawa@gmail.com
No. Telp/Hp. : 081296161112
Moto : “Lakukanlah yang Terpuji”

Riwayat Pekerjaan:

1. Dosen Tetap di STT Jaffray Jakarta (1996-sekarang)
2. Dosen Tidak Tetap di beberapa STT di Jakarta dan sekitarnya
3. Dekan Teologi di IFTK Jaffray Jakarta (2001-2006)
4. Waket I Bidang Akademik di STT Jaffray Jakarta (2006-2011)
5. Waket II Bidang Administrasi Keuangan & Personalia di STT Jaffray Jakarta (2011-2016)
6. Ketua STT Jaffray Jakarta (2016-2021)
7. Direktur Pascasarjana STT Jaffray Jakarta (2021-2026)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Selesai:

1. S-1 Konsentrasi Teologi di IFTK Jaffray Jakarta (S.Th./1996)
2. S-2 Konsentrasi Teologi di IFTK Jaffray Jakarta (M.A./1999)
3. S-2 Konsentrasi Teologi di IFTK Jaffray Jakarta (M.Th./2006)
4. S-3 Konsentrasi Teologi di Sekolah Tinggi Teologi Jaffray Jakarta (D.Th./2016)
5. S-3 Konsentrasi Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Tinggi Filsafat Jaffray Makassar (D.Th./2022 Proses Penelitian & Penyelesaian Disertasi)
6. Pendidikan Profesional: Coaching di Cherish Indonesia (CPLC/2020)
7. Pendidikan Profesional: Missio-Preneurial dari Bahtra SustainMe Center (CML/2021)

BIODATA PENELAAH



Mariati Purba, lahir di Pematang Siantar Sumatera Utara pada Tanggal 4 Juni 1962. Menyelesaikan S1 FMIPA USU tahun 1987 dan S2 Penelitian dan Evaluasi Pendidikan di UNJ tahun 2005. Bekerja sebagai ASN di Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud sejak tahun 1988 jabatan saat ini adalah peneliti Ahli Madya bidang kebijakan Pendidikan. Pekerjaan mengembangkan Kurikulum IPA dan Pendidikan Agama Kristen (PAK) sejak Kurikulum 1994, Kurikulum KBK 2004 (revisi tahun 2006), Kurikulum 2013, dan Capaian Pembelajaran tahun 2020.

Aktif melakukan bantuan teknis professional atau pelatihan tentang kurikulum, pembelajaran, dan asesmen di berbagai daerah baik tingkat provinsi, kab/kota maupun sekolah. Berbekal pengalaman mengikuti sejumlah pelatihan baik di dalam maupun di luar negeri berkaitan dengan pengembangan Kurikulum, pembelajaran dan asesmen HOTS (*high order thinking skills*), metode penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah, penyuntingan karya tulis, STEM (*Science Technogy engineering and Mathematics*), dan Pendidikan lingkungan.

Aktif melakukan penelitian dan kajian antara lain Kajian penyelenggara Sekolah bertaraf Internasional di Indonesia pada pendidikan dasar dan menengah (tahun 2009), Pengembangan SKS pada Pendidikan Dasar dan Menengah, Kajian penyelenggaraan SKS di SMA (tahun 2017), Kecakapan Abad 21 (tahun 2017), pengembangan STEM (*Science, Technology, Engineering, and Mathematics*) tahun 2018, Model Sistem Kredit Semester di SMA berbasis *Blanded Learning* tahun 2019, Kajian Pelaksanaan Diversifikasi Kurikulum dalam Upaya Inovasi Kurikulum pada Kondisi Khusus di SD Kelas Tinggi (tahun 2020), penelitian tentang literasi dan numerasi di paket C (tahun 2021), dan Model pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*) tahun 2021.

Telah memenuhi persyaratan dan kompetensi kualifikasi penulisan Buku Nonfiksi (*Non-fiction book writing*) tanggal 14 Desember 2020 dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) dan Sertifikat Kompetensi telah memenuhi persyaratan dan kompetensi pada Bidang Editor Buku dengan kualifikasi penyuntingan Naskah (*Copy Editing*) tanggal 6 Mei 2021 dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP)

Aktif menulis berbagai artikel ilmiah dalam prosiding nasional dan internasional, serta dalam penulisan buku dan penelaah buku. Beberapa buku yang pernah ditelaah adalah Buku Siswa

dan Buku Guru Matematika untuk SD/MI kelas V, Penerbit Media Perintis (telah dinilai layak dan ditetapkan sebagai Buku Teks Pelajaran oleh Kemdikbud (tahun 2017), Buku Siswa dan Buku Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas XI K-13 edisi tahun 2013 dan revisi tahun 2017; Buku Siswa dan Buku Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas XI K-13 edisi 2013 dan revisi tahun 2017 Kemdikbud, Buku Siswa dan Buku Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas I Kemdikbud tahun 2020; Buku Siswa dan Buku Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas II tahun 2020; serta Buku Siswa dan Buku Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas III tahun 2020; serta Buku Publikasi (Proseeding) di Pusat Kurikulum dan Perbukuan tahun 2017-2020.

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA TEOLOGI KRISTEN (SMPTK)
BUKU GURU PENDIDIKAN KARAKTER KRISTEN VIII

Pendidikan karakter berfungsi untuk membentuk watak generasi bangsa yang bermartabat dan andal sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Karakter berhubungan erat dengan kualitas akhlak, watak, tabiat atau budi pekerti seseorang. Karakter yang baik akan berdampak positif bagi diri, keluarga, lingkungan, bahkan bangsa dan negara.

Melalui Pendidikan Karakter Kristen, para siswa diharapkan dapat menjadi generasi berbudaya yang mampu menunjukkan nilai-nilai Kristen, potensi, dan identitas dirinya di tengah-tengah perubahan dan tantangan zaman, baik dalam konteks lokal, regional maupun global.

Buku Guru Pendidikan Karakter Kelas VIII ini menjadi sarana pendamping bagi guru untuk menerjemahkan Buku Siswa guna menolong dan memperkaya siswa agar meniru dan mempraktikkan karakter positif dari tokoh-tokoh Alkitab di sepanjang hidup mereka. Perlu diketahui bahwa buku ini menyuguhkan gagasan-gagasan pokok yang perlu dielaborasi lebih lanjut oleh guru sehubungan dengan karakter para raja yang pernah memerintah di Israel, hakim-hakim, para saksi kelahiran Yesus Kristus termasuk karakter yang dimiliki oleh Yesus Kristus sendiri dan terakhir adalah karakter kedua belas murid Yesus Kristus.

Pendidikan karakter pada hakikatnya menekankan penemuan hikmat melalui praktik kehidupan para siswa. Nilai-nilai unggul seperti spiritualitas yang benar, harga diri, percaya diri, keberanian, ketegasan, gotong royong, sukacita, integritas, kasih, dan pengampunan adalah contoh karakter yang dapat dikembangkan dan dipraktikkan oleh siswa secara sungguh-sungguh dan berkelanjutan, baik di rumah, di sekolah, di gereja, maupun di tengah-tengah masyarakat.

